

**ANALISIS STRUKTURAL *KINDERROMAN TRÄUME WOHNEN*
ÜBERALL KARYA CAROLIN PHILIPPS**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Guna Memperoleh
Gelar Sarjana**



oleh

Ninik Inayah

10203244034

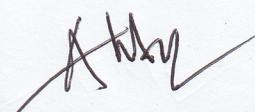
**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA JERMAN
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JANUARI 2016**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “ANALISIS STRUKTURAL *KINDERROMAN TRÄUME
WOHNEN ÜBERALL* KARYA CAROLIN PHILIPPS ” yang disusun oleh Ninik
Inayah (10203244034) ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



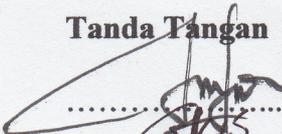
Yogyakarta, 16 Desember 2015
Pembimbing,


Akbar K. Setiawan, M. Hum.
NIP. 19700125 2005011003

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Analisis Struktural *Kinderroman Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps” ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 18 Januari 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sudarmaji M. Pd	Ketua Penguji		1.3.16
Tri Kartika H., M. Pd	Sekretaris Penguji		1.3.2016
Yati Sugiarti, M.Hum	Penguji Utama		1.3.2016
Akbar K. Stiawan, M.Hum	Penguji Pendamping		2.3.2016

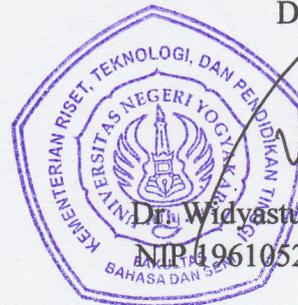


Yogyakarta, Maret 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP.19610524 199001 2 001

MOTTO

**Daun yang jatuh tak pernah membenci angin.
Dia jatuh begitu saja, tak melawan, mengikhhlaskan semuanya.
Bahwa hidup harus menerima.. Penerimaan yang indah..
Bahwa hidup harus mengerti.. Pengertian yang benar..
Dan hidup harus memahami.. Pemahaman yang tulus..
Tak peduli dari mana penerimaan, pengertian, dan pemahaman itu
datang.
Tak masalah mesti lewat kejadian yang sedih dan menyakitkan.
(Tere Liye)**

PERSEMBAHAN

Karyaku ini ku persembahkan buat Alm. Ine (baca mama). Tidak terasa saat ini, saat di mana aku menulis halaman persembahan karyaku, kita dijauh waktu yang lama telah terpisahkan. Sejak 2004 silam hanya lantunan do'a yang mendekatkan hati kita. Melewati radar dunia yang berbeda. Menembus sepi dengan penghambaan yang tulus pada sang Maha Kasih untuk menyatukan kita di jannah-Nya. Amiiin

Buat Baba (baca Ayah) yang selalu sabar, memberiku mimpi-mimpi besar. Bersusah payah agar aku bisa kuliah, Baba yang selalu bangga padaku. Maafkan aku baba belum bisa menjadi yang terbaik.

Buat dosenku bapak Akbar K. Setiawan, M. Hum. Terimakasih atas kemurahan hatinya. Memberiku motivasi ketika aku tidak bisa mikro *teaching*, saat aku mulai lelah dan malu kerana tidak lulus. Pada akhirnya menjadi DPL ku dan pembimbing skripsi. Terimakasih bapak sudah mau membantuku.

Buat kelima kakakku, terimakasih sudah memberiku semangat. ☺

Buat kalian yang sudah mau menjadi sahabatku yang tidak bisa kusebutkan nama-namanya. Hanya latunan do'a Robitah untuk kalian dipenghujung siang dan malam.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Ninik Inayah**

NIM : 10203244034

Program Studi : Pendidikan Bahasa Jerman

Fakultas : Bahasa dan Seni

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah pekerjaan saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 16 Desember 2015

Penulis



Ninik Inayah

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa keberhasilan ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rohmat Wahab, M. Pd., M. A. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ibu Widyastuti Purbani, M.A. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
3. Ibu Dra. Lia Malia, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Fakultas Bahasa dan Seni UNY.
4. Bapak Akbar K. Setiawan M. Hum. Pembimbing yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam melakukan penelitian dan penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.
5. Ibu Dra. Tri Kartika Handayani, M. Pd. Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan nassihat-nasihat bijaknya dalam mengikuti perkuliaan di jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmunya.
7. Mbak Ida beserta segenap karyawan FBS UNY atas bantuan administrasinya selama ini.
8. Seluruh teman-teman di Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman angkatan tahun 2010. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima dengan senang hati kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak.

Yogyakarta, 1 Oktober 2015

Penulis

Ninik Inayah

NIM. 10203244034

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
<i>KURZFASSUNG</i>	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Daftar Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Hakikat <i>Kinderliteratur</i>	11
B. Analisis Struktural	15
C. Unsur-unsur Intrinsik	17
1. Alur	18
2. Penokohan.....	20
3. Latar	25
4. Tema	28

D. Penelitian yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	32
B. Sumber Data Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data	33
D. Instrumen Penelitian	33
E. Teknik Analisis Data	33
F. Teknik Penarikan Kesimpulan.....	34
G. Teknik Keabsahan Data	34
BAB IV ANALISIS STRUKTURAL <i>KINDERROMAN TRÄUME</i>	
<i>WOHNEN ÜBERALL</i> KARYA CAROLIN PHILIPPS	
A. Deskripsi Roman	35
B. Unsur Intrinsik	35
a) Analisis alur	35
b) Analisis tokoh	68
c) Analisis latar	89
d) Analisis tema	167
C. Keterkaitan antara unsur Alur, Penokohan, Latar, Tema	169
D. Keterbatasan Penelitian	172
BAB V KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI	
A. Kesimpulan.....	173
B. Saran	175
C. Implikasi.....	176
DAFTAR PUSTAKA	177
LAMPIRAN	180

DAFTAR LAMPIRAN

A. Biografi Carolin Philipps	180
B. Data Sekuen	182
C. Tabel Penokohan	192
D. Tabel Latar Tempat	208
E. Tabel Latar Waktu	212

**ANALISIS STRUKTURAL KINDERRROMAN TRÄUME WOHNEN
ÜBERALL KARYA CAROLIN PHILIPPS**

**Oleh: Ninik Inayah
10203244034**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) unsur-unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps (2) keterkaitan unsur-unsur intrinsik yang berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps.

Sumber data dalam penelitian ini adalah roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps yang diterbitkan oleh Carl Verlag Überreuter, Wien pada tahun 2006. Data yang diperoleh melalui teknik analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh melalui validitas semantis dan reliabilitas interrater dan intrater dan diperkuat dengan validitas *Expert-Judgement*. Reliabilitas yang digunakan adalah realibilitas *intra-rater* dan *inter-rater*.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) Unsur-unsur intrinsik meliputi alur, penokohan, latar dan tema. Alur cerita roman *Träume Wohnen Überall* berjalan maju serta memiliki hubungan sebab akibat yang jelas atau hubungan logis yang terdiri dari 40 sekuen. Penokohan dalam roman *Träume Wohnen Überall* terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Sandale yang menjadi tokoh utama memiliki sifat kuat, tidak menyukai sifat lemah, sangat tegas, penyayang, menolong sesama, memiliki cinta yang tulus. Karakter tokoh utama didukung dengan intereaksinya bersama tokoh tambahan lainnya yang berjumlah 32 orang. Latar terdiri atas latar tempat, latar waktu dan latar sosial. Latar tempat dibagi menurut fungsinya yaitu menunjukkan tempat terjadinya peristiwa, menunjukkan suasana hati menunjukkan karakter tokoh dan sebagai simbol. Latar waktu menunjukkan waktu harian, waktu tahunan, fase kehidupan tokoh dan sejarah. Latar sosial yaitu sosial kelas rendah (anak jalanan). Tema dalam roman ini adalah cinta dan kebersamaan. (2) Unsur-unsur intrinsik dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Setiap unsur memberikan kontribusi terhadap cerita. Tema sebagai isi yang melatarbelakangi karya sastra bersifat mengikat unsur alur, penokohan dan latar.

STRUKTURANALYSE DES KINDERROMANS “TRÄUME WOHNEN ÜBERALL” VON CAROLIN PHILIPPS

Von: Ninik Inayah

Studentnummer: 10203244034

KURZFASSUNG

Diese Untersuchung beabsichtigt (1) die Inneren Elemente des Romans Träume Wohnen Überall von Carolin Philipps (2) die Beziehung der Inneren Elemente des Romans Träume Wohnen Überall von Carolin Philipps

Die Datenquelle dieser Untersuchung ist Roman Träume Wohnen Überall von Carolin Philipps der im Jahre 2006 vom Verlag Carl Übereuter Wien veröffentlicht wurde. Die Untersuchungsmethode ist qualitativ deskriptiv. Die Gültigkeit der Daten wird durch die semantische Gültigkeit und die Zuverlässigkeit der Daten ist durch Interrater und Intrarater gewährleistet.

Die Untersuchungsergebnisse umfassen (1) die Inneren Elemente Figuren, die Handlung, ein Zeit, Raum, und das Thema. Die Handlung des Romans “Träume Wohnen Überall” ist äußerer Handlungsverlauf und hat einen klaren Kausalzusammenhang, der aus 40 Sequenzen besteht. Die Figuren bestehen aus den Hauptfigur und die Nebenfiguren. “Sandale” ist eine Hauptfigur in diesem Roman. Sie ist stark, entscheidend, mitfühlend und die Helferin. Die Nebenfiguren sind 32 Personen. Die Hintergrund besteht aus dem Raum, der Zeit, und der sozialen Herkunft. Der Raum hat vier Funktionen können Geschehen ermöglichen, können Stimmungen zeigen, können Symbole sein, können Figuren charakterisieren. Die Zeit besteht aus im Leben der Figur, im Tagesablauf, im Jahresverlauf, in historischer Sicht. Die soziale Herkunft ist (Straßenkinder). Das Thema in diesem Roman ist Liebe und Zweisamkeit. (2) die Inneren Elemente hängen zusammen und können nicht getrennt werden.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia hidup tidak terlepas dari aspek bahasa dan budaya yang merupakan cerminan dari sebuah masyarakat itu sendiri. Aspek budaya manusia bermacam-macam, salah satu diantaranya karya sastra. Terdapat berbagai macam unsur baik itu agama, sejarah, status sosial, yang tersirat dalam struktur karya sastra yang menjadikan bahasa sebagai mediumnya.

Lahirnya sebuah karya sastra bukanlah hasil imajinasi pengarang belaka namun juga merupakan refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Karya sastra tercipta merupakan hasil pengalaman, pemikiran, refleksi, dan rekaman budaya pengarang terhadap sesuatu hal yang terjadi dalam dirinya sendiri, dan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran karya sastra merupakan bagian dari kehidupan masyarakat dan tidak pernah berangkat dari situasi kekosongan sosial (*social vacuum*), artinya suatu karya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat tertentu dan sedikit banyak menceritakan pengalaman kehidupan yang melatarbelakangi karya tersebut.

Banyak makna yang terkandung di dalam karya sastra karena terlahir dari sebuah kenyataan sosial. Oleh karena itu, pembaca sebagai pengonsumsi karya sastra akan memperoleh pesan tergantung dari aspek apa penulis memaparkannya. Makna yang terkandung dalam karya sastra bisa didapatkan melalui alur cerita,

karakter tokoh, latar, atau tema yang terkandung di dalamnya. Penulis mempunyai cara tersendiri bagaimana meuangkan pesan lewat sebuah cerita fiksi.

Beberapa jenis karya sastra di antaranya novel, roman, dongeng, cerpen, cerbung, puisi, pantun, gurindam. Jenis-jenis karya sastra tersebut memiliki ciri masing-masing. Pilihan kata yang digunakan dalam karya sastra lewat proses imajinasi pengarang menjadi ciri khas karya sastra yang oleh orang-orang disebut puitis. Pilihan kata yang digunakan pengarang dalam suatu karya sastra tidak selamanya sesuai kaidah bahasa yang baku. Bahasa yang oleh ilmu linguistik tidak mempunyai makna, namun dalam karya sastra sendiri mempunyai makna.

Dalam teori sastra Jerman *deutschen literarische Gattungen* terbagi atas tiga yaitu *Epik*, *Lyrik* dan *Drama*. Jenis karya sastra yang termasuk dalam *Epik* yaitu *Epos*, *Roman*, *Novelle*, *Sage*, *Anekdote*, *Fabel*, *Kalendergeschichte*, *Kurzgeschichte*, *Legende*, *Märchen*, *Parabel* dan *Schwank*. Jenis karya sastra yang termasuk dalam bentuk *Lyrik* yaitu *Ballade*, *Elegie*, *Epigramm*, *Hymne*, *Lied*, *Ode* dan *Sonnet*. Sementara itu karya sastra yang termasuk dalam *Drama* yaitu *Absurdes Theater*, *Bürgerliches Trauerspiel*, *Dokumentartheater*, *experimentelles Theater*, *Geschichtsdrama*, *Ideendrama*, *Kritisches Volksstück* (Gigl, 2009: 1).

Pembagian jenis karya sastra dalam teori sastra Jerman tidak jauh berbeda dengan jenis karya sastra dalam teori sastra Indonesia. Karangan ditulis secara *Epik* (prosa) berbentuk uraian dengan kalimat relatif panjang serta bahasa prosa dekat dengan bahasa sehari-hari. Sementara itu karangan yang ditulis berbentuk *Lyrik* terikat oleh irama, rima, atau kemerduan bunyi. Hadir dengan bahasa singkat padat,

larik-larik pendek yang mungkin membentuk bait-bait. Jenis karya sastra yang berbentuk drama ialah jenis sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan lewat lakuan dan dialog (percakapan) para tokoh. Drama merupakan karya sastra untuk dipentaskan.

Dari pembagian tersebut dapat disimpulkan bahwa roman yang menjadi objek kajian penulis termasuk Jenis karya sastra yang berbentuk prosa. Karya sastra yang begitu dekat dengan kehidupan manusia, yang ditulis dengan format penulisan memenuhi halaman dari margin kiri ke kanan dan beberapa bagian cerita. Terdapat perbedaan pengertian roman antara sastra Jerman dan sastra Indonesia. Roman dalam sastra Jerman merupakan novel dalam sastra Indonesia. Pengertian roman dalam sastra Jerman yaitu.

Romane thematisieren nicht nur einzelne Ereignisse, sondern verfolgen einen Helden auf seinem Lebensweg. Sie beziehen auch seine Umwelt, die historische Realität und die allgemeine Stimmungslage in die Darstellung und umfassen eine längere Zeitspanne. Im Unterschied zu anderen, kürzeren Prosatexten wird im Roman eine eigene Welt entworfen (Gigl, 2009: 58).

(Roman menceritakan tidak hanya satu dari peristiwa, tetapi juga perjalanan tokoh utama. Roman juga melibatkan gambaran lingkungan, kenyataan sejarah dan suasana tempat secara umum. Roman biasanya memiliki alur yang lebih kuat dan mencakup periode yang lebih lama. Perbedaan dengan lainnya, teks prosa yang lebih pendek dalam roman memiliki dunia sendiri)

Roman merupakan refleksi dari kehidupan yang sesungguhnya. Roman mengangkat tema yang dekat dengan kehidupan manusia yang dikemas dengan alur yang membuat pembaca ikut mengalir dalam cerita yang didukung dengan pendiskripsian latar dan karakter tokoh. Penyajian roman diikat oleh unsur-unsur yang membangun kesatuan cerita.

Dalam karya sastra sendiri dikenal istilah unsur-unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur-unsur intrinsik saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga membentuk struktur yang membangun roman dari dalam. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun prosa fiksi (roman) dari dalam seperti alur, tema, plot, amanat. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, filsafat, psikologi, moral.

Pemahaman secara utuh terhadap unsur-unsur intrinsik seperti alur, latar, penokohan, serta tema akan membuat roman menjadi lebih mudah untuk dimengerti. Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah karya fiksi adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. Kepaduan antar berbagai unsur intrinsik inilah yang membuat karya fiksi berwujud.

Pendekatan yang cocok untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra yaitu pendekatan dengan menggunakan teori struktural. Inilah yang menjadi alasan penulis untuk menganalisis *Kinderroman Träume Wohnen Überall* karya Carolin Phillips dengan teori struktural. Analisis struktural merupakan analisis yang hanya memperhatikan karya sastra. Analisis struktural menganggap bahwa pengarang telah mati, dalam hal ini karya sastra itu merupakan bangunan yang berdiri sendiri tanpa ada kaitannya dengan hubungan eksternal. Hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra tidak diperhatikan. Mengenai sejarah pendekatan struktural itu

sendiri dipelopori oleh kaum formalis Rusia dan strukturalisme Praha. Ia mendapat pengaruh langsung dari teori Saussure yang mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke sinkronik (Nurgiyantoro, 2005: 36).

Dalam analisis alur penulis menggunakan analisis sekuen. Sekuen merupakan salah satu bagian dari teks yang membentuk satu koherensi logis dalam satu titik perhatian. Sekuen berasal dari urutan potongan-potongan cerita yang diwujudkan melalui tahapan dalam perkembangan cerita. Setelah dilakukan analisis sekuen yang ada, maka dapat diketahui alur. Sekuen membentuk hubungan keterkaitan dalam suatu cerita. Dalam analisis penokohan penulis menggunakan teori Marquaß. Teknik pelukisan tokoh ada dua yaitu *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung). Pelukisan langsung adalah penjelasan dan penilaian oleh pengarang, tutur tokoh lain, serta jalan pikiran tokoh itu sendiri. Pelukisan tidak langsung yaitu melalui gambaran tingkah laku dan sikap, penggambaran lahiriah, dan penggambaran hubungannya dengan tokoh yang lain, Marquaß (1997: 36).

Dalam analisis latar penulis menggunakan teori Marquaß. Latar tempat dalam sebuah karya sastra mempunyai beberapa fungsi yang penting yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa), *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh), *können Stimmungen zeigen* (menunjukkan suasana hati) dan *können Symbole sein* (sebagai simbol) (Marquaß, 1997: 41). Latar waktu yakni mempunyai arti *in historischer Sicht* (saat-saat bersejarah), *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh), *im Jahreslauf* (waktu yang mencakup tahun, bulan, tanggal, musim, dsb) dan *Tageslauf* (hari yang

mencakup siang, malam). Latar sosial berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas).

Dalam analisis tema penulis mencari makna yang terkandung dalam *Kinderroman Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Seperti halnya pendapat Stanton dan Kenny via (Nurgiyantoro, 2005: 67) tema adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita.

Roman yang penulis ambil untuk menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu *Kinderroman Träume Wohnen Überall* karya Carolin Phillips. Roman ini dipilih sebagai objek kajian karena memiliki sebuah keunikan tersendiri dibandingkan dengan roman yang lain yaitu: (1) Roman ini telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Mimpi Selalu Indah* pada tahun 2008. Peluncuran *Mimpi Selalu Indah* terselenggara atas kerja sama Goethe-Institut Jakarta, Penerbit Yayasan Obor dan Universitas Negeri Yogyakarta. (2) Ketika membaca roman ini orang akan merasa bersyukur dengan kehidupan yang dijalani, kerana masih banyak orang yang kurang beruntung hidupnya. Mereka yang harus tinggal di stasiun, tidak mempunyai keluarga, tidak mempunyai mimpi.

Kompleksitas kehidupan sosial yang digambarkan Carolin Philipps dalam roman ini merupakan sebuah kelebihan mengapa roman ini sangat layak untuk dijadikan sebuah bacaan dan referensi untuk sebuah penelitian dalam bidang sastra selain analisis struktural dalam roman. (3) Dalam pembuatannya Carolin Philipps terjun langsung ke Bukares, Rumania. Di sana ia tinggal di Lazar untuk mengenal para pengasuh, anak-anak yang tinggal di Lazar dan anak-anak jalanan yang tinggal

di sekitaran stasiun Bukares. Dengan kata lain, roman ini bukanlah bualan yang mengada-ada tentang latarnya. Philipps berusaha benar-benar meresapi keadaan dan kenyataan di sana untuk menciptakan cerita yang berkesan, sehingga pembaca akan ikut memikirkan masalah kemanusiaan yang tengah terjadi di sekitar seperti adanya anak-anak jalanan.

Carolin Philipps penulis roman *Träume Wohnen überall* yang penulis ambil sebagai subjek penelitian ini merupakan salah satu penulis yang layak diperhitungkan dalam dunia sastra. Selain banyak karyanya yang sudah diterbitkan dia juga memperoleh banyak penghargaan. Tahun 2000 Carolin memperoleh penghargaan *Mentioning Award for freedom and Tolerance* dari UNISCO untuk karyanya yang berjudul *Milchkaffee und Steuselkuchen*. Buku lain yang juga menjadi karyanya adalah *Friederike von Preußen* (2009), *der Baum der Träner* (2007), *weiße Blüten im Gelben Fluss* (2004), *ein Femder wird mein Freund* (2007), dan masih banyak lagi karyanya yang lain.

Buku-bukunya yang bertemakan remaja digunakan untuk pembelajaran bahasa Jerman. Sejak tahun 1989 dia telah menulis buku tentang anak dan remaja. Carolin adalah salah satu penulis *Jugend Literatur*. Beberapa tokoh penulis *Jugend Literatur* yang lain adalah Alexa Henning von Lange, Tamara Bach, Mirjam Plessler, Andreas Steinhöfel dan lain lain. Pada bulan Mei tahun 2008 Philipps mendapat kehormatan untuk menerima penghargaan *Austrian Youth Book Prize* dan pada tahun 2007 ia kembali mendapat penghargaan *German Youth Book Prize* yang dipilih para

pembaca muda sebagai juri. (www.hase-und-igel.de diakses pada tanggal 20 september 2015 pukul 14.45 WIB).

Roman *Träume Wohnen überall* menceritakan perjalanan hidup para anak jalanan yang tidak memiliki keluarga. Sandale yang menjadi tokoh utama dalam roman tersebut diceritakan sebagai seorang anak jalanan yang ditinggal ibunya sejak kecil. Ia kemudian tinggal di stasiun karena tinggal bersama tetangganya sudah tidak memungkinkan lagi. Di stasiun ia menjadi pengemis, ia kerap dipaksa oleh kakaknya Janus untuk menemani pria-pria iseng. Ia kemudian menjadi pribadi yang keras, ia suka ngelem dan merampok. Ia tidak menemukan cinta dari ibunya dalam kehidupannya. Tapi ia tidak pernah membenci ibunya. Ia selalu berdoa untuk ibunya. Sandale tidak pernah merasakan kebersamaan berkumpul dengan keluarga. Oleh karena itu ia mempunyai mimpi kelak ia bisa kembali berkumpul bersama keluarga.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat difokuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah wujud unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps?
2. Bagaimanakah keterkaitan antar unsur alur, latar, penokohan, dan tema dalam membangun kesatuan cerita?

C. Tujuan penelitian

1. Mendiskripsikan wujud unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps.

2. Mendiskripsikan keterkaitan antar unsur alur, latar, dan penokohan dalam membangun kesatuan cerita yang diikat oleh tema.

D. Manfaat Penelitian

Adanya kegiatan penelitian terhadap karya sastra diharapkan mampu menjembatani pemahaman antara karya sastra dan pembacanya. Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

- a. Untuk memperkaya penelitian dalam bidang sastra, khususnya dalam penelitian struktural.
- b. Sebagai bahan referensi untuk analisis karya sastra pada masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap roman *Träume Wohnen überall* karya Carolin Philipps.
- b. Sebagai masukan bagi penikmat sastra untuk menambah khazanah keilmuan dalam mengapresiasi karya sastra asing, khususnya sastra Jerman melalui penelitian sastra.

E. Daftar Istilah

- a) Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan (KBBI Pusat Bahasa, 2008: 25)

- b)** Kajian struktural adalah pemahaman terhadap suatu karya sastra dan keterkaitan antar unsur-unsur karya sastra secara bersama-sama membangun sebuah kebulatan makna.
- c)** Roman adalah cerita tertulis dalam bentuk prosa yang panjang dan terperinci yang menceritakan kisah fiktif tentang sebuah atau beberapa peristiwa dalam kehidupan manusia.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Hakikat *Kinderliteratur*

1) Roman anak (*Kinderroman*)

Sastra berbicara tentang hidup dan kehidupan, tentang berbagai persoalan kehidupan manusia, tentang kehidupan pada umumnya, yang semuanya diungkapkan dengan cara dan bahasa yang khas. Artinya, baik pengungkapan maupun bahasa yang dipergunakan untuk mengungkapkan berbagai persoalan hidup, atau biasa disebut gagasan, adalah khas sastra, khas dalam pengertian lain daripada yang lain. Artinya, pengungkapan bahasa selain sastra, yaitu cara-cara pengungkapan yang telah menjadi biasa, lazim, atau yang itu-itu saja. Dalam bahasa sastra terkandung unsur dan tujuan keindahan. Bahasa sastra lebih bernuansa keindahan daripada kepraktisan. Karakteristik tersebut juga berlaku dalam sastra anak.

Karya sastra yang diciptakan oleh penulis memiliki beragam penyajian. Penulis yang berkonsentrasi mengangkat tema anak-anak dan remaja memiliki karakteristik sendiri terhadap karya sastranya. Penulis yang mengangkat tema sosial atau politik pemerintahan juga mempunyai karakteristik tersendiri. Bahasa dan tema menyesuaikan dengan tujuan dan sasaran pembaca. Beragam penyajian karya sastra tersebut mempunyai kontribusi tersendiri.

Menjadi sebuah keistimewaan sendiri ketika membahas tentang sastra anak, karya yang memiliki keunikan literasi yang mudah dipahami. (Gansel, 2010: 12) memberikan gagasan tersendiri tentang sastra anak, berikut pernyataanya.

Die Kinder und Jugendliteratur (KJL) ist keineswegs als eine besondere "Textsorte" zu klassifizieren, die an bestimmten Textmerkmalen erkennbar ist, an vermeintlicher Einfachheit, Linearität, Regelmäßigkeit, Handlungsdominanz, typisierender Figurengestaltung, Leseranreden oder hervorgehobener Schriftgröße und Illustrationen. Mit der Annäherung von KJL und Erwachsenenliteratur haben vielmehr sämtliche jener Darstellungsweisen, die ursprünglich der Allgemeinliteratur vorbehalten blieben, auch im Bereich der KJL ihren Platz, es existiert auch hier eine nicht abgeschlossene Vielfalt künstlerischer Präsentationen, Gattungen, Genres.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa sastra anak mempunyai ciri tersendiri yaitu, dapat dikenali, mudah dipahami, memiliki keterkaitan, tidak terikat oleh aturan, alur yang dominan dan mempunyai ilustrasi atau gambar-gambar yang mendukung. Hal ini disesuaikan sasaran pembaca yaitu anak-anak.

Sastra anak memiliki kontribusi yang besar bagi perkembangan kepribadian anak dalam proses menuju kedewasaan sebagai manusia yang mempunyai jati diri yang jelas. Kepribadian dan atau jati diri seorang anak dibentuk dan terbentuk lewat lingkungan baik diusahakan secara sadar maupun tidak sadar. lingkungan yang dimaksud amat luas wilayahnya. Dari kebiasaan, tingkah laku, contoh yang diberikan oleh orang tua, pendidikan yang secara sadar dan rencana dilakukan di lembaga sekolah, sampai adat istiadat, konvensi, dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Di antara hal-hal tersebut salah satu yang termasuk di dalamnya adalah sastra, baik sastra lisan yang diperoleh anak lewat saluran tuturan maupun sastra tulis yang diperoleh lewat bacaan.

Sastra anak diyakini mampu dipergunakan sebagai salah satu sarana untuk menanam, memupuk, mengembangkan, dan bahkan melestarikan nilai-nilai yang diyakini baik dan berharga oleh keluarga, masyarakat, dan bangsa. Sastra merupakan refleksi dari kehidupan sosial, memiliki nilai-nilai kehidupan yang dapat dipelajari.

Dari penjabaran di atas dapat penulis simpulkan bahwa sastra anak adalah sastra yang tema, bahan cerita dan bentuk sastra ditulis untuk anak dan remaja. Biasanya terdapat aspek untuk menghibur, mengajar dan mendidik. Karya sastra ini biasanya disertai dengan gambar ilustrasi yang bertujuan agar pembaca mudah memahami isi cerita yang disajikan.

B. Analisis Struktural

Analisis struktural merupakan analisis yang hanya memperhatikan karya sastra. Analisis struktural menganggap bahwa pengarang telah mati, dalam hal ini karya sastra itu merupakan bangunan yang berdiri sendiri tanpa ada kaitannya dengan hubungan eksternal. Hal-hal yang melatarbelakangi lahirnya karya sastra tidak diperhatikan. Mengenai sejarah pendekatan struktural itu sendiri dipelopori oleh kaum formalis Rusia dan strukturalisme Praha. Ia mendapat pengaruh langsung dari teori Saussure yang mengubah studi linguistik dari pendekatan diakronik ke sinkronik (Nurgiyantoro, 2005: 36).

Menurut pendapat Pradopo via Jabrohim, (2001: 9) mengemukakan bahwa satu konsep dasar yang menjadi ciri khas teori strukturalisme adalah adanya anggapan bahwa di dalam dirinya sendiri karya sastra merupakan suatu struktur yang otonom yang dapat dipahami sebagai suatu kesatuan yang bulat dengan unsur-unsur pembangunnya yang saling berjalanan. Oleh karena itu, lanjut Pradopo, untuk memahami maknanya, karya sastra harus dikaji berdasarkan strukturnya sendiri, lepas dari latar belakang sejarah, lepas dari diri dan niat penulis, dan lepas pula efeknya pada pembaca. Pengertian yang sama juga dikemukakan Hawkes via Jabrohim (2001: 9). Strukturalisme adalah cara berpikir tentang dunia yang terutama

berkaitan dengan persepsi dan deskripsi struktur dalam pandangan Hawkes dunia ini pada hakikatnya lebih merupakan susunan keseluruhan, tersusun atas hubungan-hubungan dari pada benda-bendanya itu sendiri. Dalam kesatuan hubungan tersebut, unsur-unsur tidak memiliki makna sendiri-sendiri. Makna itu timbul dari hubungan antar unsur yang terlibat dalam situasi itu. Dengan demikian, makna penuh sebuah kesatuan atau pengalaman itu hanya dapat dipahami sepenuhnya bila seluruh unsur pembentuknya terintegrasi ke dalam sebuah struktur.

Dari dua pernyataan mengenai strukturalisme oleh para ahli di atas, sangat jelas sekali bahwa strukturalisme itu sendiri beranggapan tidak ada unsur lain dalam penelitian sastra hanya ada struktur pembangun karya sastra yang memiliki makna yang saling berkaitan. Seperti pernyataan Endraswara (2005: 49) strukturalisme pada dasarnya merupakan cara berpikir tentang dunia yang terutama berhubungan dengan tanggapan dan deskripsi struktur-struktur. Dalam pandangan ini karya sastra diasumsikan sebagai fenomena yang memiliki struktur yang saling terkait satu sama lain. Kodrat struktur itu akan bermakna apabila dihubungkan dengan struktur lain. Struktur tersebut memiliki bagian yang kompleks sehingga pemaknaan harus diarahkan ke dalam hubungan antar unsur secara keseluruhan. Keseluruhan akan lebih berarti dibanding bagian atau fragmen struktur .

Dalam hal ini Ratna (2008: 76) juga berpendapat bahwa makna total setiap entitas dapat dipahami hanya dalam integritasnya terhadap totalitasnya. Sebagai kualitas totalitas, antar hubungan merupakan energi, motivator terjadinya gejala yang baru, yang pada gilirannya menampilkan makna-makna yang baru. Tanpa antarhubungan sesungguhnya unsur tidak berarti, tanpa antarhubungan unsur-unsur

hanya berfungsi sebagai agregasi. Unsur tidak memiliki arti dalam dirinya sendiri, unsur dapat dipahami semata-mata dalam proses antar hubungannya.

Lanjut Ratna (2008: 80) tentang strukturalisme dalam penelitian sastra, relevansi prinsip-prinsip antarhubungan dalam analisis karya sastra, disatu pihak mengarahkan peneliti agar secara terus-menerus memperhatikan setiap unsur sebagai bagian yang tak terpisahkan dengan unsur-unsur yang lain. Di pihak yang lain, antar hubungan yang menyebabkan sebuah karya sastra, suatu masyarakat dan gejala apa saja agar memiliki arti yang sesungguhnya. Kesalahpahaman mengenai fungsi-fungsi antar hubungan menyebabkan peneliti hanya meneliti salah satu unsur tertentu, yang pada gilirannya berarti memperkosa hakikat suatu totalitas. Analisis terhadap penokohan, misalnya, tidak mungkin dilakukan secara terpisah dari unsur-unsur yang lain. Dengan kalimat lain, penokohan tidak dapat dipahami tanpa menghubunginya dengan unsur-unsur yang lain, seperti kejadian, latar, plot, dan sebagainya.

Di sini penulis bisa menyimpulkan bahwa strukturalisme hanya menekankan pada unsur-unsur karya sastra, menurut aliran ini pengarang telah mati. Mereka sangat mempercayai bahwa karya sastra sama halnya dengan sebuah kehidupan yang terstruktur yang yang setiap bagian akan lebih memiliki makna jika telah dikaitkan dengan bagian yang lain. Jadi jelas sekali tujuan dari penelitian menggunakan teori strukturalisme mengupas secara detail bagian-bagian yang terdapat dalam karya sastra yang kemudian disebut dengan struktur.

Kembali melihat gagasan yang terdapat dalam struktur pertama, gagasan keseluruhan (*wholeness*), dalam arti bahwa bagian-bagian atau analisisnya menyesuaikan diri dengan seperangkat kaidah intrinsik yang menentukan baik secara

keseluruhan struktur maupun bagian-bagiannya. Maksudnya, tidak ada satu unsurpun didalamnya yang berdiri sendir-sendiri. Masing-masing unsur pembangun struktur saling berkaitan erat (berkoherensi) dan mewujudkan satu makna tunggal. Koherensi unsur struktur tersebut seakan dijalin oleh seperangkat hukum intrinsik yang berlaku pada setiap genre sastra atau jenis sastra, kedua gagasan transformasi (*transformation*), dalam arti bahwa struktur itu menyanggupi prosedur transformasi yang terus-menerus memungkinkan pembentukan bahan-bahan baru. Maksudnya, hukum-hukum intrinsik di dalam struktur itu tidak hanya tersusun, tetapi juga menyusun. Sebuah struktur harus mampu melakukan prosedur transformasi terhadap sebuah materi baru. Ketiga, gagasan mandiri (*self regulation*) dalam arti tidak memerlukan hal-hal dari luar dirinya untuk mempertahankan prosedur transformasinya, struktur itu otonom terhadap rujukan sistem lain. Maksudnya, sebuah struktur menemukan makna keseluruhan dari dirinya sendiri, bukannya dari bantuan faktor-faktor yang berada diluarnya. Hal ini disebabkan oleh gagasan yang pertama tadi. Seperti pendapat Pradopo (2007: 9-10). Jadi struktur itu bersifat tertutup.

Dari gagasan pokok struktur di atas pada dasarnya analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Dalam hal ini (Nurgiyantoro, 2006: 37) berpendapat analisis struktural tak cukup dilakukan hanya sekedar mendata unsur tertentu sebuah karya fiksi, misalnya peristiwa, plot, tokoh, latar, atau yang lain. Namun, yang lebih

penting adalah menunjukkan bagaimana hubungan antarunsur itu dan sumbangan apa yang diberikan terhadap tujuan estetik dan makna keseluruhan yang ingin dicapai.

Lanjut Nurgiyantoro (2006: 37) analisis struktural karya sastra yang dalam hal ini fiksi, dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang bersangkutan. Nurgiyantoro memaparkan bahwa untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori ini, mula-mula diidentifikasi dan dideskripsikan, misalnya bagaimana keadaan peristiwa-peristiwa, plot, tokoh, dan penokohan, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Setelah itu dalam menunjang makna keseluruhannya, dan bagaimana hubungan antar unsur itu sehingga secara bersama membentuk sebuah totalitas-kemaknaan yang padu. Misalnya, bagaimana hubungan antarperistiwa yang satu dengan yang lain, kaitannya dengan pemplotan yang tak seluruh kronologis, kaitannya dengan tokoh dan penokohan, dengan latar dan sebagainya.

Dari pendapat Nurgiyantoro di atas dapat disimpulkan dalam penelitian struktural, peneliti harus melakukan dua kali analisis. Sebelumnya peneliti harus mencari unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra yang dikaji, setelah itu peneliti harus mencari hubungan unsur-unsur tersebut sehingga menjadikan sebuah cerita yang bermakna.

C. Unsur-unsur Intrinsik dalam Roman

Roman dalam sastra Jerman termasuk dalam jenis epik (prosa). Termasuk di antaranya, *Novelle*, *Kurzgeschichte*, *Märchen*, *Fabel*, *Skizze*, *Anekdote*, yang merupakan karya sastra yang berbentuk paragraf dengan alur cerita yang panjang. Berbeda dengan *Lyrik (Gedicht)* tidak sepanjang karya sastra dalam bentuk prosa,

dan unsur-unsur yang membangun karya tersebut pun berbeda. Berikut ini merupakan unsur-unsur intrinsik roman.

1. Alur

Sebuah cerita merupakan peristiwa-peristiwa di dalam suatu cerita munculnya karena adanya konflik tokoh dengan tokoh lain, tokoh dengan Tuhan, tokoh dengan alam atau tokoh dengan dirinya sendiri. Rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita disebut alur. Peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam sebuah cerita berdasarkan hubungan sebab akibat. Hal ini sejalan dengan Marquaß (1997: 31) yang berpendapat bahwa, "*in einer Geschichte werden einzelne Geschehnisse dargestellt, dabei kann es sich um Handlungen von Figuren oder auch um Figurenunabhängige Ereignisse (Erdbeben) handeln*" (dalam sebuah kisah disajikan beberapa peristiwa, hal itu bisa menyangkut tindakan para tokoh atau juga kejadian yang tidak bergantung pada tokohnya, misalnya gempa bumi).

Pendapat Marquaß ini menegaskan bahwa dalam sebuah cerita terdapat berbagai peristiwa yang terbentuk oleh tingkah laku para tokoh dalam cerita. Marquaß juga menegaskan bahwa alur cerita biasanya melalui tiga tahap

- A. Situasi awal (*Ausgangssituation*), yang memberikan kemungkinan pada tokoh untuk melakukan tindakan
- B. Tingkah laku atau tindakan (*Verhalten*) tokoh menangkap suatu kemungkinan atau juga tidak
- C. Hasil tindakan (*Ergebnis des Verhaltens*) yakni keberhasilan atau kegagalan tokoh.

Alur terdiri dari tindakan-tindakan yang dilakukan oleh beberapa pelaku, keadaan yang mempengaruhi pelaku cerita, situasi saat para pelaku cerita bertemu dan kejadian alami maupun sosial yang diinginkan pelaku. Tindakan dan kejadian akan mengubah keadaan dan situasi. Kesatuan peristiwa hingga membentuk cerita tersebut terdiri dari suatu peristiwa yang lebih kecil disebut sekuen.

Sekuen terbagi dalam dua kriteria yaitu:

- a) Sekuen harus berpusat pada satu titik perhatian (fokalisasi dan objek yang diamati adalah objek tunggal yang memiliki kesamaan peristiwa, tokoh dan ide yang sama)
- b) Sekuen harus membentuk satu koherensi waktu dan ruang, peristiwa pada tempat dalam satu periode yang sama dikehidupan tokohnya.

Sekuen sebagai hubungan logis dan inti cerita yang tergabung karena hubungan saling keterkaitan unsur-unsur pembangun cerita dan terbuka ketika satu dari unsur-unsur tersebut bukan bagian dari salah satunya serta tertutup ketika satu unsur yang lainnya tidak memiliki konsekuensi kausalitas dengan ceritanya. Sekuen secara umum merupakan bagian dari teks yang membentuk hubungan keterkaitan yang berada pada cerita inti. Sekuen sendiri berasal dari urutan potongan-potongan cerita yang diwujudkan melalui tahapan dalam perkembangan cerita. Setelah melakukan analisis sekuen yang ada, maka dapat diketahui alur.

Marquaß (1997: 33) menyatakan bahwa alur dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a) *Die äußere Handlung*, d.h. die Abfolge "sichtbarer" Vorgänge. alur yang menceritakan kejadian yang nampak.

- b) *Die innere Handlung d.h. die geistige, seeliche und moralische Entwicklung einer Figur.* Alur menceritakan perkembangan mental, psikologi, dan moral tokoh.

Berdasarkan uraian di atas, alur merupakan rangkaian peristiwa dalam suatu cerita yang memiliki kausalitas dari peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain, yang mencakup perubahan sikap, karakter, tindakan yang demikian disebut dengan sekuen.

2. Penokohan

a) Pengertian tokoh

Penokohan dalam karya sastra merupakan hal yang seringkali menarik perhatian pembaca ketika membaca sebuah karya. Tokoh mempunyai unsur terpenting dalam cerita. Kehadiran tokoh dapat menggerakkan cerita secara dinamis.

Marquaß (1997: 36) berpendapat bahwa:

Die Figuren, besonders die Hauptfigur, stehen im Zentrum des Leserinteresses. Ihr Verhalten und ihr Schicksal finden (zumindest beim ersten Lesen) die größte Aufmerksamkeit. Mit dem Begriff "Figur" bezeichnet man in erzählenden Texten neben des Menschen alle Wesen, die ein menschenähnliches Bewusstsein zeigen (Fabeltiere, sprechende Dinge im Märchen usw).

(Terutama tokoh utama, berada pada pusat perhatian pembaca. Tingkah laku dan nasib mereka mendapat perhatian besar dari pembaca. Selain manusia, tokoh di dalam teks prosa juga digambarkan sebagai makhluk yang menunjukkan kesadaran yang mirip dengan manusia (hewan-hewan dalam fabel, benda-benda yang berbicara dalam cerita dongeng, dll.)

Menurut Abrams (1981: 21) sebagai berikut *character are the persons, in dramatic or narrative work, endowed with moral and dispositional qualities that are expressed in what they said, the dialogue, and what they do, the action* (tokoh adalah orang-orang yang berada dalam karya dramatik atau naratif yang dibelakangi moral

dan kualitas watak yang diekspresikan lewat apa yang mereka katakan, dialog, dan apa yang mereka lakukan, aksi).

Selain itu Marquaß (1997: 36) juga menambahkan,

Analysiert man eine Figur in einem erzählenden Text, wird man vor allem danach fragen müssen, welche Merkmale bzw. Eigenschaften sie aufweist (Charakterisierung) und in welcher Beziehung sie zu anderen Figuren steht (Konstellation). Zu Überlegen ist auch, in welcher Weise sie der Autor bzw. die Autorin entworfen hat (Konzeption).

Dalam menganalisis tokoh pada teks prosa harus diperhatikan ciri-ciri apa saja yang tokoh tunjukkan (karakterisasi) dan bagaimana hubungan antar tokoh yang satu dengan yang lain (konstelasi) juga termasuk bagaimana cara pengarang merancang tokoh-tokoh (konsepsi).

Dari beberapa pengertian tokoh dan cara menganalisis tokoh dalam cerita prosa dapat disimpulkan bahwa tokoh memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak alur cerita yang ingin penulis sampaikan. Tokoh merupakan unsur yang memiliki daya tarik tersendiri bagi pembaca, pelukisan tokoh yang bijaksana akan membuat pembaca ingin seperti tokoh dalam cerita tersebut.

b) Penokohan (*Charakterisierung*)

Ada beberapa definisi atau pengertian penokohan menurut beberapa tokoh. Menurut Stanton (2007: 17) yang dimaksud dengan penokohan dalam suatu cerita fiksi biasanya dipandang dari dua segi. Pertama, mengacu pada orang atau tokoh yang bermain dalam cerita, kedua mengacu pada perbauran dari minat, keinginan, emosi, dan moral yang membentuk individu yang bermain dalam suatu cerita.

Marquaß (1997: 36) menjelaskan bahwa tokoh dapat dibedakan menjadi tiga yaitu berdasarkan karakterisasi, konstelasi, dan konsepsi. Berikut penjelasannya.

1) Karakterisasi tokoh (*die Charakterisierung der Figuren*)

Tokoh disertai atau dilengkapi dengan ciri-ciri tertentu, sehingga pembaca bisa membedakan dengan yang lain dan menganggap simpatik atau tidak. Sebenarnya tokoh tidaklah berbeda sebagai sebuah kombinasi tertentu dari banyak atau sedikitnya ciri-ciri di mana pembaca membangun sebuah gambaran. Para pengarang mempunyai dan menguasai dua teknik untuk menginformasikan ciri-ciri tokoh kepada pembaca, yaitu karakterisasi secara langsung (*die direkte Charakterisierung*) di antaranya melalui pengarang, tokoh lain dan tokoh itu sendiri. Karakterisasi secara tidak langsung (*die indirekte Charakterisierung*) diantaranya melalui deskripsi tingkah laku tokoh (*die Schilderung des Verhaltens*), penggambaran bentuk lahir (*die Beschreibung des Äußeren*) dan penggambaran dalam hubungan dengan tokoh lain (*die Darstellung der Beziehungen*).

Marquaß (1997: 37) juga menjelaskan, di dalam teks prosa terdapat banyak ciri-ciri yang bisa dikategorikan sebagai berikut.

- a. Ciri lahiriah (*äußere Merkmale*) seperti umur, bentuk tubuh, penampilan, pakaian.
- b. Ciri-ciri sosial (*soziale Merkmale*) seperti pekerjaan, pendidikan, kedudukan di masyarakat, hubungan.
- c. Tingkah laku (*Verhalten*) seperti kebiasaan, pola tingkah laku, cara bicara.
- d. Pikiran dan perasaan (*denken und fühlen*) seperti penelitian atau sikap ketertarikan, cara pikir, keinginan, kekuatan.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa jika tokoh dikarakterisasikan ke bentuk langsung dan tidak langsung melalui satu kesatuan ciri-ciri, hal tersebut harus di analisis secara menyeluruh. Ciri-ciri tokoh tidak selalu disampaikan secara jelas

dan tegas, terutama pada teks prosa yang panjang. Tokohnya sering mengalami perubahan karena adanya proses perkembangan kejiwaan dan mental. Penulis selalu mempunyai cara tersendiri dalam melukiskan karakter tokoh, setiap konflik dan penyelesaiannya dalam sebuah cerita bisa memberikan perubahan sikap atau pola pikir tokoh. Informasi-informasi tokoh juga tidak bisa utuh, tersembunyi atau sering bertentangan.

2) **Konstelasi tokoh (*die Konstellation der Figuren*)**

Seperti halnya di dunia nyata, tokoh-tokoh di dalam dunia prosa juga memiliki bermacam-macam hubungan dengan tokoh lain, melalui kekerabatan, pekerjaan, dan lain-lain. Selain itu tokoh juga merasa simpati dan antipati untuk satu sama lain serta berada pada ketergantungan yang sebenarnya dan khayalan. Seringkali tokoh pembangun kelompok-kelompok yang berhubungan dengan kelompok lain. Struktur hubungan ini tentu saja bisa berubah seiring berjalannya laur cerita. Marquäß (1997: 38) menambahkan dalam pemahaman tentang konstelasi tokoh, ada beberapa pernyataan yang menjadi acuan.

- a. Tokoh mana yang terhubung secara persekutuan atau kerja sama? Atas dasar kesamaan apa?
- b. Tokoh atau kelompok tokoh mana yang berada di posisi penentang? Atas dasar kepentingan apa?
- c. Apakah konstelasinya stabil? Atau persekutuan, permusuhan, dan hubungan kekuasaan berubah

3) **Konsepsi tokoh (*die Konzeption der Figuren*)**

Tokoh diciptakan oleh pengarang menurut pola dasar tertentu konsep ini bergerak di antara antitesis-antitesis berikut.

a) Statis atau dinamis (*statisch oder dynamisch*)

Tokoh statis adalah tokoh yang memiliki sifat dan watak yang tetap, tidak berkembang dari awal hingga akhir cerita. Tokoh dinamis adalah tokoh yang mengalami perkembangan watak sejalan dengan plot yang diceritakan.

b) Tipikal atau kompleks (*typisiert oder komplex*)

Tokoh tipikal adalah tokoh yang hanya memiliki satu kaulitas pribadi tertentu saja. Tokoh kompleks merupakan tokoh yang diungkapkan memiliki berbagai kemungkinan sisi kehidupan kepribadian dan jati dirinya.

c) Tertutup atau terbuka (*geschlossen oder offen*)

Tokoh tertutup adalah tokoh yang digambarkan dengan karakter, ciri, kekhususan yang sangat jelas melalui tokoh lainnya. Tokoh terbuka adalah tokoh yang digambarkan dengan karakter, ciri, kekhususan yang samar sehingga pembaca mengartikan sendiri.

Marquaß (1997: 39) menambahkan ketiga antitesis tersebut berperan penting satu sama lain dalam konspesi tokoh, mana yang diposisikan kepada pembaca dalam tuntutan intelektual. Tokoh yang bersamaan statis, tipikal dan tertutup cocok untuk karakter seorang pahlawan sebagai tokoh utama beserta para musuhnya dalam teks prosa. Tokoh yang kompleks dan dinamis harus diperhatikan lebih intensif dari pada yang lain, apa yang membuat tokoh tersebut lebih menarik dan patut dipercaya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan kekuatan dalam sebuah cerita prosa. Penokohan menjadi perhatian pembaca, penyajian

karakter tokoh yang berbeda akan membuat pembaca lebih antusias untuk mengikuti alur cerita hingga akhir. Banyak pembaca yang kemudian berubah pola pikir dan karakternya seperti tokoh yang disukai dalam sebuah cerita.

Keberhasilan seorang penulis dalam menciptakan karakter tokoh terlihat dari sejauh mana karya sastra tersebut diterima masyarakat umum. Tentu saja unsur lain dalam karya juga menjadi poin penting. Beragam teknik yang digunakan penulis dalam melukiskan karakter tokoh, sehingga perlu analisis yang mendalam melalui teori-teori, salah satunya teori Marquaß.

3. Latar

Latar atau *setting* merupakan elemen pembentuk cerita yang sangat penting, karena elemen tersebut akan menentukan situasi umum sebuah karya. Marquaß (1997: 41) berpendapat “*das Handeln von Figuren findet immer an bestimmten Orten statt, die eine charakteristische, einmalige Ausstattung haben.*” (tingkah laku dari para tokoh selalu berlangsung di tempat tertentu yang memiliki ciri yang khas dan unik).

Unsur-unsur yang ada di dalam sebuah latar adalah tempat, waktu, dan sosial. Latar tempat menyaran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Penggunaan latar tempat dengan nama-nama tertentu haruslah mencerminkan atau paling tidak tak bertentangan dengan sifat dan keadaan geografis tempat yang bersangkutan. Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Berikut pendapat Marquaß mengenai latar tempat, latar tempat memiliki empat fungsi yaitu.

- a) *Räumliche Gegebenheiten können eine Voraussetzung für das Geschehen sein.* (z.B. *Nachbarschaft als Ausgangspunkt für einen Konflikt.* (latar tempat bisa menjadi penyebab suatu peristiwa misalnya, lingkungan sekitar sebagai pangkal dari sebuah konflik).
- b) *Räumliche Gegebenheiten können Figuren indirekt charakterisieren* (z.B. *Zimmereinrichtungen*). (latar tempat bisa menggambarkan karakter tokoh secara tidak langsung misalnya, penataan kamar).
- c) *Räumliche Gegebenheiten können Stimmungen ausdrücken, die mit Erlebnissen der Figuren in geheimer Beziehung stehen bzw. diese widerspiegeln* (z.B. *ein Unwetter als Ausdruck sich zuspitzender innerer Konflikte*) (latar tempat dapat mengungkapkan perasaan hati yang terkait dengan pengalaman tokoh atau tercermin (contohnya, cuaca yang sangat buruk merupakan ungkapan konflik internal yang dialami tokoh).
- d) *Räumliche Gegebenheiten können Inhalte und Probleme des Erzählten symbolisch verdeutlichen* (z.B. *oben und unten oder Mauern und Gräben*) (latar tempat bisa memperjelas isi masalah yang diungkapkan secara simbolik (contohnya, lawan kata sepeti atas dan bawah atau dinding dan kuburan).

Marquaß (1997: 43) menambahkan *bei der Analyse der Gliederung wird vor allem untersucht, wie viel Zeit der Erzähler für die Darstellung einzelner Abschnitte des Geschehens aufwendet.* (ketika menganalisis bentuk sebuah prosa yang menjadi pokok analisis adalah seberapa banyak waktu yang diperlukan pencerita untuk menggambarkan setiap bagian peristiwa. Marquaß juga menjelaskan bahwa latar waktu memiliki empat fungsi yaitu.

- a) Suatu waktu dalam suatu hari yang mengungkapkan suasana hati tokohnya (*im Tageslauf*) contohnya, tengah malam (*Mitternacht*).
- b) Suatu waktu dalam setahun yang mengungkapkan suasana hati tokohnya (*im Jahreslauf*) contohnya bulan (Mei) suatu perayaan atau hari raya (Natal).
- c) Suatu malam dengan fase kehidupan seorang tokoh yang memiliki peranan dalam cerita (*Im Leben der Figur*) contohnya masa kanak-kanak, masa remaja atau masa dewasa).
- d) Latar belakang sejarah dalam cerita (*in historischer Sicht*). Contohnya politik, sosial dan semangat pada suatu zaman yang menjadi latar belakang cerita.

Latar merupakan lingkungan fisik tempat berlangsungnya kegiatan dalam cerita prosa. Latar dapat berwujud waktu-waktu tertentu (hari, bulan, tahun), cuaca, atau periode sejarah. Melalui analisis terhadap latar, seseorang dapat mengetahui bagaimana keadaan, pekerjaan dan status sosial para tokoh.

Latar juga berhubungan erat dengan nasib seorang tokoh dalam sebuah teks, artinya lingkungan sekitar kerap memberikan efek secara langsung terhadap apa yang dikerjakan seorang pelaku. Seperti halnya pendapat Nurgiyantoro (2006: 50) latar sosial menyoroti pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Latar sosial juga berhubungan dengan status sosial tokoh yang bersangkutan, misalnya rendah, menengah, atau atas). Jadi, latar adalah lingkungan yang melingkupi sebuah peristiwa dalam cerita.

4. Tema

Mempertanyakan makna sebuah karya, sebenarnya juga berarti mempertanyakan tema. Setiap karya fiksi tentu mengandung dan atau menawarkan tema, namun apa isi tema itu sendiri tidak mudah ditunjukkan. Ia harus dipahami dan ditafsirkan melalui cerita dan data-data (Nurgiyantoro 2006: 66). Tema (*theme*), menurut Stanton dan Kenny dalam (Nurgiyantoro, 2006: 67) adalah makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh Hartoko dan Rahmanto dalam (Nurgiyantoro, 2006: 67) tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagai struktur semantis dan yang menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan. Tema disaring dari motif-motif yang terdapat dalam karya yang bersangkutan yang menentukan hadirnya peristiwa-peristiwa, konflik, dan situasi tertentu. Dari pernyataan (Nurgiyantoro, 2006: 68) kita bisa simpulkan bahwa setelah kita menganalisis alur, tokoh, dan latar setelah itu baru kita bisa menentukan tema dari karya tersebut.

Dengan demikian, tema dapat dipandang sebagai dasar cerita, gagasan dasar umum sebuah karya. Gagasan dasar umum inilah yang digunakan untuk mengembangkan cerita. Tema dalam karya sastra tidak jarang diungkapkan secara implisit, dengan maksud pengarang ingin mengajak pembaca untuk mengungkapkan secara tidak langsung melalui dialog-dialognya, konflik-konflik yang dibangun atau melalui komentar secara tidak langsung (Fananie, 2009: 84).

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sudah pernah dilakukan oleh Ayu Septianingtiyas Hidayati (08203241024) mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman UNY angkatan 2008, dengan judul “Analisis Struktural Semiotik *Kinderroman Momo* Karya Michael Ende”. Hasil penelitian ini sebagai berikut.

(1) Unsur-unsur intrinsik meliputi penokohan, alur, latar dan tema. Penokohan meliputi tokoh utama Momo dan tokoh-tokoh tambahannya adalah Beppo, Bibi, Tuan Kelabu, Kassiopeia, Meister Hora, Nicola, Nino, Liliana, Herr Fusi, dan anak-anak. Alur yang digunakan *äußere Handlung*. Latar tempat meliputi amfiteater, kedai milik Nino, tempat pangkas rambut, tempat pembuangan sampah, dan Nirgend Haus. Latar waktu yang terjadi lebih dari satu hari. tema dalam roman ini adalah waktu (2) keterkaitan antara unsur intrinsik melalui konflik yang telah mengubah cara pandang masyarakat tentang waktu. Konflik tersebut muncul dalam alur, latar dan penokohan (3) hubungan antara tanda dan acuannya berupa ikon, indeks, simbol. Hubungan penokohan tersebut memperjelas pemaknaan dalam roman yaitu tentang perubahan zaman.

Perbedaan penelitian yaitu, dalam penelitian ini penulis meneliti roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps tidak dengan teori semiotik melainkan teori struktural.

Penelitian yang relevan lainnya juga pernah dilakukan oleh Titian Rizqi Hidayani (06203241025) mahasiswa Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY angkatan

2006 dengan judul “Analisis Penokohan dan Latar dalam Roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach”. Hasil penelitiannya sebagai berikut

(1) Abd el Rahman sebagai tokoh utama (yang) utama memiliki sifat: rajin beribadah, pemberani, bijaksana, pandai, cinta damai, keras kepala, hati-hati, jujur, sayang keluarga, penyayang binatang; Zwi Mader sebagai tokoh utama tambahan pertama memiliki sifat: pandai, setia kawan, sederhana, keras kepala, sayang keluarga, bermulut tajam; Ali ibn Raschid sebagai tokoh utama tambahan kedua memiliki sifat: pandai, ambisius, pemberani, setia, keras kepala, kejam; David Ben Ruben sebagai tokoh tambahan utama pertama memiliki sifat: tidak bermoral, pembohong, setia, pengecut, suka bersenang-senang; Leila el-Husseini sebagai tokoh tambahan utama kedua memiliki sifat: setia, pemberani, pengertian, ambisius, cerdas, tidak bermoral; Nadana sebagai tokoh tambahan utama ketiga memiliki sifat: patuh, pandai, pengkhayal, baik, sederhana, (2) latar tempat dibagi menurut fungsinya yaitu menunjukkan tempat terjadinya peristiwa, menunjukkan karakter tokoh, menunjukkan suasana hati dan sebagai simbol; latar waktu menunjukkan waktu harian, waktu tahunan, fase kehidupan tokoh dan sejarah, (3) gambaran pengarang tentang latar tempat memiliki dua cara yaitu, cara detail dan cara sederhana; latar waktu digambarkan sangat kompleks, (4) adanya hubungan antara penokohan dengan latar, yaitu latar sangat mempengaruhi penokohan dalam roman *Allah ist groß* karya Michael Horbach.

Perbedaan penelitian yaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan teori struktural Marquaß untuk menganalisis roman *Träume Wohnen Überall* karya

Carolin Philipps dari keempat unsur intrinsiknya berupa alur, penikohan, latar dan tema.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan objektif. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang memfokuskan perhatian pada karya sastra itu sendiri. Pendekatan ini memang memandang karya sastra sebagai struktur yang otonom dan bebas dari hubungannya dengan realitas, pengarang, maupun pembaca. Pendekatan ini digunakan dalam penelitian ini agar mampu mengungkapkan unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar, tema yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps.

B. Data Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif tersebut berupa unsur-unsur kata, frasa, atau kalimat. Unsur tersebut merupakan data yang berupa unsur-unsur kata, frasa serta hal yang terdapat dalam alur, tokoh, latar dan tema yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps.

C. Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data dari roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps. Diterbitkan oleh Verlag Carl Überreuter, Wien pada tahun 2006. Diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia pada tahun 2008 oleh Yayasan Obor Indonesia dengan judul *Mimpi Selalu Indah*. Roman ini terdiri dari 20 bab dan 140 halaman.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan baca-catat. Cerita dibaca secara keseluruhan, kemudian baca dengan cermat khususnya yang berkaitan dengan unsur intrinsik seperti alur, tokoh, latar dan tema. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan memilah data dan mencatat data yang diperlukan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah data yang berkaitan dengan pernyataan dan tujuan penelitian. Data yang diambil berupa unsur-unsur kata, frasa, atau kalimat. Unsur tersebut merupakan informasi-informasi penting penjelasan dari faktor yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps.

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan segenap kemampuan yang dimiliki, pengetahuannya, laptop, alat-alat tulis, dan kutipan-kutipan.

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis struktural. Data-data yang didapat dari penelitian berupa unsur-unsur kata, frasa serta kalimat sehingga memerlukan penjelasan secara deskriptif. Teori yang digunakan dalam analisis struktural yaitu teori Reinhard Marquaß menganalisis dan mendiskripsikan unsur-unsur struktural seperti alur, tokoh, latar dan tema serta keterkaitan antara unsur tersebut sebagai satu kesatuan makna.

Data-data diperoleh melalui beberapa langkah penelitian yaitu.

- 1) Membaca roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps secara berulang-ulang dengan menyeluruh dan cermat.

- 2) Memahami isi roman tersebut untuk menemukan kata, frasa dan kalimat yang berhubungan dengan apa yang akan dikaji.
- 3) Memberikan tanda pada setiap unsur alur, tokoh, latar tempat dan latar waktu serta tema menggunakan analisis struktural Reinhard Marquaß.
- 4) Mendeskripsikan alur, tokoh, latar tempat, latar waktu dan latar sosial serta tema dan bagaimana hubungan antar unsur tersebut agar menjadi kesatuan makna.
- 5) Langkah terakhir ialah menarik kesimpulan.

G. Teknik Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh dari data-data yang telah diolah dan dianalisis pada tahap sebelumnya. Dalam tahap ini digunakan teknik penarikan kesimpulan induktif, yaitu teknik penarikan kesimpulan yang melihat permasalahan dari data yang bersifat khusus untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum.

H. Teknik Keabsahan Data.

Untuk mempertanggung jawabkan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan validitas semantik dan *experjudgement*. yaitu untuk melihat seberapa jauh data yang ada mengandung unsur intrinsik berupa alur, penokohan, latar dan tema dalam naskah roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps dapat dimaknai sesuai dengan konteksnya. Data hasil dari pendeskripsian unsur intrinsik naskah roman ini diambil dan dihubungkan satu sama lain. Selain itu, data yang diperoleh dikonsultasikan kepada ahli (*experjudgement*) dalam hal ini pembimbing.

Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrarater dan reliabilitas interrater. Reliabilitas intrarater dilakukan dengan membaca berulang-ulang roman

Träume Wohnen überall karya Carollin Philipph, untuk memperoleh data yang hasil tetap, tidak mengalami roman *Träume Wohnen überall* karya Carollin Philipps perubahan sampai data benar-benar reliable. Reliabilitas interrater dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil pengamatan dengan pengamat lain. Pengamat lain dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing dan teman sejawat yang memiliki kemampuan dalam bidang yang diteliti.

BAB IV
ANALISIS STRUKTURAL KINDERROMAN
TRÄUME WOHNEN ÜBERALL KARYA CAROLIN PHILIPPS

A. Deskripsi Roman

Isi dari bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan ini terdiri dari analisis struktural yang berupa unsur intrinsik yaitu alur, penokohan, latar, dan tema, serta keterkaitan antara unsur alur, penokohan, latar dan tema, dalam roman *Träume Wohnen Überall*.

Roman *Träume Wohnen Überall* terdiri dari 20 bab dan 140 halaman. Setiap bab memiliki hubungan sebab akibat yang jelas sehingga menghasilkan alur maju. Setiap peristiwa menggambarkan karakter tokoh, deskripsi latar tempat memberikan kontribusi untuk keindahan cerita dalam roman ini.

Roman *Träume Wohnen überall* menceritakan perjalanan hidup para anak jalanan yang tidak memiliki keluarga. Sandale yang menjadi tokoh utama dalam roman tersebut diceritakan sebagai seorang anak jalanan yang ditinggal ibunya sejak kecil. Ia kemudian tinggal di stasiun karena tinggal bersama tentangnya sudah tidak memungkinkan lagi. Di stasiun ia menjadi pengemis, ia kerap dipaksa oleh kakaknya Janus untuk menemani pria-pria iseng. Ia kemudian menjadi pribadi yang keras, ia suka ngelem dan merampok. Ia tidak menemukan cinta dari ibunya dalam kehidupannya. Tapi ia tidak pernah membenci ibunya. Ia selalu berdoa untuk ibunya. Sandale tidak pernah merasakan kebersamaan berkumpul dengan keluarga. Oleh karena itu ia mempunyai mimpi kelak ia bisa kembali berkumpul bersama keluarga.

B. Unsur Intrinsik

Dalam unsur intrinsik terdapat analisis tentang unsur-unsur intrinsik roman *Träume Wohnen Überall* yang terdiri atas alur, penokohan, latar, dan tema.

a) Alur

Pada dasarnya alur cerita roman *Träume Wohnen Überall* berjalan maju serta memiliki hubungan sebab akibat yang jelas atau hubungan logis yang terdiri dari 40 sekuen.

Tabel 1. Sekuen Roman *Träume Wohnen Überall*

Hal.	Sek.	Sekuen
9	1	Lubang kanal sebagai tempat tinggal Sandale dan teman-temannya, serta kondisi kesehatan anak jalanan.
9-15	2	Pertemuan Sandale dan Marcel saat mencari makanan di tempat sampah.
15-17	3	Suasana dan kebiasaan yang dilakukan para pengasuh dan anak-anak dalam panti asuhan Santo Lazarus.
17-19	4	Cerita Sandale yang tidak pernah membenci ibunya dan selalu berdoa untuknya meskipun ia ditinggalkan sejak lama.
20-22	5	Lucian (seorang laki-laki yang disukai Sandale).
23-26	6	Sikap dan kebiasaan Sandale sebagai anak jalanan.
27-28	7	Nasihat seorang laki-laki tua dari Austria untuk Sandale yaitu bahwa setiap orang harus memiliki tujuan hidup.
28-29	8	Tugas yang harus dikerjakan Sandale ketika di Lazar.
30	9	Penilaian Sandale terhadap ketulusan para tamu yang berkunjung ke Lazar.
30-31	10	lukisan Victor (seorang anak yang berbakat melukis namun mengkonsumsi narkoba) yang dikagumi Sandale.
32	11	Ulah Leonard yang mengganggu Sandale menyebabkan terjadinya keributan ketika berdoa di Lazar.
33-36	12	Keadaan saat Sandale mengalami sakit gigi yang tak tertahankan hingga akhirnya ia kembali ke stasiun.
36-41	13	kebiasaan Sandale dan teman-temannya ketika berada di stasiun.
42-43	14	Kisah awal tokoh Sandale dipanggil Sandale oleh teman-temannya
45-49	15	Peristiwa penangkapan Lucian oleh polisi ketika dia dan teman-temannya mengadakan pesta pada tengah malam sehingga mengganggu ketenangan warga sekitar.
51-53	16	Usaha Sandale untuk bertemu Lucian karena ia khawatir terhadap Lucian.
56-61	17	Kondisi mental Lucian yang labil saat Sandale menemuinya di stasiun.
62-69	18	Penjambretan ransel milik Martin (anak dokter gigi di Lazar) oleh Sandale di stasiun.
69-74	19	Penukaran uang hasil penjambretan Sandale yang kemudian digunakan untuk membeli pakaian.
74-75	20	peristiwa pemukulan Sandale oleh Lucian di stasiun setelah ia mengetahui kesalahan Sandale yang menukar <i>MP3 Player</i> dengan Aurolac (salah satu merek lem yang digunakan untuk ngelem) dari Florin (sahabat Sandale yang juga anak jalanan).
75-77	21	Suasana haru yang dirasakan Sandale ketika ia tiba di Lazar karena semua orang memperhatikannya terutama Rodica (salah satu pengasuh yang suka beteriak) memperban lukanya dengan

		lembut.
77-78	22	Suasana ketika Sandale melihat Martin (korban penjambretan) ada di Lazar.
78-79	23	Pengakuan Martin kalau Sandale bukan orang yang mengambil ranselnya.
80-83	24	Kekecewaan Sandale terhadap sikap Martin yang berbohong untuk dirinya.
83-87	25	Tugas baru (pemandu Martin) untuk Sandale dari Mama Ruth.
88-94	26	Peristiwa ketika Sandale mendorong Martin yang terlihat ragu-ragu berjalan di atas pecahan kaca.
95-96	27	Sikap Martin yang kurang ramah pada ayahnya ketika pagi hari di acara perpisahan, karena ayahnya akan meninggalkan Lazar.
96-97	28	Doa Martin untuk ayahnya ketika misa
100-102	29	Kekecewaan Sandale saat tidak bisa bertemu dengan Carmen (adik wanitanya).
102-103	30	Peristiwa pertemuan Sandale dan Lucian di gedung yang tidak berpenghuni.
104-108	31	Mimpi dan harapan Sandale dan teman-temannya yang tinggal di Lazar.
108-109	32	Kemarahan Sandale pada Martin yang mengutarakan mimpi yang sama seperti Sandale.
110-113	33	Perintah Mama Ruth pada Sandale untuk mencari Martin.
113-117	34	Pembicaraan Sandale dan Martin tentang keluarga dan masa lalu mereka.
117-120	35	Kecemburuan Lucian saat melihat Sandale bersama Martin.
120-121	36	Kepergian Sandale dari stasiun.
126-132	37	Kebahagiaan Sandale ketika berada di pertanian karena bertemu Marcel
133-134	38	Sikap Carmen yang menjauh dari pelukan Sandale.
137-139	39	Ajakan Lucian pada Sandale untuk pergi ke stasiun utara karena ingin mendapatkan banyak uang di sana.
140	40	Perpisahan Sandale dengan Lucian.

1. Lubang kanal sebagai tempat tinggal Sandale dan teman- temannya, serta kondisi kesehatan anak jalanan.

Mit einem Ruck setzt sich Sandale auf und schlägt mit der Hand nach dem abgemagerten grauen schatten, der gierig an ihrem großen Zeh kanbberrt. Sie mag die Ratten nich, obwohl sie sich seit Jahren mit ihnen die unterirdischen Kanalhöhlen teilt. (Philipps, S. 7)

Dengan tiba-tiba sandale bangun terduduk dan memukul dengan sebuah tangannya bayangan tikus kurus berwarna abu-abu yang sedang menggigit jari jempol kakinya. Ia tidak menyukai tikus-tikus besar itu, walaupun ia telah bertahun-tahun telah membagi tempat tinggal dengan mereka di dalam lubang-lubang kanal pembuangan.

Kutipan di atas menunjukkan Suasana bahwa tokoh Sandale adalah seorang anak jalanan yang bertempat tinggal dalam lubang kanal selama bertahun-tahun bersama teman-temannya. Tentunya teman-teman ini juga anak jalanan.

Es ist heiß hier unten, die großen Rohre, die durch die Höhe laufen, heizen den Raum jetzt im Sommer bis zum Ersticken auf. Normalerweise schläft sie mit den anderen hinter dem Bahnhof in einem kleinen Park. Dort liegen auch noch die Matratzen, die sie bei ihrer überstürzten Flucht zurückgelassen haben und die jetzt sicherlich völlig durchnässt sind (Philipps, S. 7).

Di bawah itu udara sangat panas, lubang kanal yang besar itu akan menjadi sangat panas ketika musim panas tiba disebabkan oleh pipa-pipa besi yang ada di lorong di bawah tanah, sehingga udara terasa sangat pengap. Biasanya ia tidur bersama-sama dengan yang lain di taman belakang stasiun kereta api. Di sana masih tergeletak kasur-kasur yang harus mereka tinggalkan tiba-tiba karena harus melarikan diri, dan sekarang kasur itu tentu saja sudah menjadi basah.

Kalimat dalam paragraf ini menunjukkan bahwa tempat tinggal anak jalanan sangatlah menyedihkan. Lubang kanal yang menjadi tempat pembuangan, namun digunakan juga sebagai tempat tidur.

Neben ihr scharft Lucian und er wird wohl auch in den nächsten Stunden nicht aufwachen. Die Mischung aus Lackdämpfen und Wodka, die er gestern zu sich genommen hat, wird ihn noch eine Weile schlafen lassen (Philipps, S. 8).

Di sampingnya Lucian mendengkur dan tidak akan bangun untuk beberapa jam. Campuran bau lem dan minuman keras yang diminum Lucian kemarin akan menyebabkannya tertidur pulas.

Kutipan di atas menggambarkan kebiasaan yang dilakukan anak-anak jalanan yaitu ngelem, dan minum minuman keras.

Sandale beginnt mit ihrer üblichen Frühstückssuche in den Papierkörben vor dem Bahnhof (Philipps, S. 9).

Sandale mulai mencari sarapan seperti biasa di dalam tempat sampah di depan stasiun

Kutipan di atas menunjukkan kebiasaan anak jalanan yang makan dari sisa-sisa makanan yang ada di tempat sampah.

2. Pertemuan Sandale dan Marcel saat mencari makanan di tempat sampah yang pada akhirnya Sandale membawa Marcel di tempat penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar.

Als sie um die Ecke biegt, sieht sie zu ihrer Empörung, wie bereits jemand in der Mülltonne herumwühlt. Ey, du da! Das ist meine Tonnel!” schreit sie schon weitem (Philipps, S. 9).

Ketika ia berbelok ke jalan itu, ia melihat dengan marah kepada seseorang yang sudah ada di situ dan sedang mengaduk-aduk tempat sampah. Hei, kau di sana! Itu tempat sampah ku” teriaknya dari jauh.

“von zu Hause weggelaufen?” fragt sie

Der Junger nickt wieder

“Wie heiß du?”

“Marcel” (Philipps, S. 10)

“Lari dari rumah yah?” Tanya Sandale

Anak itu kembali mengangguk.

“Siapa namamu?”

“Marcel.”

Pertemuan Sandale dan Marcel saat sama-sama mencari sisa makanan di tempat sampah. Bagaiannya ini juga memaparkan para anak jalanan saling merebut tempat sampah untuk mencari sisa-sisa makanan, dan siapa yang lebih kuat diantara mereka dia yang lebih berhak. Tapi di sini Sandale tidak memarahi Marcel, ia kemudian mengajak Marcel untuk sama-sama mencari sisa makanan di tempat sampah.

“Ist schon okay”, sagt sie darum freundlich. “du musst nich weglaufen. Lange nichts gegesssen?”

Der Junge nickt wieder (Philipps, S. 10)

“Oke tidak apa-apa, katanya dengan ramah, “kau tak usah lari. Sudah lama gak makan yak?”

Anak itu mengangguk

Pertemuan Sandale dan Marcel membuat Stefania yang sedang hamil 7 bulan mengingat anak-anaknya yang telah dilahirkannya tidak ada yang dapat bertahan hidup dari setahun. Stefania menderita sifilis (sejenis penyakit berbahaya) dan setiap anak dilahirkannya sudah sakit.

“Mein ältester Sohn wäre jetzt so groß wie du!” (Philipps, S. 11)

“Putraku yang tertua mungkin seusiamu”

3. Suasana dan kebiasaan yang dilakukan para pengasuh dan anak-anak dalam panti asuhan Santo Lazarus.

Di Lazar terdapat taman kecil dekat rumah, tempat bermain di sisni terdapat ayunan yang besar, lalu juga terdapat keranjang bola basket dan ada lapangan yang

bisa digunakan untuk bermain voli atau sepak bola. Anak yang datang ke Lazar diwajibkan mandi terlebih dahulu, berdoa malam yang dipimpin Andrei pengasuh Lazar yang bertanggung jawab untuk jadwal malam hari.

*Die gibt es erst abends nach dem Essen. Und du musst erst mal unter die Dusche. Ohne Duschen gibt's hier gar nichts!
Marcel verzieht das Gesicht. "Duschen musste ich zu Hause nicht!
"Das ist eben der Unterschied. Hier musst du Duschen, aber dafür wirst du nicht verprügelt" (Philipps, S. 16).*

Bola-bolanya hanya dikeluarkan setelah makan malam. Dan kau harus mandi dulu. Tanpa mandi kita tidak akan dapat makan.
Marcel mengernyitkan wajahnya, "di rumah aku tidak perlu mandi!"
"Nah itulah bedanya. Di sini kau harus mandi, tetapi untuk itu kau tidak akan dipukul di sini."

Hinterher legt sie sich auf die Bank im Servusraum, wo jeden Abend alle Kinder und Jugendlichen, die gekommen sind und die Nach hier im Haus verbringen wollen, mit einem gemeinsamen Gebet begrüßt werden (Philipps, S. 16).

Setelah itu ia duduk di bangku dalam ruang Servus, tempat setiap malam anak-anak dan remaja yang datang ke rumah itu dan ingin bermalam akan bersama-sama berdoa.

4. Sandale berdoa untuk ibunya dan tidak membencinya meskipun ia hampir tidak mengenali ibunya lagi.

Tahap ini menceritakan bahwa Sandale tidak membenci ibunya, walaupun meninggalkan mereka ia dan saudaranya harus berada di stasiun. Bagi Sandale orang hanya mempunyai satu ibu dan tidak pantas untuk membencinya.

*Am Ende eines jeden Interviews kommt dann die einzige Frage, bei der Sandale die Geduld verliert: "hasst du deine Mutter?"
"Nein," antwortet sie dann. "wie kann man seine Mutter hassen? Man hat doch nur eine"
"Aber sie hat dich im Stich gelassen . das macht eine Mutter nicht. Ist das nicht so?"
"Ja, sagt Sandale dann . "das ist die Wahrheit"
"Dann musst du sie doch hassen!"
"Das ist der moment, wo Sandale jedes Mal die Lust verliert, sich weiter zu unterhalten.
"Hasst du deine Mutter?" fragt dann immer etwas ärgerlich die Gäste.
Wenn die dann empört antworten: "Natürlich nicht", sagt sie: "Bine! Und ich auch nicht. Basta! (Philipps, S. 18).*

Pada setiap akhir wawancara selalu ada pertanyaan yang membuat Sandale kehilangan kesabarannya. "apakah kau membenci ibumu?"
"Tidak" jawabnya, "bagaimana orang dapat membenci ibu sendiri. Orang hanya mempunyai seorang ibu saja."

“Tetapi ibumu telah menyia-nyiakkanmu” seorang ibu tak akan berbuat begitu. Apakah tidak demikian halnya?”

“Ya, “kata Sandale, “betul sekali

“Tentu, “kau tentu membenci ibumu!”

Oleh karena itu, selalu pada saat itulah Sandale akan kehilangan kesabaran untuk bercakap-cakap.

“Apakah kau membenci ibumu?” sandale bertanya kepada tamu-tamu itu.

“Kemudian mereka akan menjawab dengan agak gusar, “tentu saja tidak, “Maka Sandale juga menjawab, “Nah aku juga sama, aku tidak membencinya. Titik!.

Percakapan yang panjang antara para tamu yang berkunjung ke Lazar ini, mengenai tanggung jawab seorang ibu. Namun Sandale dengan tegas menjawab kalau dirinya tidak membenci ibunya. Tahap ini menunjukkan Sandale mencintai ibunya.

5. Pendiskripsian tokoh Lucian sebagai laki-laki yang disukai Sandale.

Aber während Sandale immer wieder für Wochen in der St. Lazarus lebt, halt er Lucian höchstens für einen Tag hier aus. Er braucht sine Freiheit, sagt er, und hast die Regeln, die er im Haus beachten muss. (Philipps, S. 21)

Tetapi, kalau Sandale sering menghabiskan beberapa minggu di rumah penampungan St. Lazarus, Lucian paling banyak satu hari saja dapat tinggal di situ. Ia sangat membenci peraturan yang harus diikuti kalau orang ingin tinggal di sana.

Am Bahnhof kommt er leichter an Zigaretten und an den Aurolac, ohne den er nicht einmal einen Tagauskommt. Er verbringt seine Tage damit, Geld zu beschaffen, um sich Aurolac zu besorgen. Dafür schreckt er nichts zurück. Wie oft er schon wegen Diebstahl und Raub von der Polizei gefasst und für einige Tage ins Gefängnis gesteckt worden ist, kann nicht einmal er sagen. Sandale lebt immer in der Angst, dass sie ihn wieder einsperren. (Philipps, S. 21)

Di stasiun ia dengan mudah mendapatkan rokok dan lem Aurolac, tanpa kedua barang itu ia tidak dapat hidup. ia juga menghabiskan hari-harinya untuk mendapatkan uang agar dapat membeli Aurolac. Untuk hal ini ia tidak takut apa pun. Begitu sering ia harus mencuri dan merampok lalu ditangkap polisi dan dijebloskan beberapa hari di penjara, ia tidak peduli. Sandale selalu saja mengawatirkan bahwa Lucian akan tertangkap dan di penjara lagi.

Selbst im Lazar klaut er, sobald er etwas sieht, was er zu Geld machen kann. Voe drei wochen hat er den Schrank von Adrian, einem seine besten Freunde, aufgebrochen und die CDs, die der sich von seinem ersten selb verdientel Geld gekauft hatte, genommen. Wenn Lucian Aurolac braucht, kennt er keine Freunde. (Philipps, S. 21)

Bahkan di Lazar ia mencuri, kalau ia melihat sesuatu yang cukup berharga dan dapat dijual. Tiga minggu yang lalu ia telah membongkar lemari Adrian, teman karibnya dan mengambil CD yang dibeli Adrian karena ia telah mendapatkan gaji. Kalau Lucian membutuhkan Aurolac maka ia tidak mengenal kawan.

Ich komme und gehe und komme und gehe wieder. Das ist mein Leben”, hat er einmal zu Sandale gesagt und sie hat nur traurig genickt. (Philipps, S. 22)
 Aku datang dan pergi, datang dan pergi lagi. Itulah hidupku, katanya suatu kali pada Sandale dan Sandale hanya dapat menganggukkan kepalanya.

Kalimat-kalimat dalam paragraf ini mendiskripsikan sifat Lucian. Seorang pria yang disukai Sandale. Lucian tidak suka peraturan yang ada di Lazar, dan menginginkan kebebasan di stasiun, di stasiun ia bisa dengan bebas mencuri, dan membeli lem Aurolac, sesuatu yang menjadi bagian dari hidupnya. Dijelaskan juga dalam bagian ini, hal inilah yang membuat Sandale harus tetap kembali ke Stasiun. Sandale sangat menyukai Lucian dan ingin hidup bersamanya.

6. Pendiskripsian sikap dan kebiasaan Sandale sebagai anak jalanan.

Er wird nicht lange im Lazar bleiben. Die kleinen Kinder, die erst kurze Zeit am Bahnhof gelebt haben, kommen immer ganz schnell in die Kinderhäuser in der Stadt oder auf dem Land, die auch zu Concordia gehören, sobald man weiß, was mit ihren Eltern ist. Dort führen sie ein regelttes Leben, gehen zur Schule und leben mit ihren Erzieherinnen und den anderen Kindern wie in einer Familie zusammen. (Philipps, S. 24)

Ia tidak akan lama di Lazar. Anak-anak yang masih kecil dan baru sebentar saja hidup di stasiun kereta api akan dengan cepat pindah ke rumah yatim piatu di kota atau di luar kota yang juga termasuk dalam yayasan Concordia. Mereka akan dimasukkan ke situ kalau pengurus dan pengasuh di Concordia dengan cepat mengetahui apa yang terjadi dengan orangtuanya. Di rumah-rumah yatim piatu ini mereka akan hidup dengan teratur, mereka akan bersekolah, mereka akan tinggal dengan para pengasuh dan anak-anak lainnya sama seperti dalam sebuah keluarga.”

Je länger man auf der Straße lebt, desto geringer ist die Chance, dass man den Absprung schafft. Sandale ist froh, dass sie Marcel hierher gebracht hat. Für ihn gibt es Hoffnung. (Philipps, S. 24)

Semakin lama orang hidup di jalanan, maka semakin kecil kemungkinan bahwa orang akan dapat meninggalkan jalanan. Sandale gembira bahwa ia telah membawa Marcel ke sini. Untuk Marcel masih ada harapan.

Pernyataan dalam paragraf ini menunjukkan bahwa, anak-anak yang ada di Lazar, diberi harapan, karena disediakan tempat pendidikan bagi yang ingin belajar. Dan juga di sini menggambarkan bahwa anak-anak yang sudah lama tinggal di jalanan akan lebih sulit untuk kembali ke Lazar. Mereka sudah terbiasa dengan suasana di jalanan, dan menemukan kenyamanan tersendiri.

7. Nasihat seorang lelaki tua dari Australia untuk Sandale yaitu bahwa setiap orang orang harus memiliki tujuan hidup.

“Meine Eltern hatten auch nicht viel Geld, ich musste mir alles alleine erarbeiten. Es war sehr mühsam und ich musste hart kämpfen. Aber ich habe es geschafft,” hat er Sandale erzählt” (Philipps, S. 27).

“Orang tuaku juga tidak mempunyai banyak uang, aku harus berusaha sendiri untuk hidupku. Semua itu sangat sulit. Dan harus diperjuangkan dengan keras. Tetapi aku berhasil,” ia bercerita pada Sandale.”

“Was ist ein Ziel?” hat sie ihn gefragt.”

“Ein Ziel ist... na, wie beim Wettrennen. Das Ziel ist am Ende, da, wo der erste gewinnt.”

Und davor muss man rennen!”

“Sicher. Und kämpfen”(Philipps, S. 27).

“Apa tujuan itu?” Tanya sandale kepadanya.”

“Sebuah tujuan itu adalah, ... yah, seperti pertandingan lari. Tujuan itu adalah batas akhir lari, dan yang tiba pertama adalah pemenang.”

“Dan untuk tujuan ini orang harus lari?”

“Tentu saja dan berjuang.”

Sandale hat genickt. und dabei ist es geblieben. Sie mag nicht rennen. Sie hat schon Probleme mit dem täglichen Joggen. Ihr reicht es, wenn sie langsam geht und irgendwann irgen wo ankommt (Philipps, S. 27).

Sandale mengangguk. Tetapi, tidak ada yang berubah. Ia tidak suka lari. Ia sudah mempunyai masalah dengan *jogging* tiap hari. Untuknya sudah cukup kalau ia berjalan perlahan dan suatu saat akan tiba di suatu tempat.

Pernyataan dalam kutipan di atas menunjukkan ada seorang lelaki tua yang menasihati Sandale, akan sebuah harapan, tekad, dan usaha yang kuat untuk mencapainya. Mencapai apa yang kita cita-citakan. Seorang lelaki tua ini adalah pensiunan, ia adalah menejer perusahaan elektronik dan telah mengelilingi dunia. Orang tuanya tidak mempunyai banyak uang. Namaun di sini juga menunjukkan bahwa Sandale tidak mempunyai tujuan lagi. Hidup baginya mengalir apa adanya.

8. Deskripsi tugas yang harus dikerjakan Sandale ketika di Lazar.

Zunächstst aber müssen die Hausdienste erledigt werden. Sandale hat sich zum Putzen gemeldet. Sie zieht den blauen Kittel an und holt sich Schaufel und Besen (Philipps, S. 28).

pertama-tama pekerjaan rumah harus diselesaikan. Sandale telah mendaftar untuk membersihkan rumah. Ia memakai pakaian kerja berwarna biru dan mengambil sapu serta tempat sampah.

sie hat sich schon mal zum Küchendienst gemeldet, aber die Probezeit nicht überstande. Sie hasst Rodica, die Erzieherin, die für die Küche zuständig ist (Philipps, S. 28).

ia sudah pernah mendaftar untuk tugas dapur, tetapi sebelum waktu percobaan selesai ia sudah tidak tahan. Ia benci Rodica, salah satu pengasuh dan bertanggung jawab di dapur.

Dari pernyataan dalam tiap-tiap paragraf di atas menunjukkan Sandale juga bekerja untuk bisa membeli hala-hal yang menjadi kebiasaannya. Di Lazar dia bekerja untuk membersihkan rumah. Ketika ia di stsiaun ia mengemis, dan menemani laki-laki agar bisa membeli rokok dan sekantong lem Aurolac.

9. Penilaian Sandale terhadap ketulusan para tamu yang berkunjung ke Lazar.

Pada bagian ini menjelaskan pandangan Sandale sebagai seorang anak jalanan terhadap kebaikan orang lain.

Wenn neuen kommen, steht sie immer ein wenig abseits uns beobachtet sie. Manche Kinder laufen sofort hin und umarmen die Neuen. Sandale wartet, bis sie das erste Mal lachen. Es gibt solche, die lachen mit dem Mund, aber ihre Augen sagen: "lass mich in Ruhe! Geht Weg!" und es gibt solche, die lachen mit den Augen. Das sind die Menschen, die Sandale gerne umarmt (Philipps, S. 30).

Kalau ada yang baru datang maka ia akan sedikit menjaga jarak dan memperhatikannya. Banyak anak-anak yang langsung berlari dan memeluk tamu-tamu yang datang. Sandale menunggu sampai mereka tertawa pertama kali. Karena ada orang yang tertawa hanya di bibirnya saja.

Dari kutipan di atas menunjukkan pada bagian ini menunjukkan penilaian Sandale seorang anak jalan terhadap ketulusan orang lain.

10. Lukisan Victor (seorang anak yang berbakat melukis namun mengkonsumsi narkotika) yang dikagumi Sandale.

Um sich wach zu halten, bewundert sie das Bild, das Victor heute Morgen nach einer Vorlage aus einer Zeitung mit Lackfarben an die gemalt hat. Es zeigt die Heilige Familie: Josef, Maria, Jesus (Philipps, S. 30).

Agar dapat terjaga, Sandale memperhatikan dengan kagum sebuah lukisan di dinding dan ditiru Viktor tadi pagi dari sebuah koran. Lukisan itu memperlihatkan keluarga suci: Yosep, Maria, dan Yesus.

Aber dieses Bild, das Victor heute Morgen gemalt hat, mag Sandale auf den ersten Blick besonders gern, weil e seine Familie zeigt. Eine Familie wie die in Sandales Träumen (Philipps, S. 31).

Tetapi lukisan yang baru dilukis tadi pagi oleh Viktor sangat disukai Sandale karena lukisan itu memperlihatkan sebuah keluarga. Sebuah keluarga yang diimpikan oleh Sandale.

Dari pernyataan dalam paragraf di atas menunjukkan bahwa Sandale mengagumi sebuah lukisan, yang mana lukisan itu memperlihatkan keluarga suci: Yosep, Maria, dan Yesus. Dalam tahap ini menunjukkan bahwa selama ini Sandale mengimpikan sebuah keluarga. Sandale dalam doa malamnya selalu berdoa untuk ibunya. Sandale ingin berkumpul kembali bersama keluarganya.

11. Ulah Leonard yang mengganggu Sandale menyebabkan terjadinya keributan ketika berdoa di Lazar.

pada saat berdoa terjadi keributan antara Sandale dan teman-temannya. Leonard menuduh Sandale tertidur, dan menginjak kaki Sandale, sehingga ada noda kotoran di gesper sepatunya. Ia juga meludahi ke arah bawah dan mengenai gesper sepatu Sandale, dan mengatakan dengan ludah lebih mudah dibersihkan. Ulah Leonard membuat anak-anak yang sedang berdoa tertawa, dan terjadilah keributan. Elena yang kala itu bertugas untuk memimpin doa memarahi Sandale, dan mengatakan bahwa Sandale selalu membuat keributan. Kajadian ini membuat Sandale meninggalkan ruangan, ia marah, terutama pada dirinya sendiri. Pada bagian ini juga menceritakan tentang sebuah ungkapan kemarahan Sandale ketika ia berada di stasiun dengan melukai tangannya. Sebuah ungkapan yang sangat menyedihkan bagi anak jalanan. Perhatikan kutipan berikut.

“Sandale! Du bist daran! Aufwachen”, zischt Leonard neben ihr und tritt mit dem Fuß gegen ihre Sandalen. Ein schwarzer Steifen Dreck zieht sich quer über die gelben Riemchen. (Philipps, S. 31)

“Sandale! Giliranmu bangun!” Desis Leonard yang duduk di sebelahnya sambil menginjak kaki Sandale. Di gesper sepatu yang berwarna kuning sekarang terlihat segaris hitam kotorannya.

Sandale funkelt ihn wütend an. “Ich hab nicht geschlafen, du dreckiger Idiot! Ich bitte für meine Mutter! Amin!!” dann beugt sie sich hinunter und wischt mit ihrem Ärmel die Riemchen sauber. (Philipps, S. 31)

Sandale melotot ke Leonard. “aku tidak tertidur, kau si jorok! Aku memohon untuk ibuku! Amin! Lalu Sandale membungkuk dan membersihkan gesper sepatunya dengan lengan bajunya

Die anderen fangen an zu kichern. Leonard spuckt in hohem Bogen auf die Schuhe und trifft auch tatsächlich eins der Reimchen. “mit Spucke geht es besser!”, sagt er und grinst sie an. (Philipps, S. 31)

yang lain mulai cekikikan. Leonard meludah ke arah bawah dan kena pula gasper Sandale. “dengan ludah bisa lebih bersih!” katanya dan menyeringai kepada Sandale.

Als Elena Sandale auch noch anfährt: “Musst du eigentlich immer Ärger machen!” springt Sandale auf und rennt aus dem Zimmer nach draußen. Dort steckt sie sich eine Zigarette an und atmet tief ein. Sie ist so wütend auf alles und auf jeden und am meisten auf sich selber. (Philipps, S. 31)

Ketika itulah Elena menghardik Sandale, “mengapa kau selalu saja berbuat keributan!” “Sandale melompat berdiri dan lari keluar dari ruangan ke halaman. Di situ ia merokok menghirup napas dalam-dalam. Ia begitu marah sehingga merasa sesak dadanya dan terbatuk-batuk. Ia marah terhadap semua dan terutama terhadap dirinya sendiri.

Als sie noch standing am Bahnhof lebte, hat sie in solchen Fällen immer ein Messer genommen und in ihrer Wutlunge Schitte in ihre Arme geritzt. Einen und noch einen, bis der Arm von oben bis zur Hand zerschnitten war. (Philipps, S. 32)

Ketika ia masih saja tinggal di stasiun, pada saat-saat begitu ia akan mengambil sebuah pisau dan menorehkannyapada tangan. Satu demi satu luka sehingga seluruh lengan dan tangannya penuh dengan luka-luka.

12. Keadaan saat Sandale mengalami sakit gigi yang tak tertahankan hingga akhirnya ia kembali ke stasiun

Ketika tengah malam Sandale mengalami sakit gigi yang tak tertahankan. Stefan memberinya pil penahan rasa sakit. Keesokan harinya Sandale juga diberi secangkir teh dan sepotong roti oleh Stefan, namun roti itu mengenai gigi Sandale, sehingga ia berteriak keras. Stefan tidak bisa menolong Sandale karena ia tidak memiliki kunci lemari obat. Pada bagian ini juga menceritakan tentang tokoh Robert yang sangat dibenci Sandale sudah berumur 26 tahun belum juga mendapat pekerjaan.

Mitten in der Nacht wacht Sandale auf. Sie hat furchtbare Zahnschmerzen. In ihrem rechten Backenzahn pocht es. (Philipps, S. 33)

Di tengah malam Sandale terbangun. Giginya sakit sekali di pipi sebelah kanan, sakit tak tertahankan.

Sandale bekommt eine Schmerztabletten und legt sich weider auf ihre Bank (Philipps, S. 34)

Sandale mendapat pil penahan rasa sakit dan berbaring kembali di bangkunya.

Stefan gehört zu den Erziehern, die nicht nein sagen können, und darum gelingt es Sandale auch ziemlich schnell, sein Mitleid zu erregen. Er kommt mit in die Küche und gibt ihr einen Becher kalten Tee und ein Stück Bröt. (Philipps, S. 35)

Stefan termasuk salah dari pengasuh yang tidak dapat berkata tidak dan karena itu Sandal dengan mudah dapat memohon dan membangkitkan rasa kasihannya. Ia pergi ke dapur dan memberikan Sandale sacangkir teh dan sepotong roti.

Stefan membuka pintu agar Sandale bisa keluar. Sandale menaiki bis yang menuju arah pusat kota, namun setelah melewati beberapa halte Sandale diusir karena tidak mempunyai karcis. Sampai di stasiun utara ia ingin mencari beberapa, Lei (mata uang Rumania). Ia mendapat uang 50.000 Lei dari seorang ibu, setelah susah payah naik ke peron karena takut ditangkap petugas dan juga Grigore. Sandale membeli Aurolac dari Adrian menghirupnya dalam-dalam dan tertidur.

Dafür schließt er Sandale die Haustür auf. Sie geht zur Bushaltestelle, wartet auf den Bus Richtung Innansatadt und steigt ein. (Philipps, S. 35)

Ia membuka pintu rumah agar Sandale dapat keluar. Sandale pergi ke Halte bis dan menunggu sebuah bis menuju arah pusat kota, lalu menaikinya.

“Ohne Karte keine Fahrt! Rus mir dir!” Er packt sie am Armund zieht sie grob von ihrem Sitz hoch. (Philipps, S. 36)

“Tanpa karcis, tidak bisa ikut naik bis! Keluar kau!” ia memegang tangan Sandale dan menyingkirkannya dari tempat duduk.”

13. Kebiasaan Sandale dan teman-temannya ketika berada di stasiun

... So ist das Betteln am Bahnsteig schwieriger geworden, aber keinesfalls unmöglich, jedenfalls nicht für Sandale, die sich am Bahnhof besser auskennt als jeder Polizist. (Philipps, S. 36)

... Demikianlah mengemis menjadi hal yang sangat sulit dilakukan di peron, tetapi tentu saja bukan suatu hal yang tidak mungkin terutama bagi Sandale yang mengenal stasiun lebih baik dari pada polisi itu.

Sandale setzt sich auf eine Matratze, atmet und atmet, bis irgendwann die Schmerzen nachlassen und sie der Länge nach auf die Matratze fällt. Die Gräusche um sie herum werden leiser und hören irgendwann ganz auf. (Philipps, S. 38)

Sandale duduk di atas sebuah kasur, menghirup dan menghirup lem sampai suatu saat rasa sakit sudah tak terasa lagi dan ia terjatuh di kasur dan tertidur. Suara-suara di sekitarnya semakin lama tak terdengar dan akhirnya menghilang.

Auf der Straße überlebt nur der, der Stark genug ist und keine Schwäche zeigt. Mitleid kann sich hier keiner leisten. Mitleid ist nur etwas für Menschen, die mehr besitzen, als man in einer Hosentasche tragen kann. (Philipps, S. 39)

Di jalan siapa yang kuat dan tidak menunjukkan kelemahan akan menang. Rasa kasihan tidak dapat ditunjukkan. Rasa kasihan hanya untuk orang-orang yang punya banyak uang, sehingga tidak dapat dimasukkan ke dalam saku celananya lagi.

Dari kutipan di atas menunjukkan suasana dan kebiasaan anak-anak jalanan. mereka mengemis di peron, dikejar polisi, ngelem, mencuri. Di jalan yang paling kuat dialah yang berkuasa, sehingga banyak tindakan kekerasan yang terjadi di jalanan. Hari-hari mereka hanya berpikir untuk mendapatkan makanan.

14. Kisah awal tokoh Sandale dipanggil Sandale oleh teman-temannya.

Musim panas tahun lalu Sandale mendapat uang satu juta Lei yang sama dengan 30 Euro. Sandale hampir-hampir tidak dapat percaya, turis itu mengatakan bahwa ia tidak bisa membeli apa-apa. Tidak dapat disembunyikan bahwa Sandale mendapatkan banyak uang. Sandale sudah di kejar Grigore dan polisi stasiun kereta api. Sandale lolos dari kejaran mereka, dan mencapai para pengasuh St. Lazarus yang langsung memasukkan Sandale ke dalam bis dan membawanya ke St. Lazarus.

Seminggu lamanya ia tinggal di Lazar. Barulah kemudian ia berani kembali ke stasiun. Sebagian uang itu telah dipakainya. Ia membeli sepasang sandal berwarna kuning yang sudah lama ia inginkan di sebuah toko sepatu. Ketika Sandale tiba di stasiun, saat itulah awal mulanya ia di panggil Sandale oleh teman-temannya.

Den Rest des Geldes gab sie Grigore, weil man auf Dauer besser nicht im Streit mit ihm lebte. Dei war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis es einen Knacks gab. Es tat furchtbar weh. Nie wieder hat sie seitdem Geld vor Grigore versteckt. Lucian hat sie es zu verdanken, dass sie wenigstens die Sandalen behalten durfte.

Alle, die von der Geschichte hörten, nannten sie von da an Sandale. (Philipps, S.43)

Sisa dari uang itu diberikannya pada Grogore karena orang sebaiknya tidak menentangnya. Walaupun demikian, Grogore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi krak. Tangannya sangat sakit. Sejak itu ia tidak mau menyembunyikan uang lagi. Ia berterima kasih pada Lucian yang telah membelanya, sehingga ia masih dapat memakai sandal kuning itu.

Semua yang mendengar kisah ini, sejak saat itu memanggilnya Sandale.

15. Peristiwa penangkapan Lucian oleh polisi ketika dia dan teman-temannya mengadakan pesta pada tengah malam sehingga mengganggu ketenangan warga sekitar

Kejadian itu menambah jumlah mimpi buruk bagi Sandale. Lucian yang sudah bekerja di sebuah warung telah mencuri sebotol Whisky dari rak, karena itu dalam waktu singkat semua sudah mabuk dan menjadi riang gembira. Di sekitar tempat itu terdapat gedung-gedung apartemen tinggi dan makin seringlah orang-orang menghardik mereka. Mereka tidak menghiraukan, kemudian polisi datang dengan tongkat pemukul dan tanpa bertanya lagi memukul mereka semua.

Anak-anak berlari ke segala penjuru, tetapi polisi telah mengepung tempat itu. Satu-satu yang tidak lari adalah Lucian. Mereka saling memaki, bagi Lucian semua orang mempunyai hak mendapatkan tempat tidur. Polisi itu malah menertawakannya, karena dianggap telah mengganggu orang-orang yang ingin tidur, dan membuat mereka marah.

Seorang polisi lalu menangkap Lucian dan menempelkan tongkatnya pada tubuh Lucian. Polisi telah memberikan kejutan listrik padanya, ia berteriak kesakitan. Dengan penuh amarah ia pandangi polisi lalu membungkuk mengambil pecahan gelas dari sebuah botol bir.

Dengan wajah yang memandang rendah polisi itu Lucian kemudian menorehkan pecahan gelas di tangan kanannya, lalu beberapa sentimeter di bawahnya ia terus-menerus menorehkan pecahan gelas sampai tanganya penuh dengan luka-luka dalam yang mengeluarkan darah. Ketika Lucian mulai dengan potongan pertama di kakinya, polisi itu sudah lari.

Darah bertetes ke lantai, tetapi anak-anak dan remaja yang keluar dari setiap sudut di situ mengelilingi Lucian, menari-nari di sekitarnya lalu mengangkatnya tinggi-tinggi, seakan-akan Lucian telah memenangkan perang.

Sandale lalu menyuruh Lucian pergi ke rumah sakit. Sebelumnya Lucian menolak tawaran Sandale, namun setelah dibujuk Sandale dan berkata polisi akan merasa menang jika Lucian mati karena radang dari luka-lukanya, akhirnya Lucian mengikutinya. Sandale lalu menemaninya ke rumah sakit.

Sikap perawat di rumah sakit yang tidak ramah membuat Lucian marah. Perawat di rumah sakit mengatakan Lucian gila, karena hanya orang gila yang melukai dirinya sendiri. Dia juga kecewa dengan kedatangan Lucian karena memperlambat jadwal pulang. Lucian yang sangat marah dengan semua perkataan perawat di rumah sakit itu pergi meninggalkannya dan Sandale mengikutinya. Di belakang stasiun mereka melihat polisi yang kembali ke lokasi untuk menghalau semua anak-anak jalanan yang masih berada di situ. Melihat semua itu Lucian dengan kondisi emosi yang tidak stabil lalu mengambil batu dan melempari para polisi. Lucian lalu dikepung oleh lima orang polisi dan membawanya. Peristiwa itu membuat Sandale sedih dan menambah mimpi buruk baginya. Ia pun kembali ke Lazar dengan perasaan yang begitu sedih.

16. Usaha Sandale untuk bertemu Lucian karena ia khawatir terhadap Lucian

*Jeden Morgen nach dem Frühstück fährt sie zum Bahnhof und wartet. ”
Vergeblich. Lucian kommt nicht.*

Dann hört sie von Stefania, dass er da gewesen ist. Aber nur kurz, weil er am Bahnhof Hausverbot hat. Wenn die Polizei ihn dort noch mal aufgreift, muss er ins Gefängnis. (Philipps, S. 56)

Setiap pagi setelah sarapan ia pergi ke stasiun dan menunggu.

Sia-sia saja karena Lucian tidak kembali.

Kemudian Sandale mendengar dari Stefania, bahwa Lucian sudah mampir ke situ. Tetapi hanya sebentar karena di stasiun ia tidak boleh beredar. Kalau polisi menangkapnya sekali lagi di situ, maka ia harus masuk penjara.

Sandale macht sich auf die Suche, aber sie weiß nicht genau, wo sie anfangen soll. (Philipps, S. 56)

Sandale mulai mencari Lucian, tetapi ia tidak tahu di mana.

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale selalu mencari Lucian di Stasiun, setelah mendapat informasi dari Stefania, ia mulai mencari Lucian ke mana-mana.

17. Kondisi mental Lucian yang labil saat Sandale menemuinya di stasiun.

“Hast du Aurolac?” frag er statt einer Begrüßung.

Sandale schüttelt den Kopf

“Geld?”

Sandale schüttelt wieder den Kopf

“Dann besorg was!”, schreit er sie an und schüttelt sie. Er zittert am ganzen Körper (Philipps, S. 61)

“Kau punya Aurolac?” tanya Lucian dan bukan dengan kata sapa.”

Sandale menggeleng kepalanya.

“Uang?”

Sandale kemabali menggelengkan kepalanya.

“Nah, cari uang!” teriaknya sambil mengguncangkan tubuh Sandale, sehingga seluruh tubuhnya gemetar.

Dialog percakapan di atas menunjukkan Sandale telah kembali bertemu Lucian di stasiun. Lucian langsung menyuruh Sandale mencari uang supaya bisa membeli Aurolac.

18. Penjambretan ransel milik Martin (anak dari dokter gigi di Lazar) oleh Sandale di stasiun.

“Wie kann man nur so blöd sein!”, daenkt Sandale, während sie auch schon losläuft, auf den Rucksack zuschießt, ihn ohne abzubremsen an einem der Träger schanppt und weiterrennt.

“Hey du!”, hört sie noch die Stimme hinter sich herschreien.

“Schrei du nur!”, denkt sie, rennt über die Straße. Autoreifen quietschen. (Philipps, S. 63)

Bagaimana orang dapat begitu bodohnya!” pikir Sandale, sementara itu ia sudah berlari ke arah si Ketimun dan menggaet salah satu pegangan tanpa berhenti dan berlari terus.

“Hei kamu” ia mendengar suara di belakangnya berteriak.

“Teriaklah lebih keras!” pikir Sandale, ia lari menyeberangi jalan. Ban-ban mobil terdengar berdenyit-denyit.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Sandale telah mengambil tas ransel salah seorang remaja dari barat, agar bisa mendapatkan uang untuk Lucian.

19. Penukaran uang hasil penjambretan Sandale yang kemudian digunakan untuk membeli pakaian.

“Du wechselst für mich? Bitte! Danke”, sagt sie zu der Frau.

“Oh, sieh mal, Heinz! Die Kleine spricht ja deutsch.” Die Dame ist entzückt, ihr mann dagegen schaut Sandale zweifelnd an. (Philipps, S. 71)

“Kau menukar uang untukku? Tolonglah! Terimakasih!” katanya kepada si istri.

“Oh, Heinz lihatlah! Anak kecil ini bisa berbahasa Jerman.” Ibu sangat tersanjung, sebaliknya suaminya melihat Sandale dengan penuh curiga.

Immer noch brummelnd nimmt der Mann Sandales Scheine und verschwindet im Innern der Wechselstube. Als er wieder herauskommt, drückt er Sandale einen ganzel Stapel Leischeine in der Hand. “pass gut draufn auf! In unserem Führer steht, dass es hier um den Bahnhof vile Straßenkinder gibt, die alles klauen. (Philipps, S. 71)

Sambil menggerutu suaminya mengambil uang Sandale dan masuk ke dalam tempat penukaran uang. Ketika ia kembali dari dalam, ia mendorongkan setumpuk uang Lei ke dalam tangan Sandale. “hati-hatilah! Di dalam buku

panduan perjalanan kami ada petunjuk bahwa di sini di stasiun banyak anak-anak jalan yang akan mencuri semua barang.

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale meminta bantuan kepada sepasang suami istri untuk menukar uang Euro yang ia temui di ransel. Sandale pun akhirnya bisa mendapat uang Lei yang panyak. Sebelumnya Sandale tidak bisa menukar, di usir sama petugas karena dianggap pencuri. Setelah memperoleh uang dari hasil penukaran Sandale lalu pergi ke pusat perbelanjaan. Tempat yang dari dulu ia impikan dan membeli baju yang ia inginkan. Berikut kutipannya.

Nach einem ersten Rundgang bleibt sie vor dem großen Schaufenster eines Schuhgeschäftes stehen. Schwarze, blaue, rote Schuhe, solche mit hohen Absätzen, mit Riemchen und ohne. Sie schaut auf ihre alten Sandalen. Das eine Riemchen hängt nur noch an einem dünnen Faden und die gelbe Farbe ist vom Schmutz dunkel geworden. (Philipps, S. 72)

Sandale mengelilingi pusat perbelanjaan itu, akhirnya Sandale berdiri disebuah etalase toko sepatu. Sepatu hitam, biru, merah, dan sepatu dengan tumit tinggi, dengan gesper dan tanpa gesper. Ia melihat sandal tuanya. Gesper yang satu hanya bertahan oleh beberapa helai benang saja dan warna kuningnya sudah luntur dan buram karena kotoran.

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale dengan banyak uang yang dimilikinya, memutuskan untuk belanja pada pusat perbelanjaan di pusat kota.

20. Peristiwa pemukulan Sandale oleh Lucian di stasiun setelah ia mengetahui kesalahan Sandale yang menukar *MP3 Player* dengan Aurolac (salah satu merek lem yang digunakan untuk ngelem) dari Florin (sahabat Sandale yang juga anak jalanan).

Sie erwacht, als die Schläge wie ein Hagelschauer auf sie niederprasseln. Mit vor Wut verzerrtem Gesicht steht Lucian über ihr und seine Fäuste trommeln auf ihr Gesicht, ihren Körper, bis alles nur noch ein einziger Schmerz ist. Er hat Florin getroffen, der ihm stolz seinen neuen MP3-Player unter die Nase gerieben hat. Natürlich hätte Lucian viel mehr Geld dafür herausholen können, Geld für mindestens zehn Tüten Aurolac. Und darum ist er jetzt so wütend. (Philipps, S. 74)

Ia terbangun ketika pukulan-pukulan seperti hujan es menimpa mukanya. Dengan penuh amarah dan muka yang menyeramkan Lucian berdiri di atasnya dan mengayunkan tinjunya ke wajahnya, tubuhnya, sampai semuanya itu merupakan satu rasa sakit yang luar biasa. Ia telah bertemu dengan Florin yang tentu saja mempertontonkan MP3-Player. Lucian tentu saja dapat memperoleh lebih banyak uang dengan menjual MP3-Player itu dari pada hanya sekantong Aurolac, uang sebanyak 10 kantong lem Aurolac. Dan karena itu ia sekarang sangat marah.

Dari kutipan di atas menunjukkan setelah Sandale pulang dari pusat perbelanjaan, ia menemui Lucian di stasiun. Di stasiun terjadi sebuah peristiwa dimana Sandale dipukul Lucian dengan kejam hanya karena telah menjual MP3 pada Florin. Sandale menukarnya pada Florin untuk mendapatkan sekantong Aurolac.

21. Suasana haru yang dirasakan Sandale ketika ia tiba di Lazar karena semua orang memperhatikannya terutama Rodica (salah satu pengasuh yang suka beteriak) memperban lukanya dengan lembut.

Setelah peristiwa Sandale dipukuli Lucian, Sandale memutuskan untuk kembali ke Lazar. Ia tiba di Lazar ketika para penghuni Lazar tengah doa malam. Semua orang melihat ke arahnya dengan penuh rasa iba bagaimana ia tepincang-pincang matanya bengkak dan bajunya sobek-sobek. Kemudian Rodiaca pengasuh Lazar yang selama ini suka berteriak memperban luka-lukanya. Sandale merasa terharu dan meneteskan air mata. Selama ini ia tidak pernah menangis, namun untuk kali ini ia bisa menangis. Perhatikan kutipan berikut.

Sie hat nicht eine Träne vergossen, als Lucian sie verprügelt hat, und sie hätte. Aber eine Rodica, die ihr liebevoll die Wunden verbindet, ist einfach zu viel an diesem Tag, der bis vor einer Stunde ein guter Tag war (Philipps, S. 76-77)

Ia tidak pernah mengucurkan setetes air mata pun ketika dipukuli oleh Lucian dan tidak pernah menangis kalau dimaki oleh Rodiaca. Tetapi, seorang Rodica yang telah memerban Sandale dengan penuh kasih sayang adalah sesuatu yang sangat menyentuh, Sandale telah mengalami begitu banyak kejadian hanya dalam sehari itu saja dan ia tidak tahan lagi.

Pada bagian ini menunjukkan perubahan sikap tokoh Rodica dan Sandale. Rodica yang selama ini suka berteriak, ia pun memiliki sifat kasih sayang dan penolong. Sandale yang tegar dan tidak pernah menangis dalam kehidupannya sebagai anak jalanan bisa meneteskan air mata dari sikap lembut Rodica. Sandale terharu dengan apa yang dialaminya seharian.

22. Suasana ketika Sandale melihat Martin (korban penjambretan) ada di Lazar.

Belum selesai rasa sakit yang diderita Sandale, ia lalu bertemu Martin di Lazar. Sandale merasa heran kenapa pria yang ia ambil tasnya di stasiun biasa ada di

Lazar. Ia pun disidang terkait kasus yang menyimpannya. Di Lazar pencuri merupakan tindakan yang sangat tidak baik, maka mereka akan dikeluarkan dari Lazar, dan butuh waktu yang lama untuk kembali lagi ke Lazar.

Castravete, die grüne Gurke vom Bahnhof! Hier im Lazar? Sandale ist soo entsetzt, dass sie für einen Moment wie festgeklebt auf ihrem Sthul sitzen bleibt. (Philipps, S. 77)

Castravete, si ketimun hijau dari stasiun! Di sini di Lazar? Sandale sangat terkejut sehingga untuk beberapa saat ia tetap duduk di kursinya seperti lengket karena lem.

23. Pengakuan Martin kalau Sandale bukan orang yang mengambil ranselnya ketika Sandale di sidang karena di Lazar bagi orang yang mencuri harus dikeluarkan.

Semua orang melihat ke arah Sandale saat Martin berteriak Sandale seorang pencuri. Sekatika Sandale ingin segerah kabur dari Lazar, namun Andrei telah menahannya. Sandale mengikuti Andrei menuju ruang sidang tanpa perlawanan. Sebelum memulai sidang Martin bertanya pada Andarei bagaimana hukuman bagi pelaku pencurian. Bagi pencuri akan dikeluarkan dari Lazar jawab Andrei, mendengar pernyataan dari Andrei Martin seketika membuat pembelaan terhadap Sandale. Perhatikan kutipan berikut.

“Ich denke nicht... also, ich meine... das Mädchen sah... glaube ich... irgendwie anders aus. Sie was es nicht!”

Alle schauen Martin verblüfft an. Sandale verschluckt sich fast an ihrem Geständnis, das sie soeben machen wollte. (Philipps, S. 78)

“Aku pikir bukan... wah, aku rasa... dia terlihat... sepertinya sama dengan si pencuri. Ia bukan si pencuri itu!”

Semua memandangi Martin dengan heran. Sandale hampir-hampir tercekik karena pengakuan yang akan diberikannya tertelan kembali.

24. Kekecewaan Sandale terhadap sikap Martin yang berbohong untuk dirinya

Sandale harus disidang karena telah melakukan pelanggaran berat, yang mengharuskan ia untuk meninggalkan Lazar selama-lamanya. Namun Martin secara tiba-tiba tidak mengakui kalau Sandale yang telah mencuri tasnya. Dengan sikap Martin yang seperti itu, membuat Sandale marah dan ia mengakui sendiri perbuatannya, kalau ia telah mencuri untuk Lucian. Perhatikan kutipan berikut.

“Ich brauche seine Lügen nicht!”

“Er wollte dir helfen.”

“Ich will aber nicht, dass er mir hilft. Ich komm allein klar.” (Philipps, S.80)

“Aku tidak memerlukan kebohongannya!”

“Ya ingin menolongmu.”

“Aku tidak butuh pertolongannya aku dapat mandiri”

Kutipan di atas merupakan pembicaraan ketika Sandale sedang bersama Mama Ruth di pagi hari. Mama Ruth hanya ingin menenangkan Sandale yang terlihat begitu kecewa dengan sikap Martin dan dengan tegas mengatakan bahwa dirinya bisa mandiri dan tidak ingin dikasihani.

25. Tugas baru (pemandu Martin) untuk Sandale dari Mama Ruth (salah satu pengasuh di Lazar) yang tidak ingin lagi membicarakan tentang ransel baginya apa yang terjadi di stasiun berbeda dengan apa yang terjadi di Lazar

Setelah pembicaraan Sandale ketika sarapan pagi bersama Martin mengenai menu makanan di Lazar Sandale lalu dipanggil Mama Ruth. Berikut kutipannya.

“Endlich ruft Mama Ruth sie herein.”

“Über den geklauten Rucksack wollen wir nicht mehr reden”, sagt sie. “was am Bahnhof passiert und was hier im Haus passiert, sind zwei Paar Schuhe, und Sandale kennt die Regeln. Für dich habe ich jetzt eine besondere Aufgabe, Sandale. Nachdem du für so viel Aufregung gesorgt hast, könntest du Martin im Haus herumführen und ihm alles zeigen. (Philipps, S. 82-83)

Akhirnya mama Ruth memanggil mereka.

“Tentang ransel yang dicuri kita tidak akan membicarakannya lagi” katanya, “apa yang terjadi di stasiun berbeda dengan apa yang terjadi di sini, dan Sandale tahu pertauran ini. Untukmu aku mempunyai tugas khusus, Sandale. Setelah kau menyebabkan begitu banyak keributan, maka kau dapat menjadi pemandu Martin untuk menjelaskan semua di rumah ini dan menunjukkan segala hal di rumah ini.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Sandale mendapat tugas baru dari Mama Ruth. Sandale menjadi pemandu Martin di Lazar. Sandale lalu menjelaskan ruangan-ruangan yang ada di Lazar dan segala peraturan yang ada di Lazar.

26. Peristiwa ketika Sandale mendorong Martin yang terlihat ragu-ragu berjalan di atas pecahan kaca saat malam pertunjukan di Lazar yang mengakibatkan Martin terluka

Pada malam Selasa anak-anak di Lazar bermain peran. Setiap orang harus membawakan sesuatu sesuai bakat mereka. Ada yang pementasan drama, membaca puisi, bahkan berjalan di atas pecahan kaca. Namun pada malam pertunjukan ada peristiwa yang sungguh mengejutkan, perhatikan kutipan berikut.

Die Zuschauer kommen aus dem Lachen nicht mehr heraus. Sandale liebt die Dienstagabende, an denen jeder etwas vorführen darf. (Philipps, S. 89)
Penonton tidak dapat menahan tawa mereka. Sandale menyukai malam Selasa ini karena setiap orang harus membawakan sesuatu.

*“Du hast ihn in die Scherben gestoßen, oder etwa nicht?
“Ich wollte ihm Mut machen. Alleine wäre der doch nicht weitergegangen!” (Philipps, S. 90)*

“Kau telah mendorong Martin ke pecahan kaca itu, mengakulah!”
“Aku hanya ingin memberikan semangat. Kalau tidak begitu tentu ia tidak jadi menginjak pecahan kaca”

Dari kutipan di atas menunjukkan Ketika Martin mencoba untuk berjalan di atas pecahan kaca, Sandale lalu mendorongnya karena ia terlihat ragu-ragu.

27. Sikap Martin yang kurang ramah pada ayahnya ketika pagi hari di acara perpisahan, karena ayahnya akan meninggalkan Lazar

Ayah Martin adalah seorang dokter gigi, ia telah bekerja selama empat minggu di rumah sakit anak-anak di Bukeras. Ia juga merawat gigi anak-anak yang rusak dari Bukeras. Hari itu ayah Marin akan pulang, maka pagi hari di Lazar ada acara perpisahan. Perhatikan kutipan berikut.

Er schaufelt seine Pizza in sich hinein und sieht auch nicht auf, als sein Vater sich zu ihm herüberbeugt und ihm etwas zuflüstert. Er schüttelt nur unwirsch den Kopf, und als sein Vater daraufhin den Arm um ihn legt, schüttelt er ihn ab. Für ein Moment sieht er sogar so aus, als ob Martin aufspringen und davonlaufen wollte (Philipps, S. 95).

Martin juga tidak melihat kepada ayahnya ketika ayahnya membungkuk dan membisikkan sesuatu. Ia hanya menggelengkan kepalanya dan ketika ayahnya merangkulnya ia menepiskan tangan ayahnya. Untuk sesaat terlihat seakan-akan Martin mau melompat dan lari dari ayahnya.

Sikap Martin yang kurang ramah pada ayahnya membuat Sandale tidak menyukainya. Baginya orang tidak bisa membenci ayahnya sendiri, ia tinggal

bersama keluarganya seperti ada di dalam foto yang ditemui dalam ransel yang diambilnya. Sesuatu hal yang selalu diimpi-impikan Sandale

28. Doa Martin untuk ayahnya ketika misa yang terdengar ia sangat membenci ayahnya.

Pagi-pagi menjadi sebuah kebiasaan di Lazar selalu ada misa (doa pagi) bersama-sama. Setiap orang akan mengutarakan doanya masing-masing dan diamini bersama. Pagi itu Martin paling awal datang ke kapel (gareja kecil), ia terlihat tidak konsentrasi. Ketika gilirannya untuk berdoa, semua orang terkejut mendengar permintaan doanya. Sandale yang berusaha membenarkan apa yang diucapkan Martin, iapun dimarahin. Beruntung Sandale tidak tersinggung dengan sikap Martin, walaupun selama ini Martin belum pernah bersikap tidak ramah padanya. Sandale sudah terbiasa dimarahin seperti itu. Perhatikan kutipan berikut.

... *“Ich bete für alle Väter, dass sie aufwachen und merken, was sie ihrer Familie antun!”* (Philipps, S. 96)

... “Aku berdoa untuk semua ayah bahwa mereka semua sadar dan melihat apa yang sudah dilakukannya pada keluarganya”.

Sikap Martin membuat Sandale bingung, ia terus melihat foto keluarga milik Martin yang ia temui dalam ranselnya. Ia lalu tidak mau memanggil Martin yang ada di kamarnya ketika Tamara menyuruhnya.

29. Kekecewaan Sandale saat tidak bisa bertemu dengan Carmen (adik wanitanya) ketika menemani Martin di rumah Casa Ursula karena ada kegiatan *camping* 3 hari

Setelah peristiwa ketika berdoa di kapel, Mama Ruth lalau memanggil Sandale. Ia ditugaskan untuk menjadi pemandu Martin. Martin akan tinggal di Lazar selama satu tahun. Sandale sempat menolak dengan permintaan Mama Ruth tapi karena ia berpikir akan ketemu Carmen ia mengikutinya. Namun setelah di rumah anak-anak bersama Marin dan Addi (sopir bis) Sandale tidak bisa bertemu adiknya. Perhatikan kutipan berikut.

Die sind für drei Tage in die Berge gefahren. Morgen kommen sie wieder”, ruft ihr ein Jungen zu. (Philipps, S. 100)

Mereka *camping* ke pegunungan selama tiga hari. Besok baru kembali!” seorang anak laki-laki berteriak ke arah Sandale.”

Sandale ist so enttäuscht, dass sie heulen könnte. Langsam geht sie zum Bus zurück, wo Martin und Addi schon auf sie warten. (Philipps, S.101)

Sandale sangat kecewa sehingga ia bisa saja menangis. Perlahan ia berjalan kembali ke bus, di situ sudah menunggu Martin dan Addi

30. Peristiwa pertemuan Sandale dengan Lucian di gedung yang tidak berpenghuni

Sandale meninggalkan Lazar untuk menemui Lucian. Saat setelah kembali dari rumah pertanian, ia masih merasa kecewa karena tidak bisa bertemu adiknya. Dan mereka bertemu di sebuah gedung yang tidak berpenghuni. Sandale sangat senang ketika Lucian memeluknya, ia tidak ingin malam itu berlalu dengan cepat. Namun keesokan harinya polisi datang mencari Lucian, Lucian sudah pergi sebelum Sandale terjaga dan meninggalkan Sandale di gedung itu. Ia sangat ketakutan saat polisi menanyainya tentang keberadaan Lucian. Berikut kutipannya.

Ein Polizist zerrt sie grob zwischen den Kartons hoch.

“Wo ist dein Freund, dieser Lucian, geblieben?”

Sandale schaut sich verwirrt um. Wo ist Lucian? Sie hat keine Ahnung. Sie hat fest geschlafen (Philipps, S. 103).

Seorang polisi menyeretnya dengan kasar bersama dengan karton-karton alas tidurnya.

“di mana pacarmu, si Lucian?”

Sandale memandangnya dengan bingung. Ia tidak mengetahui. Ia telah tertidur nyenyak sekali.

Lucian telah merampok sebuah toko roti. Malang untungnya, ia tidak menemukan apa-apa kecuali roti-roti saja. Ia sudah memukuli si pemilik jelas polisi pada Sandale. Sandale kembali ke Lazar dan di sana ia merasa Martin telah tertawa padanya dengan hatinya saat ia masuk.

31. Mimpi dan harapan Sandale dan teman-temannya yang tinggal di Lazar

Andrei beginnt bei Abend mit dem Worten, “wir alle kennen die Träume, die in der Nacht kommen und gehen, ohne dass wir Einfluss auf sie haben. Es gibt aber auch Träume, die eigentlich Wünsche sind, etwas, was man im Leben erreichen will. Pläne, die man für die Zukunft hat. Heute Abend soll jeder von solchen Träumen erzählen. (Philipps, S. 104-105)

Andrei memulai malam itu dengan kata-kata, “kita semua mengenal mimpi, yang datang di malam hari dan pergi begitu saja tanpa dapat kita berbuat apa-apa. Ada juga mimpi-mimpi yang sebenarnya harapan-harapan,

sesuatu yang ingin dicapai orang dalam hidupnya. Rencana-rencana untuk masa depan.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Andrei seorang pengasuh Lazar yang bertugas untuk jadwal malam hari, pada malam itu ingin membahas tentang sebuah mimpi. Malam itu semua anak-anak, mengutarakan mimpi-mimpi mereka. Sandale masih dengan mimpi yang sama yaitu ingin bertemu dengan ibunya, adapun yang lainnya ingin menjadi seorang penyanyi, pelukis, profesor atau guru dan memiliki keluarga yang bahagia. Sebagian anak yang lain mengatakan bahwa mimpi mereka sudah lama mati.

32. Kemarahan Sandale pada Martin yang mengutarakan mimpi yang sama dengannya bahwa ia akan berkumpul kembali bersama keluarganya karena hal ini tidak seperti dalam foto keluarga Martin yang ia temui dalam ransel yang diambalnya.

Ich träume auch wie Sandale davon, dass ich eines Tages wieder mit meinen Eltern und meiner Schwester zusammen sein kann, dass wir eines Tage wieder eine Familie sind.” Martins Stimme klingt traurig, was Sandale überhaupt nicht versteht. Und als Mama Ruth sich noch tröstend den Arm um ihn legt, ist es ganz aus. (Philipps, S. 108)

Aku juga bermimpi seperti Sandale bahwa suatu hari aku akan bersama-sama kembali dengan orang tuaku dan adikku. Bahwa suatu hari kami akan menjadi sebuah keluarga kembali.” Suara Martin terdengar sangat sedih, hal ini tidak dapat dimengerti Sandale. Dan ketika mama Ruth melingkarkan tangannya dibahu Martin untuk menghibur, maka Sandale menjadi marah.

Wütend zieht sie das Foto aus ihrer Tasche und wirft es ihm vor die Füße. “Du verdammter Lügner!”, schreit sie ihn an. “da hast du deine Familie! Du hast doch keine Ahnung, wovon du redest! Kommst hieher und erzählst Lügen!” mit den Füßen tritt sie auf ihn ein (Philipps, S. 108)

Dengan amarah yang besar, Sandale mengeluarkan foto keluarga Martin dari sakunya dan melemparkannya ke arah Martin. “kau penipu, pembohong besar!” teriaknya. “kau mempunyai sebuah keluarga! Kau sama sekali tidak tahu apa-apa! Kau kemari dan bercerita hanya kebohongan belaka!” dengan kata-kata ini ia memandang Martin.

Pernyataan di atas menunjukkan kemarahan Sandale terhadap Martin yang mengutarakan mimpi yang sama dengannya. Sandale mempunyai mimpi akan bertemu dengan ibunya, dan berkumpul kembali bersama adik perempuannya. Sandale marah karena mimpi Martin tidak sesuai dengan foto yang dilihatnya. Di

dalam foto tersebut terlihat Martin mempunyai keluarga yang utuh dan bahagia. Kamrahan Sandale pada Martin membuat Martin pergi dari Lazar.

33. Perintah Mama Ruth pada Sandale untuk mencari Martin di stasiun dari informasi yang ia dapati dari Moise (sahabat Sandale yang terusir dari Lazar karena telah memukuli Mama Ruth) Martin ada di dalam lubang kanal

Saat setelah Martin dipukuli Sandale yang lain berkata-kata dengan keras. Beberapa menganggap kelakuan Sandale keterlaluan, tetapi yang lain justru membelanya. Baru setelah menjadi reda dan semua tenang, mereka baru mengetahui bahwa Martin telah tidak berada di ruangan.

Saat cerita mimpi-mimpi selesai dan semua harus tidur, Andrei ingin menutup pintu, tetapi Moise ingin mengisap sebatang rokok. Ia sudah tinggal di stasiun dua hari lamanya, di sana ia hanya menghirup lem. Pada hari Jumat ia kemabali ke Lazar dan karena itu akan terlihat akan terjadi bencana.

Ia memaki Andrei, dan tanpa alasan memukul Florin, dan ketika Mama Ruth ingin menenangkannya, ia berteriak memaki Mama Ruth lalu memukul dengan kedua tinjunya. Ia telah melanggar sebuah tabu, ia telah menyerang pengasuh bahkan Mama Ruth. Ia mendapat larangan masuk selama sebulan. Lazar kemudian ditutup setelah Moise pergi, tidak ada seorang pun yang tahu bahwa Martin juga berada di luar Lazar, maka ia pun tidak dapat masuk ke rumah lagi.

Pada pagi harinya Martin tidak terlihat dikebaktian pagi, sarapan dan juga tidak ada pada program pagi. Ia tidak ada di kamarnya, bahkan tidak ada seorang pun yang melihatnya setelah Sandale memaki dan menendangnya. Mama Ruth ingin mengirim sebuah tim pencari, tentu buat Sandale hal ini terlalu berlebihan karena itu ia kembali merasa marah. Baginya Martin sudah berumur 19 tahun dan dapat berbicara bahasa Rumania, tentu ia dapat pulang ke Lazar kalau mau. Mama Ruth menyuruhnya untuk pergi ke stasiun untuk menemui Martin. Berikut kutipannya.

“Du könntest mir einen großen Gefallen tun. Fahr zum Bahnhof und schau dich um. Vielleicht hat ihn jemand gesehen (Philipps, S. 111)

“Kau dapat berbuat sesuatu untukku, Sandale. pergilah ke stasiun dan carilah. Mungkin saja ada orang yang melihat Martin.

Sandale ingin protes tapi setelah Mama Ruth mengatakan ponsel Martin sudah diambil orang dan sulit untuk menghubunginya. Sandale mengurungkan niatnya karena ia yang telah mencuri ponsel tersebut.

Di stasiun ia bertemu Moise, dari cerita Moise Martin ada di dalam taman dan tidur dalam lubang kanal. Martin juga minum *wodka* (sejenis minuman keras dari polandia) yang dihabisi bersama Moise. Moise telah mencuri uangnya sehingga ia tidak bisa menginap di hotel dan terpaksa tidur dalam lubang kanal. Sandale sudah cukup mendengarkannya. Ia turun ke lubang kanal. Di sudut yang terujung ia menjumpai Martin tidur meringkuk di atas tumpukan koran-koran.

34. Pembicaraan Sandale dan Martin tentang keluarga dan masa lalu mereka dalam lubang kanal yang oleh karena itu Sandale menyadari orang tua Martin telah bercerai dan tidak seperti dalam foto yang ia temui

Eher gehabt, jetzt sind wir keine Familie mehr. Bevor ich nach Rumänien gefahren bin, haben sie mir gesagt, dass sie sich scheiden lassen. Mein Vater zieht nach Berlin, weil er dort einen Freundin hat, die ein Kind von ihm bekommt. Und meine Mutter bleibt in Hamburg. Alles ist kaputt. Und ich habe es nicht einmal geahnt. (Philipps, S. 114)

Lebih tepatnya pernah punya, sekarang kami bukan sebuah keluarga lagi. Sebelum akau ke Rumania, orangtuaku memberitahukan bahwa mereka akan bercerai. Ayahku akan pindah ke Berlin, karena ia di sana mempunyai seorang pacar yang telah mendapatkan seorang anak darinya. Dan ibuku teatap tinggal di Hamburg. Semua menjadi rusak. Dan aku selama itu sama sekali tidak mengetahuinya.

Dari kutipan di atas menunjukkan Martin bercerita tentang permasalahan keluarganya pada Sandale. Sandale akhirnya menyadari apa yang selama ia sangka terhadap Martin adalah salah. Semunya tidak seperti apa yang ia lihat dalam foto itu. Sandale merasa bersalah pada Martin. Ia pun bercerita tentang masa lalu dan keluarganya pada Martin. Berikut kutipannya.

*“Ich bin hier unter geboren,“ unterbricht Sandale schließlich das Schweigen.
“Hier war unser Wohnzimmer, in der Ecke da hnten das Klo und hier in der*

Mitte haben wir manchmal ein Feuer gemacht, um uns zu wärmen oder um zu kochen.” (Philipps, S. 114)

“Aku dilahirkan di sini di bawah tanah, di dalam kanal.” Sandale memecah kesunyian, “di sini adalah kamar tamu kami, di sudut sana kamar kecil, dan di sini di tengah-tengah kami kadang-kadang membuat api unggun agar dapat menghangatkan tubuh kami serta memasak.”

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale juga menceritakan tentang masa lalunya dan keluarganya. Berbincangan mereka di lubang kanal membuat Sandale dan Martin bisa saling lebih mengetahui keadaan keluarga masing-masing. Sandale akhirnya meminta maaf pada Martin atas sikapnya.

35. Kecemburuan Lucian saat melihat Sandale bersama Martin ketika Sandale mengantar Martin menuju Lazar dan melarang Sandale pergi ke Lazar

Kurz vor der letzten Kurve springt plötzlich eine Gestalt aus dem Gebüsch, stürzt sich auf Martin und wirft ihn zu Boden.

Lucian.

“Lass die Finger von meiner Freundin!” schreit er wütend und setzt seinen Schuh auf Martins Brust. “wenn du sich noch einmal anfasst, schlag ich dich tot!” (Philipps, S. 117)

Di dekat persimpangan tiba-tiba sesosok bayangan melompat dari semak-semak, ia menyergap Martin lalu membantingnya ke tanah.

Lucian

“Jangan menyentuh pacarku!” ia berteriak dengan marah dan menaruh sebelah kakinya di atas dada Martin, “kalau kau sekali saja menyentuhnya, aku akan membunuhmu!”

Dari kutipan di atas menunjukkan, Lucian menyerang Martin ketika hendak menuju ke Lazar bersama Sandale. Lucian mengancam akan membunuhnya kalau Martin menyentuh Sandale. sikap Lucian yang begitu kasar pada Martin itu disebabkan karena ia melihat Sandale bejalan bersama Martin.

36. Kepergian Sandale dari stasiun saat tengah malam ketika Lucian tertidur karena pengaruh Aurolac ia ingin menghadiri acara ulang tahun Romo Georg (pendiri Lazarus)

Sandale tidak mempunyai kegiatan sepanjang hari, ia hanya duduk di situ dan menunggu dengan penuh kerinduan pada bis Concordia. Akhirnya bis tersebut datang ada Tamara disusul Davit dan Martin. Lucian lalu mengancam Sandale kalau ada yang berbicara satu kata saja dengan Sandale maka ia akan memukulinya.

Sandale berjalan perlahan-lahan ke arah bis, ia menemukan Addi sopir bis yang sedang tidur. Addi lalu mengajaknya ke Lazar, Sandale menggelengkan kepalanya. Addi lalu memberitahunya bahwa Romo Georg datang dan hanya tinggal dua hari saja. Besok Romo Georg ulang tahun. Romo Georg yang selalu datang ke stasiun dan membawa ia dan adiknya ke Lazar.

Sisa hari itu di habiskan Sandale dengan berpikir keras, mencari akal bagaimana ia dapat pergi ke Lazar tanpa diketahui Lucian. Ia sejak dahulu tidak menyukai kalau Sandale pergi ke Lazar, tentu saja Lucian takut kehilangan Sandale apabila Sandale tidak kembali ke stasiun. Dan sekarang karena ada Martin hal itu semakin sulit. Akhirnya ada kesempatan baginya pergi ke Lazar tanpa memerlukan sebuah rencana. Perhatikan kutipan berikut.

Am Ende braucht sie gar keinen Plan, denn Lucians Rausch aus Aurolac und whiskey ist so stark, dass er noch vor Mitternacht in einen Betäubungsschiff fällt, aus dem ihn wohl nicht einmal die Polizei herausholen könnte. Auch die anderen im Matratzenlager schlafen tief und fest, als Sandale sich davonschleicht (Philipps, S. 120)

Akhirnya, ia tidak memerlukan sebuah rencana karena Lucian mabuk akibat Aurolac dan whisky sehingga ia tertidur sebelum tengah malam dan nyenyak, begitu nyenyak kalau ada polisi pun ia tidak akan terbangun. Ketika yang lainnya juga tertidur lelap di atas kasurnya Sandale berjingkrak jingkrak pergi.

Ketika tiba di Lazar tidak ada cahaya lampu semua telah tertidur. Sandale berjalan mengelilingi rumah. Ia sampai di taman dan duduk di ayunannya lalu berayun-ayun sebentar ke atas, melihat langit yang ditaburi bintang. Lalu ia berbaring diatas sebuah bangku di situ. Pada pagi harinya ia terbangun dan bisa merayakan ulang tahun Romo Georg. Berikut kutipannya.

Nach dem Frühstück gratulieren alle Peter Georg. Manche haben sogar ein Geschenk. Diesmal steht sie mit leeren Händen da. "Du bist mein Geschenk", sagt er und drückt sie ganz fest. "das schönste, das ich heute bekommen habe!" (Philipps, S. 120)

Setelah sarapan mereka dapat memberikan selamat kepada Romo Georg. Banyak juga yang membawa hadiah. Tahun sebelumnya Sandale juga membawa hadiah. Tetapi, tahun ini ia berada di situ dengan tangan kosong.

“Kaulah hadiahku, “kata Romo Georg lalu memeluk Sandale dengan erat. “hadiah yang terbaik yang aku terima hari ini!”

Dari kutipan di atas menunjukkan Romo Georg berulang tahun. Romo Georg sangat menyayangi Sandale. Semua anak-anak di Lazar sangat mencintai Romo Georg, begitu pula Sandale. Romo Georg lah yang telah membawa Sandale dan adik wanitanya ke Lazar. Adik wanitanya tinggal di pertanian dan menempuh pendidikan.

37. Kebahagiaan Sandale ketika berada di pertanian karena bertemu Marcel (seorang anak kecil yang ia temui di jalan) dan juga melihat Carmen bermain piano pada perayaan pesta musim panas

Dann ist er da, einer der zwei Jahreshöhepunkte in Sandales leben, das Sommerfest. Bei dem sich alle treffen, die zu Concordia gehören. Die Kinder aus der Kinderhäusern, aus der Stadt der Kinder, von der farm, die Ehemaligen, die Erzieher, Gäste aus dem in-und Ausland und natürlich die Kinder vom Bahnhof. (Philipps, S. 223)

Tibalah salah satu dari dua peristiwa dalam setahun yang sangat dinantikan oleh Sandale, yaitu pesta musim panas, semua orang berkumpul, mereka yang termasuk dalam keluarga besar Concordia. Anak-anak dari rumah-rumah anak-anak, dari pertanian, mantan penghuni, para pengasuh, tamu dari dalam dan luar negeri dan tentu saja anak-anak dari stasiun.

Dari kutipan di atas menunjukkan di Lazar sedang berlangsung pesta musim panas. Pesta ini yang banyak kegiatan-kegiatan berlangsung seperti perlombaan, dan pementasan. Dalam pesta ini juga Sandale bertemu dengan adik wanitanya. Ia juga bertemu dengan Marcel seorang anak yang ia temui di stasiun. Hampir-hampir Sandale tidak mengenalinya lagi, ia memakai celana biru tua dan kemeja putih

38. Sikap Carmen yang menjauh dari pelukan Sandale.

Sandale nimmt sie in den Arm und drückt sie ganz fest. “ich bin stolz auf dich.” Über ihren Kopf hinweg sagt sie zu den anderen Mädchen, die Sandale neugierig betrachten: “das ist meine Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzählt.

Die Mädchen sehen sich an. Dann schütteln sie den Kopf.

Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung. Sie zieht Sandale zu Seite. (Philipps, S. 132-133).

Sandale menarik tangan adiknya dan memeluknya dengan erat. “aku sangat bangga padamu.” Dan dia juga berkata kepada teman-teman Carmen yang memandang Sandale dengan heran, “ini adalah adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini pada kalian.

Mereka berpandangan. Lalu mereka menggelengkan kepalanya.

Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak. Ia menarik dengan kuat Sandale ke samping.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Carmen pada Sandale. Carmen tidak pernah menceritakan Sandale pada teman-temannya, dia juga terlihat malu dipeluk Sandale di depan teman-temannya. Itu semua membuat Sandale sedih.

39. Ajakan Lucian pada Sandale untuk pergi ke stasiun utara karena ingin mendapatkan banyak uang di sana

Sandale menunggu Lucian, ia sangat suka sosis panggang. Ia sudah menyiapkan sebuah piring penuh dengan makanan. Tapi Lucian tidak ada. Sandale mencari Lucian, tapi tidak ada. Ia lalu berdansa sendiri dengan mata tertutup. Tiba-tiba ada seorang yang menggoyangkan tangannya. Lucian berdiri di sampingnya ia terlihat berkeringat dan nafasnya memburu. Ketika Sandale mengajaknya berdansa ia mendorong Sandale, dan menggigit tangan Sandale dan mengajaknya pergi dari lantai dansa ke suatu sudut.

Lucian mengajak Sandale pergi, dan memberikan pilihan pada Sandale tinggal bersama Martin atau ikut bersamanya. Ketika Lucian berbicara pada Sandale, Lucian terlihat sangat panik sepertinya ia telah berbuat sesuatu. Sandale lalu menanyainya apa yang Lucian takutkan. Lucian lalu menelikung tangan Sandale dan berlata ia tidak pernah takut pada apa pun. Perhatikan kutipan berikut.

“Wohin willst du?”

“Erst mal zum Nordbahnhof und dann nach Osten. An Meer, nach Constanza. Da kann man im Sommer richtig gut Geld machen (Philipps, S.137- 138)

“Kau hendak ke mana?”

“Pertama pergi ke stasiun utara lalu ke arah timur. Ke pantai lalu ke Constansa. Di sana di musim panas orang dapat mencari uang dengan baik”.

Sandale akhirnya mengikuti ajakan Lucian, hidup tanpa Lucian adalah sesuatu hal yang tidak dapat dibayangkan Sandale. Ia mencari Martin agar bisa berpamitan dengannya. Martin terlihat sedih dan juga Sandale, tapi bagi Sandale Martin sudah menemukan keluarga baru, keluarga yang besar

40. Sebuah melodi yang membuat Sandale membatalkan niatnya untuk pergi bersama Lucian

Lucian sudah berjalan jauh di depan Sandale. Sandale sudah kehilangan waktu karena berpamitan dengan Martin. Bis terakhir menuju arah Bukeras sudah menunggu. Sandale berlari kencang, namun sebuah melodi yang membuatnya terhenti. Perhatikan kutipan berikut.

Sandale läuft schneller.

Und wenn der Wind an diesem Tag aus einer anderen Richtung gekommen wäre, hätte Sandale den Bus sicher erreicht und wäre mit Lucian dovongefahren.

So aber weht der Wind von der Farm hinter ihr her. Dort haben sich alle versammelt, um gemeinsam das Schlusslied zu singen. Ganz leise trägt der Wind die vertraute Melodie ihres Lieblingsliedes "sunstem o familia unita, sunstem o familia reala..." hinter Sandale her.

Als die ersten Worte sie erreichen, werden ihre Füße langsamer und immer langsamer. Schließlich bleibt sie stehen und lauscht.

Sie sieht Lucian winken, der inzwischen den Bus erreicht hat, sie sieht, wie er einsteigt, un sie sieht, wie der Bus sich langsam in Bewegung setzt.

Lucian winkt ein letztes Mal.

Sandale hebt die Hnad und winkt ihm zu. Dann dreht sie sich um und läuft zurück, dem Wind entgegen (Philipps, S. 139-140)

Sandale berlari lebih kencang.

Dan kalau saja angin hari itu bertiup dari arah yang lain maka Sandale pastilah dapat mengejar bis dan bersama-sama Lucian pergi jauh.

Tetapi angin bertiup dari belakangnya, dari pertanian. Di sana mereka semua sedang berkumpul untuk bernyanyi bersama-sama sebuah lagu penutup acara. Perlahan angin membawa melodi lagu kesukaan Sandale "sunstem o familia unita, sunstem o familia reala..." dibelakangnya.

Ketika kata pertama mencapai telinganya, kaki Sandale menjadi perlahan lalu makin perlahan. Akhirnya, ia berhenti untuk mendengarkan lagu itu.

Ia melihat Lucian melambai dan telah mencapai bis, ia melihat bagaimana ia menaiki bis dan ia juga melihat bagaimana abis bergerak perlahan.

Sandale mengangkat tangannya dan melambai kepada Lucian. Kemudian ia berbalik dan berlari kembali, melawan angin.

Dari kutipan di atas menunjukkan bagaimana Sandale berpisah dengan Lucian. Bagaimanapun besar cintanya pada Lucian, ia tetap memilih kembali ke pertanian. Melodi lagu keluarga kesukaannya menghentikan langkahnya untuk pergi bersama Lucian. Sandale lebih ingin hidup bersama keluarga baru di Lazar. Sandale membutuhkan kasih sayang dan kebersamaan yang semenjak kecil tidak ia dapatkan. Ia tidak mengenal siapa ayahnya dan ibunya telah meninggalkannya sejak kecil.

b) Penokohan

Tokoh-tokoh cerita dalam sebuah fiksi dapat dibedakan kedalam beberapa jenis penamaan berdasarkan dari sudut pandang dan tinjauannya, antara lain: tokoh utama, dan tokoh tambahan, tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan dalam penceritaannya (Nurgiyantoro, 2010: 176). Sedangkan tokoh tambahan adalah tokoh pendukung cerita.

Teknik pelukisan tokoh ada dua yaitu *direct* (langsung) dan *indirect* (tidak langsung). Pelukisan langsung adalah penjelasan dan penilaian oleh pengarang, tutur tokoh lain, serta jalan pikiran tokoh itu sendiri. Pelukisan tidak langsung yaitu melalui gambaran tingkah laku dan sikap, penggambaran lahiriah, dan penggambaran hubungannya dengan tokoh yang lain, Marquaß (1997: 36).

1. Tokoh utama

a. Sandale

Tokoh utama ialah tokoh yang diutamakan dalam cerita dan lebih sering muncul dibandingkan dengan tokoh lainnya. Dalam roman *Träume Wohnen Überall* perwatakan tokoh Sandale tidak mengalami perubahan sifat dari awal hingga akhir. Tokoh sandale digambarkan sebagai tokoh anak jalanan yang tinggal di stasiun, mempunyai mimpi yang sederhana bertemu dengan ibunya dan memiliki keluarga yang utuh. Kehidupan di stasiun menjadikan Sandale tumbuh menjadi remaja yang tidak mempunyai mimpi akan masa depan yang lebih baik. Sandale menghabiskan waktu remajanya dengan mengamen. Uang dari hasil ngamen untuk membeli makan dan ngelem. Kebiasaan seperti itu menjadikan Sandale sebagai gadis yang hidupnya bebas atau fleksibel. Sandale pergi ke Lazar atau kembali ke stasiun dengan sesuka hatinya.

Lingkungan stasiun yang keras menjadikan Sandale tumbuh sebagai gadis kuat, tidak menyukai sifat lemah, sangat tegas. Dengan pengalaman hidupnya yang berbeda ini, tidak membuat Sandale menjadi seorang yang jahat. Sandale memiliki

sifat penyayang, menolong sesama, memiliki cinta yang tulus. Di sini Sandale menjadi tokoh protagonis. Gambaran tokoh Sandale sebagai tokoh utama dalam roman ini dan menjadi tokoh protagonis terlihat dari kutipan di bawah ini.

Ungeduldig wartet Sandale, is Stefania leise keuchend durch das Dunkel zu ihr kommt. Sie hilft ihr die Esenstiege hinauf, deren schmalen Stufen durch das Regenwasser glitschig sind. Auf der vorletzten Stufe rautscht Stefania aus und Sandale, die hinter ihr steht, braucht all ihre Kraft, um sie zu stützen.” (Philipps, S. 8)

Tak sabar Sandale menunggu sampai Stefania dengan terbatuk-batuk pelan datang dari kegelapan. Ia membantu Stefania menaiki tangga ke atas karena anak tangga dari besi itu licin terkena air hujan. Di anak tangga terakhir Stefania tergelincir dan Sandale yang berada dibelakangnya harus menggunakan seluruh tenaganya untuk menahan badan Stefania.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Sandale memiliki sifat suka menolong.

Ihr Ärger verfliegt. Er hat auch nur Hunger und die großen Mülltonne ist heute ist heute gut gefüllt. Es reicht für alle. “Ist schon okay”, sagt sie darum freundlich. “du musst nicht weglaufen. Lange nichts gegessen?” Der Junge nickt.” (Philipps, S. 10)

Amarah Sandale pudar. Anak itu juga lapar dan tempat sampah besar itu penuh sekali. Tampaknya cukup untuk semua. “Oke tidak apa-apa,” katanya dengan ramah, “kau tak usah lari. Sudah lama tidak makan yah?” Anak itu mengangguk.”

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh sandale memiliki sifat ramah, dan pearasa.

”Ich pass jetzt auf dich auf”, sagt sie. “ich kenne eine Familie, da kann die nichts mehr passieren. Da gibt es zu essen und ein Bett für dich und da wirst du eine Menge neuer Freunde finden.”(Philipps, S. 12)

“Aku akan melindungimu, Marcel,” katanya. “aku kenal sebuah keluarga yang aman untukmu. Di situ terdapat makanan dan sebuah tempat tidur untukmu dan kau akan merasa bahagia di situ.”

“Ich bitte für meine Mütter. Dass es ihr gut geht! Amin!” (Philipps, S.17)
 “Aku berdoa untuk ibuku. Agar beliau selalu dalam keadaan baik! Amin!”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Sandale yang suka menolong, serta selalu berdoa untuk ibunya. Sandale sama sekali tidak membenci ibunya, walaupun ibunya telah meninggalkan ia dan dua orang saudaranya. Mimpi Sandale ialah bertemu kembali dengan ibunya dan memiliki keluarga yang utuh.

An diesem Abend fügt sie ihrer Fürbitte einen zweiten Satz hinzu: “ich bete für meine Mutter. Und dafür, dass die Polizei Lucian wieder freilässt.”(Philipps, S. 53)

Pada malam ini ia menambahkan doanya dengan sebuah kalimat, “aku berdoa untuk ibuku, dan juga berdoa agar polisi membebaskan kembali Lucian.”

Dari kutipan di atas menunjukkan cinta Sandale yang begitu tulus pada Lucian. Lucian kerap bersikap kasar pada Sandale, memukulinya, serta berbuat seenaknya terhadap Sandale. Namun walaupun demikian Sandale tetap mencintai Lucian, ketulusan cintanya membuatnya terus kembali ke stasiun.

“Ich brauche seine Lügen nicht!”

“Er wollte die helfen.”

Ich will aber nicht, dass er mir hilft. Ich komm allein klar.” (Philipps, S. 80)

“Aku tidak ingin memerlukan kebohongannya!”

“Ia ingin menolongmu.”

“Aku tidak butuh pertolongannya. Aku dapat mandiri.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap tegas Sandale terhadap Martin yang telah berbohong kesemua orang kalau bukan ia yang mencuri tas ranselnya. Sandale bersikap tegas, ia tidak ingin dibela kalau memang sudah bersalah. Sandale bisa menyelesaikan masalahnya.

Sandale gibt ihm ungeduldig einen leichten Schubs, gerade als er das zweite Bein hebt. Martin fällt nach vorn in den Scherbenhaufen hinein. Zum Glück kann er sich mit den Händen abstützen. Blutige Kratzer ziehen sich über seine Handflächen. Er sitzt mitten in den Scherben, um ringt von den lachenden Jugendlichen, die ihn gespannt beobachten.

Er verzieht vor Schmerzen das Gesicht.

Sandale wendet sich verächtlich ab. So ein Weichei! Gleich fängt er an zu heulen!

Jeder hier im Raum hat die Arme und Beine voll mit Narben von Schnittwunden. Und niemand hat geweint. (Philipps, S. 90)

Sandale mendorongnya sedikit karena tidak sabar, ketika itu ia baru saja mengangkat kaki kanannya, sehingga Martin terjatuh ketengah-tengah pecahan kaca. Untunglah ia dapat menahan badannya dengan kedua belah tangan. Kedua telapak tangannya langsung berdarah karena terkena pecahan. Ia duduk di tengah pecahan kaca dikelilingi oleh mereka yang tertawa-tawa dan memperhatikannya.

Ia menyeritkan wajahnya karena kesakitan.

Sandale memalingkan wajahnya karena sebal. Benar-benar pria lemah! Sebentar lagi ia akan menangis!

Setiap prang di ruangan itu memiliki banyak parut bekas luka di tangan maupun di kakinya. Dan tidak ada yang menangis.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa ketika Sandale mendorong Martin saat ragu-ragu berjalan di atas pecahan kaca, itu bukan karena Sandale memiliki sifat

kurang baik. Sandale sudah terbiasa hidup di stasiun, itu membuat Sandale menjadi wanita yang kuat. Tidak menyukai yang bersifat lemah.

2. Tokoh Tambahan.

Tokoh tambahan adalah tokoh yang penceritaannya tidak sering muncul namun kehadirannya sebagai pelengkap cerita dan membantu tokoh utama dalam mengungkapkan cerita dan konflik. Dalam roman ini yang menjadi tokoh tambahan adalah:

1. Stefania

Stefania merupakan sahabat Sandale yang juga tinggal di stasiun. Dalam roman ini tokoh Stefania digambarkan sebagai tokoh protagonis. Ia memiliki sifat lembut, dan penyayang. Ia begitu sayang sama anak-anaknya, namun anak-anaknya tidak bertahan lama paska kelahiran. Meninggal dunia, karena Stefania mengidap penyakit sifilis. Setiap anak yang dilahirkannya sudah sakit. sifat lembut dan penyayang Stefania bisa dilihat dari kutipan berikut ini.

“Er kann auch hier am Bahnhof Freunde finden,” sagt Stefania und hält Marcels Hand ganz fest, als wollte sie ihn nie mehr loslassen” (Philipps, S. 12)

“Ia juga dapat berbahagia di stasiun sini” kata Stefania dan memegang tangan Marcel dengan eratnya, seakan-akan tidak rela melapaskannya.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sifat lembut dan penyayang Stefania, ketika ia dan Sandale bertemu Marcel di tempat sampah.

2. Marcel

Dalam roman ini tokoh Marcel merupakan seorang anak kecil. Ia lari dari rumah karena perlakuan kejam ayahnya. Marcel merupakan anak yang lugu, baik. Tokoh Marcel dalam roman ini sebagai tokoh protagonis. Sifat jujur, dan baik dari Marcel terlihat dari kutipan di bawah ini.

Er schreckt hoch und sieht sie aus weit aufgerissenen Augen an. “mein Vater... hat seit ein Paar Wochen keine Arbeit mehr und fängt schon morgens an zu trinken und abends... schlägt er uns. Meine Mutter, meine Geschwister und mich... dann... und dan...” (Philipps, S. 12)

Ia terkejut mengangkat kepalanya dan memandang Sandale dengan matanya yang besar. “Ayahku... sudah tidak punya pekerjaan lagi sejak beberapa minggu, dan karena itu mulai minum alkohol di pagi hari dan... malamnya ia akan memukul kami. Ibuku, kakak wanitaku, dan aku... kemudian...”

Dari kutipan diatas menunjukkan Marcel merupakan seorang anak kecil yang lugu. Memiliki masalah keluarga sehingga menjadikan ia penakut. Ia mengikuti ajakan Sandale untuk pergi ke Lazar. Ia pun bisa belajar di sana.

3. Tamara.

Dalam roman ini tokoh Tamara merupakan pengasuh anak-anak di Penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar. Tamara memiliki sifat baik, penyayang, dan disukai para remaja di stasiun. Tokoh tamara sebagai tokoh protagonis dalam roman ini. Sifat baik, penyayang, dan disukai para remaja di stasiun dari tokoh Tamara dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Als Tamara kommt, um die Zimmer zu kontrollieren, legt Sandale die Arme um sie und drückt sie ganz fest. Tamara wird von allen Jugendlichen auf der Station geliebt. Genauso wie Mama Ruth oder wie Viorel, der jeden Morgen das Spielprogramm organisiert.” (Philipps, S. 29)

“Ketika Tamara datang untuk memeriksa kamar, Sandale memeluknya dengan erat. Tamara juga disayangi oleh para remaja di stasiun itu sama seperti Mama Ruth dan Viorel yang setiap membuat acara bermain.”

Dari kutipan di atas menunjukkan karakter tokoh Tamara sebagai pengasuh di Lazar yang baik hati, penyayang dan disukai semua orang.

4. Lucian.

Tokoh Lucian dalam roman ini merupakan seorang remaja yang dicintai Sandale. Dalam roman ini tokoh Lucian merupakan tokoh antagonis. Lucian suka mencuri, memukuli Sandale, tidak menyukai peraturan di Lazar, keras kepala. Sifat Lucian yang suka mencuri terlihat dari kutipan berikut ini.

Selbst im Lazar klaut er, sobald er etwas sieht, was er zu Geld machen kann. Vor drei Wochen hat er den Schrank von Adrian, einem seiner besten Freund, augebrochen und die CDs, die der sich von seinem ersten selbst verdient Geld gekauft hatte, ngenommen. Wenn Lucian Aurolac braucht, kennt er keine Freunde (Philipps, S. 21)

Bahkan di Lazar ia mencuri, kalau ia melihat sesuatu yang cukup berharga dan dapat dijual. Tiga minggu yang lalu ia telah membongkar lemari Adrian, teman karibnya dan mengambil CD yang dibeli Adrian karena ia telah

mendapat gaji. Kalau Lucian membutuhkan Aurolac maka ia tidak mengenal kawan

Dari kutipan di atas menunjukkan sifat Lucian yang suka mencuri, suka ngelem, bisa melakukan apa saja untuk membeli Aurolac.

“Jeder Mensch hat ein Recht auf einen Platz zum Schlafen!” sagt er mit lauter Stimme zu den Polizisten, die ihm kaum zuhören, ihn auslachen.

“Klar! Schlafen ist gut. Würde ich jetzt auch sehr gerne! Leide gibt es du keine Ruhe! Du hinderst die Leute am Schlafen. Und uns machst du Ärge!” (Philipps, S. 46)

“Setiap orang mempunyai hak mendapatkan tempat tidur!” katanya dengan suara keras kepada polisi yang tidak mendengarkannya malah menertawakannya.

“Tentu saja! Tidur adalah baik. Sekarang aku juga ingin tidur! Sayangnya kau tak membiarkan aku tidur! Kau juga mengganggu orang-orang yang ingin tidur. Dan kau telah membuat kami marah.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sifat Lucian yang keras kepala. Dia selalu mengatasnamakan sebuah kebebasan, walaupun itu tidak rasionalis.

Die Gruppe ist nicht gut auf ihn zu sprechen. Wegen Lucian sind sie von den herbeigerufenen Polizisten verhört und durchsucht worden. Die Kinder sind jets noch völlig verstört (Philipps, S. 59)

kelompok itu tidak suka berbicara tentang Lucian. Gara-gara Lucian mereka diinterogasi oleh polisi yang dipanggil datang ke situ kemudian mereka diperiksa. Anak-anak menjadi sangat takut.”

Perbuatan Lucian yang kerap mencuri dan membuat keributan, membuat polisi sering mencarinya. Perbuatannya itu membuat teman-temannya yang sama-sama tinggal di stasiun membencinya.

“Has du Aurolac?” fragt er statt einer Begrüßung.

Sandale schüttelt den Kopf

“Geld”?

Sandale schüttelt wieder den Kopf

“Dann besorg was!”, schreit er sie an und schüttelt sie. Er zittert am ganzen Körper.” (Philipps, S. 61)

“Kau punya Aurolac ?” tanya Lucian dan bukan dengan kata sapa.

Sandale menggelengkan kepalanya.

“Uang?”

Sandale kembali menggelengkan kepalanya.

“Nah, cari uang! Teriaknya sambil mengguncangkan tubuh Sandale sehingga seluruh tubuhnya gemetar.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Lucian terhadap Sandale, ketika Lucian membutuhkan Aurolac. Keadaan emosi Lucian sangat labil, itu karena keseringan mengkonsumsi Aurolac.

Sie erwacht, als die Schläge wie ein Hagelschauer auf sie niederprasseln. Mit vor Wut verzerrtem Gesicht steht Lucian über ihr und seine Füste trommeln auf ihr Gesicht, ihren Körper, bis alles nur noch ein einziger Sxhamerz ist. Er hat Florin getroffen, der ihm stolz seinen neuen MP3-Player unter die Nase gerieben hat. Natürlich hätte Lucian viel mehr Geld dafür herausholen können, Geld für mindestens Zehn Tüten Aurolac. Und darum ist er jetzt so wütend (Philipps, S. 74).

Ia terbangun ketika pukulan-pukulan seperti hujan es menimpa mukanya. Dengan penuh amarah dan muka yang menyeramkan Lucian berdiri di atasnya dan mengayunkan tinjunya ke wajahnya, tubuhnya, sampai semua itu merupakan satu trasa sakit yang luar biasa. Ia telah bertemu dengan Florin yang tentu saja mempertontonkan MP3-Player. Lucian tentu saja dapat memperoleh lebih banyak uang dengan menjual MP3-Player itu dari pada sekantong Aurolac, uang sebanyak 10 kantong lem Aurolac. Dan karena itu ia sangat marah sekarang.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Lucian yang memukuli Sandale dengan kejam. Sandale tetap mencintainya, sekejam apapun perlakuan yang ia terima dari Lucian.

“Er ar gestern eine Bäckerei überfallen. Pech für ihn, dass er außer alten Brötchen nichts gefunden hat. Er hat den Besitzer niedergeschlagen. Sein Kumpel hat uns den Tipp gegeben, dass er hier sein könnte.” (Philipps, S.103)

“Kemarin ia merampok sebuah toko roti. Malang untuknya, ia tidak menemukan apa-apa kecuali roti-roti saja. Ia sudah memukuli si pemilik. Salah seorang temannya memberitahu kami di mana dia berada.”

Dari kutipan diatas menunjukkan perbuatannya Lucian yang suka merampok, dan memukul orang-orang.

5. Grigore

Tokoh Grigore dalam roman ini sebagai tokoh antagonis. Sang raja stasiun, yang mengatur tempat ngamen bagi anak-anak. Mendapat setoran Lei dari anak-anak tanpa ia sendiri harus mengemis, memukuli anak-anak jika telat menyeter uang hasil ngamen. Grigore suka mengganggu Sandale, memukulinya karena tidak menyeter Lei hanya karena ingin membeli Sandal kuning. Grigore sebagai tokoh antagonis dalam roman ini terlihat dari kutipan berikut ini.

Vorsichtig schaut sich Sandale um. Sie möchte nich Grigore in die Arme laufen, der hier Bahnhof alles kontrolliert (Philipps, S. 36).

Dengan hati-hati Sandale melihat sekelilingnya. Ia tidak ingin tertangkap Grigore yang mengawasi semua hal di stasiun ini.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Grigore yang selalu mengontrol stasiun, berkuasa sekali karena ia adalah sang raja stasiun.

Den Rest ds Geldes gab sie Grigore, weil man auf Dauer besser nicht im Streit mit ihm lebte. Der war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis einen Knacks gab. Es tat fruchtbar weh (Philipps, S. 43).

Sisa dari uang itu diberikannya pada Grigore karena orang sebaiknya tidak menentangnya. Walaupun demikian, Grigore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi krak. Tangannya sangat sakit.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Grigore yang selalu memukuli anak-anak di stasiun jika tidak menyerahkan uang hasil ngamen padanya. Kejadian itu terjadi pada Sandale. Sandale tidak menyerahkan uang hasil ngamen pada Grigore, karena uang itu ia gunakan untuk membeli sendal berwarna kuning. Sandale ditarik lengannya oleh Grigore. Mulai saat itulah orang-orang memanggil tokoh utama dalam roman ini dengan sebutan Sandale.

“Aber du kannst solange gern auf meine Matratze kommen. Und glaub mir, du wirst ihn nicht vermissen!”

Sandale schubst ihn weg und schaut ihn dabei so böse an, dass Grigore sie in Ruhe lässt (Philipps, S. 50).

“Tetapi selama itu kau dapat tidur di kasurku bersama-samaku. Dan percayalah, kau tidak akan kehilangan Lucian!” Sandale mendorong tangan Grigore dan memandangnya dengan sebal sehingga Grigore akhirnya meninggalkannya.

Dari kutipan diatas menunjukkan sikap Grigore yang suka mengganggu Sandale saat Lucian ditangkap polisi.

6. Romo Georg

Tokoh Romo Georg dalam roman ini sebagai seorang yang sangat dihormati oleh anak-anak. Berperengai baik, religius, dan menyayangi Sandale. Romo Georg sebagai tokoh yang protagonis terlihat dari kutipan berikut ini.

“Lazarus heißt übersetzt” Got hilft, sagt Pater Goerg. Und darum hat er das Haus, dem sie alle leben, so genannt (Philipps, S. 31)

“Lazarus berarti: Tuhan menolong, kata Romo Georg. Oleh karena itu, Romo Georg menamakan rumah yang didiami mereka semua dengan nama Lazarus.

Dari kutipan di atas menunjukkan Romo Georg seseorang yang religius.

Nach dem Frühstück gratulieren alle Pater Georg. Manche haben sogar ein Geschenk für ihn. In den Jahren davor hatte auch Sandale ein Geschenk. Diesmal steht sie mit leeren Händen.

“Du bist mein Geschenk”, sagt er und drückt sie ganz fest. “das schönste, das ich heute bekommen habe!” (Philipps, S.120-121)

Setelah sarapan mereka dapat memberikan selamat kepada Romo Georg. Banyak juga yang membawa hadiah. Tahun sebelumnya Sandale juga membawa hadiah. Tetapi tahun ini ia berada di situ dengan tangan kosong.

“Kaulah hadiahku, “kata Romo Georg lalu memeluk Sandale dengan erat. “Hadiah yang terbaik yang aku terima hari ini!”

Dari kutipan di atas anak-anak sangat menghormati Romo Georg. Romo Georg juga sayang sama anak-anak.

7. Mama Ruth.

Tokoh Mama Ruth dalam roman ini sebagai wanita yang sangat dihormati anak-anak. Sangat memahami anak-anak, selalu baik, penggemar jogging, sangat menyayangi Sandale. Mama Ruth sebagai tokoh protagonis dalam roman ini terlihat dari kutipan berikut ini.

Sandale hasst es und versucht sich mit allen möglichen Tricks davor zu drücken. Aber Mama Ruth, die selber eine begeisterter Joggerin ist, versteht in diesem Punkt keinen spaß (Philipps, S. 26).

Sandale membenci jogging dan selalu berusaha dengan segala macam cara untuk mengelak dari keharusan ini. Tetapi Mama Ruth yang memang seorang penggemar jogging tidak bisa menerima hal itu.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Mama Ruth sangat menyukai jogging.

“Idiot!”, schimft Mama Ruth und sie meint wohl nicht Lucian damit. Sie nimmt sandale ganz fest in den Arm und drückt sie. Sie fragt nicht weiter, warum er sich geschnitten hat. Sei weiß, dass man es nicht verhindern kann, weil die Wut manchmal so groß ist, dass sie wie eine Welle über einem zusammenschlägt und man glaubt darin ertrinken zu müssen (Philipps, S. 54.)

“Sinting!” maki Mama Ruth, dan tentu bukan Lucian yang dimaksudnya. Ia memegang Sandale dengan erat dan memeluknya. Ia tidak bertanya lagi, mengapa ia telah menoreh lengannya. Ia tahu bahwa hal itu tidak dapat dihindari, karena kalau amarah sedemikian besar, maka pada suatu saat bertimbun dan orang akan terasa tenggelam di dalamnya.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Mama Ruth yang begitu perhatian kepada anak-anak yang pernah berada di Lazar namun memilih kembali ke stasiun.

Ia paham anak-anak di stasiun melakukan hal-hal yang kurang wajar, karena kondisi lingkungan mereka berbeda. Seperti yang telah dilakukan oleh Lucian yang melukai dirinya sendiri, dan Mama Ruth begitu marah pada perawat Unit Gawat Darurat karena memarah-marahi Lucian waktu memeriksa luka-lukanya.

8. Martin

Tokoh Martin dalam roman ini sebagai tokoh protagonis. Ia memberikan pembelaan terhadap Sandale ketika disidang karena telah mencuri tas miliknya di stasiun. Martin mengatakan kalau Sandale bukanlah pencurinya, karena ingin menolong Sandale agar tidak dikeluarkan dari Lazar. Salah satu peraturan di Lazar ialah pencuri tidak boleh masuk ke Lazar dalam waktu yang lama. Martin menyayangi anak-anak di Lazar. Martin tidak suka dengan penghianatan, ia begitu marah dengan ayahnya karena menikah lagi dengan wanita lain. Tokoh Martin sebagai tokoh protagonis dapat kita lihat dari kutipan berikut ini.

“Muss sie dann wieder auf die Straße?” unterbricht der Junge.

“Wir haben strenge Regeln im Haus”. Erklärt Andrei. Wer hierher kommt, darf niemandem etwas wegnehmen. Sonst muss er gehen. Punkt. Aus!

“Ich denke nicht... also, ich meine ... das Mädchen sah ... glaube ich ... irgendwie anders aus. Sie war es nicht!” (Philipps, S. 78)

“Apakah ia harus meninggalkan Lazar dan selamanya di jalan?” remaja pria itu memotong.

“Kami mempunyai peraturan yang ketat di rumah ini,” jelas Andrei, “siapa saja yang datang kemari tidak diperbolehkan mengambil barang milik orang lain. Kalau tidak diikuti maka ia harus keluar. Titik. Keluar!

“Aku pikir bukan... wah, aku rasa... dia terlihat... sepertinya sama dengan si pencuri. Ia bukan pencuri itu!”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Martin yang menolong Sandale agar tidak dikeluarkan dari Lazar dengan mengatakan kalau Sandale bukan pencuri tasnya. Martin pemuda yang suka menolong.

Jeden Morgen bietet er Computerkurse an. Manche können bei ihm lesen und schreiben lernen, andere lernen Textverarbeitung und wie man mit dem Internet arbeiten (Philipps. S. 122).

Setiap pagi ia memberikan kursus komputer. Banyak yang belajar membaca dan menulis padanya, tetapi banyak juga yang belajar memakai program teks di komputer serta bagaimana orang bekerja dengan internet.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Martin yang perhatian dengan mengadakan pelatihan komputer agar anak-anak bisa mengoperasikan komputer dengan cara mendatangkan komputer dari Jerman dan memberikan pelatihan pada mereka.

Er schüttelt nur unwirsch den Kopf, und als sein Vater daraufhin den Arm um ihn legt, schüttelt er ihn ab. Für einen Moment sieht es sogar so aus, als ob Martin aufspringen und davonlaufen wollte. (Philipps, S. 95)

Martin juga tidak melihat kepada ayahnya ketika ayahnya membungkuk dan membisikkan sesuatu. Ia hanya menggelengkan kepalanya dan ketika ayahnya merangkulnya ia menepiskan tangan ayahnya. Untuk sesaat terlihat seakan Martin mau melompat dan lari dari ayahnya.

Dari kutipan di atas menggambarkan sikap Martin pada ayahnya. Dalam roman ini ayah Martin menikah dengan perempuan lagi dan mempunyai seorang anak. Martin sangat membenci atas sikap ayahnya. Ia pemuda yang tidak suka dengan sikap berhianat.

9. Carmen

Tokoh Carmen dalam roman ini adalah adik perempuan dari tokoh utama Sandale. Bernasib sama seperti Sandale dan kakak lelakinya ditinggal pergi oleh ibu mereka. Carmen tidak seperti Sandale dan kakak lelakinya, Carmen melanjutkan sekolah, dan pandai bermain piano. Namun diakhir kisah Carmen memilih pergi meninggalkan Sandale, dan ia tidak pernah menceritakan kalau ia mempunyai seorang kakak kepada teman-temannya.

Sie spielt besser, viel besser als der Klavierspieler auf der CD von Mama Ruth. Nie ein Mal verspielt sie sich. Sie sitzt da vorne und spielt so sicher, als hätte sie ihr ganzes Leben nicht anders gemacht. (Philipps, S. 131)

Adiknya bermain piano lebih bagus daripada ada di CD Mama Ruth. Tidak sekalipun adiknya salah menekan tust piano. Ia duduk di panggung dan bermain dengan begitu yakinya seperti seorang pemain piano profesional.

Sandale nimmt sie in den Arm und drückt sie ganz fest. "ich bin stolz auf dich." Über ihren Kopf hinweg sagt sie zu den anderen Mädchen, die Sandale neugierig betrachten: "das ist mein Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzählt."

Die Mädchen sehen sich an. Dann schütteln sie den Kopf.

Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung. Sie zieht Sandale zu Seite.

Carmen verzieht angeekelt das Gesicht. Sie reißt sich los und läuft zu ihren Freundinnen. Ohne ein weiteres Wort geht sie mit ihnen davon.

“Caremen!” ruft Sandale hinter ihr her.

Carmen dreht sich nicht um.” (Philipps, S. 132-133)

Sandale menarik tangan adiknya dan memeluknya dengan erat. “aku sangat bangga padamu.” Dan ia juga berkata kepada teman-teman Carmen yang memandang Sandale dengan heran, “ini adlah adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini pada kalian.

Mereka berpandangan, lalu menggelengkan kepalanya.

Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak. Ia menarik dengan kuat Sandale ke samping.

Carmen menyeritkan mukannya karena sebal. Ia menarik tangannya dan berlari ke teman-temannya. Tanpa berkata apa-apa lagi ia pergi bersama teman-temannya.

“Caremen!” panggil Sandale di belakangnya.

Caremen tidakerbailik.”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Carmen terhadap Sandale. tidak begitu akrab saat bertemu Sandale, merasa malu mengakui Sandale sebagai kakaknya di depan teman-temannya.

10. Janusz

Tokoh Janusz dalam roman ini adalah kakak lelakinya Sandale. Janusz sebagai tokoh antagonis, bersikap kasar terhadap Sandale, menyuruh sandale menemani laki-laki untuk mendapatkan uang. Sikap Janusz sebagai tokoh antagonis terlihat dari kutipan berikut ini.

Aber mein Bruder hatte andere Pläne. Kleine Kinder sind gut zum betteln, besonders im Sommer, wenn die Touristen in die Stadt kommen oder wenn große versammlungen im Palast der Volkes stattfinden (Philipps, S. 115.

“Tetapi kakaku mempunyai rencana lain. Anak-anak kecil dapat dipakai untuk mengemis terutama di musim panas kalau turis-turis datang ke kota atau kalau ada pertunjukan di gedung pertemuan di kota.

Wenn die Streetworker von St. Lazarus kamen, mussten wir uns verstecken. Janusz wollte nicht, dass man uns überredete mitzukommen.

Als ich größer wurde, zwang Janusz ,ich mit den Männern, die an Bahnhof kamen, mitzugehen. Wenn ich mich weigerte, schlug er mich. Von dem Geld, dass ich verdiente, durfte ich nicht viel behalten. (Philipps, S. 116)

Kalau pekerja dari Santo Lazarus datang, Janusz tidak ingin bahwa kami ditemukan dan diyakinkan untuk ikut bersama mereka.

Ketika aku menjadi besar, Janusz memaksaku untuk melayani para pria yang datang ke stasiun mencari kesenangan. Kalau aku tidak mau maka ia akan memukulku. Dari uang yang aku dapat aku hanya dibagi sedikit saja.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Janusz terhadap Sandale. ia seorang kakak yang hanya karena uang untuk membeli Aurolac, menyuruh adik wanitanya untuk menemani laki-laki

11. Gabriel

Tokoh Gabriel dalam roman ini adalah sahabat Sandale. ia mempunyai keluarga yang tidak harmonis. Gabriel tinggal di Lazar dan bertugas di dapur, mempunyai mimpi menjadi seorang pemain sepak bola terkenal. Berikut kutipannya.

Gabriel zum Beispiel, der mit angesehen hat, wie sein betrunkenenr Vater die Mutter mit einem Beil erschlagen hat, und der davonlief , bevor der Vater das Gleiche ihm machen konnte (Philipps, S. 18).

Gabriel misalnya, yang terpaksa melihat bagaimana ayahnya membacok ibunya dengan sebuah kapak dan ia hanya selamat karena dapat berlari sebelum ayahnya menemukannya.

12. Robert

Tokoh Robert dalam roman ini sebagai tokoh antagonis. Tidak ramah, selalu menganggap dirinya hebat. Ia ingin menjadi pemain musik, dan bermimpi mempunyai karir yang hebat. Berikut kutipannya.

Sie mag Robert nicht. Er hält sich für etwas Bsseres, nur weil er ein paar Brocken Englisch spricht und, wenn Gäste da sind, oft den Übersetzer spielt. Dabei ist er schon 26 und müsste eigentlich längst arbeiten gehen (Philipps, S. 33).

Ia tidak menyukai Robert. Ia menganggap dirinya lebih baik dari pada yang lain hanya karena ia dapat berbicara bahasa Inggris sedikit dan kalau ada tamu yang datang maka ia sering menjadi penerjemah. Padahal ia sudah berumur 26 tahun dan seharusnya sudah lama bekerja.

13. Cristina

Tokoh Cristina dalam roamn ini adalah sahabat Sandale yang bersikap baik terhadap Sandale. Berikut kutipannya

Cristina, die die heute zum Küchendienst eingeteilt ist und gesehen hat, wie Sandale die Straße hinuntergelaufen ist, hat ihren Teller mitgefüllt, obwohl das gegen die Regel ist (Philipps, S. 22.)

Cristina yang hari ini bertugas di dapur kebetulan melihat Sandale berlari ke jalan, karena itu ia telah menyisihkan sepiring penuh makanan, walaupun hal ini dilarang.

14. David

Tokoh David dalam roman ini adalah sahabat Sandale yang ada di Lazar. Ia baik terhadap Sandale. ia mempunyai mimpi punya pekerjaan, bisa menyekolakan anak-anaknya, dan selalu bersama mereka. Berikut kutipannya.

Sie macht David, der am Tisch neben der Tür sitzt, ein Zeichen. David grinst, steht aus und geht zum Tisch, an dem Andrei sitzt. Aufstehen während das Essen ist eigentlich verboten, aber David hat immer eine Idee, wie man die Erzieher in ein Gespräch verwickeln kann, ohne dass aie ärgerlich werdn. So auch diesmal, und während David sie geschickt mit seinem Rücken deckt, schlüpft Sandale an ihren Platz, gerade noch rechtzeitig, bevor Gabriel, der auch Küchendienst hat. Ihren Teller wieder abräumt (Philipps, S. 23).

Ia memberi tanda kepada David yang duduk di sampingnya di meja makan. David tersenyum lalu berdiri dan berjalan ke meja tempat Andrei duduk. Berdiri selama waktu makan juga dilarang, tetapi David selalu saja mempunyai ide bagaimana dengan mudah ia mengajak berbicara seseorang tanpa orang tersebut menjadi marah.

Demikian pula kali ini, selama David dengan pandainya menutupi Sandale dengan punggungnya, maka Sandale menyelinap ke tempat duduknya persis sesaat sebelum Gabriel yang juga bertugas di dapur mengumpulkan piring-piring untuk dicuci.

15. Lidia

Tokoh Lidia dalam roman ini adalah seorang anak jalanan yang dibawah Lucian ke Lazar. Ia berumur sekitar lima tahun. Berikut kutipannya.

Vor dem Essraum steht ein kleines Mädchen, fünf Jahre alt vielleicht, Hose und Hemd schwarz vor Schmutz. Es schaut ein wenig ängstlich auf die lauten, lachenden jugendlichen, die den Gang entlangstürmen, sich um sie drängen und sie mit Fragen bestürmen (Philipps, S. 20).

Di depan ruang makan terlihat seorang anak wanita kecil, mungkin lima tahun umurnya. Celana dan kemejanya terlihat hitam karena kotor. Anak itu terlihat sedikit ketakutan karena suara-suara yang ribut dari mereka semua yang bejalan berdesakan sambil tertawa-tawa, lalu menghampirinya dan mengajukan pertanyaan bertubi-tubi.

16. Rodica

Tokoh Rodica dalam roman ini adalah salah seorang pengasuh di Lazar. Suka berteriak kepada semua anak-anak di Lazar. Walaupun Rodica suka berteriak, ia juga penyayang. Ia membersihkan luka-luka Sandale yang terkena pukulan dari Lucian. Rodika pengasuh Lazar yang suka berteriak namun jga penyayang terdapat dalam kutipan berikut ini.

Sie hasst Rodica, die Erzieherin, die für die Küche zuständig ist. Immer hat sie was an Sandale in der Nähe ist, trifft sie die Schlud. Und dann schreit sie

mit ihrer tiefen Stimme, die Sandale an die Polizisten am Nordbahnhof erinnert. Sie schreit mit allen Kindern. Darum mögen sie Rodica nicht (Philipps, S. 28.)

Ia benci Rodica, salah satu pengasuh dan bertanggung jawab di dapur. Apa saja yang selalu ditimpakan kepada Sandale. Rodica juga berteriak dengan suaranya yang berat mengingatkan Sandale akan polisi di Stasiun Utara. Rodica selalu berteriak kepada semua anak di situ. Oleh karena itu, Sandale tidak menyukainya.

Sie legt nur den Arm um Sandale und bringt sie zum Sanitätsraum. Dort wäscht sie ihr behautsam den Dreck und das Blut aus dem Gesicht und legt ihr einen kühlenden Verband aufs Auge. Dan drückt sie ihr Duschseife in die Hand, eine doppelte Portion (Philipps, S. 76).

Ia merangkul Sandale dan membawanya ke ruang kesehatan. Di situ ia mencuci kotoran dibadan Sandale dengan hati-hati dan juga darah yang ada di wajahnya lalu meletakkan sebuah perban dingin di atas matanya yang bengkok. Kemudian ia menaruh sabun mandi di tangan Sandale dua kali lebih banyak dari pada biasanya.

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap Rodica yang suka berteriak, namun juga memiliki sifat kasih sayang.

17. Viktor.

Tokoh Viktor dalam Roman ini adalah sahabat Sandale yang sama-sama tinggal di Lazar. Ia pandai melukis, tapi juga pengguna narkoba.

Victor ist ein großer Künstler. Er hat sogar den zärtlichen Blick eingefangen, mit dem Josef seine kleine Familie betrachtet. Vielleicht wird Victor später einmal berühmt, aber wohl nur, wenn er es schafft, länger als zwei Wochen ohne seine Heroinspritze zu leben. Und das ist mehr als zweifelhaft (Philipps, S. 30).

Viktor adalah seniman yang berbakat. Ia bahkan dapat melukis pandangan mata Yosef yang sangat sayang terhadap keluarganya. Barangkali Viktor suatu hari akan menjadi pelukis ternama, tetapi hanya kalau ia dapat meninggalkan keterantungannya pada narkotik Heroin lebih dari dua minggu.

Dari kutipan di atas menunjukkan sifat tokoh Viktor. Ia dalam roman ini sebagai sahabat Sandale yang pintar melukis namun mempunyai ketergantungan pada narkoba.

18. Leonard

Tokoh Leonard dalam roman ini sebagai seorang yang antagonis. Ia berbuat kurang sopan terhadap Sandale ketika berdoa.

“Sandale! Du bist dran! Aufwachen! Zischt Leonard neben ihr und tritt mit dem Fuß gegen ihre Sandalen. Ein schwarzer Streifen Dreck zieht sich quer über die gekben Riemchen” (Philipps, S. 31).

“Sandale! giliranmu! Bangun! Desis Leonard yang dudk disebelahnya sambil menginjak kaki Sandale. Di gasper sepatu yang berwarna kuning sekarang terlihat segaris hitam kotoran.

Leonard spuckt in hohem Bogen auf die Schuhe und trifft auch tatsächlich eins der Reimchen. “mit Spucke geht es besser!” sagt er und grinst sie an (Philipps, S. 31).

Leonard meludah ke arah bawah dan kena pula gasper Sandale “dengan ludah bisa lebih bersih!” katanya dan ia menyeringai kepada Sandale.

Dari kutipan diatas menunjukkan sikap Tokoh Leonard dalam Roman ini terhadap Sandale.

19. Stefan

Tokoh Stefan dalam roman ini adalah salah satu pengasuh yang bersikap baik terhadap Sandale.

Stefan gehört zu den Erziehern, die nicht Nein sagen können, und darum gelingt es Sandale auch ziemlich schnell, sein Mitleid zu erregen. Er kommt mit in die Küche und gibt ihr einen Becher kalten Tee und ein Stück Brot.” (Philipps, S. 35)

Stefan termasuk salah satu dari pengasuh yang tidak dapat berkata tidak karena itu Sandale dengan mudah dapat memohon dan membangkitkan rasa kasihannya. Ia pergi ke dapur dan memberikan Sandale secangkir teh dan sepotong roti.

20. Adrian.

Tokoh Adrian dalam roman ini sebagai sahabat Sandale dan penjual Aurolac. Berikut kutipannya.

Endlich finder sie Adrian unter einem Baum auf dem Boden. Er schnarcht mit offnem Mund und Sandale hat große Mühe ihn aufzuwecken. Er ist ziemlich verärgert, dass Sandale ihn geweckt hat und sie muss doppelt so viel zahlen wie sonst. Aber sie hat vor lauter Schmerzen nicht einmal mehr genug Kraft, um zu protestieren. Sie gibt ihm den 50.000-Leischein und hält ihm ihre Plastiktüte hin (Philipps, S. 38)

Akhirnya, ia menemukan Adrian di bawah sebuah pohon. Ia mendengkur dengan mulut terbukan dan Sandale sulit sekali membangunkannya. Ia sangat terganggu karena Sandale membangunkannya dan Sandale harus membayar harga yang lebih mahal dari pada biasanya. Tetapi karena sakit yang sangat menyengat Sandale tidak mempunyai tenaga untuk protes. Ia memberikan helai 50.000 Lei dan mendapatkan lem dalam kantong plastiknya.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh Adrian sebagai penjual Aurolac di stasiun. Sama seperti Sandale ia juga pergi ke Lazar dan kemudian balik ke Stasiun.

21. Roxana

Tokoh Roxana dalam novel ini sebagai tokoh yang antagonis. Kesehariannya di stasiun dan mengamen di kereta trem bersama putranya. Roxana mematahkan kaki anaknya Valeriu ketika masih bayi, menurutnya mengemis dengan seorang bayi yang cacat akan lebih banyak menghasilkan uang.

Valerius Füße sind nach außen gebogen. Als er ein Baby war, hat sie ihm die Füße gebrochen, weil man mit einem Krüppelbaby mehr Geld machen kann. (Philipps, S. 43)

Kaki-kaki Valeriu bengkok. Ketika ia masih bayi, Roxana mematahkan kedua kakinya karena mengemis dengan seorang bayi yang cacat akan lebih banyak menghasilkan uang.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Roxana yang telah mematahkan kaki anaknya demi mendapatkan banyak uang.

22. Perawat Unit Gawat Darurat

Tokoh perawat di Unit Gawat Darurat dalam roman ini sebagai tokoh yang tidak ramah, tidak memahami perengai anak jalanan yang kurang mendapat pendidikan. Ia marah ketika Lucian dan Sandale hendak memeriksa luka-luka Lucian yang digores sendiri.

Der Krankenpfleger in der Notaufnahme ist nicht sehr begeistert, als er die beiden sieht. Während er die Wunden desinfiziert, schimpft, er vor sich hin. Wenn ihr einen Unfall habt und kommt, um euch verbinden zu lassen, ohne einen Lei zu zahlen, na gut. Aber sich selber verletzen und hierher kommen, das ist doch nicht normal. Warum macht ihr das? He, kannst du mir das vielleicht mal erklären!” (Philipps, S. 48)

Perawat di Unit Gawat Darurat tidak ramah ketika menerima mereka berdua. Selama membersihkan luka-luka Lucian, ia mengomel kepada mereka. Kalau kalian menjalani kecelakaan dan datang untuk dirawat luka-lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun, boleh-boleh saja. Tetapi melukai diri sendiri dan kemudian datang kemari itu adlah hal tidak normal. Mengapa datang ke sini? Ha, mungkin kalian bisa menerangkan padaku!”

Dari kutipan di atas menunjukkan sikap perawat di Unit Gawat Darurat tidak ramah terhadap Lucian yang hendak memeriksa lukanya.

23. Mihai dan Istrinya

Tokoh Mihai dan istrinya dalam roman ini merupakan penghuni lubang kanal. Hidup dalam keluarga yang penuh dengan tekanan ekonomi.

Mihais Frau ist wieder schwanger und wird auch das vierte Kind in den Kanalhöhlen zur Welt bringen. Eines ist bei Geburt gestorben, die sechsjährige Tochter haben sie in ein Kinder ist ein Mund mehr, der gestopft werden muss, und das Essen reicht kaum für die Erwachsenen. (Philipps, S. 58)

Istri Mihai hamil lagi dan akan melahirkan anak ke 4 sama seperti yang lainnya di lubang kanal. Seorang dari anaknya meninggal ketika lahir, putrinya yang berumur 6 tahun diberikan kepada rumah yatim piatu. Setiap kali anak lahir berarti sebuah mulut harus diisi dengan makanan dan makanan hampir-hampir tak mencukupi bahkan untuk yang dewasa saja.

Dari kutipan di atas menggambarkan kondisi keluarga Mihai. Hidup di bawah kecukupan ekonomi.

24. Florin

Tokoh Florin dalam roman ini adalah sahabat Sandale. Ia mempunyai latar belakang keluarga yang bermasalah, sehingga akhirnya tinggal di Lazar. Ia pandai bermain peran.

“Ich bin schon mit zwei Jahren ins Heim gekommen,” erzählt er. “von dort bin ich ausgerissen, weil ich es nicht ausgehalten habe, den ganzen Tag eingesperrt zu sein. Und dann habe ich auf der Straße gelebt. Sechs Jahre lang, bis ich die Streetworker von Concordia kennen gelernt habe. Niemand hat mir das Träumen beigebracht. Aber vielleicht ist es noch nicht zu spät und ich lerne es noch (Philipps, S. 105).

Aku sudah dua tahun tinggal di rumah yatim piatu,” ceritanya. “dari sana aku melarikan diri karena tidak tahan lagi dikucilkan di situ sepanjang hari. Kemudian aku hidup di jalan. Selama 6 tahun, sampai suatu hari aku berkenalan dengan para pekerja Concordia. Tidak ada yang mengajarku bermimpi. Tetapi, barang kali belum terlalu terlambat untukku untuk bermimpi dan aku akan belajar.

Dari kutipan di atas menunjukkan kisah tokoh Florin dalam roman ini. Yang merasa belum terlambat untuk bermimpi.

25. Elena

Tokoh Elena dalam roman ini adalah sebagai pengasuh Lazar yang bertugas sebagai pemimpin doa pagi hari.

Elena, die heute die Andacht leitet, ist noch neu, und das nutzen die Kinder aus. (Philipps, S. 31)

Elena yang hari ini memimpin doa adalah pengasuh yang masih baru dan anak-anak tentu akan menggodanya.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Elena dalam roman ini adalah seorang pengasuh di Lazar yang bertugas untuk memimpin doa pagi hari.

26. Denisa

Tokoh Denisa dalam roman ini adalah sahabat Sandale yang tinggal di Lazar. Baik terhadap Sandale, dan mempunyai pemikiran yang sama dengan Sandale.

“Tamara macht Castravete einen Verband und desinfiziert die Wunden,” erklärt Denisa und ihrer Stimme merkt man an, dass sie das für ziemlich übertrieben hält.

Sandale ist froh, dass sie nicht die Einzige ist, die sein Verhalten lächerlich (Philipps, S. 91).

“Tamara memerban Castravete dan menaruh obat disinfektan,” kata Denisa dan dari suaranya orang tahu bahwa ia berpendapat hal itu terlalu berlebihan.

Sandale lega karena dia bukan satu-satunya yang menganggap kelekuan Martin patut ditertawakan.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Denisa sebagai sahabat Sandale yang mempunyai pemikiran yang sama dengan Sandale.

27. Andrei

Tokoh Andrei dalam roman ini sebagai pengasuh di Lazar. Ia bertanggung jawab untuk jadwal pada malam hari. Ia tegas, dan menaati peraturan di Lazar. Ia mengajak anak-anak di Lazar untuk bermimpi.

“Wir haben strenge Regeln im Haus”, erklärt Andrei. “wer hierher kommt, darf niemandem etwas wegnehmen. Sonst muss er gehen. Punkt. Aus! (Philipps, S. 78)

“Kami mempunyai peraturan yang ketat di rumah ini,” jelas Andrei, “siapa saja yang datang kemari tidak diperbolehkan mengambil barang milik orang lain. Kalau tidak diikuti maka ia harus keluar. Titik. Keluar!”

Träume gehören in die Nacht, die guten und die bösen, und darum versthet Sandale nicht, warum Andrei, der Erzieher, der für Abendprogramme

zuständig ist, am heutigen Themenabend über Träume reden will” (Philipps, S. 104).

Mimpi-mimpi selalu terjadi pada malam hari baik mimpi baik maupun mimpi buruk, dan karena itu Sandale tidak mengerti mengapa Andrei, pengasuh mereka, yang bertanggung jawab untuk jadwal pada malam hari, pada hari itu ingin membicarakan suatu tema, yaitu mimpi.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Andrei dalam roman ini adalah pengasuh yang baik, karena mengarahkan anak-anak di Lazar untuk terus bermimpi.

28. Tibi

Tokoh Tibi dalam roman ini adalah sahabat Sandale yang tinggal di Lazar. Ia mempunyai mimpi mengobati orang sakit dengan ular.

Tibi, der als Nächsten dran ist, will arbeiten gehen und dann ein Grundstück kaufen, um eine Schlangenfarm aufzubauen. Aus den Schlangen will er Medizin gewinnen und so anderen Menschen helfen (Philipps, S. 105).

Tibi yang giliran berikutnya ingin bekerja dan membeli sebidang tanah untuk membangun sebuah peternakan ular. Dari ular-ular itu ia ingin membuat obat agar dapat mengobati yang sakit.

Dari kutipan di atas tokoh Tibi dalam roman ini memiliki mimpi ingin menolong banyak orang.

29. Cristi

Tokoh Cristi dalam roman ini seorang pria yang berumur dupuluhan, tidak bekerja dan hanya tinggal di Lazar. dalam hidupnya ia tidak mempunyai mimpi. Cristi terlihat sehat walafiat, tetapi jiwanya sakit.

Cristi ist schon Mitte zwanzig. Er gehört zu den ältesten Bewohnern im Haus. Wie lange er bleiben kann, ist ungewiss. Da er nicht krank ist und arbeiten könnte, muss er, so schnell es geht, eine Arbeit finden. Er hat schon mehrmals eine Stelle im Supermarkt und beim Bäcker gehabt, aber nie lange durchgehalten. (Philipps, S. 106)

Cristi sudah berumur duapuluh. Ia termasuk yang tertua di Lazar. sampai kapan ia tinggal di situ, tidak ada yang tahu. Karena ia tidak sakit dan dapat bekerja seharusnya ia secepatnya mencari pekerjaan. Ia sudah sering bekerja di pasar swalayan, dan toko roti, tetapi tidak dapat bertahan lama

“Meine Träume sind vor langer Zeit schon gestorben”, sagt er lese. “Als ich ein Kind war, war ich gut in der Schule, und wenn ich gefragt wurde, was ich einmal werden möchte, habe ich gesagt: Professo oder Lehrer. Und jetzt seht her, was aus mir geworden ist” (Philipps, S. 107).

“Mimpiku sudah lama mati,” katanya perlahan, “ketika aku masih anak-anak, aku termasuk murid yang baik, dan kalau aku ditanya waktu itu, aku ingin menjadi apa, maka aku menjawab ingin menjadi profesor atau guru. Dan sekarang lihatlah sendiri apa yang menjadi diriku.”

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Cristi dalam roman ini adalah seorang pria yang telah putus harapannya.

30. Moise

Tokoh Moise dalam roman ini sebagai orang yang tidak tahan pujian, suka berantam. Ia tinggal di stasiun juga tinggal di Lazar, sama seperti Sandale.

Moisi Theaterspiel hatte ihm so viel Lob eingebracht, daas er damit nicht klarkam (Philipps, S. 109).

Sandiwara Moise telah mendatangkan bertubi-tubi pujian kepadanya sehingga ia tidak dapat lagi menahan dirinya. Memang selalu begitu dengan Moise.

Andrei will die Haustür abschließen, Moisi aber will noch einer Zigarette rauchen. Er beschimpft Andrei, schlägt ohne Grund auf Florin ein, und als Mama Ruth ihn beruhigen will, fängt er an zu schreien und geht mit den Fäusten auf sie los” (Philipps, S. 109.)

Andrei ingin menutup pintu, tetapi Moisi masih ingin mengisap sebatang rokok. Ia memaki Andrei, dan tanpa alasan memukul Florin, dan ketika Mama Ruth ingin menenangkannya, ia berteriak memaki Mama Ruth lalu memukul dengan kedua tinjunya.

Dari kutipan di atas menunjukkan sifat tokoh Moisi dalam roman ini. Ia tidak bisa menahan dirinya ketika dipuji, dan ia akan berkelahi dengan siapapun.

31. Catalin

Tokoh catalin dalam roman ini adalah sahabat Sandale yang lama tinggal dijalanan tanpa seorang keluarganya pun. Ia merupakan salah satu yang tertua di Lazar, Ia suka menulis sajak yang menggambarkan pengalamannya dan juga perasaannya. Catalin sangat mencintai ibunya ketika mereka sudah bertemu.

Catalin gehört zu denen, die den Weg von Bahnhof in ein normales Leben fast geschafft haben (Philipps, S. 92).

Catalin termasuk mereka yang jumlahnya sedikit dan hampir berhasil menemukan jalan keluar dari stasiun menuju kehidupan yang normal.”

In seiner Freizeit dichter er. Seine Gedichte sind selten fröhlich. Er beschreibt, was er auf der Straße erlebt hat und wie es sich anfühlt, ohne Familie aufzuwachsen. Die besten Gedichte schreibt er immer, wenn er ganz traurig ist (Philipps, S. 92).

Di waktu senggangnya ia menulis sajak. Sajak-sajaknya jarang yang gembira. Ia menggambarkan apa yang dialaminya dia jalan dan apa yang dirasakan orang kalau tumbuh tanpa seorang keluarga pun. Sajak-sajak yang terbaik ditulisnya ketika ia merasa sangat sedih.

Da hat er sie erstaunt angesehen. “Sie braucht mich doch jetzt. Mehr als ich sie brauche” (Philipps, S. 129).

Catalin memandang Sandale dengan heran. “ibuku merlukanku sekarang. Lebih daripada aku membutuhkannya.”

Dari kutipan diatas menunjukkan bahawa Catalin adalah seorang pria yang pandai bersajak. Ia telah menemukan kehidupan yang lebih baik, dan termasuk orang yang berhasil keluar dari kehidupan jalanan. ia pria yang bertanggungjawab, ia telah bertemu dengan ibunya dan ibunya menderita ketergantungan alkohol. Ia merasa bertanggung jawab terhadap ibunya.

32. Nebonica.

Tokoh Nebonica dalam roman ini sebagai orang yang berperangai aneh berusia 25 tahun. Tidak ada yang tahu apa nama aslinya. Kutipan berikut menggambar tokoh Nebonica dalam roman ini.

Nebonica ist 25 und ein wenig merkwürdig. Darum haben die Kinder sie auch Nebonica, die “Verrückte”, genannt. Wie sie wirklich heißt, weiß niemand mehr. Sie hat ihr ganzes Leben am Bahnhof verbracht, nur zweimal im Jahr, zum Sommerfest und zu Weihnachten, kommt sie ins Lazar (Philipps, S. 136).

Nebonica berusia 25 tahun dan berperangai aneh, karena itu ia dipanggil Nebonica, artinya dalam bahasa Rumania si Gila. Apa nama aslinya tidak ada seorang pun yang tahu. Hanya diketahui bahwa ia selalu datang dua kali setahun ke Lazar pada pesta musim panas dan natal.

Dari kutipan di atas menunjukkan tokoh Nebonica dalam roman ini berperilaku tidak normal.

c) Latar

Wujud latar dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Charolin Philipps meliputi 3 unsur yaitu latar tempat (*der Raum*), latar waktu (*die Zeit*) dan latar sosial. Latar tempat mempunyai 4 fungsi yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa), *können Stimmungen Zeigen* (menunjukkan suasana hati), *können symbole sein* (sebagai simbol), *können Figuren characterisieren* (menggambarkan watak para tokoh. Latar waktu meliputi *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh) dan *im Tageslauf* (hari yang mencakup hari,

siang, malam). Latar sosial yang ada pada roman *Träume Wohnen Überall* adalah status sosial kelas rendah (anak jalanan).

1) Latar Tempat

Latar tempat dalam roman *Träume Wohnen Überall* mempunyai empat fungsi yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa), *Können Stimmungen Zeigen* (menunjukkan suasana hati) dan *können symbole sein* (sebagai simbol), *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh. Latar tersebut diantaranya lubang kanal, stasiun, rumah penampungan Santo Lazarus, pertanian.

a. *Können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa)

1. Lubang Kanal

Lubang kanal merupakan latar tempat dalam roman *Träume Wohnen Überall* yang menjadi tempat memungkinkan terjadinya suatu peristiwa dalam cerita. Lubang kanal merupakan tempat tinggal para anak jalanan, jika musim hujan tiba mereka akan memindahkan kasur-kasur mereka dan tidur dibawa lubang kanal. Di dalam lubang kanal Sandale akhirnya tahu tentang keluarga Martin. Martin menceritakan tentang keluarganya kepada Sandale ketika Sandale menemukanannya tertidur dalam lubang kanal setelah lari dari Lazar. Sandale pun minta maaf pada Martin karena telah menuduh Martin berbohong.

“Was ist mit deiner Familie?”, fragt Sandale auf einmal. “wer ist das auf dem Foto?”

“Meine Eltern und meine Schwester.”

“Also, hast du doch eine Familie!”

“Eher gehabt, jetzt sind wir keine Familie mehr. Bevor ich nach Rumänien gefahren bin, haben sie mir gesagt, dass sie sich scheiden lassen. Mein Vater zieht nach Berlin, weil er dort eine Freundin hat, die ein Kind von ihm bekommt. Und meine Mutter bleibt in Hamburg. Alles ist kaputt. Und ich habe es nicht einmal geahnt.” (Philipps, S. 113-114)

“Apakah yang terjadi dengan keluargamu?” tanya Sandale tiba-tiba, siapa mereka yang ada di foto?”

“Orang tuaku dan adik wanitaku.”

“Jadi, kau memang punya keluarga!”

“Lebih tepat pernah punya, sekarang kami bukan sebuah keluarga lagi. Sebelum aku ke Rumania, orangtuaku memberitahukan bahwa mereka akan bercerai ayahku akan pindah ke Berlin, karena ia di sana mempunyai seorang pacar yang telah mendapatkan seorang anak darinya. Dan ibuku tetap tinggal di Hamburg. Semua menjadi rusak. Dan aku selama itu sama sekali tidak mengetahuinya.”

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale mengetahui tentang keluarga Martin saat Martin menceritakannya di dalam Lubang kanal. Sandale pun akhirnya juga menceritakan tentang keluarganya kepada Martin.

“Ich bin hier unten geboren, unterbricht Sandale schließlich das Schweigen. “Hier war unser Wohnzimmer, in der Ecke da hinten das Klo und hier in der Mitte haben wir manchmal ein Feuer gemacht, um uns zu wärmen oder um zu kochen.

Dann hat meine Mütter meine Geschwister und mich eines Tages mitgenommen. Sie wollte uns zu unsrer Großmütter bringen, aber die war verstorben. Da hat sie uns bei der Nachbarin abgegeben und ist verschwunden. Sie hat gesagt, sie geht zum Markt, und ist nie wiedergekommen” (Philipps, S. 114-115).

“Aku dilahirkan di sini di bawah tanah, di dalam kanal,” Sandale memecah kesunyian, “di sini adalah kamar tamu kami, di sudut sana kamar kecil, dan di sini tengah-tengah kami kadang-kadang membuat api unggun agar dapat menghangatkan tubuh kami serta memasak.

Kemudian suatu hari, ibuku membawa aku dan adik wanitaku keluar. Ia ingin mengantarkan kami ke rumah nenek kami, tetapi ternyata nenek sudah meninggal. Oleh karena itu, ia menitipkan kami pada seorang tetangga dan sesudah itu menghilang. Ibuku berkata akan ke pasar, tetapi ia tidak kembali lagi.

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale juga menceritakan tentang keluarganya kepada Martin. Latar tempat di dalam lubang kanal dalam roman *Träume Wohnen Überall* merupakan latar tempat yang memungkinkan terjadinya sebuah peristiwa.

2. Stasiun

Latar tempat stasiun dalam roman *Träume Wohnen Überall* merupakan latar tempat yang sebagai tempat tinggal anak jalanan. di stasiun banyak aktifitas yang dilakukan anak jalanan diantaranya mengamen, ngelem, mencuri. Di stasiun Sandale bertemu Marcel saat sedang mencari makanan di tempat sampah, yang kemudian ia membawa Marcel ke Lazar. Marcel pun pada akhirnya tinggal dikota anak-anak.

“Warum bist du von zu Hause weggelaufen?” fragt sie Marcel, als der endlich satt ist und sich zufrieden auf dem Gras ausstreckt.

Er schreckt hoch und sieht sie aus weit aufgerissenen Augen an. “mein Vater ... hat siet ein paar Wochen keine Arbeit mehr und fängt schon morgens an zu trinken und abends ... schlägt er uns. Mein Mutter, meine Geschwister und mich ... dann ... und ... dann ...” (Philipps, S. 12).

“Mengapa kau lari dari rumah?” tanya Sandale kepada Marcel ketika akhirnya anak itu tenang dan terlentang dengan puas di atas rumput.

Ia terkejut mengangkat kepalanya dan memandangi Sandale dengan matanya yang besar itu. “ayahku ... sudah tidak punya pekerjaan lagi sejak beberapa minggu, dan karena itu mulai minum alkohol di pagi hari dan ... malamnya ia akan memukuli kami. Ibuku kakak wanitaku, dan aku ... kemudian ...”

“Ich pass jetzt auf dich auf”, sagt sie. “ich kenne einen Familie, da kann dir nichts mehr passieren. Da gibt es zu essen un ein Bet für dich und da wirts du eine Menge neuer Freunde finden” (Philipps, S. 12).

“Aku akan melindungimu, Marcel,” katanya. “aku kenal sebuah keluarga yang aman untukmu. Di situ terdapat makanan dan sebuah tempat tidur untukmu dan kau akan merasa bahagia di situ.”

Pertemuan Sandale dan Marcel di stasiun pada kutipan di atas menunjukkan latar tempat stasiun dalam roman *Traume Wohnen Überall* merupakan latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa. Di stasiun juga merupakan tempat mengemis bagi Sandale dan teman-temannya.

So ist das Betteln am Bahnsteig schwieriger geworden, aber keinesfall unmöglich, jedenfalls nicht für Sandale, die sich am Bahnhof besser auskennt als jeder Polizist (Philipps. S, 36)

Demikianlah mengemis menjadi hal yang sangat sulit dilakukan di peron, tetapi tentu saja bukan suatu hal yang tidak mungkin terutama bagi Sandale yang mengenal stasiun lebih baik daripada polisi itu.

Dari kutipan di atas menunjukan di stasiun juga merupakan tempat mengemis bagi Sandale dan teman-temannya. Selain mengemis Sandale dan teman-temannya juga ngelem di stasiun.

Sandale setzt sich auf eine Matratze, atmet und atmet, bis irgendwann die Schmerzen nachlassen und sie der Länge nach auf die Matratze fällt. Die Geräusche um sie herum werden leiser und leiser und hören irgendwann ganz auf (Philipps, S. 38).

Sandale duduk di atas sebuah kasur, menghirup dan menghirup lem sampai suatu rasa sakit sudah tak terasa lagi dan ia terjatuh di kasur dan tertidur. Suara-suara disekitarnya semakin lama semakin tak terdengar dan akhirnya menghilang.

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale ngelem di stasiun, karena Sandale tidak akan melakukan hal serupa kalau berada di Lazar. Sandale juga mencuri di stasiun.

Auf einmal nimmt die Gurke den Rucksack vom Rücken, öffnet das vordere Fach und holt einen Stadtplan heraus. Um ihn aufzuschlagen stellt sie den Rucksack auf den Boden.

“Wie kann man nur so blöd sein!” denkt Sandale, während sie auch schon losläuft, auf den Rucksack zuschießt, ihn ohne abzubremesen an einem der Träger schnappt und weiterrent.

“Hey du!” hört sie noch die Stimme hinter sich herschreien.

“Schrei du nur!” denkt sie, rennt über die Straße. Autoreifen quietschen (Philipps, S. 63).

Tiba-tiba si ketimun mengambil ransel yang menggantung dipunggungnya, membukanya dan mengambil dari salah satu sakunya sebuah peta kota. Untuk membuka peta itu ia terpaksa meletakkan ranselnya di rantai.

“Bagaimana orang dapat begitu bodohnya!” pikir Sandale, sementara itu ia sudah berlari ke arah si Ketimun dan menggaet salah satu pegangan ransel tanpa berhenti berlari terus

“Hai kamu!” ia mendengar suara belakangnya berteriak.

“Teriaklah lebih keras!, pikir Sandale, ia lari menyeberangi jalan. Ban-ban mobil terdengar berdenyit-denyit.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat stasiun merupakan latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa yang mana Sandale mencuri ransel milik Martin. Lucian memukul Sandale dengan pukulan yang bertubi-tubi, sehingga Sandale merasakan sakit yang luar biasa. Peristiwa pemukulan Lucian terhadap Sandale terjadi di stasiun.

Sie erwacht, als die Schläle wie ein Hagelschauer auf sie niederprasseln. Mit vor Wut verzerrtem Gesicht steht Lucian über ihr und seine Fäuste trommeln auf ihr Gesicht, ihren Körper, bis alle nur noch ein einziger Schmerz ist (Philipps, S.74)

Ia terbangun ketika pukulan-pukulan seperti hujan es menimpa mukanya. Dengan penuh amarah dan muka yang menyeramkan Lucian berdiri di atasnya dan mengayunkan tinjunya kewajahnya, tubuhnya, sampai semuanya itu merupakan satu rasa sakit yang luar biasa.

Sie taumelt hoch, will nur noch weg von ihm, doch er holt sie ein, wirft sie zu Boden und schlägt weiter auf sie ein. Er zerrt an ihrem neuen pullover, bis er zerreißt. Auch die Kette mit den glitzernden roten Steinen hält seinen wütenden Händen nicht stand und fliegt in den Dreck.

Sandale Hals brennt vor Schmerzen (Philipps, S. 75)

Sandale melompat dan ingin segerah meninggalkan Lucian, tetapi Lucian memegangnya dan melemparnya kembali ke lantai dan kembali ia memukuli Sandale. ia menarik kaos baru Sandale sampai robek-robek. Demikian pula kalung dengan batu merah yang berkilauan ditarikanya dan dilepmarkan ke tanah. Sandale merasa lehernya terbakar karena rasa sakit yang luar biasa.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat stasiun dalam roman *Träume Wohnen Überall* merupakan latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa yang mana Lucian memukul Sandale.

3. Rumah penampungan Santo Lazarus

Anak-anak dibawa oleh para pengasuh Concordia yang mereka temui di Stasiun akan dibawa ke rumah penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar. di Lazar anak-anak akan dibina dan disekolahkan. Banyak program-program di Lazar yang membuat anak-anak merasa nyaman. Dalam roman ini Lazar merupakan latar tempat yang banyak terjadinya peristiwa-peristiwa yang mendukung alur cerita.

Während Sandale auf der Bank sitzt und den Worten von Andrei, der die Andacht heute Abend leitet, lauscht, fallen ihr die Augen zu. Sie nickt ein und fährt erst mit einem Ruck hock, als ihr Lieblingslied ertönt:

“Sunstem o familia unita,

“Sunstem o familia reala!” (Philipps, S. 16-17)

Ketika Sandale duduk mendengarkan kata-kata Andrei yang sedang memimpin doa dengan perlahan, Sandale tiba-tiba tertidur. Aia baru bangun ketika lagu kesukaannya dinyanyikan.

“Sunstem o familia unita”

“Sunstem o familia reala!”

Dari kutipan di atas menunjukkan di Lazar anak-anak selalu melakukan ritual doa. Doa-doa dipanjatkan untuk orang-orang terkasih. Sandale selalu dengan doa yang sama, yaitu doa agar dia bisa berkumpul kembali dengan ibunya. Selain kegiatan berdoa malam anak-anak di Lazar juga diwajibkan untuk olahraga.

Nach dem Frühstück, wird das Tagesprogram verkündet, das jeweils ein Erzieher auserbeitet und jeden Tag wechselt. Nur das tägliche Joggen, an dem alle teilnehmen müssen, bleibt (Philipps, S. 26).

Setelah sarapan, acara hari itu telah dipersiapkan oleh pengasuh lalu diumumkan, dan acara-acara setiap hari berlainan. Hal yang sama adalah jogging yang diharuskan untuk semua orang.

Dari kutipan di atas menunjukkan di Lazar memiliki banyak program-program yang mana setiap harinya selalu berbeda. Program-program ini bertujuan agar anak-anak merasa nyaman dan tidak bosan.

Heute is *Mitwoch und Abends gibt s wie jede Woche einen Film im Gemeinschaftsraum, diesmal einen James Bond. Ein Film mit viel Action , it Problemen, die sich am Ende alle lösen lassen (Philipps, S. 54).*

Hari ini rabu dan malam hari setiap minggunya diputar sebuah film di ruang rekreasi, hari ini adalh film James Bond. Sebuah film laga dengan masalah yang pada akhir cerita selalu dapat di selesaikan.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa menonton film merupakan acara rutin tiap rabu malam di Lazar. Di Lazar juga menjadi tempat bertemunya Sandale dengan Martin setelah sebelumnya Sandale mencuri Ransel Martin di Stasiun.

Castravete, die grüne Gurke vom Bahnhof! Hier im Lazar? sandale ist so entsetzt, dass sie für einen Moment wie festgeklebt auf ihrem Stuhl sitzen. Bleibt. Dann aber springtsie auf, wirft dabei ihren Stuhl um und rennt in die Küche. Von da führ eine Tür in den Hof, der kürzeste Weg aus dem Speisesaal nach draußen (Philipps, S. 77).

Castravete, si Ketimun Hijau dari stasiun! Di sini di Lazar?

Sandale sangat terkejut sehingga untuk beberapa saat ia tetap duduk dikursinya seperti lengket karena lem. Kemudian ia melompat dari kursinya dan lari ke arah dapur. Dari situ ada jalan melalui pintu langsung ke halaman, jalan terpendek dari ruang makan ke luar.

Dari kutipan di atas menunjukkan di Lazarlah tempat bertemunya Sandale dan Martin. Stelah itu Sandale akhirnya di sidang atas kasus pencurian itu.

“Wir haben sterenge Regeln im Haus”, erklärt Andrei. “wer hierher kommt, darf niemandem etwas wegnehmen. Sonst muss er gehen. Pukt. Aus!- Also, was ist, Sandale?”

“Ich denke nicht... also, ich meine... das Mädchen sah... glaube ich... irgendwie anders aus. Sie war es nicht!” (Philipps, S. 78).

“Kami mempunyai peraturan yang ketat di rumah ini”, jelas Andrei, “siapa saja yang datang kemari tidak diperbolehkan mengambil barang milik orang lain. Kalau tidak diikuti maka ia harus keluar. Titik. Keluar!- jadi, bagaimana, Sandale?

“Aku pikir bukan... wah, aku rasa... dia terlihat... sepertinya sama dengan si pencuri. Ia bukan pencuri itu!”

Dari kutipan di atas menunjukkan di lazar Sandale disidang, namun saat sidang berlangsung Sandale mendapat pembelaan dari Martin yang pada akhirnya Sandale tidak jadi dikeluarkan dari lazar.

Die Zuschauher kommen aus dem Lachen nicht mehr heraus. Sandale liebt die Dienstagabende, an denen jeder etwas vorführen darf (Philipps, S. 89)

Penonton tidak dapat menahan tawa mereka. Sandale menyukai malam selasa ini karena setiap orang harus membawakan sesuatu.

Dari kutipan diatas menunjukkan di lazar anak-anak selalu melakukan pertunjukan berupa sandiwara tentang pengalaman hidup mereka. Pertunjukan-pertunjukan itu dibuat sangat terhibur, anak-anak juga bisa menunjukkan bakatnya masing-masing seperti bermain alat musik. Di lazar juga anak-anak diminta untuk menyampaikan mimpi-mimpi mereka.

Träume gehören in die Nacht, die guten und die bösen, und darum versteht Sandale nicht, warum Andrei, der Erzieher, der für Abendprogramme zuständig ist, am heutigen Themenabend über Träume reden will. Trotzdem beschließt sie hinzugehen (Philipps, S. 104)

Mimpi-mimpi selalu terjadi pada malam hari baik mimpi baik maupun mimpi buruk, dan karena itu Sandale tidak mengerti mengapa Andrei, pengasuh mereka, yang bertanggung jawab untuk jadwal malam hari, pada hari itu ingin membicarakan suatu tema, yaitu mimpi. Walaupun demikian ia memutuskan untuk ikut serta

4. Pertanian Anak-anak

Di pertanian juga menjadi latar tempat yang mana berlangsungnya pesta musim panas. Pesta yang ditunggu oleh anak-anak, karena semua akan berkumpul mereka yang termasuk dalam keluarga besar Concordia. Anak-anak dari rumah anak-anak, dari kota anak-anak, dari pertanian, mantan penghuni, para pengasuh, tamu dari dalam dan luar negeri dan tentu saja anak-anak dari stasiun. Pada pesta musim panas yang berlangsung di kota pertanian itu, di mana Sandale bisa bertemu dengan adiknya, dan sekaligus hari perpisahannya dengan Lucian.

Schon einen Tag vorher, am Freitagmittag, kommen die Kinder und Jugendlichen vom Bahnhof zur Sozialstation, um zu duschen und gemeinsam zu essen. Von hier aus geht es am nächsten Tag in zwei großen Bussen weiter zur Farm (Philipps, S. 123).

Sudah dari sehari sebelumnya, pada siang hari jumat datanglah anak-anak dan remaja dari stasiun ke rumah sosial untuk mandi dan makan. Dari situ mereka akan bersama-sama pada hari sabtu naik dua buah bis besar menuju ke pertanian.

Sandale nimmt sie in den Arm und drückt ganz fest. "ich bin stolz auf dich." Über ihren Kopf hinweg sagt sie zu den anderen Mädchen, die Sandale neugierig betrachten. "das ist meine Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzählt" (Philipps, S. 133).

Sandale menarik tangan adiknya dan memeluknya dengan erat. "aku sangat bangga padamu." Ia juga berkata kepada teman-teman Carmen yang memandang Sandale dengan heran "ini adalah adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini kepada kalian".

Di pesta musim panas yang berlangsung di Pertanian anak-anak, Sandale bertemu dengan adiknya yang bernama Carmen. Sandale pernah berada di rumah pertanian selama enam bulan, namun tidak ada alasan yang jelas ia kembali ke stasiun.

So aber weht der Wind von der Farm hinter ihr her. Dort haben sich alle versammelt, um gemeinsam das Schlusslied zu singen. Ganz leise trägt die Wind die vertraute Melodie ihres Lieblingsliedes "Suntem o familia unita, suntem o familia reala... hinter Sandale her.

Als die ersten Worte sie erreichen, werden ihre Füße langsamer und immer langsamer. Schließlich bleibt sie stehen und lauscht.

Sie sieht Lucian winken, der inzwischen den Bus erreicht hat, sie sieht, wie er einsteigt, und sie sieht, wie der Bus sich langsam in Bewegung setzt.

Lucian winkt ein letztes Mal.

Sandale hebt die Hand und winkt ihm zu. Dann dreht sie sich um und läuft zurück, dem Wind entgegen (Philipps, S. 140)

Tetapi angin bertiup dari belakangnya, dari pertanian. Di san mereka semua sedang berkumpul untuk bernyanyi bersama-sama sebuah lagu penutup acara. Perlahan angin membawa melodi lagu kesukaan Sandale "Suntem o familia unita", Suntem o familia reala... dibelakangnya.

Ketika kata pertama mencapai telinganya, kaki Sandale menjadi perlahan lalu makin perlahan. Akhirnya, ia berhenti untuk mendengarkan lagu itu.

Ia melihat Lucian melambai dan telah mencapai bis, ia melihat bagaimana ia menaiki bis dan ia juga melihat bagaimana bis bergerak perlahan.

Lucian melambai terakhir kalinya.

Sandale mengangkat tangannya dan melambai kepada Lucian. Kemudian ia berbalik dan berlari kembali, melawan angin.

Peristiwa perpisahan antara Sandale dan Lucian terjadi pada pesta musim panas yang berlangsung di Pertanian anak-anak. Awalnya Sandale ingin mengikuti ajakan Lucian menuju stasiun utara, namun setelah ia mendengar lagu kesukaannya yang dinyanyikan anak-anak di pertanian, dan akhirnya ia kembali.

5. Cafe dan restoran

Di cafe dan restoran merupakan latar tempat yang memungkinkan terjadinya peristiwa. Di Cafe atau restoran banyak turis-turis yang datang, sehingga anak-anak menjadikan Cafe atau restoran sebagai alternatif yang terbaik untuk mengemis.

Und so gehören die Eingänge der Restaurants zu den beliebtesten Stellen, auch wenn die Restaurantbesitzer das nicht so gerne sehen und die Kinder immer wieder vertreiben wie lästige Fliegen. Aber wie die Fliegen kommen sie schon nach kurzer Zeit zurück (Philipps, S. 41).

Oleh karena itu, pintu-pintu masuk restoran adalah tempat yang paling disukai, bahkan ketika pemilik restoran yang tidak menyukai melihat mereka dan selalu menghalau mereka seperti mengusir lalat-lalat. Tetapi, sama seperti lalat mereka akan kembali dalam waktu yang singkat.

Dari kutipan di atas menunjukkan di Cafe atau restoran anak-anak sering diusir kerana mengemis didepan pintu restoran.

6. Rumah sakit

Sandale membawa Lucian ke rumah sakit, setelah kejadian Lucian menggoreskan tangannya dengan pecahan kaca dihadapan polisi. Lucian dan anak-anak yang ada di stasiun lainnya sedang melangsungkan sebuah pesta pada larut malam. Tetangga yang merasa terganggu dengan pesta tersebut menelefon polisi. Polisi akhirnya datang sehingga anak-anak lari kecuali Lucian. Ia berdiri menentang polisi dan menggorskan tangannya dan polisi pun tidak jadi menangkapnya. Melihat tangan Lucian berdarah Sandale memaksa Lucian ke rumah sakit. pada awalnya Lucian menolak namun pada akhirnya ia pun mengikuti saran Sandale. di rumah sakit perawat di Unit Gawat Darurat tidak ramah pada Lucian karena menganggap hanya orang gila yang melukai diri sendiri. Sikap perawat tersebut membuat Lucian marah dan pergi meninggalkannya.

*“Wir sind eben nicht normal!” sagt Lucian und steht abrupt auf.
 “Sagt ich doch!” der Krankenpfleger drückt Lucian zurück auf den Stuhl.
 Aber jetzt setz dich wieder. Dein Bein...”
 Lucian Schüttelt seine Hand wütend ab. Ohne ein weiteres Wort geht er aus dem Zimmer (Philipps, S. 49).
 “Kami memang tidak normal!” kata Lucian lalu berdiri tiba-tiba.
 “Kataku jga demikian!” kata perawat itu dan mendorong Lucian untuk duduk kembali di kursi, “sekarang kau harus duduk diam. Kakimu...”
 Lucian menggoyangkan tangannya dengan cepat. Tanpa berkata sepatah pun ia keluar dari ruang UGD.*

Dari kutipan di atas menunjukkan di rumah sakit Lucian mendapat sikap yang tidak ramah dari perawat. Lucian meninggalkan UGD dengan perasaan yang sangat marah tanpa mau mendengarkan lagi apa yang dikatakan perawat itu.

7. Tempat penukaran uang

Di tempat penukaran uang Sandale bertemu dengan turis asal Austria yang akhirnya menolong Sandale menukar uang yang ia peroleh dari mencopet ransel milik seorang pria dari barat. Sebelumnya Sandale ditolak oleh petugas yang ada di

tempat penukaran uang, karena petugas sudah paham seorang anak kecil tidak mungkin mendapatkan mata uang asing sebanyak itu kalau bukan dari hasil copet.

Sandale mendengar dua orang turis sepasang suami istri yang sedang berbicara bahasa Jerman, ia sering mendengar Mama Ruth berbicara bahasa Jerman dengan Romo Georg. Sandale memberanikan diri memintai tolong agar menukarkan uang untuknya. Sang istri begitu ramah pada Sandale karena bisa berbahasa Jerman, sebaliknya sang suami menaruh curiga pada Sandale.

Immer noch brummelnd nimmt der Mann Sandales Scheine und verschwindet im innern der Wechselstube. Als er wieder herauskommt, drückt er Sandale einen ganzen Stapel Leischeine in die Hand. "pass gut drauf auf! In unserem Führer steht, dass es hier im Bahnhof viele Straßenkinder gibt, die alles klauen" (Philipps, S. 71).

Sambil menggerutu suaminya mengambil uang Sandale dan masuk ke dalam tempat penukaran uang. Ketika ia kembali dari dalam, ia menyorongkan setumpuk uang Lei ke dalam tangan Sandale. "hati-hatilah! Di dalam buku panduan perjalanan kami ada petunjuk bahwa di sini di stasiun banyak anak-anak jalan yang akan mencuri semua barang."

Dari kutipan di atas menunjukkan di tempat penukaran uanglah peristiwa bertemunya Sandale dengan sepasang turis suami istri dari Austria yang menolongnya. Sandale memperoleh uang Lei yang banyak jumlahnya dari hasil penukaran tersebut.

8. Toko di pusat perbelanjaan

Setelah dari tempat penukaran uang Sandale menuju toko di pusat perbelanjaan di pusat kota. Untuk pertama kalinya dalam hidup Sandale memasuki toko perbelanjaan, setelah selama ini hanya menatap dari luar saja. Di tempat inilah Sandale membeli sepatu, gaun, kaos, celana, walaupun pramuniaga penatapnya penuh curiga.

Zunächst einmal fährt sie die Rolltreppe rauf und runter und wieder rauf und runter. Dann geht sie in diesem Märchenwelt spazieren. Ein Geschäft schöner als das andere: Ringe, ketten, Sonnenbrillen, Hosen, Röcke, T-Shirts und immer wieder Schuhgeschäfte (Philipps, S. 72).

Pertama-tama ia akan bermain tangga berjalan, ia naik dan turun dengan tangga berjalan beberapa kali. Kemudian ia berjalan-jalan di dunia impian ini. Toko yang satu lebih indah dari toko sebelumnya. Di etalase terlihat cincin, kalung, kaca mata hitam, celana, rok, T-Shirt dan banyak sekali toko sepatu.

b. Können Stimmungen Zeigen (menunjukkan suasana hati)

1. Lubang Kanal

Lubang kanal merupakan tempat berteduh bagi anak jalanan yang berada di stasiun. Tempat di mana menjadi rumah yang sangat nyaman kala hujan turun. Mereka akan bersama-sama tidur dengan tikus-tikus besar. Lubang kanal menjadi tempat yang sangat panas, kala musim panas tiba. Di tempat ini segala kepahitan kehidupan dirasakan anak-anak jalanan. Harus meninggal karena penyakit yang diderita, karena tidak ada biaya untuk dibawa ke rumah sakit. Di lubang kanal saat Sandale membantu Stefania menaiki anak tangga untuk keluar dari lubang kanal sandale tiba-tiba berpikir dan merasa bersimpati. Berikut kutipannya.

Ungeduldig wartet Sandale, bis Stefania leise keuchend durch das Dunkel zu ihr kommt. Sie hilft ihr die Eisenstiege hinauf, deren schmale Stufen durch das Regenwasser glitschig sind. Auf der vorletzten Stufe rutscht Stefania aus und Sandale, die hinter ihr steht, braucht all ihre Kraft, um sie zu stützen. Sie mag gar nicht daran denken, wie das nächsten Monate gehen soll, wenn Stefania Bauch noch dicker wird (Philipps, S. 8).

Tak sabar Sandale menunggu sampai Stefania dengan terbatuk-batuk pelan dari kegelapan. Ia membantu Stefania menaiki tangga ke atas karena anak tangga dari besi itu licin terkena air hujan. Dianak tangga terakhir Stefania tegelincir dan Sandale yang berada di belakangnya harus menggunakan seluruh tenaganya untuk menahan badan Stefania. Sandale tidak dapat membayangkan bagaimana bulan-bulan selanjutnya kalau perut Stefania semakin membesar.

Suasana yang ditunjukkan di latar tempat tersebut menggambarkan bagaimana hari-hari yang dijalani oleh anak-anak jalanan yang tinggal di stasiun. Kekhawatiran Sandale terhadap sahabatnya Stefania yang sedang hamil. Ketiga anak Stefania yang telah dilahirkannya tidak ada yang bertahan hidup lebih dari setahun. Stefania menderita sifilis dan setiap anak yang dilahirkan sudah sakit.

Di lubang kanal juga sebagai tempat persembunyian Sandale dari kejaran Martin dari stasiun, saat setelah ia mencuri ranselnya. Sandale mencuri untuk mendapatkan uang, itu semua untuk Lucian. Ia telah menemukan Lucian setelah tertangkap polisi, dan hanya satu permintaannya yaitu uang. Berikut kutipannya.

Aber Sandale hat erneut Glück. Vorsichtig streckt sie den Kopf heraus. Der Einstieg liegt etwas abseits von den neuen Geschäften an der Hauptstraße. In der kleinen Seitenstraße stehen halb verfallenen Häuser. Der Müll liegt auf der Straße, Hunde streunen herum. Aber Saandale fühlt sich sicher, denn Touristen verirren sich nur auch Versehen hierher (Philipps, S. 64).

Tatapi Sandale beruntung. Dengan hati-hati ia menjulurkan kepalanya keluar. Lubang itu terletak di jalan samping, tempat toko-toko yang baru terletak di jalan besar. Di jalan kecil itu terdapat rumah-rumah yang sudah reot, sampah tergeletak di jalan, anjing-anjing berkeliaran. Tatapi Sandale merasa aman di sini karena turis hanya akan sampai ke situ kalau tersesat saja.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat dalam lubang kanal menjadikan suasana hati Sandale bahagia. Ia bisa lolos dari kejaran Martin, dan diatas beton dalam lubang kanal itu ia mulai memeriksa isi tas karena ada cahaya yang menembus dengan perasaan lega.

Dalam lubang kanal juga, Sandale meminta maaf kepada Martin karena telah mengatakan Martin seorang pembohong. Ayah dan ibu Martin telah bercerai, ayahnya akan pindah ke Berlin, karena ia di sana ia mempunyai seorang pacar yang telah mendapatkan seorang anak darinya. Selama ini Sandale telah menuduh Martin pembohong karena dalam doanya ia meminta berkumpul kembali dengan keluarganya sama seperti doa Sandale. Gara-gara permohonannya yang sama dengan Sandale, Sandale menghardiknya sehingga Martin lari ke stasiun dan tidur dalam lubang kana karena semua uangnya telah dicuri Moise. Sandale menemukan sebuah foto dalam ransel Martin yang ia curi di stasiun dan foto itu merupan foto keluarga Martin yang terlihat sangat bahagia. Berikut kutipannya.

“Es tut mir Leid, dass ich gesagt habe, du bist eine Lügner...” sagt sie stattdessen (Philipps, S. 114)

Dann schweigen sie wieder.

“Aku minta maaf karena telah mengatakan bahwa kau seorang pembohong,” kata Sandale kemudian.

Kemudian mereka terdiam kembali.

Dari kutipan di atas menunjukkan suasana hati Martin dan Sandale yang sedih, di lubang kanal mereka saling menceritakan tentang keluarga mereka. Sandale pun kemudia menceritakan tentang keluarganya, ia dilahirkan di lubang kanal.

Ibunya yang menitipkan mereka kepada seorang tetangga setelah itu menghilang, tidak pernah kembali lagi.

2. Ayunan di tempat bermain

Sebuah ayunan di tempat bermain yang ada di Lazar menjadi tempat yang paling disukai oleh Sandale. Sandale pada suatu hari pernah berayun begitu tinggi sehingga ayunan berbalik arah. Sandale terjatuh dengan kepala terlebih dahulu sehingga mengalami geger otak dan harus masuk kerumah sakit. berikut kutipan yang menunjukkan latar tempat ayunan menunjukkan suasana hati bagi Sandale.

Nach dem Abendessen setzt sich Sandale in die Schaukel auf dem Spielplatz und sieht den anderen beim Volleyballspielen zu. Die Schaukel ist ihr Lieblingsplatz. Sie fühlt sich ganz leicht, wenn sie dem Himmel entgegenfliegt, schließt die Augen und fliegt weiter und weiter, durch die Wolken hindurch zur Sonne (Philipps, S. 24).

Setelah makan malam Sandale duduk di ayunan di tempat bermain dan melihat yang lain sedang bermain voli. Ayunan adalah tempat kesukaannya. Ia merasa sangat ringan ketika ia melayang ke arah langit sambil menutup matanya dan berayun-ayun terus seperti terbang makin tinggi ke arah awan sampai ke matahari.

3. Ruang Servus atau Kapel (gareja kecil)

Sandale mengantarkan Marcel ke Lazar, ia yakin Marcel akan menemukan keluarga baru di Lazar. salah satu kebiasaan di Lazar yaitu setiap malam anak-anak dan remaja yang datang akan bersama-sama berdoa di ruang servus sebelum makan malam. Sandale tertidur saat upacara doa berlangsung dan kembali terbangun saat lagu kesukaannya dinyanyikan, yaitu sebuah lagu tentang keluarga. Lihat kutipan berikut.

Sandale kommt eigentlich immer, wenn sie im Lazarist. Es ist neben der Kapelle der einzige Ort, den sie kennt, in dem es keinen Streit gibt und nur selten ein böses Wort fällt, der einzige Ort, an dem sie sicher ist vor ihren bösen Träumen (Philipps, S. 17).

Sandale hanya datang ke ruang servus kalau ia ada di Lazar. Rumah itu adalah tempat kedua setelah ruang servus atau kapel yang ia kenal sebagai tempat yang tenang karena di situ tidak ada yang berkelahi dan jarang terdengar kata-kata buruk, lagi pula di situ Sandale merasa aman terhindar dari mimpi-mimpi buruknya.

Suasana yang di tunjukan oleh latar tempat di atas ialah perasaan nyaman Sandale ketika berada di situ. Tempat yang di dalamnya tidak ditemukan sebuah kejahatan tempat ibadah dan memohon doa.

Saat kepulangan ayahnya yang sebagai dokter gigi dari lazar Martin terlihat sangat membenci ayahnya. Ketika ayahnya membungkuk membisikan sesuatu ia hanya menggelengkan kepalanya dan ketika ayahnya merangkulnya ia menepiskan tangan ayahnya. Berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen in der Kapelle sitzt er schon da, als Sandale ziemlich verschlafen als leztzte hereinkommt. Er sieht zwar auf, lächelt ihr aber nicht wie sonst zu. Überhaupt scheint er die ganze Andacht über mit seinen Gedanken woanders zu sein. Seine Lippen singen mit und sprechen die Gebete, aber mehr als Mundgymnastikist es nicht.

Als er mit seine Fürbitte an der Reihe ist, sagt er: "ich bete für alle Väter , dass sie aufeachen und merken, was sie sie ihrer Familie antun!"

Er sagt es so böse, dass alle Köpfe sich zu ihm umdrehen und Denisa, die neben ihm sitzt und als nächste dran ist, sich nicht traut ihre Fürbitte einfach so an seine zu hängen (Philipps, S. 96).

Pada pagi harinya, Martin sudah ada di kapel pagi-pagi sekalai, dan Sandale tekantuk-kantuk datang sebagai yang teakhir. ia melihat ke arah Sandale tetapi tidak tersenyum kepadanya. Bahkan ketika misa ia terlihat tidak konsentrasi dan pikirannya berada di tempat lain. Bibirnya mengikuti doa yang dipanjatkan dan ikut bernyanyi, tetapi hanya bibir saja.

Ketika gilirannya untuk memohon, ia berkata, "aku berdoa untuk semua ayah bahwa mereka semua sadar dan melihat apa yan sudah dilakukannya pada keluarganya.

Ia mengatakan dengan marah, sehingga semua kepala menengok padanya dan Denisa yang duduk disamping tidak berani mengikutsertakan permohonannya pada doa Martin.

Latar tempat di atas menunjukkan suasana hati Martin yang sedih sekaligus marah. Ia mempunyai masalah keluarga sehingga ia sangat membenci ayahnya. Saat Sandale denagn ramah mengatakan padanya walaupun sedang bertengkar tetapi ia tetap mempunyaai seorang ayah yang bertengakar denganya. Martin kemudian membentak Sandale, ia meninggal Sandale dan mebanting pintu kamarnya.

4. Stasiun

Stasiun merupakan latar tempat yang banyak muncul sepanjang alur cerita dalam roman ini. Roman ini menceritakan bagaimana perjalanan hidup anak-anak jalanan yang tinggal di stasiun. Di stasiun utara Sandale lalu mengemis untuk

mendapatkan Lei. Seorang ibu memanggilnya dari sebuah gerbong yang baru dilewatinya setelah di kejar sama petugas, karena orang tidak boleh masuk ke peron tanpa karcis. Ibu itu memberikan Sandale uang sebesar 50.000 Lei. Sandale segerah berlalu karena ia tidak ingin dikejar penjaga dan anak-anak di stasiun yang akan merampas uangnya.

Sandale merasa giginya sakit tidak tertahankan lagi, ia lalu membeli sekantong lem Aurolac dari Adrian. Sandale mendengus ke dalam kantong plastiknya dan menghirup uap lem dalam-dalam. Sandale duduk di atas sebuah kasur menghirup, dan meghirup sampai suatu saat rasa sakit sudah tak terasa lagi dan ia terjatuh di kasur dan tertidur.

Sandale baru terbangun ketika kasur dihentak-hentakan oleh Janusz sang pemilik kasur bersama Marian. Ia merogoh saku celananya mencari kantong berisi Aurolac, tapi semua telah hilang. Sandale kemudian memarahi Janusz dan Marian dan menuduh mereka adalah pencuri. Janusz dan Marian tertawa geli sambil memegang perut mereka, lalu menjelaskan pada Sandale bagaimana peraturan di jalan. Sandale mengerti ia sudah lama terlelap pasti orang lain sudah mengambilnya. Untuk sesaat Sandale terdiam di lubang kotor itu dan menghirup napas dalam-dalam. Kemudian ia berdiri dan menggoyangkan badannya seperti seekor anjing. Ia kesal pada dirinya sendiri. Perhatikan kutipan berikut.

Auf der Straße überlebt nur der, der stark genug ist und keine Schwäche zeigt. Mitleid kann sich hier keiner leisten. Mitleid ist nur etwas für Menschen, die mehr besitzen, als man in einer Hosentasche tragen kann. Und von dem Aurolac, der noch über war, können sich drei weitere Leute einen Rausch holen. Es war klar, dass die Tüte in dem Moment verschwinden würde, in dem sie einschlieft (Philipps, S. 39).

Di jalan siapa yang kuat dan tidak menunjukkan kelemahan akan menang. Rasa kasihan tidak dapat ditunjukkan. Rasa kasihan hanya untuk orang-orang yang punya banyak uang sehingga tidak dapat memasukan ke dalam saku celananya lagi. Aurolac yang tersisa dalam kantongnya masih dapat dipakai oleh dua sampai tiga orang lagi. Jelas saja hanya dalam sekejap kantong itu akan hilangketika Sandale tertidur.

Latar tempat di atas menunjukkan suasana hati Sandale yang kecewa karena telah kehilangan Aurolac saat tertidur. Sandale lalu menyadari bagaimana kehidupan di stasiun yang begitu keras. Ia lalu duduk di depan stasiun dan berharap para pekerja St. Lazarus dengan bis putihnya akan lewat. Kemudian ia akan kembali bersama-sama meraka ke rumah. Ia sangat lelah untuk mencapai tujuan yang jauh sendiri dan untuk hari ini ia tidak mau tinggal di stasiun kereta api.

Tidak semua kehidupan di stasiun membuat Sandale merasa kecewa ada saatnya ia merasa begitu senang. Seperti pada suatu pagi Sandale mendapat banyak uang dari hasil ngemis. Walaupun tak sebanyak pada saat Natal dan juga pada hari ibu. Sandale merasa puas dengan uang itu, ia lalu membeli roti, air minum, dan juga sekantong cat aluminium, yang ia namakan Aurolac Perak atau panah perak karena warnanya perak. Berikut kutipannya.

Solange die Sonne scheint, ist das Leben am Bahnhof erträglich und der Winter ist weit weg. Niemand hier macht sich Sorgen um den nächsten Tag. Sandale nimmt jeden Tag so, wie er kommt. Wenn die Sonne scheint, scheint sie eben, und wenn es regnet, dann regnet es. Und wenn die Polizei sie von Bahnhofverjagt, dann gehen sie und kommen nach einer weile zurück (Philipps, S. 45).

Selama matahari bersinar, maka kehidupan di stasiun masih dapat dinikmati dan musim dingin masih jauh. Tidak ada seorang pun di stasiun yang berpikir untu masa depan. Sandale menjalani hari-hari seperti biasa saja. Kalau matahari bersinar, maka dinikmati sinarnya, kalau turun hujan maka akan basah semuanya. Jika ada polisi yang mengejanya maka ia akan menghindari stasiun untuk beberapa waktu tetapi akan kembali lagi ke situ.

Latar tempat di atas menunjukkan suasana hati Sandale yang bahagia dengan hari-hari yang dijalannya. Ia merasa puas dengan kehidupannya yang seperti sekarang. Sandale sudah mengalami hari-hari yang lebih buruk yang selalu menghantuinya dalam mimpi.

5. Di dalam kereta Trem

Untuk menegemis di kereta trem tidaklah mudah karena harus berurusan dengan Grigore sang raja stasiun. Sandale memiliki masalah dengan grigore karena tidak memberikannya uang yang diberikan oleh seorang turis sebesar 30 Euro.

Sandale berhasil lolos dari kejaran Grogore, seminggu ia berada di lazar. Ia lalu membeli sepasang sandal warna kuning. Sandale lalu kembali ke stasiun dan memberikan sisa uangnya pada Grigore. Grigore sangat marah pada sandale sehingga ia menarik tangan Sandal sampai berbunyi krek. Ia berterimakasih pada Lucian karena telah membelanya sehingga ia masih dapat memakai sandal kuning itu. Semua yang mendengar kisa ini sejak saat itu memanggilnya Sandale.

Sandale mengemis di kereta trem bersama Roxana dan Valeriu, ia telah mendapat izin dari Grigore sang raja stasiun. Sebenarnya Grigore masih menaruh curuga pada Sandale, tapi karena ia berahabat dengan Lucian semuanya jadi aman.

Berikut kutipannya.

Zusammen mit Roxana und deren kleinem Sohn Valeriu. Valerius Füße sind nach außen gebogen. Als ein Baby war, hat sie ihm die Füße gebrochen, weil man mit einem Krüppelbaby mehr Geld machen kann. Die Nacht, in der das unten im Kanal Passierte, gehört zu Saandales Sammlung von Albträumen. Niemals in ihrem Leben wird sie das Schreien von Valeriu vergessen und auch nicht Roxanas Worte, nachdem Sandale in hilfloser Wut auf sie losgegangen war. "wenn ich nicht mehr Geld beim Betteln verdienen, wird er sterben. Wills du das?", hat sie ganz ruhig gefragt (Philipps, S. 43).

Bersama-sama dengan Roxana dan putranya yang masih kecil bernama Valeriu. Kaki-kaki Valeriu bengkok. Ketika ia masih bayi, Roxana mematahkan kedua kakinya karena mengemis dengan seorang bayi yang cacat akan lebih banyak menghasilkan uang. Sandale tidak akan pernah bisa melupakan jeritan bayi Valeriu dan juga kata-kata Roxana ketika Sandale berlari ke arahnya ingin menolong bayi itu "kalau aku mengemis tidak dapat banyak uang maka anak ini akan mati. Apakah itu yang kau inginkan?" kata Roxana dengan tenang.

Latar tempat di atas menunjukan suasana hati sandale yang sedih. Di atas kereta trem inilah ia mengingat kejadian yang sangat menyakitkan. Seorang ibu rela mematahkan kaki-kaki anaknya demi mendapat lebih banyak uang. Mulai saat itulah Sandale selalu menghindar mengemis bersama Roxana dan putranya. Kalau tidak ada alternatif lain, maka Sandale terpaksa mengemis bersama mereka.

6. Tempat kumpulan kasur dibelakang stasiun

Sandale menunggu para petugas St. Lazarus dengan bis putihnya akan membawa anak-anak menuju lazar. ia menunggu dan menunggu hingga hari gelap,

kemudia ia kembali ke tempat tumpukan kasur di belakang stasiun. Berikut kutipannya.

Dort trifft sie auf Lucian. Er freut sich, als er sie sieht, und macht ihr Platz auf seiner Matratze. In der nach rückt er ganz nah an sie heran, streichelt sie (Philipps, S. 40).

Di situ ia bertemu dengan Lucian. Ia gembira ketika melihat Lucian membagi kasurnya. Ditengah malam Lucian mendekat ke arah Sandale ia membalainya dengan mesra.

Latar tempat diatas adalah menunjukkan suasana bahagia yang dirasakan Sandale ketika sebelumnya begitu kecewa karena telah kehilangan Aurolac saat tertidur, dan bis putih para pekerja St. Lazar yang ditunggunya tidak datang. Sandale sangat gembira bertemu Lucian. Di tengah malam masih menggigil, oleh karena itu ia akan gembira kalau Lucian memeluknya dengan erat.

Selain suasana bahagia yang ditujukan pada latar tersebut juga suasana yang menegangkan. Telah terjadi sesuatu yang menambah mimpi buruk bagi Sandale. Lucian menggoreskan tangan kanannya hingga beberapa sentimeter di bawahnya, ia terus menerus menorehkan pecahan gelas sampai tangannya penuh dengan luka-luka dalam yang mengeluarkan darah. Di belakang stasiun tempat mereka selalu menaruh kasur-kasur untuk tidur karena lubang-lubang kanal menjadi sangat panas dan pengap, mereka mebuat api unggun dan membakar roti. Tentu saja tetangga telah memanggil polisi untuk menghentikan keributan mereka. Polisi itu sudah lari ketika Lucian mulai dengan ptongan pertama dikakinya sedangkan Sandale dan teman-teman yang lain sudah bersembunyi saat polisi tiba. Berikut kutipannya.

Ein Wort gibt das anderen. Und da Lucian ziemlich betrunken ist, wird er immer lauter und beschimpft die Polizisten immer heftiger.

Sandale, die sich in einem Gebüsch versteckt hat, hält die Luft an. Sie weiß, dass es in schlimmes Ende nehmen wirs, nahmen muss, denn sie hat noch nie einen Polizisten getroffen, der sich von einem Straßenkind ungestraft anschreien lässt, und sie hat schon viele Polizisten erlebt (Philipps, S. 46).

Mereka saling memaki. Lucian yang sedang mabuk memaki lebih keras dan sering kepada polisi.

Sandale yang bersembunyi di balik semak-semak, menahan napas. Ia tahu bahwa akan terjadi akhir yang buruk dan tentu saja akan menjadi buruk karena ia belum pernah melihat seorang polisi pun yang mau dimaki-maki oleh seorang anak jalanan, dan ia sudah banyak bertemu dengan polisi.

Suasana yang ditunjukkan oleh latar tempat di atas adalah kemarahan Lucian pada polisi yang menurutnya merampas haknya. Polisi pun demikian marah karena mengganggu orang-orang tidur kemudian memberikan kejutan listrik di tubuh Lucian. Lucian berteriak kesakitan tetapi ia tetap tenang. Kepanikan Sandale dibalik tempat sembunyinya, ia sudah tahu bahwa Lucian akan menggoreskan tangannya, ia tahu perasaan Lucian saat itu yaitu marah sekaligus merasa tak berdaya.

Setelah polisi-polisi itu pergi, anak-anak dan remaja yang keluar dari setiap sudut di situ mengelilingi Lucian, meari-nari disekitarnya, lalu mengangkatnya tinggi-tinggi, seakan-seakan Lucian telah memenangkan perang.

7. Rumah sakit

Melihat tangan Lucian yang terus meneteskan darah di lantai, Sandale membujuk Lucian untuk memeriksakan tangannya ke rumah sakit. Awalnya Lucian membatahnya, menurutnya dia bukan anak kecil lagi. Setelah Sandale mengatakan kalau polisi akan merasa menang jika ia meninggal karena radang, akhirnya Lucian pun luluh.

Perawat di Unit Gawat Darurat tidak ramah menerima mereka berdua. Selama ia membersihkan luka-luka Lucian, ia mengomel pada mereka. Menurutnya hanya orang yang tidak normal yang melukai diri sendiri lalu datang ke rumah sakit. berikut kutipannya.

“Wir sind eben nicht normal!” saagt Lucian und sthet abrupt auf.

“Sagt ich doch!” aber jetzt setz dich wieder. Dein Bein...”

Lucian schüttelt seine Hand wütend ab. Ohne ein weiteres Wort geht er aus dem Zimmer (Philipps, S. 59)

“Kami memang tidak normal!” kata Lucian lalu berdiri tiba-tiba.

“Kataku juga demikian!” kata perawat itu dan mendorong Lucian untuk duduk kembali dikursi, “sekarang kau harus duduk diam. Kakimu...”

Lucian menggoyangkan tangannya dengan cepat. Tanpa berkata sepatah pun ia keluar dari ruang UGD.

Suasana yang ditunjukkan latar tempat di atas adalah kemarahan Lucian atas sikap perawat di Unit Gawat Darurat yang tidak ramah pada mereka ia mengomel

karena telah mengganggu waktu pulanginya. Amarah Lucian meledak ia pergi dari UGD tanpa mengindahkan perawat yang berteriak untuk periksa kembali. Dengan amarah yang masih meluap ia melempari polisi, yang kembali lagi ke belakang stasiun untuk mengusir anak-anak dari situ. Hampir saja batu yang dilempari Lucian mengenai kepala salah seorang polisi. Ia dikepung oleh lima polisi, mereka menelikung tangannya tanpa mengindahkan luka-lukanya.

8. Di atas tembok kecil

Peristiwa penangkapan Lucian oleh polisi membuat Sandale merasa sangat sedih. Ia menunggu dan terus menunggu Lucian di atas tembok kecil, ia akan melompat setiap kali sebuah mobil polisi berhenti di situ. Lucian tidak kembali. Berikut kutipannya.

Sandale sitzt immer noch auf ihrer Mauer und beobachtet die Leute, die vorbeieilen, mit Koffern und Taschen in der Hand. Manchmal sind es ganze Familien, die schwer bepackt zu ihrem Zug laufen. Sandale stellt sich vor, dass sie ans Meer fahren, um gemeinsam Urlaub zu machen. Sie ist nie mit ihrer Familie weggefahren, ja, sie kann sich nicht einmal an eine Zeit erinnern, als es neben der Mutter auch einen Vater gab (Philipps, S. 52)

Sandale masih duduk di tembok dan memperhatikan orang-orang yang bergegas membawa koper dan tas lewat di depannya. Kadangkala sebuah keluarga yang bergegas dengan koper-koper berat berjalan menuju kereta api yang menunggu. Sandale membayangkan, bahwa mereka akan pergi ke pantai untuk berlibur bersama-sama. Ia tidak pernah bersama-sama dengan keluarganya pergi liburan, ya, bahkan ia tidak dapat mengingat apakah disamping ibunya terdapat pula seorang ayah.

Latar tempat diatas menunjukkan suasana sedih bagi Sandale. Di atas tembok kecil saat ia menunggu Lucian, ia lalu mengingat tentang keluarganya. Pikiran tentang ibunya semakin memudar, barangkali ia tidak mengenal ibunya lagi kalau bertemu di jalan. Jika pikiran mengerikan itu datang ia akan meletakkan pikiran ini di sudut kepalanya.

Orang-orang yang lewat melempari uang dikakinya, namun ia tidak segerah memilihnya maka salah satu anak-anak akan menyerobotnya. perasaan sedih yang ia

rasakan kebutuhannya tidak mempedulikan segalanya, yang ia butuhkan hanya kehadiran Lucian dan keluarga yang bahagia.

9. Lazar

Lazar merupakan latar tempat yang sering muncul dalam roman ini. Lazar merupakan tempat asuhan anak-anak jalanan. di tempat ini anak-anak merasa menemukan sebuah keluarga baru yang melindungi mereka. Anak-anak diberikan kesempatan untuk kesekolah dan bekerja, mereka dididik dengan peraturan-peraturan yang positif. Di Lazar mereka dapat mengasah bakat mereka dan bermimpi untuk masa depan yang lebih baik. Para pengasuh di Lazar semuanya menyenangkan, dan bekerja dengan ikhlas. Berikut kutipannya.

Das ist auch ein Grund, warum Sandale immer wieder hierher zurückkommt. Weil es hier Menschen gibt, die die große Wut verstehen (Philipps, S. 54).

Itulah sebabnya Sandale selalu kembali ke Lazar karena di sini ada orang-orang yang dapat mengerti kemarahan seperti itu.

Suasana yang digambarkan pada latar tempat tersebut adalah kebahagiaan Sandale karena di Lazar terdapat orang-orang yang memahami watak seorang anak jalanan. Sandale menceritakan kejadian penangkapan Lucian oleh polisi pada Mama Ruth, lalu Mama Ruth memberikan harapan-harapan baik bahwa Lucian akan kembali. Mama Ruth sangat tidak suka dengan sikap perawat UGD, ia lalu memakinya. Ketika doa malam mereka semua mendoakan untuk Lucian.

Mittwochabend, wenn sie im Lazar ist, füllt sie jedes Mal ihren Vorrat an guten Träumen auf (Philipps, S. 54).

Rabu malam, kalau di Lazar, ia akan memenuhi pesediaan mimpi-mimpinya yang baik dan bagus.

Latar tempat di Lazar juga menunjukkan suasana bahagia bagi Sandale, karena pada Rabu malam di Lazar setiap minggunya diputar sebuah film di ruang rekreasi. Sandale menyukai sebuah film laga dengan masalah yang dapat terselesaikan. Sandale tidak menyukai film yang menyebabkan orang menjadi sedih atau film yang menggambarkan orang miskin.

10. Di atas rumput

Hari berikutnya Sandale tidak mengikuti program di lazarus, ia memutuskan untuk mencari Lucian di stasiun. Ia mendengar dari Stefania Lucian sudah kembali di stasiun tapi hanya sebentar, karena kalau Lucian kembali tertangkap polisi maka ia harus dipenjarakan. Lucian membutuhkan uang.

Setelah mencari Lucian di sebuah taman luar kota, tapi Lucian tidak ditemukan akhirnya ia keluar. Di jalan ia bertemu Mihai, kelompok ini tidak suka berbicara tentang Lucian. Gara-gara Lucian mereka diinterogasi polisi. Berikut kutipannya.

Sandale ist müde und traurig, der Weg zurück zum St. Lazarus ist wiet. Es ist warm und so bleibt sie bei der Gruppe und schläft auf einer Matte im Gras ein (Philipps, S. 59).

Sandale lelah dan sedih, jalan menuju lazarus sangat jauh udarah cukup hangat karena itu ia tinggal di situ dan tidur di atas rumput dengan sebuah alas.

Latar tempat tidur Sandale di atas rumput menggambarkan suasana hati Sandale yang sedih. Sandale dapat mendengar suara nafas orang-orang yang tidur dalam lubang kanal. Mereka yang hidup di jalan matanya dapat melihat kegelapan. Sandale bangun kerana mendengar bunyi kresek-kresek, ada seekor tikus. Sandale tidak takut pada tikus-tikus, mereka adalah bagian dari hidupnya.

Sie legt sich wieder auf ihre Matte, aber einschlafen kann sie nicht. Von ihren Augen entstehen in der dunkelheit Bilder, Bilder von einem anderen Kanal, in dem sie Jahrelang mit ihrer Mutter gelebt hat (Philipps, S. 60).

Ia tidur kembali di alasnya, tetapi ia tidak dapat tertidur. Di depan matanya di dalam kegelapan terlihat gambar-gambar.gambar dari sebuah kanal yang lain di situ ia dan ibunya telah bertahun-tahun tinggal.

Kutipan di atas menggambarkan ketika Sandale kembali tertidur di alas ia tidak dapat terlelap. Sandale mengingat waktu di mana ia bersama ibunya berada di lubang kanal. Berikut kutipannya.

Sandale fürchtet sich ein wenig vor diesen Bildern aus ihrer Erinnerung, aber sie hat auch nicht die Kraft, sie zuvertreiben, denn diese Zeit im Kanal ist das einzige Familieneben, das Sandale mit ihrer Mutter und ihrer Geschwistern gehabt hat, und darum liebt diese Bilder, auch wenn sie so dunkel sind (Philipps, S. 60).

Sandale sedikit takut akan gambar-gambar ini yang berasal dari ingatannya. Tetapi, ia juga tidak mempunyai tenaga untuk mengusirnya karena waktu itu di dalam kanal adalah satu-satunya waktu keluarga bagi Sandale. Waktu itulah yang dialami Sandale dan adik wanitanya dan karena itu ia tetap menyukai gambar-gambar ini walau mereka sangat gelap.

Latar tempat di atas rumput menunjukkan suasana sedih bagi Sandale. Di atas rumput kala ia berbaring ia mengingat semua tentang keluarganya waktu mereka masih tinggal bersama di lubang kanal. Ia mengingat masa-masa yang pahit di mana anak-anak kecapaian menangis dan orang dewasa mulai serak berteriak.

11. Toko di pusat perbelanjaan

Setelah Sandale mendapat bantuan dari turis Austria yang telah menukar uang untuknya, setelah sebelumnya ia dihalo oleh petugas dan mengancam akan memanggil polisi karena tidak mungkin orang mendapatkan uang asing sebanyak itu kalau bukan telah mencuri. Ia lalu memutuskan untuk berbelanja di toko di pusat perbelanjaan yang terletak di pusat kota. Berikut kutipannya.

Sandale weiß gar nicht, wo sie anfangen soll. Sie geht von einem Geschäft zum nächsten, bleibt staunend vor den riesigen Postern mit schönen Frauen und Männern stehen. Eines gefällt ihr besonders gut: eine Frau im weißen Hochzeitskleid und daneben der Mann, auch ganz in Weiß. So möchte sie einmal mit Lucian dastehen. Irgendwann einmal (Philipps, S. 72).

Sandale tidak tahu di mana ia harus mulai. Ia berjalan dari satu toko ke toko yang lain, berdiri di depan poster-poster raksasa dan terkagum-kagum melihat wanita cantik-cantik dan pria-pria tampan. Sebuah poster sangat ia sukai, seorang wanita berdiri memakai gaun pengantin berwarna putih dan disampingnya seorang pria juga memakai setelan putih. Begitulah nanti ia dan Lucian akan berdiri bersama. Nanti dikemudian hari.

Latar tempat sebuah toko di pusat perbelanjaan menunjukkan suasana hati Sandale yang begitu bahagia. Dengan banyak uang yang ia miliki ia akan membeli apa yang diinginkan. Ia membeli gaun, sepatu, kaos, kalung dan menanggal semua pakaian yang ia kenakan berjalan menuju stasiun untuk menemui Lucian.

12. Taman kecil yang ada di lazar

Setelah kejadian Sandale dipukuli Lucian, Sandale memutuskan untuk kembali ke lazar. Ketika tiba di lazar persis di tengah doa malam, sehingga semua

dapat melihat Sandale datang tepincang-pincang dan mata bengkok serta kaos yang sobek-sobek.

Sandale terheran, ada Martin di lazar seorang pria yang sudah ia curi ranselnya. Sandale pun akhirnya disidang, karena di lazar memiliki peraturan siapa yang mengambil barang orang lain maka ia harus keluar. Di ruangan sidang mendadak Martin membelanya, Martin mengatakan kalau orang yang ada di stasiun berbeda yang ia temui sekarang, bukan Sandale. Seketika Sandale terheran ia melihat ke arah Martin. Ada pandangan yang merupakan campuran dari rasa kasihan dan merendahkan, satu perasaan yang merasa tinggi di atas yang lain.

Ia lalu mengakuinya, kalau ia yang telah mengambil ransel Martin dan mengambil semua isi yang ada dalam ransel tersebut. Ia melakukan untuk Lucian tegasnya. Berikut kutipannya.

Sie verkriecht sich draußen in dem kleinen Park, wo sich um diese Zeit nur die wilden Hunde herumtreiben. Sie setzt sich auf dem Boden und zieht das Taschenmesser aus der Tasche. Sie klappt es auf, setzt es auf ihren linken Arm und fängt an zu schneiden . an diesem Abend muss sie viele Schnitte machen, bis der schmerz größer ist als die Wut (Philipps, S. 79).

Ia pergi ke taman kecil di luar, pada saat itu hanya ada anjing-anjing liar berkeliaran. Ia duduk di tanah dan mengeluarkan pisau lipat dari sakunya. Ia membukanya dan menaruh ditangan kirinya lalu mulai menoreh-noreh tangannya. Di malam ini ia harus membuat banyak sayatan supaya rasa sakit akan mengalahkan rasa amarah di dalam dadanya.

Latar tempat di atas menunjukkan bagaimana kemarahan Sandale, ia benci pada Martin, Mama Ruth dan terutama pada dirinya sendiri. ia meluapkan rasa marahnya dengan melukai tubuhnya sendiri. Cara inilah yang sering dipakai oleh anak-anak jalanan. Supaya rasa sakit akan mengalahkan rasa amarah dalam dada.

13. Di kota anak-anak

Mama Ruth memerintahkan Sandale untuk menemani Martin menuju rumah anak-anak dan kota anak-anak. Martin akan tinggal di lazar maka ia harus mengenal semuanya. Berikut kutipannya.

In der Stadt der Kinder ist Sandale froh, dass sie von der Leiterin erwartet werden, die sie von einem Haus zum anderen führt und pausenlos erzählt, sodass das Schweigen von Martin gar nicht auffällt (Philipps, S. 99).

Di kota anak-anak Sandale merasa gembira bahwa mereka telah ditunggu oleh para pengasuh yang memandu mereka dari rumah ke rumah dan bercerita tanpa henti-hentinya sehingga kebisuan Martin tidak terasa.

Latar tempat di atas menunjukkan suasana bahagia bagi Sandale. ia sangat kesal dengan Lucian yang sepanjang perjalanan hanya diam tidak pernah merespon apa yang dikatakan Sandale.

14. Pertanian anak-anak

Setelah dari kota anak-anak mereka menuju pertanian anak-anak. Di sana tinggal adik perempuannya yang bernama Carmen, dan untuk kunjungan kali ini Sandale berharap bisa bertemu dengan adiknya. Tapi di rumah Casa Ursula sepi saja tidak ada orang yang membuka pintu ketika Sandale mengetuk. Ada seorang laki-laki berteriak pada Sandale mereka *camping* selama tiga hari dan besaok baru kembali. Berikut kutipannya.

Sandale ist so enttäuscht, dass sie heulen könnte. langsam geht sie zum Bus zurück., wo Martin und Addi schon auf sie warten (Philipps, S. 101).

Sandaale sangat kecewa sehingga ia bisa saja menangis. Perlahan ia berjalan kembali ke bis, di situ sudah menunggu Martin dan Adi.

Latar tempat di atas menunjukkan suasana hati Sandale yang sedih karena tidak bisa bertemu dengan adik wanitanya. Martin mencoba membujuknya agar jangan bersedih, ia dapat menengok adiknya lain kali. Namun inilah yang membuat amarah sandale menyulut, lain kali berarti tiga bulan lagi pertanian terletak 80 km dari Bukeras. Tiga bulan merupakan waktu yang lama bagi Sandale.

Tibalah peristiwa pesta musim panas, semua orang berkumpul mereka yang termasuk dalam keluarga besar concordia. Anak-anak dari rumah anak-anak, dari kota anak-anak, dari pertanian, mantan penghuni, para pengasuh, tamu dari dalam dan luar negeri dan tentu saja anak-anak dari stasiun. Berikut kutipannya.

Als er Sandale sieht, winkt er ihr fröhlich zu. Sandale beobachtet ihn eine Weile, wie er mit den Kleinen spielt und herumalbert, und ist zufrieden. Was

auch immer zu Haus auf ihn wartet, hier hat er erst mal eine neue Familie gefunden (Philipps, S. 126).

Ketika ia melihat Sandale, melambatkan tangannya dengan gembira. Sandale memperhatikannya sebentar, bagaimana ia bermain dengan anak-anak kecil dan bercanda dengan mereka, sandale merasa puas. Apapun yang menanti Martin di rumahnya tidak akan membuatnya bersedih paling tidak di sini ia menemukan keluarga baru.

Dari kutipan di atas menunjukkan suasana bahagia bagi Sandale. sebelumnya ia mencari Martin, di pertanian Martin belum mengenal siapapun ia khawatir Martin akan berdiri di sudut dan merasa kesepian. Tapi dugaan Sandale salah Martin terlihat bahagia bermain dengan anak-anak. Melihat itu semua sandale juga merasa bahagia. Setelah itu Marcel memanggil Sandale dan memeluknya. Berikut kutipannya.

“Komm, ich zeig dir meine netten Freunde!”

Sandale folgt ihm zufrieden. Noch einer, der eine neue Familie gefunden hat (Philipps, S. 127).

“Mari aku akan memperkenalkan kau dengan teman-teman baruku!”

Sandale mengikutinya dengan rasa puas di dada ada satu orang lagi yang sudah menemukan keluarga baru.

Dari kutipan di atas menunjukkan kebahagiaan bagi Sandale karena seorang anak yang ia temui dari stasiun, kini sudah sangat berbeda. Sandale hampir-hampir tidak mengenalinya. Ia mengenakan celana biru tua dan baju kemeja putih. Sandale bahagia karena Marcel telah menemukan keluarga barunya.

Sandale juga bahagia sahabatnya Catalin yang dipilih juri berdasarkan puisinya mengenai pertemuan dengan ibunya. Ketika beberapa remaja dari lazaret mempertunjukan kebangkitan Lazarus dari kematian sebagai suguhan pantomim. Maka Sandale bertepuk tangan keras-keras. Itu adalah rumahya, mereka telah memberikan pertunjukan yang luar biasa bagus. Ia bertepuk tangan dan wajahnya bercahaya karena gembira. Namun dari semua kebahagiaan yang ia rasakan di pertanian, Sandale juga merasa sedih. Berikut kutipannya.

Als einer Erzieher Lucian vom Tisch ziehen will, wird er wütend und tritt mit den Füßen um sich. Er trifft den Erzieher mit seinem Schuh ins Gesicht und wird daraufhin von mehreren aus der Halle gaezerrt.

Sandale schaut ihm traurig nach (Philipps, S. 130).

Ketika seorang pengasuh ingin menarik Lucian turun dari meja, ia menjadi marah dan menendang pengasuh itu. Ia menendang pengasuhnya tepat di amika dan karena itu ia diseret oleh banyak orang kelua dari ruangan Sandale memandangnya dengan sedih.

Perbuatan Lucian tersebut membuat Sandale menjadi sedih. Usai pertunjukan dari Lazar tersebut, ia berteriak melompat ke sebuah meja dan menjadi dirigen untuk semua. Sandale bahkan tak sanggup menatap Martin, karena malu. Sandale juga merasa sedih ketika pertemuannya dengan adiknya cermen. Berikut kutipannya.

... *”Das ist meine Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzählt”
Die Mädchen sehen sie an. Dann schütteln sie den Kopf.
Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung. Sie zieht Sandale zur Seite (Philipps, S. 133).*
...”Ini adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini pada kalian.”
Mereka berpandangan lalu menggelengkan kepalanya.
Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak. Ia menarik dengan kuat Sandale ke samping.

Usai pertunjukan piano yang luar biasa Sandale mencari adiknya. Ia memeluk adiknya dan berkata ia bangga padanya. Namun sikap Carmen yang acuh padanya, di tambah perkataan Lucian yang membuat Carmen marah, “sang putri dari stasiun” Carmen akhirnya pergi. Berikut kutipannya.

*Carmen verzieht angeekelt das Gesicht. Sie reiß sich los und läuft zu ihren Freundinnen. Ohne ein weiteres Wort geht sie mit ihnen davon.
“Carmen!”, ruft Sandale hinter ihr her.
Carmen dreht sich nicht um (Philipps, S. 133).*
Carmen menyeritkan mukanya karena sebal. Ia menarik tangannya dan berlari ke teman-temanya. Tanpa berkata apa-apa ia pergi bersama teman-temannya.
“Carmen!” panggil Sandale di belakangnya.
Carmen tidak berbalik.

Dari kutipan di atas menunjukkan suasana kesedihan yang dirasakan oleh Sandale. Ia pun mamarahi Lucian, karena menurutnya telah menyakiti Carmen. Pada akhirnya Sandale pun juga Sadar. Ia memandang adiknya dari jauh, rok merahnya berkilauan seperti batu permata diterpa sinar matahari. Ia melihat dirinya sendiri ia melihat ada noda minyak besar di T-shirt dan celana yang di pakainya juga tidak bersih. Lucian merangkulnya untuk menghibur. Kemudian berkata Sandale tidak cocok dengan adiknya. Hidupnya tidak ada yang sama lagi.

Latar tempat di pertanian anak-anak menunjukkan suasana bahagia dan juga suasana sedih bagi Sandale. bahagia ia bisa berkumpul dengan orang-orang yang dicintainya, menemukan sebuah keluarga baru. Namun Sandale juga merasa sedih karena sikap orang-orang yang membuatnya kecewa, sikap Lucian yang memukul pengasuh, kepergian Lucian, dan Carmen yang mengacuhkannya.

15. Gedung yang tidak berpenghuni

Sandale langsung meninggalkan lazar saat mendengar kalau Lucian sempat mencarinya ke lazar ketika ia pergi untuk memandu Martin di kota anak-anak dan pertanian anak-anak. Ia berjalan ke arah halte di sebuah gedung tak berpenghuni ia mendengar namanya dipanggil, Lucian melambaikan tangan padanya. Berikut kutipannya.

Lucian freut sich sie zu sehen. Er hat gerade im Kochtopf über der Feuerstele in der Mitte des Zimmers eine Suppe gekocht. Gemeinsam hocken sie um das Feuer und essen auf dem Topf (Philipps, S. 102).

Lucian terlihat gembira melihatnya. Ia baru saja manaruh sebuah panci di atas api unggun di tengah-tengah ruang dan memasak sop. Bersama-sama mereka berjongkok di dekat api dan makan dari api.

Sie ziehen das Bett ganz nach vorne, dorthin, wo man den Himmel sehen kann. Aneinander gekuschelt liegen sie da und schauen in die sterne.

Sandale ist glücklich un hat nur einen Wunsch: dass diese Nach nicht zu Ende geht (Philipps, S. 102).

Mereka menyeret kasurnya ke depan supaya supaya dapat melihat langit. Mereka berdua berpelukan erat dengan mesra dan melihat ke arah bintang.

Sandale sangat bahagia dan hanya mempunyai satu keinginan, yaitu agar malam tidak berhenti dan tidak berganti menjadi pagi.

Latar tempat di atas menunjukkan suasana bahagia bagi Sandale Lucian. Mereka menghabiskan malam di dalam gedung yang tidak berpenghuni dengan penuh cinta. Namun pagi-pagi sekali seorang polisi menyeretnya dengan kasar bersama dengan karton-karton alas tidurnya. Mereka mencari Lucian karena telah merampok sebuah tokoh roti dan memukuli si pemilik.

16. Di dekat persimpangan jalan menuju Lazar

Akhirnya sakit kepala Martin menghilang mereka kembali ke Lazar dan meninggalkan lubang kanal. Ketika di persimpangan jalan menuju Lazar Lucian memukul Martin. Berikut kutipannya.

“Lass die Finger von meiner Freundin !”, schreit er wütend und setzt seinen Schuh auf Martins Brust. “wenn du sie noch einmal anfasst, schlag ich dich tot!” (Philipps, S. 117).

“jangan menyentuh pacarku ,”ia berteriak dengan marah dan menaruh sebelah kakinya di atas dada Martin, “kalau kau sekali saja menyentuhnya aku akan membunuhmu.”

Dari kutipan di atas menunjukkan suasana cemburu Lucian terhadap Martin. Lucian memukul Martin dan mengancam akan membunuhnya kalau ia berani lagi menyentuh Sandale. Saat Sandale ingin menarik Lucian, Sandale lalu dipukul Martin. Lucian menyeret tangannya dengan marah. Sepanjang jalan menuju stasiun ia tidak berkata-kata kepada Sandale dan hanya memandang ke depan. Sandale memperhatikan wajahnya yang marah dan untuk pertama kalinya, ia merasa takut terhadap Lucian.

C. Können Symbole sein (sebagai symbol)

1 Lubang Kanal

Latar tempat dalam lubang kanal merupakan symbol dari kehidupan jalanan. Tidak ada yang istimewa dan tidak selengkap rumah yang dihuni kebanyakan orang. Tapi ada sebagian manusia yang tinggal di situ, dengan menyebut mereka anak jalanan. Pendiskripsian lubang kanal sebagai tempat yang gelap merupakan cerminan dari anak-anak jalanan itu sendiri. Mereka tidak mempunyai masa depan, mereka tidak mempunyai mimpi dan harapan. Lihatlah kutipan berikut ini.

Es ist dunkel in der Höhle. Obwohl Sandales Augen an das Leben unter der Erde gewöhnt sind, kann sie kaum etwas erkennen. Die Welt hier unten besteht aus Schatten, großen und kleinen, helleren und solchen, die mit der übrigen Dunkelheit verschmelzen (Philipps, S. 7).

Di dalam lubang gelap gulita. Walaupun mata Sandale sudah terbiasa hidup dibawah tanah, tetap saja ia tidak melihat sesuatu pun. Dunia di bawah sini terdiri atas bayang-bayang, besar dan kecil, terang dan beberapa bahkan seakan-akan bersatu dengan kegelapan.

Dari kutipan di atas menunjukkan bagaimana kehidupan anak jalanan. Hidup menderita tidak mempunyai apa-apa, tidak mempunyai keluarga, kelaparan, dipukuli orang. Rutinitas mereka adalah mengemis dan merampok. Namun setelah semua yang mereka alami lubang kanallah sebagai pelindung mereka.

Im winter waren viele Familien mit ihnen dort unten . es war eng und feucht und kalt, denn durch den Kanal liefen die Abwässer der Stadt, aber er schützte wenigstens vor Regen und Schnee (Philipps, S. 60).

Di dalam musim dingin, banyak keluarga yang tinggal bersama-sama mereka tempat itu menjadi sempit, basah, dan juga dingin karena kanal-kanal itu mengalirkan air pembuangan kota, tetapi kanal memberikan perlindungan dari hujan dan salju.

Sebuah sisi kehidupan yang tidak semua umat manusia merasakannya. Bahkan tikus-tikus besar yang ada dalam lubang kanal merupakan bagian dari hidup mereka. Dingin, gelap, menyatu dalam keseharian mereka.

2 Pusat Kota

Sandale mengantarkan Marcel ke lazar, seorang anak yang ia temui ketika mencari sisa makanan di tempat sampah. Sandale berharap Marcel menemukan keluarga baru di lazar. Mereka menumpang bus menuju lazar, berikut kutipannya.

Der Bus schlängelt sich durc den Nachmittagverkehr an modernen Glasbauten mit riesigen bunten Reklameschildern vorbei. Überall in der Stadt wird gebaut, alles wird neu gemacht. Der Bus verlässt die Innenstadt. Hier entstehen riesige Shoppingcenter. Einkaufsmöglichkeiten für die, die Geld haben, und für die anderen eine Chance auf Arbeit (Philipps, S. 14).

Bis merangkak di antara lalu lintas sore hari di antara gedung-gedung dengan kaca-kaca besar dan papan reklame raksasa yang warna-warni. Di mana-mana di kota tengah dibangun semuanya akan menjadi baru. Bis kemudian keluar dari pusat kota. Di sini ada beberapa pusat perbelanjaan yang besar. Kesempatan yang baik untuk berbelanja bagi mereka yang punya banyak uang dan bagi orang lain berarti tempat bekerja.

Dari kutipan diatas menunjukkan latar tempat pusat kota menjadi symbol kemewahan. Di kota semua terlihat megah. Ini juga menunjukkan sebuah symbol kehidupan bagi orang-orang kota, di mana kehidupan yang berbeda dari orang-orang yang berada di luar batas kota. Hedonis, mempunyai banyak uang untuk berbelanja.

Tak jauh dari batas kota Sandale dan Marcel akhirnya turun, menuju rumah penampungan Santo Lazarus. Mereka berjalan kaki, sebuah jalan yang sangat jauh berbeda dengan yang ada di kota, lihatlah kutipan berikut.

Die Wege sind voller Schlaglöcher und Wasserpfützen vom Regen der letzten Nacht. Hier gibt es auch keine neuen Glasbauten mehr, die Häuser am Straßenrand sind staubig. Mance sind halb verfallen, die Fenster zerschlagen, die Dächer voller Löcher. Müll liegt in kleinen Haufen vor den Gartenpforten, umringt von wilden Hunden, die mit ihren Nasen darin herumstöbern (Philipps, S. 15).

Jalan-jalan di sini penuh lubang-lubang yang terisi air karena semalam telah turun hujan. Di sini juga tidak terdapat lagi gedung-gedung yang berjendela kaca, rumah-rumah di pinggir jalan terlihat berdebu bahkan beberapa terlihat sudah reot. Jendela-jandelanya sudah pecah, atapnya penuh dengan lubang. Sampah bertumpuk dalam tumpukan kecil di depan pintu kebun dan sedang dikerubuti oleh anjing liar yang mengendus-ngendus dengan moncongnya.

Dari kutipan di atas menunjukkan berpedaan antara suasana di kota dan di luar perbatasan kota. Perbedaan ini merupakan symbol kehidupan dari orang-orang yang tinggal di antara dua tempat tersebut. Kota merupakan symbol dari kemegahan dunia, sedangkan di luar perbatasan kota symbol segala kekurangan.

3 Ruang Servus atau Kapel (gareja kecil)

Di Lazar selalu melakukan rutinitas berdoa, semua orang akan mendapat giliran untuk mengungkapkan permohonannya masing-masing. Baik itu sebelum makan malam, ataupun saat misa di pagi hari. tempat inilah anak-anak dan remaja yang datang ke Lazar dan ingin bermalam akan bersama-sama berdoa. Sandale sangat menyukai ruangan tersebut. Lihatlah kutipan berikut.

Sandale kommt eigentlich immer, wenn sie im Lazar ist. Es ist neben der Kapelle der einzige Ort, den sie kennt, in dem es keinen Streit gibt und nur selten ein böses Wort fällt, der einzige Ort, an dem sie sicher ist vor ihren bösen Träumen (Philipps, S. 17).

Sandale hanya datang ke ruangan Servus kalau ia ada di Lazar. Rumah itu adalah tempat kedua setelah ruang Servus atau kapel yang ia kenal sebagai tempat yang tenang karena di situ tidak ada yang berkelahi dan jarang terdengar kata-kata buruk, lagi pula di situ Sandale merasa aman terhindar dari mimpi-mimpi buruknya.

Dari kutipan di atas menunjukkan ruangan Servus atau gareja kecil merupakan symbol tempat suci, yang mana di situ tidak ada keburukan yang

ditemukan. Tempat ibadah, tempat di mana orang-orang mendekat pada tuhan nya mensymbolkan sebuah perbuatan baik yang dilakukan. Pada hakikatnya seorang alim yang mengenal tuhan nya dengan baik tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik.

4 Lazar

Rumah penampungan Santo Lazarus merupakan salah satu yayasan Concordia. Tempat ini sebagai panti asuhan bagi anak-anak yang memiliki masalah dengan keluarga yang mereka temui di jalan. Para pengansuh akan menemui tempat-tempat seperti di stasiun, dan membawa serta anak-anak yang mereka temuai. Di lazar anak-anak dididik dengan peraturan-peraturan yang positif. Nama Lazarus juga memiliki makna tersendiri, lihatlah kutipan berikut.

Überall im Haus gibt es Bilder. Da ist das große Bild von Lazarus über der Treppe, wie er von Jesus wieder zum Leben erweckt wird. Lazarus heißt übersetzt: Gott hilft, sag Pater Georg. Und darum hat er das Haus, in dem sie alle leben, so genannt (Philipps, S. 31).

Di mana-mana rumah itu terdapat lukisan-lukisan. Ada lukisan terbesar di atas tangga, Lazarus, ia adalah orang yang dibangkitkan Yesus dari kematian. Lazarus berarti: tuhan menolong, kata Romo Georg. Oleh karena itu, Romo Georg menamakan rumah yang didiami mereka semua dengan nama Lazarus.

Dari kutipan di atas menunjukkan rumah penampungan Santo Lazarus merupakan symbol kepercayaan umat kristen tentang kebangkitan yesus kristus. Sang juru selamat, di mana tuhan yang selalu menolong umatnya.

5 Cafe atau restoran

Tempat ini menjadi tempat yang terbaik untuk mengemis, pada musim di mana banyak turis yang datang ke kota. Oleh karena itu, pintu-pintu masuk restoran adalah tempat yang paling disukai, walau pemilik restoran menghalau mereka seperti mengusir lalat. Sama seperti lalat mereka akan kembali dalam waktu yang singkat. Terlihat sekat sosial yang sangat menonjol, perhatikan kutipan berikut.

In diesem Jahr gibt es viele Touristen in der Stadt, Leute, denen man schon auf den ersten Blick ansieht, dass sie vile Geld haben (Philipps, S. 41).

Tahun itu terdapat banyak sekali turis di kota, orang-orang yang dapat di lihat dari pandangan pertama saja bahwa mereka adalah orang kaya.

Die reichen Leute haben meist ein schlechtes Gewissen, wenn sie sich selber den Bauch voll stopfen und dabei auf die dreckigen, zerlumpten Kinderbettler sehen müssen (Philipps, S. 41).

Orang-orang kaya kebanyakan mempunyai rasa bersalah, kalau mereka sendiri dapat memenuhi perut mereka dengan makanan yang enak-enak sementara mereka anak-anak pengemis yang kotor dan lemah.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat cafe atau restoran merupakan symbol starasa sosial. Orang lain bisa menyimpulkan bahwa mereka orang kaya, hanya karena mereka bisa makan di kafe atau restoran. Kebanyakan dari mereka yang masuk ke cafe atau restoran adalah orang-orang yang mempunyai banyak uang.

6 Istana

Setelah Sandale merampok tas Martin di stasiun, ia lalu bersembunyi di lubang kanal. Di situ ia memeriksa isi tas, ia menemukan sebuah buku panduan Bukeras. Sandale tidak mengerti bahasa dalam buku itu, karena tidak di tulis dengan bahasa Rumania. Sandale lebih senang melihat gambar-gambar warna-warni yaitu istana rakyat yang terlihat sangat megah. Lihatlah kutipan berikut.

Sandale war schon ein paarmal vor dem Palast. Es gibt dort einen großen Parkplatz und viele Touristenbusse, eigentlich ein idealer Ort zum Betteln. Sandale hat es ein mal probiert, aber schon der Wächter am Zaun hat sie vertrieben (Philipps, S. 66).

Sandale sudah beberapa kali berdiri di depan istana. Terdapat sebuah tempat parkir yang luas dan banyak sekali bis-bis turis. Sebenarnya itu tempat yang ideal untuk mengemis, Sandale pernah mencobanya, tetapi penjaga di pagar langsung mengusirnya.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar tempat istana sebagai symbol kemegahan, keindahan dan kekuasaan. Hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk ke dalam tempat itu. Mereka yang mempunyai uang, dan segala kemewahan dunia.

d. *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh)

1. rumah penampungan St. Lazarus

Latar tempat rumah penampungan St. Lazarus merupakan latar tempat yang menunjukkan karakter tokoh Lucian. Lucian sangat menyukai kebebasan dan sangat membenci peraturan. Perhatikan kutipan berikut.

Aber während Sandale immer wieder für Wochen in der Sozialstation St. Lazarus lebt, hält es Lucian höchstens für einen Tag hier aus. Er braucht seine Freiheit, sagt er, und hasst die Regeln, die er im Haus beachten muss. (Philipps, S. 21)

Tetapi, kalau Sandale sering menghabiskan beberapa minggu di Rumah penampungan St. Lazarus, Lucian paling banyak satu hari saja dapat tinggal di situ. Ia sangat membutuhkan kebebasannya dan ia sangat membenci peraturan yang harus diikuti kalau orang tinggal di sana.

Latar tempat Lazar juga menunjukkan karakter tokoh Lucian yang suka mencuri, tidak setia kawan. *Selbst im Lazar klaut er, sobald er etwas sieht, was er zu Geld machen kann (Philipps, S. 21)*. (Bahakan di Lazar ia mencuri, kalau ia melihat sesuatu yang cukup berharga dan dapat di jual). Lucian mencuri CD milik Adrian yang baru dibelinya karena telah mendapat gaji. *Wenn Lucian Aurolac baraucht, kennt er keine Freunde (Philipps, S. 21)*. (kalau Lucian membutuhkan Aurolac maka ia tidak mengenal kawan).

2. Stasiun

Latar tempat stasiun merupakan latar tempat yang menunjukkan karakter tokoh. Sebagian besar peristiwa dalam roman ini terjadi di stasiun. kehidupan stasiun yang penuh dengan kekerasan membentuk pola pikir dan karakter tokoh Sandale dalam roman ini. Perhatikan kutipan berikut

Sie gießt sich Tee in ihren Becher und fängt an zu essen. Kartoffelbrei mit einer großen roten Wurst und Sauerkraut. Sandale hat Hunger stopft sich den Brei in den Mund. Sie kann gar nicht so schnell kauen, wie sie möchte. Danach nimmt sie sich weitere Schreibe Brot aus dem Korb und stopft sie in sich hinein, spült das Ganze mit Tee herunter und wischt sich den Mund mit dem Handrücken ab.

Obwohl sie weiß, dass es hier auch morgen Früh, morgen Mittag und morgen Abend wieder genug zu essen geben wird, isst sie immer noch so, wie sie es am Bahnhof gelernt hat: was man im Magen hat, kann einem keiner mehr wegnehmen, und wer weiß, wann es das nächste Mal etwas gibt (Philipps, S. 23)

Sandale menuangkan teh ke dalam gelasnya dan mulai makan. Kentang tumbuk dan sosis merah yang besar dan asinan kol. Sandale sangat lapar dan menyuapkan kentang tumbuk beasar-besar ke mulutnya. Setelah itu ia mengambil selemba roti iris dari tempatnya dan kembali memasukannya ke dalam mulut lalu di dorong dengan segelas teh agar turun ke dalam tenggorokannya, lalu ia mengelap mulutnya dengan telapak tangan bagian atas.

Walaupun Sandale tahu bahwa ia akan mendapat sarapan pagi-pagi, makan siang, dan makan malam secukupnya tetapi ia selalu saja makan demikian

karena ia telah belajar dari hidup di stasiun, apa yang sudah di makan dan ada di perut tidak akan dapat diambil orang lain, lagipula siapa yang tahu kapan akan mendapat makan selanjutnya.

2) Latar Waktu

Latar waktu merupakan penanda kapan kejadian dalam cerita itu terjadi. Latar waktu berhubungan dengan masalah "kapan" terjadinya peristiwa yang diceritakan. Latar waktu bisa berupa detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, tahun, dan seterusnya. Tetapi juga sangat mungkin pengarang tidak menentukan secara persis tahun, tanggal atau hari terjadinya peristiwa. Latar waktu dalam sastra Jerman dapat berfungsi untuk menunjukkan kejadian sejarah, fase kehidupan tokoh, kesehariannya serta kejadian tahunannya (Marquass, 1997:44). Dalam penelitian ini, latar waktu diuraikan menjadi empat kelompok bagian yaitu, *Tageszeit*, *Jahreszeit*, fase kehidupan tokoh dan waktu bersejarah. Berikut merupakan uraian tentang beberapa latar waktu yang digunakan dalam roman *Tträume Wohnen Überall* karya Carolin Pilipps

a. *Tageszeit*

1) Malam hari (*Nacht/Abends*)

latar waktu malam hari sering muncul dalam roman ini. Di malam hari mereka berdoa, mereka bermimpi, mereka yang tidur di lubang kanal di malam hari, mereka melakukan pesta di malam hari, Berikut kutipan yang menggunakan latar waktu pada malam hari.

Nach der Andacht gibt es Abendbrot. Sandale läuft mit den andern den Flur entlang (Philipps, S. 20).

Setelah doa malam, orang dapat makan malam. Sandale berjalan bersama dengan yang lainnya sepanjang lorong.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu pada malam hari dalam roman ini digunakan untuk berdoa malam dan makan malam. Selain itu latar waktu malam hari juga digunakan untuk menceritakan peristiwa Sandale sakit gigi.

Mitten in der Nacht wacht Sandale auf. Sie hat fruchtbare Zahnschmerzen. In ihrem rechten Backenzahn pocht es (Philipps, S. 33).

Ditengah malam Sandale terbangun. Giginya sakit sekali dipipi sebelah kanan, sakit tak tertahankan.

Malam itu Sandale mengalami sakit gigi yang tak tertahankan. Stefan seorang pengasuh di Lazar membantunya dengan memberikan pel penahan rasa sakit. Latar waktu malam hari juga digunakan ketika Lucian ditangkap polisi karena merayakan pesta di belakang stasiun bersama teman-temannya. Peristiwa yang menambah jumlah mimpi buruk bagi Sandale. perhatikan kutipan berikut.

Mit verachtung im Gesicht schneidet Lucian einmal quer über seinen rechten Arm. Während das Blut aus der Wunde spritzt, schneidet er ein paar Zentimeter darunter ein weiter Mal- und noch einmal, bis der ganze Arm voll ist mit tiefen blutenden Schnitten (Philipps, S. 47).

Dengan wajah yang memandang rendah polisi itu, Lucian menaruhkan pecahan gelas ditangan kanannya, lalu beberapa sentimeter dibawahnya, ia terus menorehkan pecahan gelas sampai tangannya penuh dengan luka-luka dalam yang mengeluarkan darah.

Dari kutipan di atas menunjukkan pada peristiwa tersebut Lucian melukai tanganya di depan polisi, sehingga para polisi itu lari ketika Lucian mulai dengan potongan pertama dikakinya. Peristiwa itu terjadi pada malam hari, ketika para tetangga akhirnya menghubungi polisi karena tidurnya terganggu dengan suara ribut pada pesta malam itu. Pada malam hari juga Sandale disidang di Lazar karena telah mencuri ransal milik Martin di stasiun. Berikut kutipannya.

”Martin ist heute mit dem Zug nachgekommen und vor dem Bahnhof hat man sein Rucksack geklaut. Also...?” Mama Ruth sieht Sandale fragend an (Philipps, S. 78).

“Martin tiba hari ini dengan kereta api dan di depan stasiun seorang telah mencuri ranselnya. Jadi...?” Mama Ruth memandang Sandale sambil bertanya.

Sandale telah mencuri ransel Martin di stasiun saat Martin baru turun dari kereta. Ia mencuri karena Lucian memintanya untuk mencari uang. Ketika malam saat ia kembali ke Lazar dengan rasa sakit yang luar biasa karena dipukuli Lucian, dan ternyata Martin ada di Lazar. Di Lazar mempunyai peraturan yang ketat, siapa yang mencuri dia harus keluar dari Lazar. Sandale kemudian di sidang di lantai atas, namun ia mendapat pembelaan dari Martin, bahwa orang yang mencuri ranselnya

bukan Sandale. Di malam hari juga Sandale bertemu Lucian sebuah gedung yang tak berpenghuni. Berikut kutipannya.

Sandale ist glücklich und hat nur einen Wunsch: dass diese Nacht nie zu Ende geht (Philipps, S. 102).

Sandale sangat bahagia dan hanya mempunyai satu keinginan, yaitu agar malam tidak berhenti dan tidak berganti menjadi pagi.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu malam hari dalam roman ini digunakan ketika Sandale bertemu Lucian di sebuah gedung yang tak berpenghuni, Sandale sangat bahagia, di sana mereka makan sup dan berpelukan sambil menatap bulan. Di malam hari juga semua anak-anak di Lazar menceritakan tentang mimpi-mimpi mereka. Berikut kutipannya.

Andrei beginnt den Abend mit den Worten: "wir alle kennen die Träume, die in der Nacht kommen und gehen, ohne dass wir Einfluss auf sie haben. Es gibt aber auch Träume, die eigentlich Wünsche sind, etwas, was man im Leben erreichen will. Pläne, die man für die Zukunft hat. Heute Abend soll jeder von solchen Träumen erzählen (Philipps, S. 105).

Andrei memulai malam itu dengan kata-kata , "kita semua mengenal mimpi, yang datang di malam hari dan pergi begitu saja tanpa dapat kita berbuat apa-apa. Ada juga mimpi-mimpi yang sebenarnya harapan-harapan, sesuatu yang ingin dicapai orang dalam hidupnya. Rencana-rencana untuk masa depan.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu malam hari dalam roman ini digunakan untuk menceritakan mimpi-mimpi mereka, harapan-harapan di masa yang akan datang. Anak-anak yang sebelumnya memiliki masalah dengan keluarga mereka, rata-rata memiliki mimpi agar bisa berkumpul bersama keluarga.

2) Pagi hari (*Morgen*)

Roman *Träume Wohnen Überall* menceritakan tentang bagaimana kehidupan anak jalanan. Latar waktu pagi hari sering digunakan dalam roman ini, di pagi hari mereka terbangun dari lubang kanal dan mulai mencari makanan di tempat sampah. Di pagi hari dengan program-program baru yang ada di Lazar. Di pagi hari Sandale bertemu Marcel saat bersama-sama mencari makanan di tempat sampah. Di pagi hari dengan segala aktifitas di stasiun. Berikut kutipannya.

“Den habe ich heute Morgen am Bahnhof gefunden”, sag sie. “Marcel heißt er und gegessen hat er schon, aber er braucht dringen eine Familie.” (Philipps, S. 16)

“Anak ini kutemukan pagi ini di stasiun”, katanya, “ia bernama Marcel dan sudah makan, tetapi ia amat membutuhkan sebuah keluarga.

Dari kutipana di atas menunjukkan pertemuan Sandale dan Marcel terjadi pada pagi hari. Sandale akhirnya membawa Marcel ke Lazar. Di pagi hari dengan segala aktivitas dan program baru di Lazar. Berikut kutipannya.

Genauso wie Mama Ruth oder wie Viorel , der jeder Morgen das Spielprogramm organisiert (Philipps, S. 29).

Sama seperti Mama Ruth dan Viorel yang setiap pagi membuat acara bermain.

Dari kutipan di atas menunjukkan di pagi hari di Lazar selalu mempunyai aktivitas seperti jalan pagi, dan program-program baru. Di pagi hari sebagai latar waktu yang digunakan untuk mengemis. Berikut kutipannya. *Sie machen eine Menge Geld an diesem Morgen. (Ende, S. 44)* Di pagi itu mereka mengemis banyak uang. Dari kutipan ini menunjukkan anak-anak mengemis di stasiun mulai pagi hari. jumlah uang yang mereka dapat pun berbeda-beda tiap harinya. Untuk hari-hari tertentu seperti Natal dan hari ibu, mereka mendapat jumlah yang lebih banyak. Latar waktu pagi hari juga digunakan saat Sandale mencari Lucian di stasiun, setelah penangkapan malam itu. Berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen macht sie sich erneut auf den Weg zum Bahnhof. Sie ist sich inzwischen sicher, dass sie Lucian dort am ehesten finden wird. Trotz Hausverbot (Philipps, S. 61).

Pagi berikutnya Sandale kembali berjalan menuju stasiun. Ia sudah merasa pasti bahwa Lucian akan ditemukannya di situ, walaupun Lucian dilarang kesitu.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu di pagi hari dalam roman ini digunakan ketika Sandale mencari Lucian di stasiun setelah peristiwa penangkapannya di belakang stasiun. Ketika ia bertemu Lucian, Sandale diminta untuk mencari uang, dan tidak boleh kembali sebelum mendapat uang. Latar waktu pagi hari juga digunakan ketika Mama Ruth berbicara pada Sandale tentang Martin. Berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen findet Mama Ruth sie, als sie bei ihrer Joggingrunde am Park vorbeikommt (Philipps, S. 80).

Pada pagi berikutnya Mama Ruth menemukan Sandale ketika ia seperti biasa melakukan jogging dan melewati taman kecil itu.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu pagi hari dalam roman ini digunakan saat Mama Ruth menemukan Sandale di sebuah taman kecil. Mereka membicarakan tentang peristiwa sidang pencurian ransel Martin. Sandale tidak menyukai sikap Martin yang harus berbohong pada semuanya dengan mengatakan kalau ia bukan pencurinya. Latar waktu pagi hari dalam roman ini juga digunakan ketika Martin berdoa untuk ayahnya di kapel. Berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen in der Kapelle sitzt er schon da, als Sandale ziemlich verschlafen als Letze hereinkommt (Philipps, S. 96).

Pada pagi harinya, Martin sudah ada di kapel pagi-pagi sekali, dan Sandale terkantuk-kantuk datang sebagai yang terakhir.

Pada pagi hari di kapel itu Martin terlihat tidak konsentrasi, ayahnya telah pulang dari Lazar. Saat perpisahan dengan ayahnya Martin terlihat tidak begitu menyukai ayahnya. Dalam doanya Martin memohon untuk semua ayah bahwa mereka semua sadar dan melihat apa yang sudah dilakukannya pada keluarganya. Semua orang terheran menatapnya. Latar waktu pagi dalam roman ini juga digunakan saat polisi mencari Lucian di gedung tak berpenghuni. Lucian telah merampok sebuah toko roti dan memukuli pemiliknya. Berikut kutipannya.

Früh am Morgen wird sie durch leute Stimmen geweckt. Es ist noch dunkel, aber als Sandale die Augen aufmacht, blinzelt sie in das grelle Licht einer Taschenlampe. Ein Polizist zerrt sie grob zwischen den Kartons hoch (Philipps, S. 103).

Pagi-pagi sekali ia terbangun karena mendengar suara-suara. Masih gelap, tetapi ketika Sandale membuka matanya, ia terkejut karena cahaya lampu yang menyilaukan matanya. Seorang polisi menyeretnya dengan kasar bersama dengan karton-karton alas tidurnya.

Di pagi hari di gedung yang tak berpenghuni polisi datang mencari Lucian. Semalaman ia bersama Lucian, Sandale terkejut, Lucian juga tidak ada disampingnya. Polisi lalu memberitahunya bahwa Lucian telah merampok toko roti dan memukuli si pemilik.

3) Kemarin (Gestern)

Latar waktu kemarin digunakan menceritakan bagian belakang stasiun yang selalu kering, tempat Sandale melarikan diri dari hujan namun gelap karena letaknya yang jauh dari lubang kanal. Berikut kutipannya.

In dem hinteren Teil, in den sie sich gestern geflüchtet haben, ist es immerhin trocken, dafür dringt aber auch nicht der allerkleinste Lichtstrahl durch die weit entfernte Einstiegs Luke bis hierher (Philipps, S. 7).

Di belakang, tempat kemarin ia melarikan diri, selalu dalam keadaan kering, tetapi justru di sini tidak terdapat cahaya yang menembus karena terlalu jauh dari lubang kanal.

Latar waktu kemarin juga digunakan saat polisi menjelaskan pada Sandale dalam gedung tak berpenghuni tentang Lucian. Polisi mencari Lucian namun di gedung tak berpenghuni itu Lucian tidak ditemukan. Seorang polisi menyeretnya dengan kasar bersama dengan karton-karton alas tidurnya. Berikut kutipannya.

“Er hat gestern eine Bäckerei überfallen. Pech für ihn, dass er außer alten Brötchen nichts gefunden hat. Er hat den Besitzer niedergeschlagen. Sein Kumpel hat uns den Tipp gegeben, dass er hier sein könnte” (Philipps, S. 103).

“Kemarin ia merampok sebuah toko roti. Malang untungnya ia tidak menemukan apa-apa kecuali roti-roti saja. Ia sudah memukuli si pemilik. Salah seorang temanya memberitahu kami di mana dia berada.”

Sandale kembali ke Lazar setelah para polisi itu pergi. Latar waktu kemarin juga digunakan saat Moise menceritakan tentang Martin. Martin kabur dari Lazar ketika Sandale tiba-tiba menyerangnya, karena Martin mengutarakan mimpinya seperti mimpi Sandale pada malam mereka semua diminta Andrei untuk menceritakan mimpi-mimpi. Esok harinya Sandale diminta Mama Ruth untuk mencari Martin. Berikut kutipannya.

“Ich hab ihn an der Bushaltestelle getroffen gestern Abend, nachdem du dich mit ihm geprügelt hattest . er wollte in die Stadt in ein Hotel, hatte die Nase voll vom Lazar” (Philipps, S. 111).

“Aku bertemu dengannya di halte bis kemarin malam, setelah kau memukulnya. Ia ingin ke kota dan menginap di hotel, ia kesal dengan Lazar.”

4) Pukul sebelas (elf Uhr)

Latar waktu pukul sebelas dalam roman ini digunakan menceritakan ketika Sandala mulai mencari Sarapan dalam tempat sampah di depan stasiun. Hal itu dapat dilihat dari kutipan berikut.

Es ist bereits elf Uhr und viele Leute sind unterwegs, so dass die Müllbehälter gut gefüllt sind. (Philipps, S. 9)

Sudah pukul sebelas dan banyak orang sudah berada dalam perjalanan sehingga tempat sampah di stasiun pasti sudah penuh.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu pukul sebelas digunakan untuk menjelaskan suasana jalanan. banyak orang-orang berada di jalan karena sudah pukul sebelas. Semakin ramai jalanan, semakin penuh tempat sampah yang ada di pinggir jalan. Semakin mudah juga Sandale mendapatkan sisa-sisa makanan.

5) Berminggu-minggu (*Wochen*)

Latar waktu berminggu-minggu dalam roman ini digunakan ketika menceritakan tentang kondisi Stefania sahabat Sandale yang menderita sifilis. Ketiga anaknya yang telah dilahirkannya tidak ada yang dapat bertahan hidup lebih dari setahun. Setiap anak yang dilahirkannya sudah sakit. berikut kutipannya.

Sandale versucht sie seit Wochen zu überreden, weil Kinder, die im Kanal geboren werden, nur selten eine Chancer haben, selbst wenn sie gesund sind (Philipps, S. 12).

Sandale sudah berminggu-minggu mencoba membujuk Stefania karena anak-anak yang dilahirkan di kanal mempunyai sedikit sekali kemungkinan untuk tetap hidup dengan sehat.

Latar waktu berminggu-minggu dalam roman ini juga digunakan ketika Sandale menceritakan tentang hidupnya dan kebiasaannya pada Martin di lubang kanal. Lihatlah kutipannya berikut.

Ich gehen immer wieder und manchmal für Wochen ins Lazar, dann aber an den Bahnhof zurück (Philipps, S. 116).

Aku selalu kembali ke Lazar dan kadang-kadang tinggal berminggu-minggu di situ, tetapi aku juga selalu juga kembali ke stasiun.

Selama berminggu-minggu Sandale menanti dengan tegang sebuah acara yang adiknya juga menampilkan sebuah pertunjukan. Mama Ruth bercerita adiknya

Carmen di acara pesta musim panas akan memainkan sebuah komposisi pada piano.

Lihatlah kutipannya Berikut.

Und dann kommt der Programmpunkt, auf den Sandale seit Wochen gespannt gewartet hat (Philipps, S. 131).

Tibalah acara yang ditunggu-tunggu Sandale sejak berminggu-minggu dengan tegang.

Dari kutipan di atas menggunakan latar waktu berminggu-minggu dalam roman ini digunakan untuk menjelaskan. Suasana hai Sandale untuk melihat adiknya mementaskan sebuah pertunjukan.

6) Beberapa minggu (*Ein paar Wochen*)

latar waktu beberapa minggu dalam roman ini digunakan ketika Marcel menceritakan kepada Sandale tentang kondisi keluarganya. Sandale menanyai Martin sebab ia lari dari rumah, berikut kutipannya.

“Mein Vater... hat seit ein paar Wochen keine Arbeit mehr und fängt schon morgens an zu trinken... (Philipps, S. 12).

“ayahku... sudah tidak punya pekerjaan lagi sejak beberapa minggu, dan karena itu mulai minum alkohol...

Dari kutipan di atas menggunakan latar waktu beberapa minggu untuk menjelaskan kondisi keluarga Marcel. Tentang ayahnya yang mulai mememukuli ibu dan saudaranya. Sandale kemudian membawa Marcel ke Lazar. Latar waktu beberapa minggu dalam roman ini juga digunakan untuk menceritakan para tamu yang datang ke Lazar, yang dalam pandangan Sandale hanya tersenyum dengan mulut mereka. Berikut kutipannya, *... aber verschwinden schon nach einer Woche und kommen niemals wieder (Philipps, S. 30).* Tetapi baru beberapa minggu sudah menghilang dan tidak pernah datang lagi.

Latar waktu beberapa minggu juga digunakan untuk menjelaskan peristiwa Janusz yang digigit anjing liar dan ia harus sehari-hari berbaring lemah di atas kasur. Berikut kutipannya, *es ist erst ein paar Wochen her, dass Jausz gebissen wurde und lagelang mit hohem Fieber auf seiner Matratze (Philipps, S. 51).* (baru

beberapa minggu lalu Janusz digigit salah satu anjing liar itu dan sehari-hari harus tidur dikasurnya karena demam tinggi).

7) Setengah dua (*kurz nach zwei*)

Es ist kurz nach zwei, als Sandale und Marcel an der Sozialstation St. Lazarus, genannt Lazar, ankommen. (Philipps, S. 15)

Jam menunjukkan setengah dua ketika Marcel dan Sandale tiba di rumah penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar

Dari kutipan diatas menunjukkan latar waktu setengah dua dalam roman ini digunakan ketika Sandale mengantar Marcel menuju Lazar. Marcel seorang anak kecil yang ia temui saat mencari makanan di tempat sampah sangat membutuhkan sebuah keluarga.

8) Pukul tiga (*Um drei Uhr*)

Um drei Uhr wird das Haus offiziell geöffnet. Sandale ist unter den ersten, die sich durch die Tür drängen. (Philipps, S. 16)

Kira-kira pukul tiga rumah itu resmi dibuka. Sandale termasuk yang pertama yang masuk.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu pukul tiga dalam roman ini digunakan ketika pintu Lazar dibuka. Sandale, Marcel dan beberapa anak yang sedang menunggu dengan sabar sampai Lazar membuka pintunya di luar bisa masuk ke Lazar.

9) Suatu pagi hari (*Eines Morgens*)

Als sie sieben Jahre alt war, hat die Mutter sie und ihre zwei Geschwister eines Morgens bei einer Nachbarin abgegeben. (Philipps, S. 17)

Ketika Sandale berumur tujuh tahun, ibunya telah menitipkan Sandale beserta dua orang saudaranya kepada tetangga pada suatu pagi hari.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu suatu pagi hari dalam roman ini digunakan menceritakan tentang Sandale yang ditinggal ibunya di usia tuju tahun bersama kedua saudaranya pada tetangga. Tetapi Sandale selalu mengucapkan doa yang sama tiap pagi dan malam, doa untuk ibunya.

10) Suatu hari (*eines Tages*)

Latar waktu suatu hari dalam roman ini menunjukkan harapan-harapan Sandale untuk masa depannya. Keinginannya untuk bertemu dengan ibunya, dan hidup bahagia bersama Lucian. Berikut kutipannya.

Es geht ihr gut, sie hat eine neue Familie gefunden und darum wird ihrer Mutter, wenn sie eines Tages wieder kommen sollte, keine vorwürfe machen. (Philipps, S. 19)

Sandale merasa lega karena ia telah menemukan sebuah keluarga dan karena itu kalau ia suatu hari bertemu dengan ibunya, ia tidak akan menyalahkan ibunya.

Dari kutipan di atas menunjukkan latar waktu suatu hari menunjukkan harapan Sandale bertemu dengan ibunya. Dan akan bertanya pada ibunya, pertanyaan yang selalu ada dikepalanya sejak ibunya meninggalkannya. Mengapa ibunya melahirkannya kalau sebenarnya ibunya tidak mau merawatnya. Latar waktu suatu hari dalam roman ini juga digunakan akan harapan anak-anak jalanan untuk masa depan, berikut kutipannya.

Viele von ihnen möchten eines Tages wieder zur Schule gehen, einen Abschluss machen und dann eine Arbeit finden, aber bei den meisten bleibt es ein Wunsch (Philipps, S. 27).

Banyak juga yang ingin suatu hari lulus dari sekolah dan mendapat ijazah lalu dapat bekerja, tetapi banyak pula yang tidak mencapainya dan hanya menjadi harapan saja.

Latar waktu suatu hari dalam roman ini juga digunakan untuk menceritakan saat Sandale bertugas di dapur. Sandale tidak menyukai Rodica, ia sangat marah pada sikap Rodica yang suka berteriak, berikut kutipannya.

Eines Tages als Sandale Küchendienst hatte, nahm das Schreien gar keine Ende. Dabei war Sandale nur kurz auf den Hof gegangen, um eine Zigarette zu rauchen. (Philipps, S. 28-29)

Suatu hari ketika Sandale bertugas di dapur, Rodica tidak henti-hentinya berteriak. Padahal Sandale hanya sebentar saja ke halaman untuk merokok.

Latar waktu pada suatu hari juga digunakan saat Sandale menghawatirkan Lucian yang ditangkap polisi setelah peristiwa di UGD. Lucian yang marah dengan perawat Unit Gwat Darurat yang tidak ramah padanya lalu meninggalkan rumah sakit dan kembali ke stasiun. Ia melempari polisi yang waktu itu juga sedang

menghalau anak-anak dari stasiun dengan batu. Lucian lalu dikepung dan dibawa ke kantor polisi. berikut kutipannya.

Sandale nickt. Aber sie weiß, dass es immer wieder passieren wird, bis sie eines Tages Lucian für viele Jahre einsperren werden (Philipps, S.56).

Sandale mengangguk. Tetapi ia tahu, bahwa hal seperti itu akan tetap saja terjadi sampai suatu hari polisi akan memenjarakan Lucian bertahun-tahun.

Latar waktu pada suatu hari juga digunakan untuk menceritakan mimpi Alexandru yang ingin menjadi pemain *keyboard*. Ia belajar *keyboard* tanpa guru, dan terus berlatih pada waktu-waktu senggangnya. Berikut kutipannya.

Sein Tarum ist es, eines Tages von einem Musik-produzenten entdeckt un zu CD-Aufnahmen in ein riesiges Studio nach Amerika eingeladen zu werden (Philipps, S. 89).

Ia mempunyai mimpi bahwa suatu hari seorang produser musik akan menemukan bakatnya itu dan membuat rekaman untuknya disebuah studio besar di Amerika.

Latar waktu suatu hari digunakan juga ketika Sandale memikirkan tentang mimpi-mimpinya. Mimpi-mimpi baik dan buruk yang selalu ada dalam bayang-bayangnya. Berikut kutipannya.

Sie hofft, dass eines Tages ihre gute Träume die schlechten überwiegen und vielleicht auslöschen werden (Philipps, S. 104).

Ia berharap, bahwa suatu hari mimpi-mimpi baiknya akan mengalahkan mimpi-mimpi buruknya dan barangkali akan meniadakan selamanya.

Latar waktu suatu hari juga digunakan ketika Sandale mengutarakan mimpinya kepada semua anak-anak di Lazar pada malam di mana Andrei pengasuh yang bertanggung jawab pada malam hari mengawali pembicaraan dengan mimpi. *“von meiner Mutter. Dass sie eines Tages wiederkommt. (Philipps, S. 107)* “aku bermimpi tentang ibuku. Bahwa suatu hari ia akan datang kembali.

Latar waktu suatu hari juga digunakan Martin ketika mengutarakan mimpinya. *“... dass ich eines Tages wieder mit meinen Eltern und meiner Schwester zusammen sein kann, (Philipps, S. 108).* ... bahwa suatu hari aku akan bersama-sama kembali dengan orang tuaku dan adikku. ... Latar waktu suatu hari juga digunakan ketika Lucian menyatakan tentang sikap Carmen yang membuat Sandale kecewa. *“Hast du nicht gewusst, dass es eines Tages so kommen würde? Du und sie, ihr pass*

nicht mehr zusammen. ... (Philipps, S. 133-134) “kau tidak tahu bahwa suatu hari hal ini akan terjadi? Kau dan dia tidak cocok bersama-sama. ... Pernyataan Lucian tersebut untuk menghibur Sandale karena melihat sikap Carmen yang pergi meninggalkan mereka bersama teman-temannya se usai pertunjukan. Carmen bahkan tidak menceritakan tentang Sandale kepada teman-temannya.

11) Beberapa hari (*Ein paar Tage*)

Latar waktu beberapa hari digunakan ketika menjelaskan tentang Lucian. Lucian tidak betah tinggal di Lazar karena memiliki banyak peraturan. Seorang anak kecil telah dibawanya dari stasiun bernama Lidia. Lucian hanya mengantar Lidia ke Lazar lalu kemudian ia pergi, berikut kutipannya. *“Nur wenn es im Winter gar zu kalt wird, kommt er für ein paar Tage, um sich aufzuwärmen und seinen Bauch zu füllen (Philipps, S. 21).* (Hanya kalau musim dingin sangat dingin maka ia datang ke situ dan tinggal beberapa hari agar ia dapat menghangatkan badannya dan mengisi perutnya).

12) Untuk beberapa hari (*Für einige Tage*)

Latar waktu untuk beberapa hari digunakan ketika menceritakan tentang Lucian yang sering mencuri dan merampok ia lalu ditangkap polisi, berikut kutipannya.

Wie oft er schon wegen Diebstahl und Raub von drei Polizei gefasst und für einige Tage ins Gefängnis gesteckt worden ist, kann nicht einmal er sagen (Philipps, S. 21).

Begitu sering ia harus mencuri dan merampok lalu ditangkap polisi dan dijebloskan beberapa hari di penjara, ia tidak peduli.

13) Tiga minggu yang lalu (*Vor drei Wochen*)

Latar waktu tiga minggu yang lalu digunakan untuk menceritakan perbuatan Lucian yang suka mencuri, bahkan di Lazar pun ia mencuri. Lucian akan melakukan apa saja agar bisa membeli Aurolac, bahkan harus mencuri barang milik temannya agar memperoleh banyak uang. Berikut kutipannya.

Vor drei Woche hat er der Schrank von Adrian, einem seiner besten Freunde, aufgebrochen und die CDs, die der sich von seinem ersten selbst verdienten Geld gekauft hatte, genommen (Philipps, S. 21).

Tiga minggu yang lalu ia membongkar lemari Arian, teman karibnya dan mengambil CD yang dibeli Adrian karena ia telah mendapatkan gaji.

14) Siang tadi (*Heute Mittag*)

Latar waktu siang tadi digunakan ketika Sandale merasa menyesal saat Lucian hanya sebentar saja berada di Lazar, setelah mengantar Lidia ia pun pergi. Sandale berusaha mencarinya di luar Lazar, namun ia pun tidak dapat menemukan Lucian bahkan sampai ketikungan pertama. Berikut kutipannya.

Vielleicht ist er suaer, weil sie heute Mittag ohne Bescheid zu sagen gegangen ist (Philipps, S. 20).

Barangkali ia marah karena siang tadi Sandale pergi tanpa pamit.

15) Besok pagi, besok siang, dan besok malam (*Morgen Früh, morgen Mittag, und morgen Abend*)

Latar waktu besok pagi, besok siang, dan besok malam digunakan ketika menceritakan bagaimana cara makan Sandale di Lazar yang sudah terkontaminasi dari hidup di stasiun. Berikut kutipannya.

Obwohl sie weiß, dass es hier auch morgen Früh, morgen Mittag, und morgen Abend wieder genug zu essen geben wird, isst sie immer noch so, wie sie es am Bahnhof gelernt hat (Philipps, S. 23).

Walaupun Sandale tahu bahwa ia akan mendapat sarapan pagi-pagi, makan siang, dan makan malam secukupnya tetapi ia selalu saja makan demikian karena ia telah belajar dari hidup di stasiun.

Ia menyuapkan kentang tumbuk besar-besar ke mulutnya. Setelah itu ia mengambil selembar roti iris dari tempatnya dan kembali memasukannya ke dalam mulut lalu didorong dengan segelas teh agar turun ke dalam tenggorokannya, lalu ia mengelap mulutnya dengan telapak tangan bagian atas.

16) Dalam waktu singkat (*Kurze Zeit*)

Latar waktu dalam waktu singkat sering di gunakan dalam roaman ini untuk menggambarkan karakter anak-anak di lazar yang akan cepat mengikuti peraturan di Laza tergantung seberapa lama mereka sudah mengenal kehidupan jalanan. berikut

kutipannya. *Die kelinen Kinde, die erst kurze Zeit am Bahnhof gelebt haben...* (Philipps, S. 24). (Anak-anak yang masih kecil dan baru sebentar saja hidup di stasiun kereta api...) Dalam waktu yang tidak lama berada di stasiun, anak-anak akan dengan mudah di masukan di panti asuhan di luar kota yang masih dalam yayasan Concordia. Di sana mereka bersekolah, dan tinggal dengan anak-anak lainnya seperti dalam sebuah keluarga.

Latar waktu dalam waktu singkat juga menggambarkan semua anak-anak di Lazar pernah mengenyam bangku pendidikan, berikut kutipannya. ... *die meisten Kinder und Jugendlichen im Lazar immer mal wieder für kurze Zeit die Schule besucht* (Philipps, S. 26). (... kebanyakan dari mereka di Lazar pernah sekolah walaupun dalam waktu yang singkat saja).

Latar waktu dalam waktu singkat juga digunakan untuk menggambarkan katika anak-anak sedang mengemis di dekat Cafe atau restoran, berikut kutipannya. *Aber wie die Fliegen kommen sie schon nach kurzer Zeit zurück* (Philipps, S. 41). (tetapi, sama seperti lalat mereka akan kembali dalam waktu yang singkat). Pemilik restoran tidak menyukai melihat mereka dan selalu menghalau mereka seperti mengusir lalat-lalat.

17) Pukul 10.00 (Um zehn Uhr)

Latar waktu pukul sepuluh digunakan untuk menjelaskan sebuah peraturan yang ada di Lazar bahwa pukul sepuluh adalah waktu tidur. Berikut kutipannya, *Um zehn Uhr ist Bettruhe im Haus, jedenfalls müssen sich dann alle Richtung Schlafbank bewegen* (Philipps, S. 25). (pukul sepuluh adalah waktu tidur dalm rumah, setiap bangku di rumah itu akan berubah menjadi tempat.

18) Jam-jam pertama (Die erste Stunde)

Latar waktu pada jam-jam pertama menjelaskan bagaimana suasana anak-anak di Lazar ketika tidur. berikut kutipannya, *die erste Stunde wird noch getuschelt*

(*Philipps, S. 25*). (jam-jam pertama masih terdengar bisik-bisik). Di Lazar hanya beberapa orang yang mendapat kamar karena telah bekerja untuk yayasan dan karena sudah tinggal lama di Lazar. yang lain tidur menggunakan kantong tidur, di atas bangku, lorong-lorong rumah.

19) Setiap hari (*Jeden Tag*)

Latar waktu setiap hari di gunakan untuk menjelaskan bahwa setiap harinya program-program yang ada di Lazar selalu berubah-ubah, terkecuali jogging. Berikut kutipannya, *das jeweils ein Erzieher ausarbeitet und jeden Tag wechselt* (*Philipps, S. 26*). (dan acara-acara setiap hari berlainan). Sandale sangat membenci jogging dia selalu menghindar dari program ini, tapi Mama Ruth adalah seorang penggemar jogging tidak bisa menerima hal itu.

Latar waktu setiap hari digunakan untuk menjelaskan bagaimana Sandale menjalani kehidupannya, berikut kutipannya. *Sandale nimmt jeden Tag so, wie er kommt. Wenn die Sonne scheint, scheint sie eben, und wenn es regnet, dann regnet es* (*Philipps, S. 45*) (Sandale menjalani hari-hari seperti biasa saja. Kalau matahari bersinar, maka dinikmati sinarnya, kalau turun hujan maka akan basah semuanya).

20) Tiga minggu, dua bulan, lima hari (*drei Wochen, zwei Monate, fünf Tage*)

Latar waktu tiga minggu, dua bulan, lima hari merupakan latar waktu yang digunakan ketika menggambarkan kondisi pendidikan anak-anak di Lazar. mereka hanya bertahan beberapa waktu berada di bangku pendidikan. Berikut kutipannya, *drei Wochen, zwei Monaten, fünf Tage, niemand hält lange durch* (*Philipps, S.26*) (tiga minggu, dua bulan, lima hari, tidak ada yang dapat bertahan lama bersekolah).

21) Beberapa minggu (*Einige Wochen*)

Latar waktu beberapa minggu digunakan untuk menjelaskan seorang tamu dari Austria yang setiap tahun berkunjung ke Bukeras. Ia berbeceita tentang perjuangan hidupnya pada Sandale sehingga ia menjadi seorang menejer sebuah perusahaan elektronik dan telah mengelilingi dunia. Berikut kutipannya, *er kommt*

jedes Jahr für einige Wochen nach Bukarest, um in der Stadt der Kinder oder auf der Farm zu helfen (Philipps, S. 27) (ia datang ke Bukares setiap tahun untuk beberapa minggu untuk menolong anak-anak di kota itu atau bekerja di pertanian).

22) Masih dua hari (*Noch zwei Tage*)

Latar waktu masih dua hari digunakan untuk menceritakan Sandale telah mendaftar untuk membersihkan rumah. Berikut kutipannya, *sie zieht den blauen Kittel an und holt sich Schaufel und Bessen. Noch zwei Tage! (Philipps, S. 28)* (ia memakai pakaian kerja berwarna biru dan mengambil sapu serta tempat sampah. Masih dua hari!)

23) Dua minggu (*zwei Wochen*)

Latar waktu dua minggu digunakan untuk menceritakan pekerjaan membersihkan rumah yang Sandale daftar melalui masa percobaan selama dua minggu, berikut kutipannya. *Dann sind die zwei Wochen probedienst um und sie wird zum Putzassistenten befördert (Philipps, S. 28)*. (kemudian dua minggu masa percobaan selesai dan ia akan diangkat menjadi asisten).

Selain itu latar waktu dua minggu juga digunakan untuk menceritakan tentang Viktor, sang pelukis hebat namun ketergantungan pada heroin. Berikut kutipannya, *wenn er es schafft, länger als zwei Wochen ohne seine Heroinspritze zu leben (Philipps, S. 30)*. (barangkali Viktor suatu hari akan menjadi pelukis ternama, tetapi hanya kalau ia dapat meninggalkan ketergantungannya pada narkotik heroin lebih dari dua minggu).

24) Setiap jam (*Jede Stunde*)

Latar waktu setiap jam digunakan ketika menceritakan bagaimana aturan pekerjaan Sandale sebagai pembersih rumah, berikut kutipannya. *Für jede Stunde Dienst gibt es dann Punkte (Philipps, S. 28)*. (untuk setiap jam tugas akan diberikan poin).

25) Lima menit (*Fünf Minuten*)

Latar waktu lima menit digunakan untuk menceritakan tentang Rodica salah satu pengasuh dan bertanggung jawab di dapur. Rodica tidak ramah pada Sandale, dan suka berteriak, dan Sandale tidak menyukainya. Berikut kutipannya, *keine fünf Minuten war sie weg gewesen, aber Rodica tat so, als sei das ein schweres Verbrechen (Philipps, S. 29)*. (tidak ada lima menit ia pergi, tetapi Rodica berlaku seakan-akan Sandale sudah berbuat satu kejahatan).

Latar waktu lima menit juga di gunakan saat seorang dokter gigi mencabut gigi Sandale, dokter yang sangat disukai Sandale karena menurut Sandale ia sangat ramah, berikut kutipannya.

Sie mag ihn, vor allem siet er innerhalb von fünf Minuten ihren kranken Zahn beseitigt und sie von den tagelangen Zahnschmerzen befreit hat (Philipps, S. 96)

Ia menyukainya terutama setelah ia mencabut gigi rusaknya hanya dalam waktu lima menit, ia sudah dibebaskan dari rasa sakit yang dideritanya berhari-hari.

26) Dalam seminggu (*In der Woche*)

Latar waktu dalam seminggu digunakan untuk menceritakan bagaimana kondisi hati Sandale ketika menyapu membersihkan rumah, berikut kutipannya. *Wenn man sie fragen würde, dann würde sie nur einmal in der Woche putzen lassen, aber nieman fragt sie (Philipps, S. 29)*. (kalau orang bertanya padanya, maka ia akan mengatakan menyapu sekali seminggu saja sudah cukup, tetapi tentu saja ia tidak pernah ditanya).

27) Kira-kira pukul lima (*Gegen fünf*)

Latar waktu kira-kira pukul lima digunakana untuk menceritakan aktifitas anak-anak di Lazar, berikut kutipannya. *Gegen fünf kommen sie vom Schwimmen im See zurück, müde, aber zufrieden (Philipps, S. 30)*. (kira-kira pukul lima mereka kembali dari danau setelah berenang, sangat lelah, tetapi sangat puas).

28) Dua kali seminggu (*Zweimal die Woche*)

Latar waktu dua kali seminggu digunakan untuk menceritakan seorang dokter yang datang ke Lazar untuk memeriksa anak-anak, dibalutlah luka-luka. Tapi dia bukan seorang dokter gigi sehingga tidak bisa memeriksa Sandale yang sedang sakit gigi. Berikut kutipannya, *zwar kommt zweimal die Woche eine Ärztin (Philipps, S. 34)*. (memang dua minggu sekali datang seorang dokter wanita)

29) Sejak berhari-hari (*Seit Tagen*)

Latar waktu sejak berhari-hari menceritakan tokoh Gabriel yang pada hari itu mendapat giliran pemeriksaan gigi gratis karena pada sebulan sekali ada dokter gigi yang berkunjung ke Lazar, berikut kutipannya.

Sandale ist nicht an der Reihe und Gabriel, der heute einen Termin beim Zahnarzt hat, wird ihr seinen nicht abtreten. Er hat auch seit Tagen Zahnschmerzen (Philipps, S. 34).

Sandale tidak termasuk dalam giliran dan Gabriel yang hari itu mendapat giliran tentu tidak mau menukarnya dengan Sandale, karena ia juga sejak berhari-hari sakit gigi.

30) Sepuluh menit (*Zehn Minuten*)

Latar waktu sepuluh menit digunakan ketika mencerikan situasi dan kondisi ketika Sandale mengamen di stasiun. Ia kembali ke stasiun setelah Stefan membukakan pintu rumah, ia tidak dapat menolong Sandale yang sedang sakit gigi karena tidak memiliki kunci lemari obat. Berikut kutipannya.

Selbst wenn man es schafft, dauert es keine zehn Minuten und man wird von den Polizisten mit Maschinengewehren, die auf den Bahnsteigen patrouillieren, eingefangen und hinausgeworfen (Philipps, S. 36)

Bahkan ketika orang bisa masuk tidak tertangkap maka tidak sampai sepuluh menit akan datang polisi dengan senapan mesin yang mengejarnya dan mereka akan ditangkap serta dikeluarkan dari stasiun.

31) Pada sore hari (*Am Nachmittag*)

Latar waktu pada sore hari digunakan untuk menceritakan kondisi Sandale yang tertidur lelap, lalu dibangunkan oleh Janusz dan Marian karena ingin menyelamatkan kasurnya dari hujan. Berikut kutipannya, *am Nachmittag fängt es erneut an zu regnen (Philipps, S. 38)*. (sore hari kembali hujan turun).

Latar waktu sore tadi digunakan untuk menjelaskan saat Sandale melihat ke arah Lucian setelah Lucian mengajaknya pergi. Sandale melihat terhadap apa yang ada di tangan Lucian dan menaruh curiga, berikut kutipannya.

Sandale sieht die blaue Tüte in seiner Hand. Auf den ersten Blick sieht sie aus wie die, die alle Kinder an diesen Nachmittag mit sich herumtragen (Philipps, S. 138)

(Sandale melihat kantung plastik biru di tangan Lucian. Sekilas kantung plastik itu terlihat sama dengan kantung yang dibawa anak-anak lainnya tadi sore).

32) Untuk sesaat (*Für einen Moment*)

Für einen Moment sitzt Sandale bewegungslos in der Pfütze und holt tief Luft. Dann steht sie auf und schüttelt sich wie ein nasser Hund (Philipps, S. 39)

untuk sesaat Sandale duduk terdiam di lubang kotor itu dan menghirup nafas dalam-dalam. Kemudian ia berdiri dan menggoyangkan badanya seperti seekor anjing.

Dari kutipan diatas menunjukkan latar waktu untuk sesaat digunakan ketika Sandale terbangun setelah dihentakan kasurnya oleh Janusz dan Marian, ia meraba sakunya untuk mengambil aurolac. Ia tidak menemukannya dan menuduh Janusz dan Marian mengambilnya. Janusz dan Marian tertawa geli mendengarnya, lalu menjelaskan pada Sandale kalau ia sudah lama telelap, dan apakah Sandale lupa dengan peraturan di jalan.

Latar waktu untuk sesaat digunakan setelah Sandale diperintah Lucian untuk mencari uang setelah sebelumnya ia menanyakan aurolac dan Sandale menggelengkan kepalanya. Sandale pun berpikir bagaimana cara untuk mendapatkan uang, berikut kutipannya. *Einen Moment lang überlegt Sandale, Grigore zu Fragen, aber nur einen Moment (Philipps, S. 62)*. (sesaat Sandale berpikir, mungkin bertanya pada Grigore, tetapi hanya sebentar saja). Ia pun berpikir mengemis dan menjajakan diri pada peria-pria iseng, tapi untuk menjajakan diri pada pria-pria iseng ia tidak mau melakukannya lagi saat setelah ia bersama Lucian.

Latar waktu untuk sesaat digunakan untuk menjelaskan suasana ketika ayah Martin melakukan salam perpisahan pada Martin, berikut kutipannya. *Für einen*

Moment sieht es sogar so aus, als ob Martin aufspringen und davonlaufen wollte (Philipps, S. 95). (untuk sesaat terlihat seakan-akan Martin mau melompat dan lari dari ayahnya). Ayah dan ibunya bercerai, ayahnya mempunyai seorang pacar dan sudah mendapatkan anak dari pacar barunya.

Latar waktu untuk sesaat juga digunakan menceritakan bagaimana reaksi Sandale saat setelah Lucian berbisik padanya untuk tidak menceritakan kepada siapapun perihal kepergian mereka, berikut kutipannya. *Sandale steht für einen Moment wie gelähmt da. Sie ahnt längst, was er gemacht hat (Philipps, S. 138).* (Sandale berdiri diam seperti lumpuh sesaat saja. Ia sudah dapat menduga bahawa Lucian telah melakukan sesuatu).

33) Hari-hari berikutnya (*Die Nächsten Tage*)

Latar waktu hari-hari berikutnya digunakan untuk menceritakan Sandale yang tetap berada di stasiun dengan suasana hati yang bahagia walaupun perutnya keroncongan kalau malam menjelang. Berikut kutipannya, *die nächsten Tage verbringt Sandale am Bahnhof. Die Sonne scheint, Lucian ist in der Nähe, Sandale ist glücklich (Philipps, S. 41).* (Sandale menghabiskan hari-hari berikutnya di stasiun. Matahari bersinar, Lucian berada di sampingnya, Sandale sangat bahagia).

Latar waktu hari-hari berikutnya juga digunakan dalam artian masa depan, di mana menjelaskan bahawa tak seorang anak-anak di stasiun memikirkan tentang masa depan. Berikut kutipannya, *niemand hier macht sich Sorgen um den nächsten Tag (Philipps, S. 45).* (tidak ada seorang pun di stasiun berpikir untuk masa depan).

Latar waktu *Nächsten Tage* juga digunakan dalam artian suatu hari nanti, di mana suatu hari nanti polisi akan melepaskan Lucian kembali, cerita Mama Ruth pada Sandale. Berikut kutipannya, *“an einem der nächsten Tage” hat die Polizei zu Mama Ruth gesagt (Philipps, S. 56).* (“pada suatu hari nanti”, kata polisi pada Mama Ruth). Lucian ditangkap karena telah melampiri polisi dengan batu di stasiun.

Latar waktu hari-hari berikutnya juga digunakan untuk menceritakan tentang Sandale yang terus mencari Lucian setiap pagi setelah sarapan ia ke stasiun dan menunggu. Berikut kutipannya, *in den nächsten Tagen nimmt Sandale nicht am Program in der Station teil, auch nicht als sie zum Schwimmen ins Freibad gehen, das sie normalerweise nie ausfallen lässt (Philipps, S. 56)*. (hari-hari berikutnya Sandale tidak mengikuti program di Lazar, juga tidak ikut berenang yang biasanya selalu ia ikuti).

Latar waktu hari berikutnya juga digunakan untuk menceritakan persiapan menyambut perayaan pesata musim panas. Pada hari jumat anak-anak dan remaja dari stasiun datang ke rumah sosial untuk mandi dan makan. Pada hari berikutnya dalam artian hari sabtunya mereka menuju ke pertanian. Berikut kutipannya, *von hier aus geht es am nächsten Tag in zwei großen Bussen weiter zur Farm (Philipps, S. 123)*. (dari situ mereka akan bersama-sama pada hari sabtu naik dua buah bis besar menuju ke pertanian).

Latar waktu hari berikutnya digunakan untuk menceritakan perjalanan menuju Aricesti, di situ terletak pertanian. Sandale sangat gembira karena ia akan bertemu dengan adik wanitanya dan juga Marcel. berikut kutipannya. *Am nächsten Tag fahren sie mit zwei Bussen los (Philipps, S. 126)*. (pada keesokan harinya mereka pergi memakai dua buah bis).

34) Dari hari ke hari (*Von Tag zu Tag*)

Latar waktu dari hari ke hari digunakan untuk menceritakan suasana hati Sandale ketika duduk di tembok sambil menunggu Lucian kembali, namun Lucian tak kembali. Ia lalu memperhatikan sebuah keluarga yang sedang berlibur, mereka membawa koper-koper. Seketika ia ingin seperti mereka, ia tidak pernah bersama-sama dengan keluarganya pergi berlibur, dan bahkan tidak tahu apakah disamping ibunya ada ayahnya juga. Perhatikan kutipan berikut.

Auch die Erinnerung an ihre Mutter wird von Tag zu Tag blasser. Wahrscheinlich würde sie sie nicht mal mehr erkennen, wenn sie an ihr vorbeilaufen würde (Philipps, S. 52)

Demikian ingatan pada ibunya dari hari ke hari semakin pudar. Barangkali ia bahkan tidak akan mengenal ibunya lagi kalau mereka bertemu di jalan.

35) Pada hari yang lain (*An anderen Tagen*)

Latar waktu pada hari yang lain digunakan untuk menceritakan suasana hati Sandale saat itu yang sangat berbeda dengan hari yang lain. Ia masih duduk di tembok menunggu Lucian yang ditangkap polisi, karena Lucian telah melempari mereka dengan batu. Berikut kutipannya.

Jedes mal, wenn ein Geldschein vor ihre Füße fällt und Sandale sich nicht schnell genug bückt, ist eins der anderen Kinder da und reißt das Geld an sich. An anderen Tagen würde wütend werden und schreien, aber heute ist ihr alles egal (Philipps, S. 52).

Setiap kali uang dilempari ke kakinya dan Sandale tidak cepat mengambilnya maka salah satu dari anak-anak akan menyerobotnya. di hari lain tentu ia akan marah sekali dan berteriak, tetapi hari ini tidak.

36) Hari rabu (*Mittwoch*)

Latar waktu hari rabu digunakan untuk menjelaskan aktifitas yang ada Lazar, dan suasana hati Sandale pada rabu malam. Perhatikan kutipan berikut.

Heute ist Mittwoch und abends gibt es wie jede Woche einen Film im Gemeinschaftsraum, diesmal einen James Bond (Philipps, S. 54).

Hari ini adalah rabu dan malam hari setiap minggu diputar sebuah film di ruang rekreasi, hari ini adalah film James Bond.

Latar waktu pada rabu malam juga menunjukkan suasana bahagia bagi Sandale, ia senang melihat adegan-adegan dalam film yang diputar.

Mittwochabends, wenn sie im Lazar ist, fühlt sie jedes Mal ihren Vorrat an guten Träumen Frauen in Kleidern, die aussehen wie bunte Wolken (Philipps, S. 54)

Rabu malam, kalau ia di Lazar, ia akan memenuhi persediaan mimpi-mimpinya yang baik dan bagus. Dalam film terdapat wanita-wanita yang cantik dan memakai pakaian yang indah-indah yang mirip dengan awan warna-warni.

37) Setiap minggu (*Jede Woche*)

Latar waktu setiap minggu digunakan untuk menceritakan aktifitas di Lazar, yaitu sebuah agenda rutin nonton bersama pada rabu malam yang diadakan setiap

minggunya. Berikut kutipannya, *heute Mittwoch und abends gibt es wie jede Woche einen Film in Gemeinschaftsraum, (Philipps, S. 54)*. (Hari ini adalah rabu dan malam hari setiap minggu diputar sebuah film di ruang rekreasi)

38) Pagi berikutnya (*Am nächsten Morgen*)

Latar waktu pagi berikutnya digunakan untuk menceritakan usaha Sandale mencari Lucian, berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen macht sie sich erneut auf den Weg zum Bahnhof. Sie ist inzwischen sicher, dass sie Lucian dort am ehesten finden wird. Trotz Hausverbot (Philipps, S. 61)

Pagi berikutnya Sandale kembali berjalan menuju stasiun. Ia sudah merasa pasti bahwa Lucian akan ditemukannya di situ, walaupun Lucian dilarang ke situ.

Latar waktu pagi berikutnya juga digunakan ketika Mama Ruth menemukan Sandale saat ia jogging pagi. Sandale kecewa dengan sikap Martin yang berbohong ketika sidang kalau ia bukan orang yang mengambil ranselnya. Akhirnya Sandale yang mengungkapkan sendiri kebenarannya kalau ia adalah pencurinya. Ia kemudian menceritakan kepada Mama Ruth kalau ia tidak membutuhkan kebohongan Martin. Berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen findet Mama Ruth sie, als sie bei ihrer täglichen Joggingrunde am Park vorbeikommt. Sie setzt sich ohne ein Wort zu sagen neben Sandale auf den Boden und wartet (Philipps, S. 80)

Pagi berikutnya Mama Ruth menemukan Sandale ketika ia seperti biasa melakukan jogging dan melewati taman kecil itu. Ia duduk tanpa berkata apa-apa di samping Sandale di tanah dan menunggu.

Latar waktu di pagi berikutnya juga digunakan untuk menceritakan sikap Martin saat setelah ayahnya pergi dari Lazar. di perayaan perpisahan ayahnya Martin tidak terlihat, saat ayahnya mengucapkan selamat tinggal ia juga tidak terlihat. Berikut kutipannya.

Am nächsten Morgen in der Kapelle sitzt er schon da, als Sandale ziemlich verschlafen als Letzte hereinkommt. Er sieht zwar auf, lächelt ihr aber nicht wie sonst zu. Überhaupt scheint er die ganze Andacht über mit seinem Gedanken woanders zu sein (Philipps S. 96)

Pada pagi harinya, Martin sudah ada di kapel pagi-pagi sekali, dan Sandale terkantuk-kantuk datang sebagai yang terakhir. Ia melihat ke arah Sandale, tetapi tidak tersenyum kepadanya. Bahkan selama misa ia terlihat tidak konsentrasi dan pikirannya berada di tempat lain.

Latar waktu pagi berikutnya juga digunakan ketika Martin pergi dari Lazar, malam hari saat Andrei meminta anak-anak untuk menceritakan tentang mimpi-mimpinya, Martin menceritakan mimpi yang sama dengan Sandale bahwa ia akan kembali berkumpul bersama ibunya dan menjadi sebuah keluarga. Sandale tidak terima, itu tidak sesuai dengan foto yang dilihatnya. Dalam foto itu Martin dan keluarganya berkumpul dan terlihat bahagia, Sandale lalu menyerang Martin dan menuduhnya pembohong. Setelah menjadi reda dan semua tenang, mereka baru menyadari bahwa Martin tidak ada di ruangan lagi. Perhatikan kutipan berikut.

Am nächsten Morgen fehlt Martin während der Morgen andacht, er fehlt beim Frühstück und er fehlt, als das Morgenprogramm beginnen soll. Er ist nicht auf seinem Zimmer, überhaupt stellt sich heraus, dass ihn niemand mehr gesehen hat, nachdem Sandale ihn beschimpft und getreten hat (Philipps, S. 110).

Pada pagi harinya Martin tidak terlihat pada kebaktian pagi, sarapan dan juga tidak ada pada program pagi. Ia tidak ada di kamarnya, bahkan tidak ada seorang pun yang melihatnya setelah Sandale memaki dan menendangnya.

39) Di saat itu (*in diesem Moment*)

Latar waktu di saat itu digunakan ketika Sandale mencuri ransel Martin di stasiun. Ia kemudian memeriksa isi ransel di bawah lubang kanal setelah berhasil lolos dari kejaran Martin. Berikut kutipannya, *in diesem Moment ertönt laute Musik aus dem Rucksack. Sandale springt erschrocken auf und wirft den Rucksack weit von sich (Philipps, S. 67)*. (di saat itulah terdengar suara dari dalam ransel. Sandale terkejut dan melompat sambil melempar ransel itu ke lantai jauh-jauh).

Latar waktu *in diesem Moment* juga digunakan saat Lucian datang ketika kejadian Sandale bersama adik wanitanya. Sandale memeluk Carmen dan menanyakan kepada teman-temannya apakah Carmen pernah bercerita tentang dirinya. Teman-temannya menggelengkan kepala, karena merasa tidak enak seketika Carmen menarik dengan kuat Sandale ke samping. Perhatikan kutipan berikut.

In diesem Moment kommt Lucian mit ein paar Freunden vorbei. Er hat offenbar getrunken. Je näher er kommt, desto stärker riecht die Alkoholfahne, die vor ihm herweht (Philipps, S. 133)

Di saat ini datanglah Lucian dengan beberapa temannya. Ia rupanya sudah minum alkohol. Semakin dekat semakin tercium bau alkohol yang datang dari arah Lucian.

Saat itu Lucian datang ia lalu menyindir Carmen dengan pujian, ia mengatakan Carmen seperti seorang putri raja dari stasiun. Ia lalu menarik tangan Carmen dan memutar badannya. Carmen sebal dan pergi bersama teman-temannya tanpa mengatakan apa-apa.

40) Malam itu (Diesem Abend)

Latar waktu malam itu digunakan ketika acara pertunjukan di Lazar berlangsung, semua terhibur dengan adegan lucu para pemain drama, lalu Sandale melihat Martin. Berikut kutipannya

Als sie sieht, dass Martin, der auf Mama Ruths Wunsch auch an diesem Abend im Gemeinschaftsraum neben ihr sitzt... (Philipps, S. 88)

Ketika ia melihat Martin, bahwa Martin seperti yang diminta oleh Mama Ruth malam itu duduk di sebelah Sandale bersama-sama di ruang rekreasi...

Latar waktu malam itu juga digunakan saat peristiwa Moise yang diusir dari Lazar karena telah memukuli Mama Ruth, dan ketika pintu Lazar terkunci Martin berada di luar, berikut kutipannya. *Wenn an diesem Abend nicht auch noch die Sache mit Moise passiert wäre,... (Philipps, S. 109)*. (Kalau pada malam itu tidak terjadi sesuatu dengan Mose,...).

41) Sepanjang hari (Ganzen Tag)

Latar waktu sepanjang hari digunakan untuk menggambarkan sikap Sandale yang tidak tersinggung karena telah terjadi pertengkaran kecil antara ia dan Martin. Berikut kutipannya.

Nun gehört Sandale nicht zu den Menschen, die sich nach einem kleinen Streit beleidigt in eine Ecke verziehen und den ganzen Tag schmollen (Philipps, S. 97)

Untunglah Sandale bukan orang yang mudah tersinggung dan menyediri serta cemberut disudut sepanjang hari, hanya karena pertengkaran kecil seperti itu.

Latar waktu sepanjang hari juga digunakan ketika Florin menceritakan kisah hidupnya, berikut kutipannya. *“Von dort bin ich ausgerissen, weil ich es nicht ausgehalten habe, den ganzen Tag eingesperrt zu sein...”* (“dari sana aku melarikan diri karena tidak tahan lagi dikuncikan di situ sepanjang hari...”). Florin tinggal di jalanan selama 6 tahun, hingga pada suatu hari ia berkenalan dengan salah satu pengasuh Concordia. Di akhir ceritanya ia lalu mengatakan kalau ia belum terlambat untuk bermimpi dan ia akan belajar.

Latar waktu sepanjang hari juga digunakan saat Sandale menceritakan tentang keluarga dan masa lalunya pada Martin, berikut kutipannya.

Zusammen mit einer alten Frau zogen wir den ganzen Tag durch die Stadt und bettelten. Abends, wenn Janusz und die Frau den Gewinn teilten, taten und die Füße weh (Philipps, S. 116).

Bersama-sama dengan seorang wanita tua kami berjalan di kota dan mengemis sepanjang hari. Malam hari kalau Janusz dan wanita itu membagi hasil mengemis, kaki-kaki kami terasa sangat sakit dan pegal.

Latar waktu sepanjang hari juga digunakan saat Sandale ingin pulang ke Lazar namun ia di larang oleh Lucian. Sebelumnya ia memukuli Martin dan melarang Martin dekat dengan Sandale. Berikutnya kutipannya.

Sandale hat den ganzen Tag nichts weiter zu tun als dazusitzen und ihm zuzuschauen. Sehnsüchtig wartet sie auf den weißen Bus mit der grünen Concordia-Aufschrift (Philipps, S. 118)

Sandale tidak mempunyai kegiatan sepanjang hari, ia hanya duduk di situ dan memperhatikan. Ia menunggu dengan penuh kerinduan bis putih dengan hijau “Concordia”.

Latar waktu sepanjang malam juga digunakan untuk menceritakan tentang Lucian waktu pembagian makan. Pesta musim panas sebentar lagi akan berlangsung semua anak-anak dari stasiun berkumpul di Lazar. Karena jumlahnya yang terlalu banyak, maka untuk makan malam dibagi menjadi dua kelompok. Berikut kutipannya.

Gegessen wird in zwei Schichten. Lucian, der sehr hungrig ist, weil er den ganzen Tag nichts gegessen hat, drängt sich in die erste Schicht, während Sandale es nicht mehr schafft (Philipps, S. 124)

Untuk makan mereka dibagi menjadi dua kelompok. Lucian yang sangat lapar karena ia belum makan sepanjang hari, mendorong diri masuk kelompok pertama sementara Sandale tidak dapat lagi masuk.

42) Tiga hari (*Drei Tage*)

Latar waktu tiga hari digunakan ketika Sandale tidak bisa bertemu dengan adiknya saat menemani Martin di rumah Casa Ursula. Carmen tidak ada di tempat karena ada *camping* selama 3 hari, oleh karena itu Sandale sangat kecewa, berikut kutipannya. *“die sind für drei Tage in die Berge gefahren. Morgen kommen sie wieder!”* (Philipps, S. 100). (“mereka *camping* ke pegunungan selama 3 hari. besok baru kembali!). Seketika Sandale merasa sangat sedih dan ingin menangis.

43) Pukul 20.00 (*Gegen 20 Uhr*)

Latar waktu pukul 20.00 digunakan ketika malam saat Andrei memulai pembicaraan tentang mimpi-mimpi. Mereka semua berkumpul di ruangan bersama, jumlah mereka sekitar 25 sampai 30 anak di sana juga ada Mama Ruth dan Martin . Berikut kutipannya. *Gegen 20 Uhr versammeln sich zwischen 25 und 30 Jugendliche im Gemeinschaftsraum* (Philipps, S. 104). (pukul 20.00 sekitar 25 sampai 30 berkumpul anak-anak di ruangan bersama).

44) Empat minggu (*Vier Wochen*)

Latar waktu waktu empat minggu digunakan untuk menjelaskan tentang ayah Martin yang sebagai dokter gigi. Beli telah bekerja di salah satu rumah sakit di Bukares selama 4 minggu. Berikut kutipannya.

Heute soll Martins Vater verabschiedet werden. Er hat vier Wochen in einem Bukarester Krankenhaus gearbeitet und sich neben bei noch um die Kaputten Zähne die Kinder im Lazar gekümmert (Philipps, S. 95)

Hari ini ayah Martin akan pulang dan diadakan perpisahan. Ia telah bekerja 4 minggu di rumah sakit anak-anak di Bukares dan juga merawat gigi-gigi yang rusak dari anak-anak di Lazar.

45) Dua hari lamanya (*Zwei Tage lang*)

latar waktu dua hari lamanya digunakan untuk menceritakan tentang karakter tokoh Moise yang suka menghirup lem dan akan berkelahi dengan siapa saja. Setelah pertunjukan pada malam sebelumnya ia tidak dapat tidur karena pujian, Moise sangat tidak tahan dengan pujian karenanya dia akan bertindak dengan seenaknya. Ia pergi

ke stasiun selama dua hari, setelah itu dia kembali ke Lazar pada malam jumat dan pasti sesuatu yang buruk akan terjadi di Lazar. perhatikan kutipan berikut.

2 Tage lang hat er sich dort herumgetrieben und hauptsächlich Lack geschnüffelt. Freitagabend, als er zum Lazar zurückkam, war der Ärger vorprogrammiert (Philipps, S. 109)

Ia akan tinggal di stasiun dua hari lamanya, di sana ia hanya menghirup lem. Pada hari jumat ia kembali ke Lazar dan karena itu sudah terlihat akan terjadi bencana.

Latar waktu 2 hari juga digunakan saat Addi memberitahukan kepada Sandale tentang kedatangan romo Georg, yang hanya tinggal dalam waktu 2 hari. sebelumnya Sandale menolak tawaran Addi untuk ikut ke Lazar, ia menggelengkan kepalanya dan berbalik. perhatikan kutipan berikut.

“Peter Georg ist gekommen!” ruft Addi ihr hinterher. “er bleibt aber nur zwei Tage. Er hat morgen Geburtstag! Schon vergessen?” (Philipps, S. 119)

“Romo Georg datang!” teriak Addi, “ia hanya tinggal dua hari saja. Besok ia berulang tahun! Kau lupa ya?”

46) Pukul 22.00 (Um 22 Uhr)

latar waktu pukul 22.00 digunakan untuk menjelaskan waktu berakhirnya cerita mimpi-mimpi. Perhatikan kutipan berikut, *es ist 22 Uhr. Die Traumgeschichten sind beendet und alle sollen schlafen gehen (Philipps, S. 109)*. (jam menunjukkan pukul sepuluh malam. Cerita tentang mimpi-mimpi sudah selesai dan semua harus tidur). Itu merupakan sebuah peraturan di Lazar.

47) Pukul 05.00 (Um 5 Uhr)

Latar waktu pukul 05.00 sore digunakan untuk menggambarkan suasana sore hari saat Sandale ingin kembali ke Lazar namun dilarang oleh Lucian, ia tidak ingin Sandale dekat dengan Martin. Perhatikan kutipannya berikut.

Die Sonne brennt immer noch vom Himmel, obwohl es bereits 5 Uhr nachmittags ist. Sandale sucht sich einen Platz im Schatten. Sie spürt die Blicke von Lucian, der sie nicht einen Moment aus den Augen lässt (Philipps, S. 118)

Matahari masih bersinar terang di langit, walaupun sudah pukul 5 sore. Sandale mencari tempat berteduh. Ia merasakan pandangan tajam Lucian, yang tidak melepaskannya sedetik pun.

48) Beberapa hari (Weniger Tagen)

Latar waktu beberapa digunakan saat keheranan Sandae pada Martin yang hanya dalam waktu beberapa hari telah menjadi bagian dari keluarga Concordia. Walaupun ia masih mengkhawatirkan Martin mendapatkan masalah dari Lucian. Perhatikan kutipan berikut.

Sie staunt, wie schnell Martin in den wenigen Tagen, die sie weg war, Teil der Concordiafamilie geworden ist (Philipps, S. 121)

Ia heran bagaimana Martin hanya dalam beberapa hari sejak ia meninggalkan Lazar telah menjadi bagian dari keluarga Concordia.

49) Sehari sebelumnya, pada siang hari jumat (*Einen Tag vorher, am Freitagmittag*)

Latar waktu sehari sebelumnya pada siang hari jumat digunakan untuk menjelaskan persiapan anak-anak dan remaja dari stasiun untuk ke acara pesta musim panas di pernaian. Berikut kutipannya.

Schon einen Tag vorher, am Freitagmittag, kommen die Kinder und Jugendlichen vom Bahnhof zur Sozialstation, um zu duschen und gemeinsam zu essen (Philipps, S. 123)

Sudah sehari sebelumnya pada siang hari jumat datanglah anak-anak dan remaja dari stasiun ke rumah sosial untuk mandi dan makan.

50) Hampir pukul tiga (*Kurz vor 3 Uhr*)

Latar waktu hampir pukul tiga digunakan untuk menjelaskan suasana di mana Sandale saat mendengarkan suara anak-anak yang jumlahnya seratusan orang untuk berkumpul di rumah sosial. Mereka semua akan berangkat ke pertanian untuk mengikuti pesata musim panas. Perhatikan kutipan berikut.

Es ist kurz von 3 Uhr.

Sandale, die in dem kleinen Park vor dem Haus auf einer Decke liegt und döst. Hört sie schon von weitem. Es ist, als ob sich ein riesiger Homissenschwarm nähert. Es sind fast hundert Kinder und Jugendliche,... (Philipps, S. 123)

Hampir pukul tiga.

Sandale yang tertidur di atas sebuah selimut di taman kecil di depan rumah mendengarnya dari jauh. Suaranya mirip dengan kumbang besar. Mereka anak-anak dan remaja yang hampr seratusan jumlahnya,...

51) Satu jam (*Eine Stunde Fahr*)

Latat waktu satu jam digunakan untuk menjelaskan perjalanan anak-anak menuju pertanian, berikut kutipannya. *Am nächsten Tag fahren sie mit zwei Bussen los. Eine Stunde Fahrt ist es bis Aricesti, wo die Farm liegt (Philipps, S. 126).* (Pada keesokan harinya mereka pergi memakai dua buah bis. Satu jam perjalanan menuju Aricesti, di situlah terletak pertanian).

52) Di hari ini (*An diesem Tag*)

Latar waktu pada hari ini digunakan untuk menggambarkan kebahagiaan anak-anak di pertanian dalam menyambut pesta musim panas. Berikut kutipannya, *an diesem Tag gibt es überall nur lachende, fröhliche Gesichter (Philipps, S. 127).* (di hari ini ini di man-mana hanya terdapat wajah-wajah yang penuh tawa dan kegembiraan). Mereka semua berkumpul di pertanian.

Latar waktu *an diesem Tag* juga digunakan ketika melukiskan arah angin yang membuat Sandale tidak jadi pergi bersama Lucian karena angin bertiup dari belakangnya. Saat semua sedang berkumpul dan bernyanyi bersama-sama sebuah lagu penutup acara. Lalu angin membawa melodi kesukaanya “*Suntem ofamilia unita, suntem o familia reala...* dibelakangnya. Perhatikan kutipan berikut.

Und wenn der Wind an diesem Tag aus einer anderen Richtung gekommen wäre, hätte Sandale den Bus sicher erreicht und wäre mit Lucian davongefahren (Philipps, S. 139).

Kalau saja angin hari itu bertiup dari arah yang lain maka Sandale pastilah dapat mengejar bis dan bersama-sama Lucian pergi jauh.

53) Sejak beberapa menit (*Seit Minuten*)

Latar waktu sejak lima menit digunakan unuk menceritakan tentang Nebunica yang suka mondar mandir mencari sisa-sisa minuman dari gelas kegelas dan menuangkan dalam kantong palstik kecil yang ia temukan di tempat sampah kotor. Perhatikan kutipan berikut.

Sie winkt Nebunica zu., die schon seit Minuten um sie herumschleicht (Philipps, S. 136).

Ia melambai kepada Nebunica, yang sudah sejak beberapa menit yang lalu berjalan di sekitarnya.

b. Jahreszeit

1) Musim dingin (*Im Winter*)

Latar waktu pada musim dingin dalam roman *Träume Wohen Überall* karya Carolin Philipps ini digunakan ketika menjelaskan tentang karakter tokoh Lucian yang tidak menyukai peraturan sehingga ia tidak betah berada di Lazar. hanya untuk musim dingin saja Lucian akan datang, karena ingin menghangatkan badannya, perhatikan kutipan berikut

Nur wenn es im Winter gar zu kalt wird, kommt er für ein paar Tage, um sich aufzuwärmen und seinen Bauch zu füllen (Philipps, S. 21).

Hanya kalau musim dingin saja ia akan datang ke situ dan tinggal beberapa hari agar ia dapat menghangatkan badannya dan mengisi perutnya.

Latar waktu pada musim dingin *im winter* juga digunakan ketika menceritakan tentang Mama Ruth yang menyimpan Sandal kuning milik Sandale saat salju turun dan terbentuk lapisan yang tebal dalam kantornya. Perhatikan kutipan berikut.

Im Winter bei hohem Schnee bewahrt Mama Ruth die Sandalen in ihrem Büro auf und gibt ihr da für aus der Kleiderkammer ein Paar Stiefel (Philipps, S. 42)

Pada musim dingin saat salju turun dan berbentuk lapisan yang tebal, Mama Ruth menyimpan sandal itu di dalam kantornya dan memberikannya sepasang sepatu boot dari gudang.

Latar waktu pada musim dingin juga digunakan ketika menggambarkan bagaimana kehidupan anak-anak yang tinggal di stasiun. Musim dingin masih jauh dan mereka akan melewati hari-harinya sebelum musim dingin tiba dengan biasa-biasa saja. Perhatikan kutipan berikut.

Solange die Sonne scheint, ist das Leben am Bahnhof erträglich und der Winter ist weit weg. Niemand hier macht sich Sorgen um den nächsten Tag (Philipps, S. 45)

Selama matahari bersinar, maka kehidupan di stasiun masih dapat dinikmati dan musim dingin masih jauh. Tidak ada seorang pun di stasiun yang berpikir untuk masa depan.

Latar waktu *im winter* juga digunakan ketika Sandale membayangkan tentang ayahnya yang sama sekali tidak ia ketahui. Sandale memikirkannya saat ia melihat sikap Martin yang tidak ramah pada ayahnya ketika perpisahan. Berikut kutipannya.

Sandale ist im Sommer vor 15 Jahren geboren, als ihre Mutter selber gerade 17 war. Jeder der Jungen, die im Winter davor mit ihr im Abwasserkanal gehaust haben, könnte der Vater sein (Philipps, S. 96)

Sandale dilahirkan pada musim panas 15 tahun yang lalu ketika ibunya sendiri berumur 17 tahun. Salah satu remaja pria yang pada musim dingin tinggal bersama ibunya dalam lubang kanal dapat saja menjadi ayah Sandale.

Latar waktu pada musim dingin juga digunakan ketika menggambarkan sebuah gedung yang tak berpenghuni. Tempat yang sudah lama tak dikunjungi Sandale, gedung yang bagi siapa saja boleh menempatinnya kala musim dingin berlalu. Perhatikan kutipan berikut.

Sandale war schon lange nicht mehr hier. In diesem Haus wohnt, wer auch immer als Erster das Zimmers bosetzt, wenn dr Winter vorbei ist (Philipps, S. 102).

Sandale sudah lama tak berada di sini. Di sini berlaku hukum, siapa yang dahulu datang maka dapat tinggal di sini, kalau musim dingin sudah selesai.

Latar waktu musim dingin juga digunakan ketika Sandale memikirkan tentang rencana mimpinya pada malam ketika Andrei memulai pembicaraan dengan tema mimpi. Baginya peristiwa-peristiwa dalam setahun yaitu ada pesta pada musim panas dan pada musim dingin ada perayaan natal itu merupakan tanggal-tanggal yang bermakna bagi Sandale. tidak ada tanggal-tanggal yang bermakna lainnya bagi Sandale. perhatikan kutipan berikut.

Irgendwann im Sommer findet das große Sommerfest mit allen Kinder und Jugendlichen und den Erziehern von Concordia statt und im Winter ist Weinachten (Philipps, S. 105). Suatu saat pada musim panas diselenggarakan pesta musim panas bersama-sama semua anak-anak dan remaja serta para pengasuh Concordia, dan di musim dingin ada perayaan natal.

Latar waktu musim dingin juga digunakan ketika Mama Ruth mengilustrasikan tentang Mimpi. Cristi yang mendapatkan giliran untuk mengutarakan tentang mimpi, dengan tegas ia mengatakan bahwanya mimpinya telah lama mati. Mama Ruth yang juga ada dalam ruangan tersebut akhirnya berbicara, berikut kutipannya.

“Das ist so we mit Blumen, die im Winter sterben müssen. Aber ihre Samen überleben in der Erde bis zum nächsten Frühling. Und dann entstehen daraus neue Träume, manchmal viel schöneres als die alten” (Philipps, S. 107) “Hal ini sama dengan bunga yang harus mati pada musim dingin.

Tetapi, bibitnya tetap hidup dan tetap bertahan di musim dingin di dalam tanah sampai musim semi tiba. Dan kemudian tumbuhlah mimpi-mimpi baru, kadang lebih indah dari pada yang sebelumnya”.

Latar waktu pada musim dingin juga digunakan ketika Sandale menjelaskan pada Martin tentang kondisi lubang kanal. Martin yang dengan tegas mengatakan kalau ia bisa mengurus dirinya sendiri ketakutan ketika mendengar kalau di lubang kanal banyak tikus. Martin lari dari Lazar karena pertengkaran kecil dengan Sandale hanya masalah Martin juga bermimpi seperti Sandale. Martin tidur di bawah lubang kanal, karena seluruh uangnya dicuri Moise. Berikut kutipannya.

“im Sommer gibt es hier unten mehr Ratten als Menschen. Im Winter ist es umgekehrt”(Philipps, S. 113). “di musim panas terdapat lebih banyak tikus besar di bawah sini dari pada manusia. Di musim dingin sebaliknya”

2) Beberapa tahun sebelumnya (*Vor Jahren*)

Latar waktu beberapa tahun yang lalu digunakan untuk menceritakan seorang laki-laki yang selalu berkunjung ke Bukares untuk menolong anak-anak di kota itu atau bekerja di pertanian. Ia kemudian menjelaskan tentang sebuah tujuan hidup pada Sandale bahwa manusia hidup harus mempunyai tujuan. Berikut kutipannya. *Vor Jahren ein alter Man aus Österreich gesagt. ...* (Philipps, S. 27). (Beberapa tahun yang lalu seorang lelaki tua dari Austria berkata padanya. ...)

3) Setiap tahun (*Jedes Jahr*)

Latar waktu setiap tahun digunakan untuk menceritakan seorang lelaki tua yang baik hati. sebelum ia pensiun, lelaki tua itu adalah seorang menejer sebuah perusahaan elektronik dan telah mengelilingi dunia dan selalu berkunjung ke Bukeras. Berikut kutipannya.

Er kommt jedes Jahr für einige Wochen nach Bukarest, um in der Stadt der Kinder oder auf der Farm zu helfen. (Philipps, S. 27).

Ia datang ke bukeras setiap tahun untuk beberapa minggu untuk menolong anak-anak di kota itu atau bekerja di pertanian.

Latar waktu setiap tahun juga digunakan untuk menjelaskan makanan kesukaan Lucian yang selalu dihidangkan setiap tahun, namun Lucian melewatinya dan Sandale menanti kehadiran Lucian yang tak kunjung datang. Berikut kutipannya.

Der Kartoffelbrei wird langsam kalt. Wo Lucian nur bleibt? Er weiß doch, dass es wie jedes Jahr sein Lieblingsessen gibt. Noch nie hat er es ausfallen lassen (Philipps, S. 135).

Bubur kentang lama-lam menjadi dingin. Di mana Lucian berada? Ia tahu bahwa setiap tahun akan dihidangkan makanan kesukaannya. Ia belum pernah melewatkan hal ini.

4) Beberapa bulan (*Monaten*)

Latar waktu beberapa bulan digunakan ketika Sandale menggambarkan karakter setiap tamu-tamu yang datang di Lazar. Sandale tidak langsung memeluk tamu-tamu yang datang ia menunggu sampai mereka tertawa pertama kali. Jika ada yang tertawa dengan matanya maka mereka adalah orang-orang yang akan dipeluk dengan senang oleh Sandale. perhatikan kutipan berikut.

Manche der Neuen wollen Monaten bleiben, aber verschwinden schon nach einer Woche und kommen niemals wieder. Das sind die, die nur mit dem Mund lachen (Philipps, S. 30)

Tamu baru itu ada yang ingin tinggal beberapa bulan, tetapi baru beberapa minggu sudah menghilang dan tidak pernah datang lagi. Mereka adalah orang-orang yang tertawa hanya dengan mulutnya.

Latar waktu beberapa bulan juga digunakan untuk menceritakan tentang Viktor. Viktor adalah seniman yang berbakat tapi ia mengkonsumsi narkotik Heroin. Perhatikan kutipan berikut.

Er soll eine Entziehungskur machen, hat Mama Ruth gesagt, aber Victor hat Angst, weil man ihn dann für Monate in ein Krankenhaus einsperren (Philipps, S. 31). Ia seharusnya melakukan rehabilitas narkoba kata Mama Ruth tetapi viktor takut karena ia akan dimasukkan ke rumah sakit untuk beberapa bulan lamanya.

5) 6 bulan atau setengah tahun (*Halbes Jahr*)

Latar waktu 6 bualan digunakan ketika menceritakan tentang Viktor. Ia mengkonsumsi narkotika Heroin yang menyebabkan ia dipenjara selama 6 bulan. Perhatikan kutipan berikut.

Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefängnis und hat geschworen, sich nie wieder irgendwo einsperren zu lassen (Philipps, S. 31)

Ia pernah dipenjara selama 6 bulan karena itu ia bersumpah tidak akan membiarkan dirinya dipenjara lagi demikian pula di rumah sakit.

Latar waktu 6 bulan *sechs Monaten lang* juga digunakan ketika Sandale menceritakan kepada Martin saat Martin menanyakan kenapa Sandale harus berada di stasiun. Walaupun ia kesal dengan pertanyaan Martin, Sandale tetap bercerita. Perhatikan kutipan berikut.

“Ich war auc mal auf der Farm. Sechs Monate lang, bin zur Schule im Dorf gegangen. Ich ...” Sandale stockt (Philipps, S. 132)

“Aku juga pernah tinggal dipertanian. Enam bulan lamanya, aku juga pergi ke sekolah di desa. Aku ...” Sandale tersekat.

6) Setiap bulan (*Jeden Monat*)

Latar waktu tiap bulan digunakan untuk menceritakan seorang dokter gigi yang datang ke Lazar untuk memeriksa gigi anak-anak. Perhatikan kutipan berikut.

Es gibt einen Zahnarzt, der jeden Monat eine bestimmte Anzahl Kinder aus St. Lazarus umsonst behandelt, trotzdem bleiben die kaputten Zähne ein großes Problem (Philipps, S. 34).

Ada seorang dokter gigi yang sekali sebulan memeriksa sejumlah anak-anak dari St. Lazarus dengan gratis walaupun demikian masalah gigi yang rusak tetap banyak.

7) Pada tahun itu (*In diesem Jahr*)

Latar waktu pada tahun itu digunakan ketika menggambarkan suasana mengemis di stasiun. Banyak turis dan tempat terbaik untuk mengemis adalah Cafe atau restoran, dengan anggapan bahwa orang-orang kaya mempunyai rasa bersalah karena mereka bisa merasakan makanan yang enak sementara mereka melihat anak mengemis yang kotor dan lemah. Perhatikan kutipan berikut.

In diesem Jahr gibt es viele Touristen in der Stadt, Leute. Denen man schon auf den ersten Blick ansieht, dass sie viel Geld haben (Philipps, S. 41)

ahun itu terdapat banyak sekali turis di kota, orang-orang yang dapat dilihat dari pandangan pertama saja bahwa mereka adalah orang kaya.

8) Setahun yang lalu (*Ein ganzes Jahr*)

latar waktu setahun yang lalu digunakan untuk menceritakan Sandale yang dipatahkan tangannya oleh Grigore hanya karena tidak membagi uang Lei yang diberikan oleh seorang turis. Perhatikan kutipan berikut.

Sie hat immer noch Schmerzen in dem Arm, den ihr der König gebrochen hat. Dabei ist das bereits ein ganzen Jahr her (Philipps, S. 42)

Sandale masih merasakan sakit akibat tangannya yang dipatahkan oleh Grigore, padahal sudah setahun lalu peristiwanya.

9) Pada musim panas (*Im Sommer*)

Latar waktu pada musim panas digunakan untuk menceritakan peristiwa di mana seorang Turis memberikan beberapa uang Lei pada Sandale sebelum kereta cepat menuju Wina berangkat. Ia mengatakan kalau di tukar nilainya tidak seberapa, Sandale hampir tidak percaya padahal 1 juta Lei sama dengan 30 Euro. Sandale mengerti jumlah itu sama dengan sepertiga gaji yang baik di Bukeras. Hal ini terdapat dalam kutipan berikut.

Im letzten Sommer hat ihr ein Tourist, kurz bevor der Schnellzug nach wien abfuhr, seinen letzten Leischein in die Hand gedrückt (Philipps, S. 42)

Musim panas tahun lalu seorang turis telah memberikannya sisa uang Lei kepada Sandale sebelum kereta cepat menuju Wina berangkat.

Latar waktu pada musim panas juga digunakan ketika menceritakan kebiasaan anak-anak di stasiun menaruh kasur-kasur mereka di belakang stasiun, karena pada musim panas lubang kanal akan terasa pengap dan panas. Perhatikan kutipan berikut.

Hinter dem Bahnhof, wo im Sommer ihre Matratzen zum Schlafen liegen, weil es in den unterirdischen Kanallöchern zu heiß ist, haben sie ein Lagerfeuer angezündet und Brot gegrillt (Philipps, S. 45). Dibelakang stasiun tempat mereka selalu menaruh kasur-kasur di mana pada musim panas lubang kanal menjadi sangat panas dan pengap, mereka telah membuat apai unggun dan membakar roti.

Latar waktu pada musim panas juga digunakan ketika Sandale sedang mencari Lucian. Ia terus berpikir di tempat mana ia bisa bertemu dengan Lucian. Ia pun berpikir Lucian menjadi tukang parkir gelap di kota, namun ia pun menyadari kalau tangan Lucian masih penuh dengan perban tentu Lucian tidak mendapat pekerjaan. perhatikan kutipan berikut.

Sandale macht sich auf die Suche, aber sie weiß nicht genau, wo sie anfangen soll. Ein paar Lei kann man sich jetzt im Sommer überall verdienen, auf den Parkplätzen der Stadt,... (Philipps, S. 57). Sandale mulai

mencari Lucian, tetapi ia tidak tahu di mana. Beberapa Lei tentu bisa di dapat di musim panas, di tempat-tempat parkir di kota,...

Latar waktu pada musim panas juga digunakan ketika menggambarkan tentang sebuah taman yang ada di luar pusat kota. Berikut kutipannya.

Etwas abseits vom Zentrum liegt ein kleiner Park, in dem im Sommer ein Vergnügungszentrum mit Karussells und Eisbuden aufgebaut ist (Philipps, S. 57) Di luar pusat kota ada sebuah taman kecil, di dalamnya setiap musim panas dibuatlah tempat rekreasi dengan berbagai permainan dan kios-kios es krim.

Latar waktu pada musim panas juga digunakan ketika Sandale menceritakan tentang masa lalunya dan keluarganya pada Martin di lubang kanal. Berikut kutipannya. *Sandale ist im Sommer geboren vor 15 Jahren geboren, als ihre Mutter selber gerade 17 war (Philipps, S. 96)*. (Sandale dilahirkan pada musim panas 15 tahun yang lalu ketika ibunya sendiri berumur 17 tahun).

Latar waktu pada musim panas juga digunakan ketika menjelaskan sebuah tempat yang menjadi tempat tinggal yang ideal pada musim panas, yaitu gedung tak berpenghuni. Perhatikan kutipan berikut.

Sie hat in dieser Hausruine schon im letzten Sommer einige Wochen mit Lucian gewohnt. Es gibt keine Türen und keine Fenster, darum ist es im Winter auch zu kalt. Aber im Sommer ist es eine ideale Wohnung, um die es ist jedem Frühling Streit gibt (Philipps, S. 102). Ia sudah pernah tinggal beberapa minggu di musim panas di reruntuhan gedung ini bersama Lucian. Pintu dan jendela sudah tidak ada lagi dan karena itu di musim dingin akan menjadi sangat dingin untuk manusia. Tetapi, di musim panas reruntuhan ini adalah tempat tinggal yang ideal dan akan diperebutkan pada musim semi.

Latar waktu pada musim panas juga digunakan untuk memaparkan pemikiran hidup Sandale yang begitu sederhana. Ketika ia ditanya tentang rencana hidup, baginya ada dua tanggal spesial dalam hidupnya. Berikut kutipannya.

Irgendwann im Sommer findet das große Sommerfest mit allen Kinder und Jugendlichen und den Erziehern von Concordia statt und im Winter ist Weinachten (Philipps, S. 105). Suatu saat pada musim panas diselenggarakan pesta musim panas bersama-sama semua anak-anak dan remaja serta para pengasuh Concordia, dan di musim dingin ada perayaan natal.

Sementara itu tidak ada tanggal-tanggal yang bermakna bagi Sandale, dan hanya kalau dalam lazar saja maka terdapat waktu-waktu tertentu untuk makan seperti sarapan, makan siang, dan makan malam.

Latar waktu pada musim panas juga digunakan ketika Sandale menjelaskan pada Martin bagaimana keadaan lubang kanal dalam setiap pergantian musim. Berikut kutipannya. *Im Sommer gibt es hier unten mehr Ratten als Menschen. Im Winter ist es umgekehrt*. (“di musim panas terdapat lebih banyak tikus besar di bawah sini dari pada manusia. Di musim dingin sebaliknya”)

10) Bertahun-tahun (*Viele Jahre*)

Latar waktu bertahun-tahun digunakan ketika memaparkan tentang Lucian saat Sandale sangat mengkhawatirkannya. Lucian ditangkap karena telah melempari polisi dengan batu di belakang stasiun. Mama Ruth menenangkan Sandale dengan mengatakan polisi akan melepaskan Lucian dan beruntung tidak ada polisi yang terluka. Perhatikan kutipan berikut.

Sandale nickt. Aber sie weiß, dass es immer wieder passieren wird, bis sie eines Tages Lucian für viele ahren einsprren werden (Philipps, S. 56)

Sandale mengangguk. Tetapi ia tahu, bahwa hal seperti itu akan tetap saja terjadi sampai suatu hari polisi akan memenjarakan Lucian bertahun-tahun.

11) 1990

Latar waktu tahun 1990 digunakan ketika menceritakan tentang ceauseccu yang membangun istana sebagai pusat pemerintahan. Istana itu merupakan bangunan kedua yang terbesar di dunia. Perhatikan kutipan berikut.

Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut. “Palast auf Kosten des Volkes” nennen die Menschen das Gebäude und er ist ein Grund. (Philipps, S. 66)

Ceausescu yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan orang menamakannya “istana atas biaya rakyat”.

12) Tahun depan (*Nächsten Jahr*)

Latar waktu tahun depan digunakan ketika Sandale menilai karakter seorang dokter gigi yang datang ke Lazar. Sandale sangat menyukainya karena ia tertawa dengan matanya. Berikut kutipannya.

Wenn er lacht, lachen seine Augen mit, und darum weiß Sandale, dass er auch im nächsten Jahr weiderkommen wird (Philipps, S. 97)

Kalau ia tertawa maka matanya juga tertawa dan karena itu Saandale tahu bahawa ia akan datang lagi tahun depan.

13) 15 tahun yang lalu (Vor 15 Jahren)

Latar waktu 15 tahun yang lalu digunakan untuk menceritakan tentang Sandale yang lahir pada 15 tahun yang lalu. Sedangkan ibunya pada masa itu berumur 17 tahun, dan Sandale tidak mengenal siapa ayahnya. Bisa saja setiap laki-laki yang tinggal bersama ibunya di lubang kanal pada musim dingin waktu itu menjadi ayahnya. Perhatikan kutipan berikut.

Sandale ist im Sommer vor 15 Jahren geboren, als ihre Mutter selber gerade 17 war (Philipps, S. 96).

Sandale dilahirkan pada musim panas 15 tahun yang lalu ketika ibunya sendiri masih berumur 17 tahun.

14) Setiap musim (Jedem Frühling)

Latar waktu setiap musim semi digunakan untuk menggambarkan kebiasaan anak-anak jalanan yang selalu datang ke gedung tak berpenghuni. Berikut kutipan.

Aber im Sommer ist es eine ideale Wohnung, um die es in jedem Frühling Streit gibt (Philipps, S. 102)

Tetapi, di musim panas reruntuhan ini adalah tempat tinggal yang ideal dan akan diperebutkan pada musim semi.

15) Dalam Setahun (Im Jahr)

Latar waktu dalam setahun digunakan untuk menceritakan perayaan pesta musim panas dan perayaan natal yang merupakan puncak-puncak dalam setahun yang sangat bermakna bagi Sandale. berikut kutipannya.

Da sind die Feste, die für Sandale die Höhepunkte im Jahr bedeuten (Philipps, S. 105)

Pesta itu adalah perayaan atau pesta bagi Sandale yang merupakan puncak-puncak peristiwa dalam setahun.

Latar waktu dalam setahun juga menceritakan tentang Nebunica. Tidak ada yang tahu siapa nama aslinya, Nebunica sendiri artinya dalam bahasa Rumania si Gila. Hanya diketahui bahwa ia selalu datang dua kali setahun ke Lazar yaitu pada musim panas dan perayaan natal. Berikut kutipannya, *weiß niemand mehr. Sie hat ihr ganzen Leben in Bahnhof verbracht. Nur zwei mal im Jahr, zum Sommerfest und Weinachten, kommt sie ins Lazar (Philipps, S. 136)* (hanya diketahui bahwa ia selalu datang dua kali setahun ke Lazar yaitu pada pesta musim panas dan natal)

16) Satu tahun (*Ein Jahr*)

Latar waktu satu tahun digunakan menjelaskan tentang Martin ketika Sandale sangat marah padanya karena mempunyai mimpi yang sama yaitu bisa berkumpul kembali bersama keluarga. Itu sangat tidak sesuai dengan foto yang dilihat Sandale, foto keluarga Martin yang berbahagia. Baginya Martin berada di Rumania hanya satu tahun, yang secara suka rela melakukan dinas sipil. Perhatikan kutipan berikut.

Er ist jetzt nur für ein Jahr hier in Rumänien, freiwillig, macht seinen zivilen Dienst oder wie das heißt. Und wenn er keine Lust mehr hat, kann er sich jederzeit in den Zug setzen und zurückfahren –zue seiner Familie (Philipps, S. 108).

Ia sekarang berada di Rumania hanya setahun, secara suka rela melakukan dinas sipil atau sejenisnya. Dan kalau ia tidak menyukai lagi tinggal di Rumania, maka ia dengan mudahnya naik kereta dan pulang ke keluarganya.

17) Dua tahun (*Zwei Jahre*)

Latar waktu dua tahun digunakan ketika Sandale menceritakan tentang keluarganya dan masa lalunya pada Martin di lubang kanal. Berikut kutipannya.

Zwei Jahre lang haben wir bei der Nachbarin gelebt. Dann wurde es zu eng, die Nachbarin hatte selber Kinder und einen neuen Mann, der hatte keine Lust, uns durchzufüttern (Philipps, S. 115).

Dua tahun lamanya kami tinggal bersama tetangga. Kemudian semuanya menjadi terlalu sempit, tetangga itu mempunyai anak sendiri dan seorang suami baru yang tidak ingin terus menerus memberi makan kami.

Latar waktu dua tahun juga digunakan untuk menceritakan ketika Sandale dan adik wanitanya tinggal di stasiun mengemis dan melayani pria iseng atas perintah

Januzs. Lalu datanglah Romo Georg yang membawa mereka ke Lazar. Adik wanitanya sekarang tinggal di pertanian sedangkan Sandale entah mengapa memilih kembali ke stasiun. Kejadian tersebut telah berlalu dua tahun yang lalu. Perhatikan kutipan berikut.

Das ist zwei Jahre her. Meine kleine Schwester lebt in zwischen in einem der Kinderhäuser von Concordia. Sie geht zur Schule und hat sogar Klavierunterricht (Philipps, S. 116). Kejadian itu sudah 2 tahun berselang. Adik wanitaku sekarang tinggal di salah satu rumah anak-anak milik Concordia. Ia bersekolah bahkan juga belajar bermain piano.

18) Lima tahun lalu (Vor fünf Jahren)

Latar waktu lima tahun yang lalu digunakan ketika rasa bangga Sandale pada adik wanitanya yang menampilkan sebuah pertunjukan yang luar biasa pada pesta musim panas. Carmen memainkan painonya dengan sangat bagus. Kedua telapak tangannya basah karena tegang katika adik wanitanya naik ke panggung dan memandang ke seluruh penjuru lalu membungkukan badan sedikit. Perhatikan kutipan Berikut.

Sandale platzt fast vor Stolz. Ihre Schwester! Wer würde denken, dass sie vor fünf Jahren noch am Bahnhof geleb un ein Klavier nicht ein mal gesehen hat (Philipps, S. 131).

Sandale hampir-hampir merasa meledak karena bangga. Akhirnya! Siapa yang akan menyangka bahwa lima tahun lalu Carmen masih tinggal di stasiun dan belum pernah melihat piano.

19) Tiga tahun yang lalu (Vor drei Jahren)

Latar waktu tiga tahun yang lalu digunakan ketika Sandale mengingat masa lalunya. Martin memberikan pertanyaan yang membuatnya sedih, kenapa ia kembali lagi ke stasiun dan adik wanitanya tinggal di pertanian dan melanjutkan sekolah. Ia sangat kesal dengan pertanyaan tersebut, namun ia tidak dapat menjelaskan pertanyaan Martin dan tersekat. Perhatikan kutipan berikut.

”Ich...” Sandale stockt. Sie kann nicht erklären, warum sie damal vor drei Jahre den Bus genommen und zurück zum Bahnhof gefahren ist (Philipps, S. 132).

“Aku...” Sandale tersekat. Ia tidak dapat menjelaskan mengapa ia tiga tahun yang lalu menaiki bis dan kembali ke stasiun.

c. Fase kehidupan tokoh

1) Masa Kecil

Masa kecil Sandale masih tinggal bersama ibunya namun ketika berumur tujuh tahun ibunya meninggalkan mereka. Sandale dan adik wanitanya tinggal di stasiun setelah pergi dari rumah tetangganya.

Als sie sieben Jahre alt war, hat die Mutter sie und ihre zwei Geschwister eines Morgen bei einer Nachbarin abgeben. Sie wollte nur kurz zum Markt gehen, hat sie gesagt. Sie ist nie mehr zurückgekommen. Bei der Nachbarin war auf dauer kein Platz, sie hatte selber Kinder, die sie kaum durchbrachte. Und so wurde für die nächsten Jahre der Bahnhof Sandales Zuhause (Philipps, S. 18)

Ketika Sandale berumur tujuh tahun, ibunya telah menitipkan Sandale beserta dua orang saudaranya kepada tetangga suatu pagi hari. ibunya berkata akan pergi sebentar ke pasar, tetapi ternyata ia tidak pernah kembali lagi. Tinggal bersama tetangga, mereka bertiga tentu lama-kelamaan menjadi beban karena tetangganya juga mempunyai anak-anak. Maka setelah itu Sandale menjadi penghuni stasiun kereta api.

2) Masa Remaja

Masa remaja Sandale menghabiskan banyak waktunya berada di stasiun. Romo Georg membawa mereka di rumah penampungan St. Lazarus. Adik wanita melanjutkan sekolah, namun Sandale memilih kembali ke stasiun. Di stasiun Sandale mempunyai kekasih bernama Lucian. Perhatikan kutipan berikut.

Sie mag Lucian, sehr sogar. Er ist schon neunzehn und hat wie sie die meiste Zeit seines Lebens auf der Straße verbracht (Philipps, S. 21)

Ia suka Lucian, bahkan sangat menyukainya. Ia sudah berumur sembilan belas tahun dan seperti dirinya. Lucian telah menghabiskan sebagian umurnya di jalan.

d. Peristiwa bersejarah

1) 1990

Latar waktu tahun 1990 digunakan ketika menceritakan tentang Ceauseccu yang membangun istana sebagai pusat pemerintahan. Istana itu merupakan bangunan kedua yang terbesar di dunia. Perhatikan kutipan berikut.

Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut. "Palast auf Kosten des Volkes" nennen die Menschen das Gebäude und er ist ein Grund. (Philipps, S. 66)

Ceausescu yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan orang menamakannya “istana atas biaya rakyat”.

Istana tersebut terdapat dalam buku panduan Bukeras milik Martin. Istana yang dibangun atas biaya rakyat, bahwa sebagian dari kota telah dilucuti, dirusak, rumah dan apartemen, gereja dan sekolah, agar tempat tersebut dapat dibangun sebuah istana. Istana tersebut adalah bangunan kedua yang terbesar di dunia, setelah Pentagon yaitu sebuah bangunan yang ada di Amerika. Akhirnya rakyat menjatuhkan Diktator itu dan membunuhnya.

2. Latar Sosial

Latar sosial dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah masyarakat kelas bawah yang tidak mempunyai tempat tinggal dan keluarga. Tokoh utama dan tokoh tambahan adalah seorang anak jalanan yang tinggal di stasiun dan penghuni panti asuhan St. Lazarus. Perhatikan kutipan berikut.

“Ich bin hier unter geboren (Philipps, SS. 114)

“Aku dilahirkan di sini dibawah tanah, di dalam kanal”

Dann hat meine Mutter meine Geschwister und mich eines Tages mitgenommen. Sie wollte uns zu unserer Großmutter bringen, aber die war verstorben. Da hat sie uns bei der Nachbarin abgegeben und ist verschwunden Sie hat gesagt, sie geht zum Markt, und ist nie wiedergekommen (Philipps, S. 115)

Kemudian suatu hari, ibuku membawa aku dan adik wanitaku keluar. Ia ingin mengantar kami ke rumah nenek kami, tetapi ternyata nenek sudah meninggal. Oleh karena itu, ia menitipkan kami pada seorang tetangga dan sesudah itu menghilang. Ibuku berkata akan ke pasar, tetapi ia tidak kembali lagi.

Dari kutipan di atas menunjukkan Sandale yang menjadi tokoh utama dalam cerita ini adalah seorang anak yang ditinggal pergi oleh ibunya. Ia kemudia menjadi penghuni stasiun dan tinggal di bawah lubang kanal. Pendiskripsian latar stasiun dan lubang kanal menunjukkan kemiskinan, kemelaran yang dialami. Potret masyarakat kelas bawah yang tidak memiliki apa-apa. Perhatikan kutipan berikut.

Im Winter waren viele Familien mit ihnen dort unten. Es war eng und feucht und kalt, denn durch den Kanal liefen die Abwässer der Stadt, aber er schützte wenigstens vor Regen und Schnee. Sie rückten eng aneinander, um sich warm zu halten. Manchmal ist Sandale tagelang nicht nach oben gekommen. Ihre

Mutter verschwand mit den anderen für Stunden und kam an guten Tagen mit Brot und Wasser wieder, an schlechten hatte sie nichts dabei,.. (Philipps, S. 60)
 Di dalam musim dingin banyak keluarga yang tinggal bersama-sama mereka. Tempat itu menjadi sempit, basah dan juga dingin karena kanal-kanal itu mengalir air pembuangan kota, tetapi kanal memberikan perlindungan dari hujan dan salju. Mereka saling mendekat supaya tetap hangat. Kadangkala Sandale sehari-hari tidak dapat naik. Ibunya pergi untuk beberapa jam bersama-sama yang lain, dan pada hari-hari yang baik akan kembali membawa roti dan iar minum, kalau lagi malang maka ia pulang dengan tangan hampa,..

Tokoh utama Sandale juga menjadi penghuni panti asuhan. Pendiskripsian latar panti asuhan merupakan simbol dari kehidupan anak-anak yang tidak memiliki keluarga. Kehilangan cinta dan kebersamaan. Berikut kutipannya.

Es ist kurz nach zwei, als Sandale und Marcel an der Sozialstation St. Lazarus, genannt Lazar, ankommen. Es ist ein großes einstöckiges Haus, das strahlend weiß durch den Staub der Umgebung schimmer. CONCORDIA steht in großen bunten Buchstaben auf der Fahne, die neben der Eingangstür flattert.

“Concordia heißt die Familie, wo du ab jetzt wohnen wirst,” erklärt Sandale und Marcel nickt zufrieden und hält Sandales Hand ganz fest (Philipps, S. 15)
 Jam menunjukkan setengah dua ketika Marcel dan Sandale tiba di rumah penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar. gedung itu terdiri atas dua lantai yang terlihat putih cemerlang ditengah-tengah dekil dbu. CONCORDIA tertulis dengan cat warna warni dibandera yang berkibar dipinggir pintu masuk.

“Concordia, itulah nama keluarga yang mulai sekarang menjadi keluargamu.”
 Jelas Sandale kepada Marcel dan Marcel mengangguk dengan senang lalu memegang tangan Sandale erat-erat.

Dari kutipan di atas menunjukkan penggambaran tempat penampungan St. Lazarus merupakan tempat bagi anak-anak jalanan yang kehilangan kasih sayang dari keluarga atau ditinggal pergi oleh orang tuanya. Latar panti asuhan menunjukkan masyarakat kelas bawah yang tidak mempunyai tempat tinggal.

d) Tema

Tema adalah ide, gagasan, pandangan hidup pengarang yang melatarbelakangi ciptaan karya sastra (Fananine, 2000: 84). Landasan untuk mengetahui tema dalam sebuah roman ialah mengetahui secara mendalam permasalahan yang dialami tokoh-tohnya, terutama permasalahan yang dialami tokoh utama. Sandale ditampilkan sebagai tokoh utama dalam roman ini. Lewat tokoh utama dipaparkan segala pokok permasalahan dari awal, tengah, hingga akhir.

Permasalahan yang dialami merupakan petunjuk tema dari roman *Träume Wohnen Überall*.

Berdasarkan penelitian terhadap alur, penokohan dan latar, adapun tema yang mendasari cerita roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah cinta dan kebersamaan. Tema tersebut yang menjadi dasar penulisan dalam roman ini. Carolin Philipps mencoba menyajikan cara pandang yang berbeda untuk cinta dan kebersamaan dalam roman ini. Sandale yang menjadi tokoh utama dalam roman ini diceritakan seorang anak jalanan yang ditinggalkan ibunya sejak ia berumur tujuh tahun. Ibunya telah menitipkan Sandale beserta dua orang saudaranya kepada tetangga pada suatu pagi. Ibunya berkata akan pergi ke pasar tetapi ia tidak pernah kembali.

Tinggal bersama tetangga, mereka bertiga tentu lama-kelamaan menjadi beban karena tetangganya juga mempunyai anak-anak. Maka semenjak itu Sandale menjadi penghuni stasiun karena api. Kehidupannya yang begitu bebas mengenalkan Sandale menjadi pengemis, suka ngelem, penjambret. Kehidupan yang demikain tidak menjadikan Sandale membenci ibunya, ia kerap berdoa untuk ibunya, dan berharap bisa berkumpul bersama kembali. Bagi Sandale orang tidak bisa membenci ibunya begitu saja. Di stasiun ia mempunyai kekasih yang bernama Lucian, ia sangat mencintai Lucian walaupun kerap ia dimarahin dan dipukuli saat Lucian membutuhkan Lem namun tidak mendapatkannya. Ketika berada di Lazar Sandale akan kembali lagi ke Stasiun karena ia merindukan Lucian, namun ketika ia berada di stasisun ia merindukan Lazar. Di Lazar ia menemukan kebersamaan keluarga, mimpi dan harapan.

Terdapat juga tokoh Martin yang mempunyai masalah keluarga. Ayah dan ibunya bercerai, karena ayahnya menikah lagi dengan perempuan lain. Kebersamaan keluarga tidak lagi dirasakan Martin dan ia membenci ayahnya. Namun semenjak Martin berada di Lazar, ia sudah menemukan keluarga baru.

Oleh karena itu cinta dan kebersamaanlah yang menjadi tema cerita dalam roman ini. Sandale tidak pernah membenci ibunya karena ia memiliki rasa cinta, walaupun sejak kecil ia berpisah dengan ibunya. Karena cinta membuat Sandale kembali ke stasiun, di sana ada Lucian kekasihnya. Tanpa kebersamaan cinta Sandale pada ibunya hanya sebatas doa-doa yang dipanjatkannya setiap hari. Tanpa kebersamaan membuat Sandale hanya mempunyai satu mimpi dalam hidupnya berkumpul kembali bersama ibu dan saudara-saudaranya. Tanpa cinta Martin tidak lagi merasakan kebersamaan keluarga, orang tuanya bercerai karena ayahnya tidak lagi mencintai ibunya dan mempunyai pacar baru.

C. Keterkaitan Unsur Alur, Tokoh, Latar dan Tema Dalam Membangun Kesatuan Cerita

Karya sastra merupakan sebuah keterpaduan unsur-unsur intrinsik yang ada di dalamnya. Unsur-unsur intrinsik tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Unsur alur, latar, penokohan serta tema merupakan sebuah jalinan yang utuh dalam karya sastra pada umumnya dan roman pada khususnya.

Tema merupakan gagasan utama yang melatarbelakangi tercapainya karya sastra. Oleh karena itu tema bersifat mengikat unsur-unsur intrinsik lainnya, dalam hal ini unsur alur, penokohan dan latar. Tema roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps adalah cinta dan kebersamaan. Tema tersebut diwujudkan oleh alur yang diuraikan jelas oleh pengarang. Alur merupakan suatu rangkaian peristiwa yang diperankan oleh para tokoh dalam sebuah cerita. Dapat dikatakan bahwa penokohan tercermin dari peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam bingkai alur. Dalam memperjelas alur agar lebih terkesan nyata dibutuhkan latar yang tepat.

Roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps bercerita tentang kehidupan anak jalanan yang tidak mempunyai keluarga atau mempunyai masalah keluarga. Dalam analisis alur diketahui bahwa roman ini memiliki 40 sekuen yang masing-masing sekuen saling berkaitan. Diawal cerita penulis memaparkan tentang

lubang kanal yang menjadi tempat tinggal anak jalanan. Pertemuan Sandale dan Marcel ketika mencari sisa-sisa makanan di tempat sampah merupakan awal dari pemaparan kisah kondisi anak jalanan. Sandale kemudian membawa Marcel ke rumah penampungan Santa Lazarus. Perhatikan kutipan berikut.

Es ist kurz nach zwei, als Sandale und Marcel an der Sozialstation St. Lazarus, genannt Lazar, ankommen. (Philipps, S. 15)

Jam menunjukkan setengah dua ketika Marcel dan Sandale tiba di rumah penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar.

Ketika di Lazar Sandale selalu berdoa untuk ibunya. Sandale tidak mempunyai keluarga, ibunya meninggalkannya semenjak ia berumur tujuh tahun. Tetapi ia mencintai ibunya lewat doa-doa yang yang dipanjatkannya dan selalu berharap berkumpul bersama ibu dan saudara-saudaranya kembali.

Sebagai tokoh utama Sandale merupakan tokoh yang menciptakan alur cerita melalui intereksinya dengan tokoh-tokoh lain maupun dengan dirinya sendiri sehingga membentuk alur bergerak. Dalam analisis penokohan diketahui jumlah tokoh tambahan dalam roman ini berjumlah 32 tokoh. Karakter setiap tokoh terlihat jelas karena ada peristiwa-peristiwa yang mengantarkannya. Dari sini terlihat jelas terdapat ketergantungan antara penokohan dan alur. Perhatikan kutipan berikut.

Den Rest des Geldes gab sie Grigore, weil man auf Dauer besser nicht im Streit mit ihm lebte. Dei war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis es einen Knacks gab. Es tat furchtbar weh. Nie wieder hat sie seitdem Geld vor Grigore versteckt. Lucian hat sie es zu verdanken, dass sie wenigstens die Sandalen behalten durfte.

Alle, die von der Geschichte hörten, nannten sie von da an Sandale. (Philipps, S.43)

Sisa dari uang itu diberikannya pada Grogore karena orang sebaiknya tidak menentanginya. Walaupun demikian, Grogore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi krak. Tangannya sangat sakit. Sejak itu ia tidak mau menyembunyikan uang lagi. Ia berterima kasih pada Lucian yang telah membelanya sehingga ia masih dapat memakai sandal kuning itu.

Semua yang mendengar kisah ini, sejak saat itu memanggilnya Sandale.

Penokohan dalam roman *Träume Wohnen Überall* didukung oleh latar, baik latar tempat maupun latar waktu. Latar tersebut membuat penokohan menjadi berkembang dan menghidupkan intereaksi dari para tokohnya. Salah satu latar

tempat yang terdapat dalam roman ini ialah stasiun. latar tempat stasiun merupakan latar tempat yang sangat mendukung karakter para tokoh sebagai anak jalanan. perhatikan kutipan berikut.

Auf der Straße überlebt nur der, der stark genug ist und keine Schwäche zeigt. Mitleid kann sich hier keiner leisten. Mitleid ist nur etwas für Menschen, die mehr besitzen, als man in einer Hosentasche tragen kann. Und von dem Aurolac, der noch über war, können sich drei weitere Leute einen Rausch holen. Es war klar, dass die Tüte in dem Moment verschwinden würde, in dem sie einschlief (Philipps, S. 39).

Di jalan siapa yang kuat dan tidak menunjukkan kelemahan akan menang. Rasa kasihan tidak dapat ditunjukkan. Rasa kasihan hanya untuk orang-orang yang punya banyak uang sehingga tidak dapat memasukan ke dalam saku celananya lagi. Aurolac yang tersisa dalam kantongnya masih dapat dipakai oleh dua sampai tiga orang lagi. Jelas saja hanya dalam sekejap kantong itu akan hilangketika Sandale tertidur.

Latar waktu yang digunakan disusun secara berurutan dari pagi hingga malam hari dan pada setiap pergantian musim sehingga dapat diketahui dalam kurun waktu tersebut terjadi beberapa peristiwa yang mendukung alur. Peristiwa-peristiwa tersebut semakin berkembang karena adanya lakuan dari para tokohnya. Perhatikan kutipan berikut.

Sandale macht sich auf die Suche, aber sie weiß nicht genau, wo sie anfangen soll. Ein paar Lei kann man sich jetzt im Sommer überall verdienen, auf den Parkplätzen der Stadt,... (Philipps, S. 57). Sandale mulai mencari Lucian, tetapi ia tidak tahu di mana. Beberapa Lei tentu bisa di dapat di musim panas, di tempat-tempat parkir di kota,...

Semua itu adalah bukti bahwa terdapat hubungan yang begitu erat serta tidak dapat dipisahkan antara laur, penokohan, dan latar (latar tempat, latar waktu dan sosial) dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Ketergantungan antara tiga unsur-unsur tersebut tetap bermuara pada cinta dan kebersamaan yang menjadi tema dalam roman ini. Semuanya terbentuk sebagai sebuah struktur yang saling mempengaruhi satu sama lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan atau dihilangkan salah satu unsurnya. Tanpa adanya salah satu unsur tersebut maka akan mengurangi daya tarik karya tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan peneliti. Adapun keterbatasan tersebut sebagai berikut.

1. Peneliti yang masih pemula sehingga banyak memiliki kekurangan baik dari segi pengetahuan maupun kinerja dalam melakukan penelitian.
2. Adapun roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps merupakan roman yang mengisahkan tentang kehidupan anak jalanan, terdapat banyak tokoh tambahan yang di angkat membuat penulis mengalami kesulitan untuk mengetahui maksud yang ingin disampaikan penulis.

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN IMPLIKASI

A. Kesimpulan

1. Unsur Intrinsik

Berdasarkan hasil analisis unsur-unsur intrinsik serta keterkaitan antara unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

a. Analisis Alur

Alur diketahui melalui analisis sekuen yang terdapat dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps. Alur cerita roman *Träume Wohnen Überall* berjalan maju mundur serta memiliki hubungan sebab akibat yang jelas atau hubungan logis yang Terdiri dari 40 sekuen.

b. Analisis Penokohan

Penokohan dalam roman *Träume Wohnen Überall* menggunakan teknik ragaan atau *showing* dan teknik uraian atau *telling*. Artinya dalam teknik ini keadaan tokoh dapat diketahui melali dialog, monolog dan peristiwa. Penokohan dalam roman *Träume Wohnen Überall* terdiri dari tokoh utama dan tokoh tambahan. Sandale yang menjadi tokoh utama memiliki sifat kuat, tidak menyukai sifat lemah, sangat tegas, penyayang, menolong sesama, memiliki cinta yang tulus. Karakter tokoh utama didukung dengan intereksinya bersama tokoh tambahan lainnya yang berjumlah 32 orang.

c. Analisis Latar

Wujud latar dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Charolin Philipps meliputi 3 unsur yaitu latar tempat (*der Raum*), latar waktu (*die Zeit*) dan latar sosial. Latar tempat mempunyai empat fungsi yaitu *können Geschehen ermöglichen* (dapat memungkinkan terjadinya peristiwa). *Können Stimmungen Zeigen* (menunjukkan suasana hati) *können Figuren charakterisieren* (menggambarkan watak para tokoh dan *können symbole sein* (sebagai symbol). Latar waktu meliputi *im Leben der Figur* (fase kehidupan para tokoh), *im Tageslauf* (hari yang mencakup hari, siang, malam), *im Jahreslauf* (waktu yang mencakup tahun, bulan, tanggal, musim, dsb) dan *in historischer sicht* (saat-saat bersejarah). Latar sosial yang ada pada roman *Träume Wohnen Überall* adalah status sosial kelas rendah (anak jalanan).

d. Analisis Tema

Cinta dan kebersamaanlah yang menjadi tema cerita dalam roman ini. Sandale tidak pernah membenci ibunya karena ia memiliki rasa cinta, walaupun sejak kecil ia berpisah dengan ibunya. Kerena cinta membuat Sandale kembali ke stasiun, di sana ada Lucian kekasihnya. Tanpa kebersamaan cinta Sandale pada ibunya hanya sebatas doa-doa yang dipanjatkannya setiap hari. Tanpa kebersamaan membuat Sandale hanya mempunyai satu mimpi dalam hidupnya berkumpul kembali bersama ibu dan saudara-saudaranya. Tanpa cinta Martin tidak lagi merasakan kebersamaan keluarga, orang tuanya bercerai karena ayahnya tidak lagi mencintai ibunya dan mempunyai pacar baru.

2. Keterkaitan antara unsur Alur, penokohan, latar dan tema dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sebagai sebuah stuktur, unsur-unsur intrinsik dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Setiap unsur memberikan kontribusi terhadap cerita. Tema sebagai isi yang melatarbelakangi karya sastra bersifat mengikat unsur alur, penokohan dan latar.

Dalam roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps cinta dan kebersamaan merupakan tema cerita. Tema ini terwujud karena adanya tokoh-tokoh dengan berbagai hubungan dan watak yang membuat alur cerita menjadi berkembang. Latar yang digunakan juga dapat menghidupkan tokoh sehingga interaksi antar tokoh terasa wajar dan nyata. Karakter setiap tokoh menjadi jelas karena ada peristiwa yang mengantarnya. Itu semua membuktikan bahwa terdapat hubungan yang begitu erat di antara unsur alur, penokohan, latar yang diikat oleh tema. Artinya unsur, latar dan penokohan tersebut tetap bermuara pada tema cinta dan kebersamaan yang menjadi tema cerita dalam roman *Träume Wohnen Überall*.

B. Saran

- 1) Roman yang menjadi objek penelitian ini menceritakan tentang sebuah kehidupan anak jalanan. menceritakan tentang mimpi, harapan ketulusan mencintai dan berbagi dalam kebersamaan. Potret dari kehidupan anak jalanan, memberikan kita pelajaran bagaimana selalu bersyukur dalam hidup. Masih banyak orang-orang di luar sana yang hidup dalam keterbatasan. Roman ini sangat cocok untuk menjadi

bahan ajar bagi pembelajaran bahasa Jerman di sekolah. Pembelajaran untuk jangan pernah berhenti bermimpi dalam keadaan sesulit apapun.

- 2) Dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam meneliti karya sastra dari pendekatan struktural dalam roman.

C. Implikasi

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya banyak pesan moral yang dapat diambil dari roman *Träume Wohnen Überall* karya Carolin Philipps dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

- 1) Tulus mencintai, berbagi bersama orang lain, siapapun orangnya walaupun hanya seorang anak jalanan.
- 2) Tulus menjalani pekerjaan kita, baik sebagai pengasuh panti asuhan atau apapun.
- 3) Potret dari kehidupan anak jalanan, memberikan kita pelajaran bagaimana selalu bersyukur dalam hidup. Masih banyak orang-orang di luar sana yang hidup dalam keterbatasan.
- 4) Selalu mempunyai tujuan hidup.
- 5) Jangan pernah berhenti berharap dan bermimpi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrams. 1981. A. *Glossary of Literary Term*. New York: Holt Rinehart and Wiston.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Atar Semi, M. 1993. *Anatomi Sastra*. Bandung: Angkasa Raya. Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- A. Teeuw. 2000. *Sastra dan ilmu sustra*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka.
- Aminudin. 2004. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Gigl, Claus. 2009. *Kompaktwissen*. Stuttgart: Klett Lerntaining.
- Endaswara, Suwardi. 2005. *Metode dan Teori Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Buana Pustaka.
- Eagleton, Terry. 2006. *Teori Sastra-sebuah Pengantar Komperhensif*. Yogyakarta:
- Fanine, Zainudin. 2009. *Telaah Sastra*. Surakarta: UMS Press.
- Fajri, Em Zul dan Ratu Aprilia Senja. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Difa Publisher.
- (<http://www.phil.fak.unideusseldorf.de/germ4/> diakses pada tanggal 2 Agustus 2013 pukul 14.00 WIB).
- Hartoko dan Rahmanto. 1986. *Pemandu Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Heuken, Adolf. 2006. *Kamus Jerman Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hearkörtter, Heinrich. 1971. *Deutsche Literaturgeschichte*. Darmstadt: Winklers Verlag-gebruder Grimm.
- Jabrohim. 2001. *Metedologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marquaß Reinhard. 1997. *Duden Abiturhilfen. Erzählende Prosatexte analysieren, Training für Klausuren und Abitur (12. Und 13. Schuljahr)*. Dudenverlag.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pemuda Rosda.

- Nurgiantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiantoro, Burhan. 2013. *Sastra anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradotokusumo, Sarjono, Partini. 2005. *Pengkajian Sastra*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Philipps, Carolin. 2006. *Träume Wohnen Überall*. Wien: Verlag Carl Überreuter.
- Ratna, Kutha, Nyoman, 2008. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra dari Strukturalisme hingga Postrukturalisme Perspektif Wacana Naratif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Satoto, Soediro., 1991. *Metode Penelitian Sastra (Buku Pegangan Kuliah)*. Surakarta: UNS Press.
- Sayuti, A., Suminto. 2000. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Siswantoro. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Sudjiman, Panuti dan Aart van Zoest. 1987. *Serba-serbi semiotika*. Jakarta: Gramedia.
- Suharianto, S. 1982. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
- Sudaryanto, 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumardjo, Jakob dan Saini, K.M., 1991. *Apresiasi Kesusatraan*. Jakarta: Gramedia.
- Surana, F. X. 1983. *Himpunan Materi Seni Sastra*. Solo : Tiga Serangkai.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Traubt, Jürgen. 1996. *Dasar-dasar Semiotik (Sally Pattineisarany terjemahan)*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Viala, Akun dan Schmitt M.D. 1982. *Savior Lire*. Paris: Editot Didier.

Wilpert, Gero von. 1969. *Sachwörterbuch der Literatur*. Stuttgart: Alfred Kröner

Verlag.

www.hase-und-igel.de diakses pada tanggal 20 september 2015 pukul 14.45 WIB).

Wellek, Rene dan Weren, Austin. 1995. *Teori kesustraan (melalui Budianto*

terjemahan). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 BIOGRAFI CAROLIN PHILIPPS

Carolin Philipps adalah salah satu yang paling sukses penulis buku remaja. Dia menulis tentang banyak hal ketika orang yang lain hanya membungkam. Wanita yang lahir di Meppen / Ems pada tahun 1954 mempunyai kesuksesan yang luar biasa. Ia menempuh kuliah sejarah dan bahasa Inggris. Carolin Phillips bekerja sebagai guru bahasa Inggris di *Katolische Schule Neugraben Hamburg*. Selain mengajar ia rajin menulis buku. Bukunya *Darstellung der deutschen Neonaziszene* itu diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa, telah menerima berbagai penghargaan dan difilmkan.

Carolin Phillips memperoleh inspirasi untuk menulis dari berpetualangan. Ia terjun dalam hidup anak jalanan dan menelusuri seluruh pembuangan bawah tanah, tempat hidup anak jalanan di kota Bucharest, Rumania. Hasilnya adalah sebuah buku yang berjudul *mimpi yang selalu indah yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia*.

Ia juga pernah bergabung dengan imigran gelap diperbatasan Meksiko-Amerika, ia juga mengalami dunia pekerja anak di Vietnam. Carolin menikah dengan pemuda asal Vietnam. Ia bertemu suaminya ketika menempuh studi sejarah dan bahasa Inggris di *Universität Hamburg*. Keluarga multikultural ini dianggap aneh saat berjalan bersama. Mereka seringkali mendengar komentar yang menyakitkan, dan Carolin ingin mengubah hal itu. Ia melakukannya dengan menulis buku, ia ingin mengajarkan kepada anak-anak muda tentang toleransi terhadap perbedaan, empati, kemanusiaan, dan persamaan hak.

Tahun 2000 Carolin memperoleh penghargaan *Mentioning Award for freedom and Tolerance* dari UNISCO untuk karyanya yang berjudul *Milchkaffee und Steuselkuchen*. Buku lain buku lain yang juga menjadi karyanya adalah *Wofür die Worte fehlen* (2010), *Friederike von Preußen* (2009), *der Baum der Tränen* (2007), *weiße Blüten im Gelben Fluss* (2004), *ein Femder wird mein Freund* (2007), dan masih banyak lagi karyanya yang lain. Selain buku anak-anak Carolin Philipps juga menulis biografi sejarah untuk orang dewasa. Pada tahun 2003, buku pertama yang ia tulis tentang kehidupan Ratu Caroline Mathilde dari Denmark. Penulis melakukan penelitian selama dua tahun dan dievaluasi dari berbagai sumber lalu diterbitkan oleh (Piper). Pada tahun 2010 buku keduanya yang menulis tentang sejarah Luise. *Die Königin und ihre Geschwister* yang diterbitkan oleh Piper ditempatkan langsung di daftar buku terlaris Spiegel.

Berikut karya-karya Carolin Philipps

1. *Friederike von Preußen. Die leidenschaftliche Schwester der Königin Luise*. Januari 2007 diterbitkan oleh Piper
2. *Luise. Die Königin und ihre Geschwister*. Januari 2010 diterbitkan oleh Piper

3. *Zwischen Krone und Leidenschaft. Caroline Mathilde von Dänemark.* Januari 2003 diterbitkan oleh Ueberreuter
4. *Heute leider kein Foto für dich, Baby.* Maret 2014 diterbitkan oleh Ueberreuter
5. *Du zahlst den Preis für mein Leben.* Maret 2013 diterbitkan oleh Ueberreuter
6. *Planet Mia.* Juni 2012 diterbitkan oleh Hase und Igel
7. *Milchkaffee und Streuselkuchen.* Diterbitkan oleh januar 1996 Ueberreuter
8. *Mai-Linh — Wenn aus Fremden Freunde werden.* Januar 2001 diterbitkan oleh Ueberreuter
9. *Fledermäuse beißen nicht.* Diterbitkan oleh Hase und Igel
10. *Die Mutprobe.* Diterbitkan oleh Hase und Igel
11. *Martin unter Druck.* Diterbitkan oleh Hase und Igel
12. *Caesars Streberladen.* Diterbitkan oleh Hase und Igel
13. *Wer lacht, hat keine Ahnung.* Januar 1997 diterbitkan oleh Ueberreuter
14. *Träume wohnen überall.* Januar 2006 diterbitkan oleh Ueberreuter
15. *Weiße Blüten im Gelben Fluss.* januar 2004 diterbitkan oleh Ueberreuter
16. *Der Baum der Tränen.* Januar 2007 diterbitkan oleh Ueberreuter
17. *Made in Vietnam.* Januar 2009 diterbitkan oleh Ueberreuter
18. *Second Face.* Januar 2011 diterbitkan oleh Ueberreuter
19. *Im Supermarkt gibt's keine Wasserbüffel.* Diterbitkan oleh Herder
20. *Wofür die Worte fehlen.* Januar 2010 diterbitkan oleh Ueberreuter
21. *Weine nicht, Prinzessin!.* Januar 2012 diterbitkan oleh Ueberreuter
22. *Das Tal der blinden Engel.* Januar 2010 diterbitkan oleh Verlag Bibliothek der Provinz
23. *Der zweite Prozess.* Diterbitkan oleh Herder
24. *Das Vierte Reich.* Diterbitkan oleh Ravensburger
25. *Die Dunkelgräfin. Das Geheimnis um die Tochter Marie Antoinettes.* 25 Maret 2012 diterbitkan oleh Piper.

**LAMPIRAN II
DATA SEKUEN**

No	Sekuen	Data	Hala - man	Baris ke
1.	Lubang kanal sebagai tempat tinggal Sandale dan teman-temannya, serta kondisi kesehatan anak jalanan.	<p><i>Mit einem Ruck setzt sich Sandale auf und schlägt mit der Hand nach dm abgemagerten grauen schatten, der gierig an ihrem großen Zeh kanbberrt. Sie mag die Ratten nich, obwohl sie sich seit Jahren mit ihnen die unterirdischen Kanalhöhlen teilt.</i></p> <p>(Dengan tiba-tiba sandale bangun terduduk dan memukul dengan sebuah tangannya bayangan tikus kurus berwarna abu-abu yang sedang menggigit jari jempol kakinya. Ia tidak menyukai tikus-tikus besar itu, walaupun ia telah bertahun-tahun telah membagi tempat tinggal dengan mereka di dalam lubang-lubang kanal pembuangan)</p>	7	1-5
2.	Pertemuan Sandale dan Marcel saat mencari makanan di tempat sampah yang pada akhirnya Sandale membawa Marcel di tempat penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar	<p><i>Als sie um die Ecke biegt, sieht sie zu ihrer Empörung, wie bereits jemand in der Mülltonne herumwühlt. Ey, du da! Das ist meine Tonnel!” schreit sie schon weitem.</i></p> <p>(Ketika ia berbelok ke jalan itu, ia melihat dengan marah kepada seseorang yang sudah ada di situ dan sedang mengaduk-aduk tempat sampah. Hei, kau di sana! Itu tempat sampah ku” teriaknya dari jauh).</p>	9	26-29
3.	Suasana dan kebiasaan yang dilakukan para pengasuh dan anak-anak dalam panti asuhan Santo Lazarus	<p><i>Die gibt es erst abends nach dem Essen. Und du musst erst mal unter die Dusche. Ohne Duschen gibt’s hier gar nichts!</i></p> <p><i>Marcel verzieht das Gesicht. “Duschen musste ich zu Hause nicht!</i></p> <p><i>“Das ist eben der Unterschied. Hier musst du Duschen, aber dafür wirst du nicht verprügelt”</i></p> <p>(Bola-bolanya hanya dikeluarkan setelah makan malam. Dan kau harus mandi dulu. Tanpa mandi kita tidak akan dapat makan.</p> <p>Marcel mengerenyitkan wajahnya, “di rumah aku tidak perlu mandi!”</p> <p>“Nah itulah bedanya. Di sini kau harus mandi, tetapi untuk itu kau tidak akan dipukul di sini.”)</p>	16	1-7

4.	Sandale berdoa untuk ibunya dan tidak membencinya meskipun ia hampir tidak mengenali ibunya lagi.	<i>Am Ende eines jeden Interviews kommt dann die einzige Frage, bei der Sandale die Geduld verliert: "hasst du deine Mutter?"</i> <i>"Nein," antworter sie dann. "wie kann man seine Mutter hassen? Man hat doch nur eine"</i> (Pada setiap akhir wawancara selalu ada pertanyaan yang membuat Sandale kehilangan kesabarannya. "apakah kau membenci ibumu?" "Tidak" jawabnya, "bagaimana orang dapat membenci ibu sendiri. Orang hanya mempunyai seorang ibu saja.")	18	20-24
5.	Tokoh Lucian sebagai laki-laki yang disukai Sandale.	<i>Aber während Sandale immer wieder für Wochen in der St. Lazarus lebt, halt er Lucian höchstens für einen Tag hier aus. Er braucht sine Freiheit, sagt er, und hast die Regeln, die er im Haus beachten muss.</i> (Tetapi, kalau Sandale sering menghabiskan beberapa minggu di rumah penampungan St. Lazarus, Lucian paling banyak satu hari saja dapat tinggal di situ. Ia sangat membenci peraturan yang harus diikuti kalau orang ingin tinggal di sana.)	21	10-14
6.	Sikap dan kebiasaan Sandale sebagai anak jalanan.	<i>Er wird nicht lange im Lazar bleiben. Die kleinen Kinder, die erst kurze Zeit am Bahnhof gelebt haben, kommen immer ganz schnell in die Kinderhäuser in der Stad oder auf dem Land, die auch zu Concordia gehören, sobald man weiß, was mit ihren Eltern ist. Dort führen sie ein regelted Leben, gehen zur Schule und leben mit ihren Erziehen und den anderen Kindern wie in einer Familie zusammen.</i> (Ia tidak akan lama di lazar. Anak-anak yang masih kecil dan baru sebentar saja hidup di stasiun kereta api akan dengan cepat pindah ke rumah yatim piyatu di kota atau di luar kota yang juga termasuk dalam yayasan Concordia. Mereka akan dimasukkan ke situ kalau pengurus dan pengasuh di Concordia dengan cepat mengetahui apa yang terjadi dengan orangtuanya. Di rumah-rumah yatim piatu ini mereka akan hidup dengan teratur, mereka akan bersekolah, mereka akan tinggal dengan para pengasuh dan anak-anak lainnya sma seperti dalam sebuah keluarga.")	24	3-10
7.	Nasihat seorang lelaki tua dari Australia untuk Sandale yaitu bahwa setiap orang harus memiliki tujuan hidup.	<i>"Meine Eltern hatten auch nicht viel Geld, ich musste mir alles alleine erarbeiten. Es war sehr mühsam und ich musste hart kämpfen. Aber ich habees geschafft," hat er Sandale erzählt".</i> ("Orang tuaku juga tidak mempunyai banyak uang, aku harus berusaha sendiri untuk hidupku. Semua itu sangat sulit. Dan harus diperjuangan dengan keras. Tatapi aku berhasil," ia berceritta pada Sandale.")	27	12-15
8.	Deskripsi tugas yang harus dikerjakan Sandale ketika di Lazar.	<i>Zunächstst aber müssen die Hausdienste erledigt warden. Sandale hat sich zum Putzen gemeldet. Sie zieht den blauen Kittel an und holt sich Schaufel und Besen.</i> (pertama-tama pekerjaan rumah harus diselesaikan. Sandale telah mendaftar untuk membersihkan rumah.	28	3-5

		Ia memakai pakaian kerja berwarna biru dan mengambil sapu serta tempat sampah).		
9.	Penilaian Sandale terhadap ketulusan para tamu yang berkunjung ke Lazar.	<i>Wenn neuen kommen, steht sie immer ein wenig abseits uns beobachtet sie. Manche Kinder laufen sofort hin und umarmen die Neuen. Sandale wartet, bis sie das erste Mal lachen. Es gibt solche, die lachen mit dem Mund, aber ihre Augen sagen: "lass mich in Ruhe! Geht Weg!" und es gibt solche, die lachen mit den Augen. Das sind die Menschen, die Sandale gerne umarmt.</i> (Kalau ada yang baru datang maka ia akan sedikit menjaga jarak dan memperhatikannya. Banyak anak-anak yang langsung berlari dan memeluk tamu-tamu yang datang. Sandale menunggu sampai mereka tertawa pertama kali. Karena ada orang yang tertawa hanya dibibirnya saja)	29-30	33-34 1-6
10.	Lukisan Victor (seorang anak yang berbakat melukis namun mengkonsumsi narkoba) yang dikagumi Sandale.	<i>Um sich wach zu halten, bewundert sie das Bild, das Victor heute morgen nach einer Vorlage au seiner Zeitung mit Lackfarben an die gemalt hat. Es zeigt die Heilige Familie: Josef, Maria, Jesus.</i> (Agar dapat terjaga, Sandale memperhatikan dengan kagum sebuah lukisan di dinding dan ditiru Viktor tadi pagi dari sebuah Koran. Lukisan itu memperlihatkan keluarga suci: Yosep, Maria, dan Yesus).	30	26-29
11.	Ulah Leonard yang mengganggu Sandale menyebabkan terjadinya keributan ketika berdoa di Lazar.	<i>"Sandale! Du bist daran! Aufwachen", zischt Leonard neben ihr und tritt mit dem Fuß gegen ihre Sandalen. Ein schwarzer Steifen Dreck zieht sich quer über die gelben Riemchen.</i> (<i>"Sandale! Giliranmu bangun!"</i> Desis Leonard yang duduk disebelahnya sambil menginjak kaki Sandale. Di gasper sepatu yang berwarna kuning sekarang terlihat segaris hitam kotoran).	31	15-18
12.	Keadaan saat Sandale mengalami sakit gigi yang tak tertahankan hingga akhirnya ia kembali ke stasiun.	<i>Mitten in der Nacht wacht Sandale auf. Sie hat furchtbare Zahnschmerzen. In ihrem rechten Backenzahn pocht es.</i> (Ditengah malam Sandale terbangun. Giginya sakit sekali dipipi sebelah kanan, sakit tak tertahankan).	33	1-2
13.	Kebiasaan Sandale dan teman-temannya ketika berada di stasiun	<i>... So ist das Betteln am Bahnsteig schwieriger geworden, aber keinesfalls unmöglich, jedenfalls nicht für Saandale, die sich am Bahnhof besser auskennt als jeder Polizist.</i> (... Demikianlah mengemis menjadi hal yang sangat sulit dilakukan di peron, tetapi tentu saja bukan suatu hal yang tidak mungkin terutama bagi Sandale yang mengenal stasiun lebih baik dari pada polisi itu.)	36	30-33
14.	Kisah awal tokoh Sandale dipanggil Sandale oleh teman-temannya.	<i>Den Rest des Geldes gab sie Grigore, weil man auf Dauer besser nicht im Streit mit ihm lebte. Dei war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis es einen Knacks gab. Es tat furchtbar weh. Nie wieder hat sie seitdem Geld vor Grigore versteckt. Lucian hat sie es zu verdanken, dass sie wenigstens die Sandalen behalten durfte.</i>	43	3-11

		<p><i>Alle, die von der Geschichte hörten, nannten sie von da an Sandale.</i></p> <p>(Sisa dari uang itu diberikannya pada Grogore karena orang sebaiknya tidak menentangnya. Walaupun demikian, Grogore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi krak. Tangannya sangat sakit. Sejak itu ia tidak mau menyembunyikan uang lagi. Ia berterima kasih pada Lucian yang telah membelanya sehingga ia masih dapat memakai sandal kuning itu. Semua yang mendengar kisah ini, sejak saat itu memanggilnya Sandale).</p>		
15.	Peristiwa penangkapan Lucian oleh polisi ketika dia dan teman-temannya mengadakan pesta pada tengah malam sehingga mengganggu ketenangan warga sekitar.	<p><i>Ein Polizist schnappt Lucians Arm und hält den Schlagstock an seinem nackten Oberkörper. Sandale hört einen furchtbaren Schrei und sieht wie Lucian sich vor Schmerzen krümmt. Der Polizist hat ihm mit dem Stock einen Elektroschock versetzt.</i> (seorang polisi menangkap tangan Lucian lalu menempelkan tongkatnya pada tubuh atas Lucian yang telanjang. Sandale mendengar teriakan yang sangat menyayat hati dan melihat bagaimana Lucian membungkuk badannya karena kesakitan. Polisi telah memberikan kejutan listrik padanya).</p>	46	27-31
16.	Usaha Sandale untuk bertemu Lucian karena ia khawatir terhadap Lucian	<p><i>Jeden Morgen nach dem Frühstück fährt sie zum Bahnhof und wartet. Vergeblich. Lucian kommt nicht. Dann hört sie von Stefania, dass er da gewesen ist. Aber nur kurz, weil er am Bahnhof Hausverbot hat. Wenn die Polizei ihn dort noch mal aufgereift, muss er ins Gefängnis.</i></p> <p>(Setiap pagi setelah sarapan ia pergi ke stasiun dan menunggu. Sia-sia saja karena Lucian tidak kembali. Kemudian Sandale mendengar dari Stefania, bahwa Lucian sudah mampir ke situ. Tetapi hanya sebentar karena di stasiun ia tidak boleh beredar. Kalau polisi menangkapnya sekali lagi di situ, maka ia harus masuk penjara).</p>	56	16-21
17.	Kondisi mental Lucian yang labil saat Sandale menemuinya di stasiun	<p><i>“Hast du Aurolac?” frag er statt einer Begrüßung.</i></p> <p><i>Sandale schüttelt den Kopf</i></p> <p><i>“Geld?”</i></p> <p><i>Sandale schüttelt wieder den Kopf</i></p> <p><i>“Dann besorg was!”, schreit er sie an und schüttelt sie. Er zittert am ganzen Körper.</i></p> <p>(“Kau punya Aurolac?” tanya Lucian dan bukan dengan kata sapa.”</p> <p>Sandale menggeleng kepalanya.</p> <p>“Uang?”</p> <p>Sandale kemabali menggelengkan kepalanya. “Nah, cari uang!” teriaknya sambil mengguncangkan tubuh Sandale sehingga seluruh tubuhnya gemetar)</p>	61	8-13
18.	Penjambretan ransel milik	<p><i>“Wie kann man nur so blöd sein!”, daenkt Sandale, während sie auch schon losläuft, auf den Rucksack</i></p>	63	12-19

	Martin (anak dari dokter gigi di Lazar) oleh Sandale di stasiun.	<p><i>zuschießt, ihn ohne abzubremsen an einem der Träger schanppt und weiterrennt.</i></p> <p><i>“Hey du!”, hört sie noch die Stimme hinter sich herschreien.</i></p> <p><i>“Schrei du nur!”, denkt sie, rennt über die Straße. Autoreifen quietschen.</i> (Bagaimana orang dapat begitu bodohnya!” pikir Sandale, sementara itu ia sudah berlari ke arah si Ketimun dan menggaet salah satu pegangan tanpa berhenti dan berlari terus.</p> <p>“Hei kamu” ia mendengar suara dibelakangnya berteriak.</p> <p>“Teriaklah lebih keras!” pikir Sandale, ia lari menyebrangi jalan. Ban-ban mobil terdengar berdenyit-denyit).</p>		
19.	Penukaran uang hasil penjabretan Sandale yang kemudian digunakan untuk membeli pakaian	<p><i>“Du wechselst für mich? Bitte! Danke”, sagt sie zu der Frau.</i></p> <p><i>“Oh, sieh mal, Heinz! Die Kleine aprichr ja deutsch.” Die Dame ist entzückt, ihr mann dagegen schaut Sandale zweifelnd an.</i> (“Kau menukar uang untukku? Tolonglah! Terimakasih!” katanya kepada si istri.</p> <p>“Oh, Heinz lihatlah! Anak kecil ini bisa berbahasa Jerman.” Ibu sangat tersanjung, sebaliknya suaminya melihat Sandale dengan penuh curiga).</p>	71	8-12
20.	Peristiwa pemukulan Sandale oleh Lucian di stasiun setelah ia mengetahui kesalahan Sandale yang menukar MP3 Player dengan Aurolac (salah satu merek lem yang digunakan untuk ngelem) dari Florin (sahabat Sandale yang juga anak jalanan).	<p><i>Sie erwacht, als die Schläge wie ein Hagelschauer auf sie niederprasseln. Mit vor Wut verzerrtem Gesicht steht Lucian über ihr und seine Fäuste trommeln auf ihr Gesicht, ihren Körper, bis alles nur noch ein einziger Schmerz ist. Er hat Florin getroffen, der ihm stolz seinen neuen MP3-Player unter die Nase gerieben hat. Natürlich hätte Lucian viel mehr Geld dafür herausholen können, Geld für mindestens zehn Tüten Aurolac. Und darum ist er jetzt so wütend.</i></p> <p>(Ia terbangun ketika pukulan-pukulan seperti hujan es menimpa mukanya. Dengan penuh amarah dan muka yang menyeramkan Lucian berdiri di atasnya dan mengayunkan tinjunya ke wajahnya, tubuhnya, sampai semuanya itu merupakan satu rasa sakit yang luar biasa. Ia telah bertemu dengan Florin yang tentu saja mempertontonkan MP3-Player. Lucian tentu saja dapat memperoleh lebih banyak uang dengan menjual MP3-Player itu dari pada hanya sekantong Aurolac, uang sebanyak 10 kantong lem Aurolac. Dan karena itu ia sekarang sangat marah).</p>	74	26-38
21.	Suasana haru yang dirasakan Sandale ketika ia tiba di Lazar karena semua orang memperhatikannya terutama Rodica (salah satu pengasuh yang suka beteriak) memperban lukanya dengan lembut.	<p><i>Sie hat nicht eine Träne vergossen, als Lucian sie verprügelt hat, und sie hätte. Aber eine Rodica, die ihr liebevoll die Wunden verbindet, ist einfach zu viel an diesem Tag, der bis vor einer Stunde ein guter Tag war.</i></p> <p>(Ia tidak pernah mengucurkan setetes air mata pun ketika dipukuli oleh Lucian dan tidak pernah menangis kalau dimaki oleh Rodiaca. Tetapi, seorang Rodica yang telah memperban Sandale dengan penuh kasih sayang adalah sesuatu yang sangat menyentuh, Sandale telah mengalami begitu banyak kejadian hanya dalam sehari itu saja dan ia tidak tahan lagi).</p>	76-77	26. 1-4

22.	Suasana ketika Sandale melihat Martin (korban penjambretan) ada di Lazar	<i>Castravete, die grüne Gurke vom Bahnhof! Hier im Lazar? Sandale ist soo entsetzt, dass sie für einen moment wie festgeklebt auf ihrem Sthul sitzen bleibt. (Ende, S. 77)</i> (Castravete, si ketimun hijau dari stasiun! Di sini di lazar? Sandale sangat terkejut sehingga untuk beberapa saat ia tetap duduk di kursinya seperti lengket karena lem).	77	10-22
23.	Pengakuan Martin kalau Sandale bukan orang yang mengambil ranselnya ketika Sandale di sidang karena di Lazar bagi orang yang mencuri harus dikeluarkan.	<i>“Ich denke nicht... also, ich meine... das Mädchen sah... glaube ich... irgendwie anders aus. Sie was es nicht!”</i> <i>Alle schauen Martin verblüft an. Sandale verschluckt sich fast an ihrem Geständnis, das sie soeben machen wollte.</i> (“Aku pikir bukan... wah, aku rasa... dia terlihat... sepertinya sama dengan si pencuri. Ia bukan si pencuri itu!” Semua memandangi Martin dengan heran. Sandale hampi-hampir tercekik karena pengakuan yang akan diberikannya tertelan kembali)	78	27-30
24.	Kekecewaan Sandale terhadap sikap Martin yang berbohong untuk dirinya	<i>“Ich brauche seine Lügen nicht!”</i> <i>“Er wollte dir helfen.”</i> <i>“Ich will aber nicht, dass er mir hilft. Ich komm allein Klar.”</i> (“Aku tidak memerlukan kebohongannya!” “Ia ingin menolongmu.” “Aku tidak butuh pertolongannya aku dapat mandiri”)	80	5-8
25.	Tugas baru (pemandu Martin) untuk Sandale dari Mama Ruth (salah satu pengasuh di Lazar) yang tidak ingin lagi membicarakan tentang ransel baginya apa yang terjadi di stasiun berbeda dengan apa yang terjadi di Lazar.	<i>“Endlich ruft Mama Ruth sie herein.”</i> <i>“Über den geklauten Rucksack wollen wir nicht mehr reden”, sagt sie. “was am Bahnhof passiert und was hier im Haus passiert, sind zwei Paar Schuhe, und Sandale kennt die Regeln. Für dich habe ich jetzt eine besondere Aufgabe, Sandale. Nachdem du für so viel Aufregung gesorgt hast, könntest du Martin im Haus herumführen und ihm alles zeigen.</i> (Akhirnya mama Ruth memanggil mereka. “Tentang ransel yang dicuri kita tidak akan membicarakannya lagi” katanya, “apa yang terjadi di stasiun berbeda dengan apa yang terjadi di sini, dan Sandale tahu pertauran ini. Untukmu aku mempunyai tugas khusus, Sandale. Setelah kau menyebabkan begitu banyak keributan, maka kau dapat menjadi pemandu Martin untuk menjelaskan semua di rumah ini dan menunjukkan segala hal di rumah ini).	82-83	31-34. 1-4
26.	Peristiwa ketika Sandale mendorong Martin yang terlihat ragu-ragu berjalan di	<i>Die Zuschauer kommen aus dem Lachen nicht mehr heraus. Sandale liebt die Dienstagabende, an denen jeder etwas vorführen darf.</i> (Penonton tidak dapat menahan tawa mereka. Sandale menyukai malam Selasa ini karena setiap orang	89	1-3

	atas pecahan kaca saat malam pertunjukan di Lazar yang mengakibatkan Martin terluka.	harus membawakan sesuatu).		
27	Sikap Martin yang kurang ramah pada ayahnya ketika pagi hari di acara perpisahan, karena ayahnya akan meninggalkan Lazar	<i>Er schaufelt seine Pizza in sich hinein und sieht auch nicht auf, als sein Vater sich zu ihm herüberbeugt und ihm etwas zuflüstert. Er schüttelt nur unwirsch den Kopf, und als sein Vater daraufhin den Arm um ihn legt, schüttelt er ihn ab. Für ein Moment sieht er sogar so aus, als ob Martin aufspringen und davonlaufen wollte.</i> (Martin juga tidak melihat kepada ayahnya ketika ayahnya membungkuk dan membisikan sesuatu. Ia hanya menggelengkan kepalanya dan ketika ayahnya merangkulnya ia menepiskan tangan ayahnya. Untuk sesaat terlihat seakan-akan Martin mau melompat dan lari dari ayahnya).	95	20-25
28.	Doa Martin untuk ayahnya ketika misa yang terdengar ia sangat membenci ayahnya.	... “Ich bete für alle Väter, dass sie aufwachen und merken, was sie ihrer Familie antun!” (... “Aku berdoa untuk semua ayah bahwa mereka semua sadar dan melihat apa yang sudah dilakukannya pada keluarganya”).	96	30-32
29.	Kekecewaan Sandale saat tidak bisa bertemu dengan Carmen (adik wanitanya) ketika menemani Martin di rumah Casa Ursula karena ada kegiatan <i>camping</i> 3 hari.	<i>Die sind für drei Tage in die Berge gefahren. Morgen kommen sie wieder”, ruft ihr ein Jungen zu.</i> (Mereka <i>Camping</i> ke pegunungan selama tiga hari. Besok baru kembali!” seorang anak laki-laki berteriak ke arah Sandale”)	100	3-34
30.	Peristiwa pertemuan Sandale dengan Lucian di gedung yang tidak berpenghuni.	<i>Ein Polizist zerrt sie grob zwischen den Kartons hoch.</i> <i>“Wo ist dein Freund, dieser Lucian, geblieben?”</i> <i>Sandale schaut sich verwirrt um. Wo ist Lucian? Sie hat keine Ahnung. Sie hat fest geschlafen.</i> (Seorang polisi menyeretnya dengan kasar bersama dengan karton-karton alas tidurnya. “di mana pacarmu, si Lucian?” Sandale memandangnya dengan bingung. Ia tidak mengetahui. Ia telah tertidur nyenyak sekali).	103	5-7
31.	Mimpi dan harapan Sandale dan teman-temannya yang tinggal di Lazar.	<i>Andrei beginnt bei Abend mit dem Worten, “wir alle kennen die Träume, die in der Nach kommen und gehen, ohne dass wir Einfluss auf sie haben. Es gibt aber auch Träume, die eigentlich Wünsche sind, etwas, was man im Leben erreichen will. Pläne, di man für die Zukunft hat. Heute Abend soll jeder von solchen Träumen erzählen.</i>	104-105	25-26. 1-4

		(Andrei memulai malam itu dengan kata-kata, “kita semua mengenal mimpi, yang datang di malam hari dan pergi begitu saja tanpa dapat kita berbuat apa-apa. Ada juga mimpi-mimpi yang sebenarnya harapan-harapan, sesuatu yang ingin dicapai orang dalam hidupnya. Rencana-rencana untuk masa depan).		
32.	Kemarahan Sandale pada Martin yang mengutarakan mimpi yang sama dengannya bahwa ia akan berkumpul kembali bersama keluarganya karena hal ini tidak seperti dalam foto keluarga Martin yang ia temui dalam ransel yang diambalnya.	<i>Ich träume auch wie Sandale davon, dass ich eines Tages wieder mit meinen Eltern und Meiner Schwester zusammen sein kann, dass wir eines Tage wieder eine Familie sind.” Martins Stimme klingt traurig, was Sandale überhaupt nicht versteht. Und als Mama Ruth uch noch tröstend den Arm um ihnlegt, ist es ganz aus.</i> (Aku juga bermimpi seperti Sandale bahwa suatu hari aku akan bersama-sama kembali dengan orang tuaku dan adikku. Bahwa suatu hari kami akan menjadi sebuah keluarga kembali.” Suara Martin terdengar sangat sedih, hal ini tidak dapat dimengerti Sandale. Dan ketika mama Ruth melingkarkan tangannya dibahu Martin untuk menghibur, maka Sandale menjadi marah).	108	10-15
33.	Perintah Mama Ruth pada Sandale untuk mencari Martin di stasiun dari informasi yang ia dapati dari Moise (sahabat Sandale yang terusir dari Lazar karena telah memukuli Mama Ruth) Martin ada di dalam lubang kanal.	<i>“Du könntest mir einen großen Gefallen tun. Fahr zum Bahnhof und schau dich um. Vielleicht hat ihn jemand gesehen</i> (“Kau dapat berbuat sesuatu untukku, Sandale. pergilah ke stasiun dan carilah. Mungkin saja ada orang yang melihat Martin).	111	6-8
34.	Pembicaraan Sandale dan Martin tentang keluarga dan masa lalu mereka dalam lubang kanal yang oleh karena itu Sandale menyadari orang tua Martin telah bercerai dan tidak seperti dalam foto yang ia temuai.	<i>Eher gehabt, jetzt sind wir keine Familie mehr. Bevor ich nach Rumänien gefahren bin, haben sie mir gesag, dass sie sich scheiden lassem. Mein Vater zieht nach Berlin, weil er dort einen Freundin hat, die ein Kind von ihm bekommt. Und meine Mutter bleibt in Hamburg. Alles ist kaputt. Und ich habe es nicht einmal geahnt.</i> (Lebih tepatnya pernah punya, sekarang kami bukan sebuah keluarga lagi. Sebelum akau ke Rumania, orangtuaku memberitahukan bahwa mereka akan bercerai. Ayahku akan pindah ke Berlin, karena ia di sana mempunyai seorang pacar yang telah mendapatkan seorang anak darinya. Dan ibuku teatap tinggal di Hamburg. Semua menjadi rusak. Dan aku selama itu sama sekali tidak mengetahuinya).	114	2-7
35.	Kecemburuan Lucian saat melihat Sandale bersama Martin ketika Sandale mengantar Martin menuju	<i>Kurz vor der letzten Kurve springt plötzlich eine Gestalt aus dem Gebüsch, stürzt sich auf Martin und wirft ihn zu Boden.</i> <i>Lucian.</i> <i>“Lass die Finger von meiner Freundin!” shreit er wütend und setzt seinen Schuh auf Martins Brust. “wenn</i>	117	6-12

	Lazar dan melarang Sandale pergi ke Lazar.	<i>du sich noch einmal anfasst, schlag ich dich tot!</i> " (Di dekat persimpangan tiba-tiba sesosok bayangan melompat dari semak-semak, ia menyergap Martin lalu membantingnya ke tanah. Lucian "Jangan menyentuh pacarku!" ia berteriak dengan marah dan menaruh sebelah kakinya di atas dada Martin, "kalau kau sekali saja menyentuhnya, aku akan membunuhmu!")		
36.	Kepergian Sandale dari stasiun saat tengah malam ketika Lucian tertidur karena pengaruh Aurolac ia ingin menghadiri acara ulang tahun Romo Georg (pendiri Lazarus).	<i>Am Ende baraucht sie gar keinen Plan, denn Lucians Rausch aus Aurolac und whiskey ist so stark, dass er noch vor Mitternacht in einen Betäubungsschft fällt, aus dem ihn wohl nicht einmal die Polizei herausholen könnte.</i> <i>Auch die anderen im Matratzenlager schlafen tief und fes, als Sandale sich davonschleicht.</i> (Akhirnya, ia tidak memerlukan sebuah rencana karena Lucian mabuk akibat Aurolac dan whisky sehingga ia tertidur sebelum tengah malam dan nyenyak, begitu nyenyak kalau ada polisi pun ia tidak akan terbangun. Ketika yang lainnya juga tertidur lelap di atas kasurnya Sandale berjingka jingka pergi).	120	8-13
37.	Kebahagiaan Sandale ketika berada di pertanian karena bertemu Marcel (seorang anak kecil yang ia temui di jalan) dan juga melihat Carmen bermain piano pada perayaan pesta musim panas.	<i>Dann ist er da, einer der zwei Jahreshöhepunkte in Sandales leben, das Sommerfest. Bei dem sich alle treffen, die zu Concordia gehören. Die Kinder aus der Kinderhäusern, aus der Stadt der Kinder, von der farm, die Ehemaligen, die Erzieher, Gäste aus dem in-und Ausland und natürlich die Kinder vom Bahnhof.</i> (Tibalah salah satu dari dua peristiwa dalam setahun yang sangat dinantikan oleh Sandale, yaitu pesta musim panas, semua orang berkumpul, mereka yang termasuk dalam keluarga besar Concordia. Anak-anak dari rumah-rumah anak-anak, dari pertanian, mantan penghuni, para pengasuh, tamu dari dalam dan luar negeri dan tentu saja anak-anak dari stasiun).	123	1-6
38.	Sikap Carmen yang menjauh dari pelukan Sandale.	<i>Sandale nimmt sie in den Arm und drückt sie ganz fest. "ich bin stolz auf dich." Über ihren Kopf hinweg sagt sie zu den anderen Mädchen, die Sandale neugierig betrachten: "das ist meine Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzählt.</i> <i>Die Mädchen sehen sich an. Dann schütteln sie den Kopf.</i> <i>Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung. Sie zieht Sandale zu Seite.</i> (Sandale menarik tangan adiknya dan memeluknya dengan erat. "aku sangat bangga padamu." Dan dia juga berkata kepada teman-teman Carmen yang memandang Sandale dengan heran, "ini adalah adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini pada kalian). Mereka berpandangan. Lalu mereka menggelengkan kepalanya. Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak. Ia menarik dengan kuat Sandale ke samping."	132-133	31-33. 1-4

39.	Ajakan Lucian pada Sandale untuk pergi ke stasiun utara karena ingin mendapatkan banyak uang di sana.	<p><i>“Wohin willst du?”</i></p> <p><i>“Erst mal zum Nordbahnhof und dann nach Osten. An Meer, nach Constanza. Da kann man im Sommer richtig gut Geld machen. (“Kau hendak ke mana?”</i></p> <p><i>“Pertama pergi ke stasiun utara lalu ke arah timur. Ke pantai lalu ke Constansa. Di sana di musim panas orang dapat mencari uang dengan baik”).</i></p>	137-138	34. 1-3
40	Sebuah melodi yang membuat Sandale membatalkan niatnya untuk pergi bersama Lucian.	<p><i>Sandale läuft schneller.</i></p> <p><i>Und wenn der Wind an diesem Tag aus einer anderen Richtung gekommen wäre, hätte Sandale den Bus sicher erreicht und wäre mit Lucian dovongefahren.</i></p> <p><i>So aber weht der Wind von der Farm hinter ihr her. Dort haben sich alle versammelt, um gemeinsam das Schlusslied zu singen. Ganz leise trägt der Wind die vertraute Melodie ihres Lieblingsliedes “sunstem o familia unita, sunstem o familia reala...” hinter Sandale her.</i></p> <p><i>Als die ersten Worte sie erreichen, werden ihre Füße langsamer und immer langsamer. Schließlich bleibt sie stehen und lauscht.</i></p> <p><i>Sie sieht Lucian winken, der inzwischen den Bus erreicht hat, sie sieht, wie er einsteigt, un sie sieht, wie der Bus sich langsam in Bewegung setzt.</i></p> <p><i>Lucian winkt ein letztes Mal.</i></p> <p><i>Sandale hebt die Hnad und winkt ihm zu. Dann dreht sie sich um und läuft zurück, dem Wind entgegen.</i></p> <p>(Sandale berlari lebih kencang.</p> <p>Dan kalau saja angin hari itu bertiup dari arah yang lain maka Sandale pastilah dapat mengejar bis dan bersama-sama Lucian pergi jauh.</p> <p>Tetapi angin bertiup dari belakangnya, dari pertanian. Di sana mereka semua sedang berkumpul untuk bernyanyi bersama-sama sebuah lagu penutup acara. Perlahan angin membawa melodi lagu kesukaan Sandale “sunstem o familia unita, sunstem o familia reala...” dibelakangnya.</p> <p>Ketika kata pertama mencapai telinganya, kaki Sandale menjadi perlahan lalu makin perlahan. Akhirnya, ia berhenti untuk mendengarkan lagu itu.</p> <p>Ia melihat Lucian melambai dan telah mencapai bis, ia melihat bagaimana ia menaiki bis dan ia juga melihat bagaiman abis bergerak perlahan.</p> <p>Sandale mengangkat tangannya dan melambai kepada Lucian. Kemudian ia berbalik dan berlari kembali, melawan angin).</p>	139-140	30-30-34. 1-13

LAMPIRAN III
PENOKOHAN DALAM ROMAN *TRÄUME WOHNEN ÜBERALL*
KARYA CORALIN PHILLIPS

Keterangan.

PPP : Penjelasan dan Penilaian Pengarang

TTL : Tuturan Tokoh Lain.

TJPTS : Tuturan dan Jalan Pikiran Tokoh itu Sendiri

GTLST : Gambaran Tingkah Laku dan Sikap Tokoh

PL : Penggambaran lahiriyah

PHTL : Penggambaran Hubungan dengan Tokoh Lain

1) Sandale

a. Suka Menolong

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
					<p><i>Ungeduldig wartet Sandale, is Stefania leise keuchend durch das Dunkel zu ihr kommt. Sie hilft ihr die Esenstiege hinauf, deren schmalen Stufen durch das Regenwasser glitschig sind. Auf der vorletzten Stufe rautscht Stefania aus und Sandale, die hinter ihr steht, braucht all ihre Kraft, um sie zu stützen.</i> (Ende, S. 8)</p> <p>(Tak sabar Sandale menunggu sampai Stefania dengan terbatuk-batuk pelan datang dari kegelapan. Ia membantu Stefania menaiki tangga ke atas karena anak tangga dari besi itu licin terkena air hujan. Di anak tangga terakhir Stefania tergelincir dan Sandale yang berada dibelakangnya harus menggunakan seluruh tenaganya untuk menahan badan Stefania).</p>

b. Ramah dan Perasa

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
		<p><i>Ihr Ärger verfliegt. Er hat auch nur Hunger und die großen Mülltonne ist heute ist heute gut gefüllt. Es reicht für alle. "Ist schon okay", sagt sie darum freundlich. "du musst nicht weglaufen. Lange nichts gegessen?" Der Junge nickt.</i> (Ende, S. 10)</p> <p>Amarah Sandale pudar. Anak itu juga lapar dan tempat sampah besar itu penuh sekali. Tampaknya cukup untuk semua. "Oke tidak apa-apa," katanya dengan ramah, "kau tak usah lari. Sudah lama tidak makan yah?" Anak itu mengangguk."</p>			

c. Tulus

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL

					<p>An diesem Abend fügt sie ihrer Fürbitte einen zweiten Satz hinzu: "ich bete für meine Mütter. Und dafür, dass die Polizei Lucian wieder freilässt."(Ende, S. 53)</p> <p>Pada malam ini ia menambahkan doanya dengan sebuah kalimat, "aku berdoa untuk ibuku, dan juga berdoa agar polisi membebaskan kembali Lucian."</p>
--	--	--	--	--	--

d. Tegas

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
		<p>"Ich brauche seine Lügen nicht!" "Er wollte die helfen." Ich will aber nicht, dass er mir hilft. Ich komm allein klar."(Ende, S. 80) "Aku tidak ingin memerlukan kebohongannya!" "Ia ingin menolongmu." "Aku tidak butuh pertolongannya. Aku dapat mandiri."</p>			

e. Tidak menyukai yang bersifat lemah

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Sandale gibt ihm geduldig einen leichten Schubs, gerade als er das zweite Bein hebt. Martin fällt nach vorn in den Scherbenhaufen hinein. Zum Glück kann er sich mit den Händen abstützen. Blutige Kratzer ziehen sich über seine Handflächen. Er sitzt mitten in den Scherben, um ringt von den lachenden Jugendlichen, die ihn gespannt beobachten. Er verzieht vor Schmerzen das Gesicht. Sandale wenden sich verächtlich ab. So ein Weichei! Ggleich fängt er an zu heulen! Jeder hier im Raum hat die Arme und Beine voll mit Narben von Schnittwunden. Und niemand hat geweint. (Ende, S. 90)</p> <p>(Sandale mendorongnya sedikit karena tidak sabar, ketika itu ia baru saja mengangkat kaki kanannya, sehingga Martin terjatuh ketengah-tengah pecahan kaca. Untunglah ia dapat menahan badannya dengan kedua belah tangan. Keua telapak tangannya langsung berdarah karena terkena pecahan. Ia duduk di tengah pecahan kaca dikelilingi oleh mereka yang tertawa-tawa dan memperhatikannya. Ia menyeritkan wajahnya karena kesakitan. Sandale memalingkan wajahnya karena sebal. Benar-benar pria lemah! Sebentar lagi ia akan menangis! Setiap prang di ruangan itu memiliki banyak parut bekas luka di tangan maupun di kakinya. Dan tidak ada yang menangis)</p>		

2) Stefania

a. Lembut dan Penyayang

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL

					<p>“Er kann auch hier am Bahnhof Freunde finden,” sagt Stefania und hält Marcells Hand ganz fest, als wollte sie ihn nie mehr loslassen” (Ende, S. 12)</p> <p>“Ya juga dapat berbahagia di stasiun sini” kata Stefania dan memegang tangan Marcel dengan eratnya, seakan-akan tidak rela melapaskannya.”</p>
--	--	--	--	--	--

3) Marcel

a. Jujur

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Er schreckt hoch und sieht sie aus weit aufgerissenen Augen an. “mein Vater... hat seit ein Paar Wochen keine Arbeit mehr und fängt schon morgens an zu trinken und abends... schlägt er uns. Meine Mutter, meine Geschwister und mich... dann... und dan...” (Ende, S. 12)</p> <p>Ia terkejut mengangkat kepalanya dan memandang Sandale dengan matanya yang besar. “Ayahku... sudah tidak punya pekerjaan lagi sejak beberapa minggu, dan karena itu mulai minum alkohol di pagi hari dan... malamnya ia akan memukul kami. Ibuku, kakak wanitaku, dan aku... kemudian...”</p>		

4) Tamara

a. Penyayang

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Als Tamara kommt, um die Zimmer zu kontrollieren, legt Sandale die Arme um sie und drückt sie ganz fest. Tamara wird von allen Jugendlichen auf der Station geliebt. Genauso wie Mama Ruth oder wie Viorel, der jeden Morgen das Spielprogramm organisiert.” (Ende, S. 29)</p> <p>“Ketika Tamara datang untuk memeriksa kamar, Sandale memeluknya dengan erat. Tamara juga disayangi oleh para remaja di stasiun itu sama seperti Mama Ruth dan Viorel yang setiap membuat acara bermain.”</p>		

5) Lucian

a. Suka mencuri

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Selbst im Lazar klaut er, sobald er etwas sieht, was er zu Geld machen kann. Vor drei Wochen hat er den Schrank von Adrian, einem seiner besten Freund, aufgebrochen und die CDs, die der sich von seinem ersten selbs verdientel Geld gekauft hatte, ngenommen. Wenn Lucian Aurolac braucht, kennt er keine Freunde (Ende, S. 21)</p> <p>Bahkan di Lazar ia mencuri, kalau ia melihat sesuatu yang cukup berharga dan dapat dijual. Tiga minggu yang lalu ia telah membongkar lemari Adrian, teman karibnya dan mengambil CD yang dibeli Adrian karena ia telah mendapat gaji.</p>		

Kalau Lucian membutuhkan Aurolac maka ia tidak mengenal kawan					
---	--	--	--	--	--

b. Keras Kepala

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Jeder Mensch hat ein Recht auf einen Platz zum Schlafen!” sagt er mit lauter Stimme zu den Polizisten, die ihm kaum zuhören, ihn auslachen.</p> <p>“Klar! Schlafen ist gut. Würde ich jetzt auch sehr gerne! Leide gibt es du keine Ruhe! Du hinderst die Leute am Schlafen. Und uns machst du Ärge!” (Ende, S. 46) (“Setiap orang mempunyai hak mendapatkan tempat tidur!” katanya dengan suara keras kepada polisi yang tidak mendengarkannya malah menertawkannya.</p> <p>“Tentu saja! Tidur adalah baik. Sekarang aku juga ingin tidur! Sayangnya kau tak membiarkan aku tidur! Kau juga mengganggu orang-orang yang ingin tidur. Dan kau telah membuat kami marah”)</p>		

c. Suka Membuat Keributan

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Die Gruppe ist nicht gut auf ihn zu sprechen. Wegen Lucian sind sie von den herbeigerufenen Polizisten verhört und durchsucht worden. Die Kinder sind jetst noch völlig verstöt (Ende, S. 59)</p> <p>Kelompok itu tidak suka berbicara tentang Lucian. Gara-gara Lucian mereka diinterogasi oleh polisi yang dipanggil datang ke situ kemudian mereka diperiksa. Anak-anak menjadi sangat takut.”</p>		

d. Labil

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Has du Aurolac?” fragt er statt einer Begrüßung.</p> <p>Sandale schüttelt den Kopf</p> <p>“Geld”?</p> <p>Sandale schüttelt wieder den Kopf</p> <p>“Dann besorg was!”, schreit er sie an und schüttelt sie. Er zittert am ganzen Körper.” (Ende, S. 61)</p> <p>“Kau punya Aurolac ?” tanya Lucian dan bukan dengan kata sapa.</p> <p>Sandale menggelengkan kepalanya.</p> <p>“Uang?”</p> <p>Sandale kembali menggelengkan kepalanya.</p> <p>“Nah, cari uang! Teriaknya sambil mengguncangkan tubuh Sandale sehingga seluruh tubuhnya gemetar.</p>		

e. Kasar

Direkt			Indirekt			
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	
			<p><i>Sie erwacht, als die Schläge wie ein Hagelschauer auf sie niederprasseln. Mit vor Wut verzerrtem Gesicht steht Lucian über ihr und seine Füste Trommeln auf ihr Geicht, ihren Körper, bis alles nur noch ein einziger Sxhamerz ist. Er hat Florin getroffen, der ihm stolz seinen neuen MP3-Player unter die Nase gerieben hat. Natürlich hätte Lucian viel mehr Geld dafür herausholen können, Geld für mindestens Zehn Tüten Aurolac. Und darum ist er jetzt so wütend (Ende, S. 74)</i> Ia terbangun ketika pukulan-pukulan seperti hujan es menimpa mukanya. Dengan penuh amarah dan muka yang menyeramkan Lucian berdiri di atasnya dan mengayunkan tinjunya ke wajahnya, tubuhnya, sampai semua itu merupakan satu trasa sakit yang luar biasa. Ia telah betrmu dengan Florin yang tentu saja mempertontonkan MP3-Player. Lucian tentu saja dapat memperoleh lebih banyak uang dengan menjual MP3-Player itu dari pada sekantong Aurolac, uang sebanyak 10 kantong lem Aurolac. Dan karena itu ia sangat marah sekarang.”</p>			

f. Suka Merampok

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
	<p><i>“Er ar gestern eine Bäckerei uerfallen. Pech für ihn, dass er außer alten Brötchen nichts gefunden hat. Er hat den Besitzer niedergeschlagen. Sein Kumpel hat uns den Tipp gegeben, dass er hier sein könnte.” (Ende, S.103)</i> “Kemarin ia merampok sebuah toko roti. Malang untuknya, ia tidak menemukan apa-apa kecuali roti-roti saja. Ia sudah memukuli si pemilik. Salah seorang temannya memberitahu kami di mana dia berada.”</p>				

6) Grigore

a. Suka Berkuasa

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
	<p><i>Vorsichtig schaut sich Sandale um. Sie möchte nich Grigore in die Arme laufen, der hier Bahnhof alles kontrolliert (Ende, S. 36).</i> Dengan hati-hati Sandale melihat sekelilingnya. Ia tidak ingin tertangkap Grigore yang mengawasi semua hal di stasiun ini</p>				

b. Kasar

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>Den Rest ds Geldes gab sie Grigore, weil man auf Dauer besser nicht im Streit mit ihm lebte. Der war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis einen Knacks gab. Es tat fruchtbar weh (Ende, S. 43).</i> Sisa dari uang itu diberikannya pada Grigore karena orang sebaiknya tidak menentanginya. Walaupun demikian, Grigore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi karak. Tangannya sangat sakit.</p>		

c. Suka Mengganggu Sandale

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>“Aber du kannst solange gern auf meine Matratze kommen. Und glaub mir, du wirst ihn nicht vermissen!”</i> <i>Sandale schubst ihn weg und schaut ihn dabei so böse an, dass Grigore sie in Ruhe lässt (Ende, S. 50).</i> “Tetapi selama itu kau dapat tidur dikasurku bersama-samaku. Dan percayalah, kau tidak akan kehilangan Lucian!” Sandale mendorong tangan Grigore dan memandangnya dengan sebal sehingga Grigore akhirnya meninggalkannya.</p>		

7) Romo Georg

a. Religius

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>“Lazarus heißt übersetzt” Got hilft, sagt Pater Goerg. Und darum hat er das Haus, dem sie alle leben, so genannt (Ende, S. 31)</i> “Lazarus berarti: tuhan menolong, kata Romo Georg. Oleh karena itu, Romo Georg menamakan rumah yang didiami mereka semua dengan nama Lazarus</p>		

b. Penyayang

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
					<p><i>Nach dem Frühstück gratulieren alle Pater Georg. Manche haben sogar ein Geschenk für ihn. In den Jahren davor hatte auch Sandale ein Geschenk. Diesmal steht sie mit leeren Händen.</i> <i>“Du bist mein Geschenk”, sagt er und drückt sie ganz fest. “das schönste, das ich heute bekommen habe!”(Ende, S.120-121)</i> Setelah sarapan mereka dapat memberikan selamat kepada Romo Georg. Banyak juga yang membawa hadiah. Tahun sebelumnya Sandale juga membawa hadiah. Tetapi tahun ini ia berada disitu dengan tangan kosong. “Kaulah hadiahku, “kata Romo Georg lalu memeluk Sandale dengan erat. “Hadiah yang terbaik yang aku terima hari ini!”</p>

8) Mama Ruth

a. Sangat Menyukai Jogging

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
	<p><i>Sandale hasst es und versucht sich mit allen möglichen Tricks davor zu drücken. Aber Mama Ruth, die selber eine begeisterter Joggerin ist, versteht in diesem Punkt keinen spaß (Ende, S. 26).</i> Sandale membenci jogging dan selalu berusaha dengan segala macam cara untuk mengelak dari keharusan ini. Tetapi Mama Ruth yang memang seorang penggemar jogging tidak bisa menerima hal itu.</p>				

b. Perhatian

Direkt	Indirekt
--------	----------

PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Idiot!”, schimft Mama Ruth und sie meint wohl nicht Lucian damit. Sie nimmt sandale ganz fest in den Arm und drückt sie. Sie fragt nicht weiter, warum er sich geschnitten hat. Sei weiß, dass man es nicht verhindern kann, weil die Wut manchmal so groß ist, dass sie wie eine Welle über einem zusammenschlägt und man glaubt darin ertrinken zu müssen (Ende, S. 54.)</p> <p>“Sinting!” maki Mama Ruth, dan tentu bukan Lucian yang dimaksudnya. Ia memegang Sandale dengan erat dan memeluknya. Ia tidak bertanya lagi, mengapa ia telah menoreh lengannya. Ia tahu bahwa hal itu tidak dapat dihindari, karena kalau amarah sedemikian besar, maka pada suatu saat bertimbun dan orang akan terasa tenggelam di dalamnya.</p>		

9) Martin

a. Suka Menolong

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Muss sie dann wieder auf die Straße?” unterbricht der Junge. “Wir haben strenge Regeln im Haus”. Erklärt Andrei. Wer hierher kommt, darf niemandem etwas wegnehmen. Sonst muss er gehen. Punkt. Aus! “Ich denke nicht... also, ich meine ... das Mädchen sah ... glaube ich ... irgendwie anders aus. Sie war es nicht!” (Ende, S. 78) “Apakah ia harus meninggalkan Lazar dan selamanya di jalan?” remaja pria itu memotong. “Kami mempunyai peraturan yang ketat di rumah ini,” jelas Andrei, “siapa saja yang datang kemari tidak diperbolehkan mengambil barang milik orang lain. Kalau tidak diikuti maka ia harus keluar. Titik. Keluar! “Aku pikir bukan... wah, aku rasa... dia terlihat... sepertinya sam dengan si pencuri. Ia bukan pencuri iu!”</p>		

b. Perhatian

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Jeden Morgen bietet er Computerkurse an. Manche können bei ihm lesen und schreiben lernen, andere lernen Textverarbeitung und wie man mit dem Internet arbeiten (Ende. S. 122). Setiap pagi ia memberikan kursus komputer. Banyak yang belajar membaca dan menulis padanya, tetapi banyak juga yang belajar memakai program teks di komputer serta bagaimana orang bekerja dengan internet.</p>		

c. Tidak Menyukai Ayahnya

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Er schüttelt nur unwirsch den Kopf, und als sein Vater daraufhin den Arm um ihn legt, schüttelt er ihn ab. Für einen Moment sieht es sogar so aus, als ob Martin aufspringen und davonlaufen wollte. (Ende. S. 95)</p>		

			Martin juga tidak melihat kepada ayahnya ketika ayahnya membungkuk dan membisikkan sesuatu. Ia hanya menggelengkan kepalanya dan ketika ayahnya merangkulnya ia menepiskan tangan ayahnya. Untuk sesaat terlihat seakan Martin mau melompat dan lari dari ayahnya.		
--	--	--	--	--	--

10) Carmen

a. Pandai Bermain Piano

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p><i>Sie spielt besser, viel besser als der Klavierspieler auf dr CD von Mama Ruth. Nich ein Mal verspielt sie sich. Sie sitztda vorne und spielt so sicher, als hätte sie ihr ganzes Leben nicht anders gemacht. (Ende, S. 131)</i> Adiknya bermain piano lebih bagus daripada ada di CD Mama Ruth. Tidak sekalipun adiknya salah menekan tust piano. Ia duduk di panggung dan bermain dngan begitu yakinya seperti seorang pemain piano profesional.</p>					

b. Tidak Akrab ketika Bertemu Sandale

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
					<p><i>Sandale nimmt sie in den Arm und drückt sie ganz fest. "ich bin stolz auf dich." Über ihren Kopf hinweg sagt sie zu den anderen Mädchen, die Sandale neugierig betrachten: "das ist mein Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzähl."</i> <i>Die Mädchen sehen sich an. Dann schütteln sie den Kopf.</i> <i>Carmen windet sich ein wenig verlegen aus der Umarmung. Sie zieht Sandale zu Seite.</i> <i>Carmen verzieht angeekelt das Gesicht. Sie reißt sich los und läuft zu ihten Freundinnen. Ohne ein weiteres Wort geht sie mit ihnen davon.</i> <i>"Caremen!" ruft Sandale hinter ihr her.</i> <i>Carmen dreht sich nicht um." (Ende, S. 132-133)</i> Sandale menarik tangan adiknya dan memeluknya dengan erat. "aku sangat bangga padamu." Dan ia juga berkata kepada teman-teman Carmen yang memandang Sandale dengan heran, "ini adlah adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini pada kalian. Mereka berpandangan, lalu menggelengkan kepalanya. Carmen menoleh sebentar dari pelukan Sandale karena merasa tidak enak. Ia menarik dengan kuat Sandale ke samping. Carmen menyeritkan mukannya karena sebal. Ia menarik tangannya dan berlari ke teman-temannya. Tanpa berkata apa-apa lagi ia pergi bersama teman-temannya. "Caremen!" panggil Sandale di belakangnya. Caremen tidak berbailik."</p>

11) Janusz

a. Bersikap Kasar

		Direkt		Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	
	<p><i>Aber mein Bruder hatte andere Pläne. Kleine Kinder sind gut zum Betteln, besonders im Sommer, wenn die Touristen in die Stadt kommen oder wenn große Versammlungen im Palast der Volkes stattfinden (Ende, S. 115).</i></p> <p>“Tetapi kakaku mempunyai rencana lain. Anak-anak kecil dapat dipakai untuk mengemis terutama di musim panas kalau turis-turis datang ke kota atau kalau ada pertunjukan di gedung pertemuan di kota.</p> <p><i>Wenn die Streetworker von St. Lazarus kamen, mussten wir uns verstecken. Janusz wollte nicht, dass man uns überredete mitzukommen.</i></p> <p><i>Als ich größer wurde, zwang Janusz, ich mit den Männern, die an Bahnhof kamen, mitzugehen. Wenn ich mich weigerte, schlug er mich. Von dem Geld, dass ich verdiente, durfte ich nicht viel behalten. (Ende, S. 116)</i></p> <p>Kalau pekerja dari Santo Lazarus datang, Janusz tidak ingin bahwa kami ditemukan dan diyakinkan untuk ikut bersama mereka.</p> <p>Ketika aku menjadi besar, Janusz memaksaku untuk melayani para pria yang datang ke stasiun mencari kesenangan. Kalau aku tidak mau maka ia akan memukulku. Dari uang yang aku dapat aku hanya dibagi sedikit saja.</p>					

12) Gabriel

a. Mempunyai Keluarga yang Tidak Harmonis

		Direkt		Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	
	<p><i>Gabriel zum Beispiel, der mit angesehen hat, wie sein betrunkenenr Vater die Mutter mit einem Beil erschlagen hat, und der davonlief, bevor der Vater das Gleiche ihm machen konnte (Ende, S. 18).</i></p> <p>Gabriel misalnya, yang terpaksa melihat bagaimana ayahnya membacok ibunya dengan sebuah kapak dan ia hanya selamat karena dapat berlari sebelum ayahnya menemukannya.</p>					

13) Robert

a. Tidak Ramah

		Direkt		Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	
	<p><i>Sie mag Robert nicht. Er hält sich für etwas Bsseres, nur weil er ein paar Brocken Englisch spricht und, wenn Gäste da sind, oft den Übersetzer spielt. Dabei ist er schon 26bund müsste eigentlich längst arbeiten gehen (Ende, S. 33).</i></p> <p>Ia tidak menyukai Robert. Ia menganggap dirinya lebih baik dari pada yang lain hanya karena ia dapat berbicara bahasa Inggris sedikit dan kalau ada tamu yang datang maka ia sering menjadi penerjemah. Padahal ia sudah berumur 26 tahun dan seharusnya sudah lama bekerja.</p>					

14) Cristina

a. Baik

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p><i>Cristina, die die heute zum Küchendienst eingeteilt ist und gesehen hat, wie Sandale die Straße hinuntergelaufen ist, hat ihren Teller mitgefüllt, obwohl das gegen die Regel ist (Ende, S. 22.)</i> Cristina yang hari ini betugas di dapur kebetulan melihat Sandale berlari ke jalan, karena itu ia telah menyisihkan sepiring penuh makanan, walaupun hal ini dilarang.</p>					

15) David

a. Baik

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>Sie macht David, der am Tisch neben der Tür sitzt, ein Zeichen. David grinst, steht aus und geht zum Tisch, an dem Andrei sitzt. Aufstehen während das Essen ist eigentlich verboten, aber David hat immer eine Idee, wie man die Erzieher in ein Gespräch verwickeln kann, ohne dass aie ärgerlich werdn.</i> <i>So auch diesmal, und während David sie geschickt mit seinem Rücken deckt, schlüpft Sandale an ihren Platz, gerade noch rechtzeitig, bevor Gabriel, der auch Küchendienst hat. Ihren Teller wieder abräumt (Ende, S. 23).</i> Ia memberi tanda kepada David yang duduk di sampingnya di meja makan. David tersenyum lalu berdiri dan berjalan ke meja tempat Andrei duduk. Berdiri selama waktu makan juga dilarang, tetapi David selalu saja mempunyai ide bagaimana dengan mudah ia mengajak berbicara seseorang tanpa orang tersebut menjadi marah. Demikian pula kali ini, selama David dengan pandainya menutupi Sandale dengan punggungnya, maka Sandale menyelinap ke tempat duduknya persis sesaat sebelum Gabriel yang juga bertugas di dapur mengumpulkan piring-piring untuk dicuci</p>		

16) Lidia

a. Penakut

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>Vor dem Essraum steht ein kleines Mädchen, fünf Jahre alt vielleicht, Hose und Hemd schwarz vor Schmutz. Es schaut ein wenig ängstlich auf die lauten, lachenden jugendlichen, die den Gang entlangstürmen, sich um sie drängen und sie mit Fragen bestürmen (Ende, S. 20).</i> Di depan ruang makan terlihat seorang anak wanita kecil, mungkin lima tahun umurnya. Celana dan kemejanya terlihat hitam karena kotor. Anak itu terlihat sedikit ketakutan karena suara-suara yang ribut dari mereka semua yang bejalan berdesakan sambil tertawa-tawa, lalu menghampirinya dan mengajukan pertanyaan bertubi-tubi.</p>		

17) Rodica

a. Suka Berteriak

Direkt			Indirekt		
--------	--	--	----------	--	--

PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
	<p><i>Sie hasst Rodica, die Erzieherin, die für die Küche zuständig ist. Immer hat sie was an Sandale in der Nähe ist, trifft sie die Schlud. Und dann schreit sie mit ihrer tiefen Stimme, die Sandale an die Polizisten am Nordbahnhof erinnert. Sie schreit mit allen Kindern. Darum mögen sie Rodica nicht (Ende, S. 28.)</i></p> <p>Ia benci Rodica, salah satu pengasuh dan bertanggung jawab di dapur. Apa saja yang selalu ditimpakan kepada Sandale. rodica juga berteriak dengan suaranya yang berat mengingatkan Sandale akan polisi di Stasiun Utara. Rodica selalu berteriak kepada semua anak di situ. Oleh karena itu, Sandale tidak menyukainya.</p>				

b. Penyayang

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>Sie legt nur den Arm um Sandale und bringt sie zum Sanitätsraum. Dort wäscht sie ihr behautsam den Dreck und das Blut aus dem Gesicht un legt ihr einen kühlenden Verband aufs Auge. Dan drückt sie ihr Duschseife in die Hand, eine doppelte Portion (Ende, S. 76).</i></p> <p>Ia merangkul Sandale dan membawanya ke ruang kesehatan. Di situ ia mencuci kotoran dibadan Sandale dengan hati-hati dan juga darah yang ada di wajahnya lalu meletakkan sebuah perban dingin di atas matanya yang bengkak. Kemudian ia menaruh sabun mandi di tangan Sandale dua kali lebih banyak dari pada biasanya.</p>		

18) Viktor

a. Pemakai Narkoba

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>Victor ist ein großer Künstler. Er hat sogar den zärtlichen Blick eingefangen, mit dem Josef seine kleine Familie betrachtet. Vielleicht wird Victor später einmal berühmt, aber wohl nur, wenn er es schafft, länger als zwei Wochen ohne seine Heroinspritze zu leben. Und das ist mehr als zweifelhaft (Ende, S. 30).</i></p> <p>Viktor adalah seniman yang berbakat. Ia bahkan dapat melukis pandangan mata Yosef yang sangat sayang terhadap keluarganya. Barangkali Viktor suatu hari akan menjadi pelukis ternama, tetapi hanya kalau ia dapat meninggalkan keterantungannya pada narkotik Heroin lebih dari dua minggu</p>		

19) Leonard

a. Tidak Sopan

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p><i>“Sandale! Du bist dran! Aufwachen! Zischt Leonard neben ihr und tritt mit dem Fuß gegen ihre Sandalen. Ein schwarzer Streifen Dreck zieht sich quer über die gekben Riemchen” (Ende, S. 31).</i></p> <p>“Sandale! giliranmu! Bangun! Desis Leonard yang dudk disebelahnya sambil menginjak kaki Sandale. Di gasper sepatu yang berwarna kuning sekarang terlihat segaris hitam kotoran.</p> <p><i>Leonard spuckt in hohem Bogen auf die Schuhe und trifft auch tatsächlich eins der Reimchen. “mit Spucke geht es besser!” sagt er</i></p>		

			<i>und grinst sie an (Ende, S. 31).</i> Leonard meludah ke arah bawah dan kena pula gasper Sandale “dengan ludah bisa lebih bersih!” katanya dan ia menyeringai kepada Sandale.		
--	--	--	--	--	--

20) Stefan

a. Baik

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p><i>Stefan gehört zu den Erziehern, die nicht Nein sagen können, und darum gelingt es Sandale auch ziemlich schnell, sein Mitleid zu erregen. Er kommt mit in die Küche und gibt ihr einen Becher kalten Tee und ein Stück Brot.” (Ende, S. 35)</i> Stefan termasuk salah satu dari pengasuh yang tidak dapat berkata tidak karena itu Sandale dengan mudah dapat memohon dan membangkitkan rasa kasihannya. Ia pergi ke dapur dan memberikan Sandale secangkir teh dan sepotong roti.</p>					

21) Adrian

a. Penjual Aurolac

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p><i>Endlich findet sie Adrian unter einem Baum auf dem Boden. Er schnarcht mit offenem Mund und Sandale hat große Mühe ihn aufzuwecken. Er ist ziemlich verärgert, dass Sandale ihn geweckt hat und sie muss doppelt so viel zahlen wie sonst. Aber sie hat vor lauter Schmerzen nicht einmal mehr genug Kraft, um zu protestieren. Sie gibt ihm den 50.000-Leischein und hält ihm ihre Plastiktüte hin (Ende, S. 38)</i> Akhirnya, ia menemukan Adrian di bawah sebuah pohon. Ia mendengkur dengan mulut terbukan dan Sandale sulit sekali membangunkannya. Ia sangat terganggu karena Sandale membangunkannya dan Sandale harus membayar harga yang lebih mahal dari pada biasanya. Tetapi karena sakit yang sangat menyengat Sandale tidak mempunyai tenaga untuk protes. Ia memberikan helai 50.000 Lei dan mendapatkan lem dalam kantong plastiknya.</p>					

22) Roxana

a. Jahat

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p><i>Valerius Füße sind nach außen gebogen. Als er ein Baby war, hat sie ihm die Füße gebrochen, weil man mit einem Krüppelbaby mehr Geld machen kann. (Ende, S. 43)</i> Kaki-kaki Valeriu bengkok. Ketika ia masih bayi, Rexona mematahkan kedua kakinya karena mengemis dengan seorang bayi yang cacat akan lebih banyak menghasilkan uang.</p>					

23) Perawat Unit Gawat Darurat

a. Tidak Ramah

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL

		<p><i>Der Krankenpfleger in der Notaufnahme ist nich sehr begeistert, als er die beiden sieht. Während er die Wunden desinfiziert, schmpft, er vor sich hin.</i></p> <p><i>Wenn ihr einen Unfall habt und kommt, um euch verbinden zu lassen, ohne einen Lei zu zahlen, na gut. Aber sich selber verletzen und hierher kommen, das ist doch nicht normal. Warum macht ihr das? He, kannst du mir das vielleicht mal erklären!” (Ende, S. 48)</i></p> <p>Perawat di Unit Gawat Darurat tidak ramah ketika menerima mereka berdua. Selama membersihkan luka-luka Lucian, ia mengomel kepada mereka.</p> <p>Kalau kalian menjalani kecelakaan dan datang untuk dirawat luka-lukanya, dan tanpa membayar satu Lei pun, boleh-boleh saja. Tetapi melukai diri sendiri dan kemudian datang kemari itu adlah hal tidak normal. Mengapa datang ke sini? Ha, mungkin kalian bisa menerangkan padaku!”</p>		
--	--	--	--	--

24) Mihai dan Istrinya

a. Penghuni Lubang Kanal

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p><i>Mihais Frau ist wieder schwanger und wird auch das vierte Kind in den Kanalhöhlen zur Welt bringen. Eines ist bei Geburt gestorben, die sechsjährige Tochter haben sie in ein Kinder ist ein Mund mehr, der gestopft werden muss, und das Essen reicht kaum für die Erwachsenen. (Ende, S. 58)</i></p> <p>Istri Mihai hamil lagi dan akan melahirkan anak ke 4 sama seperti yang lainnya di lubang kanal. Seorang dari anaknya meninggal ketika lahir, putrinya yang berumur 6 tahun diberikan kepada rumah yatim piatu. Setiap kali anak lahir berarti sebuah mulut harus diisi dengan makanan dan makanan hampir-hampir tak mencukupi bahkan untuk yang dewasa saja.</p>					

25) Florin

a. Anak Jalanan

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
		<p><i>“Ich bin schon mit zwei Jahren ins Heim gekommen,” erzählt er. “von dort bin ich ausgerissen, weil ich es nicht ausgehalten habe, den ganzen Tag eingesperrt zu sein. Und dann habe ich auf der Straße gelebt. Sechs Jahre lang, bis ich die Streetworker von Concordia kennen gelernt habe. Niemand hat mir das Träumen beigebracht. Aber villedicht ist es noch nicht zu spät und ich lerne es noch (Ende, S. 105).</i></p> <p>Aku sudah dua tahun tinggal di rumah yatim piatu,” ceritanya. “dari sana aku melarikan diri karena tidak tahan lagi dikucilkan di situ sepanjang hari. Kemudian aku hidup di jalan. Selama 6 tahun, sampai suatu hari aku berkenalan dengan para pekerja Concordia. Tidak ada yang mengajarku bermimpi. Tetapi, barang kali belum terlalu terlambat untukku untuk bermimpi dan aku akan belajar.</p>			

26) Elena

a. Pemimpin Doa

Direkt				Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	
Elena, die heute die Andacht leitet, ist noch neu, und das nutzen die Kinder aus. (Ende, S. 31)						
Elena yang hari ini memimpin doa adalah pengasuh yang masih baru dan anak-anak tentu akan menggodanya.						

27) Denisa

a. Berpihak Pada Sandale

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Tamara macht Castravete einenverband und desinfiziert die Wunden,” erklärt Denisa und ihrer Stimme merkt man an, dass sie das für ziemlich übertrieben hält.</p> <p>Sandale ist froh, dass sie nicht die Einzige ist, die sein verhalten lächerlich (Ende, S. 91).</p> <p>“Tamara memerban Castravete dan menaruh obat disinfektan,” kata Denisa dan dari suaranya orang tahu bahwa ia berpendapat hal itu terlalu berlebih-lebihan.</p> <p>Sandale lega karena dia bukan satu-satunya yang menganggap kelekuan Martin patut ditertawakan.</p>		

28) Andrei

a. Tegas

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>“Wir haben strenge Regeln im Haus”, erklärt Andrei. “wer hieher kommt, darf niemandem etwas wegnehmen. Sonst muss er gehen. Punkt. Aus! (Ende, S. 78)</p> <p>“Kami mempunyai peraturan yang ketat di rumah ini,” jelas Andrei, “siapa saja yang datang kemari tidak diperbolehkan mengambil barang milik orang lain. Kalau tidak diikuti maka ia harus keluar. Titik. Keluar!”</p>		

29) Tibi

a. Baik

Direkt				Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	
Tibi, der als Nächsten dran ist, will arbeiten gehen und dann ein Grundstück kaufen, um eine Schlangenfarm aufzubauen. Aus den Schlangen will er Medizin gewinnen und so anderen Menschen helfen (Ende, S. 105).						
Tibi yang giliran berikutnya ingin bekerja dan membeli sebidang tanah untuk membangun sebuah peternakan ular. Dari ular-ular itu ia ingin membuat obat agar dapat mengobati yang sakit						

30) Cristi

a. Putus Harapan

Direkt				Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL	

	<p>“Meine Träume sind vor langer Zeit schon gestorben”, sagt er lese. “Als ich ein Kind war, war ich gut in der Schule, und wenn ich gefragt wurde, was ich einmal werden möchte, habe ich gesagt: Professo oder Lehrer. Und jetzt seht her, was aus mir geworden ist” (Ende, S. 107).</p> <p>“Mimpiku sudah lama mati,” katanya perlahan, “ketiaka aku masuh anak-anak, aku termasuk murid yang baik, dan kalau aku ditanya waktu itu, aku ingin menjadi apa, maka aku menjawab ingin menjadi profesor atau guru. Dan sekarang lihatlah sendiri apa yang menjadi diriku.”</p>			
--	--	--	--	--

31) Moise

a. Tidak Tahan Pujian

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p>Moisi Theaterspiel hatte ihm so viel Lob eingebracht, daas er damit nicht klarkam (Ende, S. 109). Sandiwara Moise telah mendatangkan bertubi-tubi pujian kepadanya sehingga ia tidak dapt lagi menahan dirinya. Memang selalu begitu dengan Moise.</p>					

b. Suka Berkelahi

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Andrei will die Haustür abschließen, Moisi aber will noch einer Zigarette rauchen. Er beschimpf Andrei, schlägt ohne Grund auf Florin ein, und als Mama Ruth ihn beruhigen will, fäng er an zu schreien und geht mit den Fäusten auf sie los” (Ende, S. 109.) Andrei ingin menutup pintu, tetapi Moisi masih ingin mengisap sebatang rokok. Ia memaki Andrei, dan tanpa alasan memukul Florin, dan ketika Mama Ruth ingin menenangkannya, ia berteriak memaki Mama Ruth lalu memukul dengan kedua tinjunya</p>		

32) Catalin

a. Suka Menulis Sajak

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
<p>In seiner Freizeit dichter er. Seine Gedichte sind selten fröhlich. Er beschreibt, was er auf der Straße erlebt hat und wie es sich anfühlt, ohne Familie aufzuwachsen. Die besten Gedichte schreibt er immer, wenn er ganz traurig ist (Ende, S. 92). Di waktu senggangnya ia menulis sajak. Sajak-sajaknya jarang yang gembira. Ia menggambarkan apa yang dialaminya dia jalan dan apa yang dirasakan orang kalau tumbuh tanpa seorang keluarga pun. Sajak-sajak yang terbaik ditulisnya ketika ia merasa sangat sedih.</p>					

b. Mencintai Ibunya

Direkt			Indirekt		
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL	PHTL
			<p>Da hat er sie erstaunt angesehen. “Sie braucht mich doch jetzt. Mehr als ich sie brauche” (Ende, S. 129). Catalin memandang Sandale dengan heran. “ibuku merlukanku sekarang. Lebih daripada aku membutuhkannya.”</p>		

33) Nebonica

a. Aneh

Direkt			Indirekt			
PPP	TTL	TJPTS	GTLST	PL		PHTL
				<p><i>Nebonica ist 25 und ein wenig merkwürdig. Darum haben die Kinder sie auch Nebonica, die "Verrückte", genannt. Wie sie wirklich heißt, weiß niemand mehr. Sie hat ihr ganzes Leben am Bahnhof verbracht, nur zweimal im Jahr, zum Sommerfest und zu Weihnachten, kommt sie ins Lazar (Ende, S. 136).</i></p> <p>Nebonica berusia 25 tahun dan berperangai aneh, karena itu ia dipanggil Nebonica, artinya dalam bahasa Rumania si Gila. Apa nama aslinya tidak ada seorang pun yang tahu. Hanya diketahui bahwa ia selalu datang dua kali setahun ke Lazar pada pesta musim panas dan natal</p>		

LAMPIRAN IV
LATAR TEMPAT DALAM ROMAN TRÄUME WOHNEN ÜBERALL
KARYA CAROLIN PHILIPPS

KTERANGAN

MTP : Memungkinkan Terjadinya Peristiwa

MSH :Menunjukkan Suasana Hati

MS :Merupakan Simbol

1. Lubang Kanal

MTP	MSH	MS
<p><i>“Ich bin hier unten geboren, unterbricht Sandale schließlich das Schweigen. “Hier war unser Wohnzimmer, in der Ecke da hinten das Klo und hier in der Mitte haben wir manchmal ein Feuer gemacht, um uns zu wärmen oder um zu kochen. Dann hat meine Mütter meine Geschwister und mich eines Tages mitgenommen. Sie wollte uns zu unsrer Großmütter bringen, aber die war verstorben. Da hat sie uns bei der Nachbarin abgegeben und ist verschwunden. Sie hat gesagt, sie geht zum Markt, und ist nie wiedergekommen” (Ende, S. 114-115).</i></p> <p>“Aku dilahirkan di sini di bawah tanah, di dalam kanal,” Sandale memecah kesunyian, “di sini adalah kamar tamu kami, di sudut sana kamar kecil, dan di sini tengah-tengah kami kadang-kadang membuat api unggun agar dapat menghangatkan tubuh kami serta memasak.</p> <p>Kemudian suatu hari, ibuku membawa aku dan adik wanitaku keluar. Ia ingin mengantar kami ke rumah nenek kami, tetapi ternyata nenek sudah meninggal. Oleh karena itu, ia menitipkan kami pada seorang tetangga dan sesudah itu menghilang. Ibuku berkata akan ke pasar, tetapi ia tidak kembali lagi.</p>	<p><i>“Es tut mir Leid, dass ich gesagt habe, du bist eine Lügner...” sagt sie stattdessen (Ende, S. 114)</i></p> <p><i>Dann schweigen sie wieder.</i></p> <p>“Aku minta maaf karena telah mengatakan bahwa kau seorang pembohong,” kata Sandale kemudian.</p> <p>Kemudian mereka terdiam kembali.</p>	<p><i>Es ist dunkel in der Höhle. Obwhol Sandales Augen an das Leben unter der Erde gewöhnt sind, kann sie kaum etwas erkennen. Die Welt hier unten besthet aus Schatten, großen und kleinen, helleren und solchen, die mit der übrigen Dunkelheit verschmelzen (Ende, S. 7).</i></p> <p>Di dalam lubang gelap gulita. Walaupun mata Sandale sudah terbiasa hidup dibawah tanah, tetap saja ia tidak melihat sesuatu pun. Dunia di bawah sini terdiri atas bayang-bayang, besar dan kecil, terang dan beberapa bahkan seakan-akan bersatu dengan kegelapan.</p>

2. Stasiun

MTP	MSH	MS
<p><i>So ist das Betteln am Bahnsteig schwieriger geworden, aber keinesfall unmöglich, jedenfalls nicht für Sandale, die sich am Bahnhof besser auskennt als jeder Polizist (Ende, S, 36)</i></p> <p>Demikianlah mengemis menjadi hal yang sangat sulit dilakukan di peron, tetapi tentu saja bukan suatu hal yang</p>	<p><i>Solange die Sonne scheint, ist das Leben am Bahnhof erträglich und der Winter ist weit weg. Niemand hier macht sich Sorgen um den nächsten Tag. Sandale nimmt jeden Tag so, wie er kommt. Wenn die Sonne scheint, scheint sieeben, und wenn es regnet, dann regnet es. Und wenn die Polizei sie von Bahnhofverjagt, dann gehen sie und kommen nach einer weile zurück (Ende, S. 45).</i></p> <p>Selama matahari bersinar, maka kehidupan di stasiun masih dapat dinikmati dan musim dingin masih jauh. Tidak ada seorang pun di stasiun yang berpikir untu masa depan. Sandale menjalani hari-hari seperti</p>	

tidak mungkin terutama bagi Sandale yang mengenal stasiun lebih baik daripada polisi itu.	biasa saja. Kalau matahari bersinar, maka dinikmati sinarnya, kalau turun hujan maka akan basah semuanya. Jika ada polisi yang mengejanya maka ia akan menghindari stasiun untuk beberapa waktu tetapi akan kembali lagi ke situ.
---	---

3. Rumah Penampungan Santo Lazarus

MTP	MSH	MS
<p><i>Nach dem Frühstück, wird das Tagesprogramm verkündet, das jeweils ein Erzieher ausarbeitet und jeden Tag wechselt. Nur das tägliche Joggen, an dem alle teilnehmen müssen, bleibt (Ende, S. 26).</i></p> <p>Setelah sarapan, acara hari itu telah dipersiapkan oleh pengasuh lalu diumumkan, dan acara-acara setiap hari berlainan. Hal yang sama adalah jogging yang diharuskan untuk semua orang</p>	<p><i>Das ist auch ein Grund, warum Sandale immer wieder hierher zurückkommt. Weil es hier Menschen gibt, die die große Wut verstehen (Ende, S. 54).</i></p> <p>Itulah sebabnya Sandale selalu kembali ke Lazarus karena di sini ada orang-orang yang dapat mengerti kemarahan seperti itu.</p> <p><i>Mittwochabend, wenn sie im Lazarus ist, füllt sie jedes Mal ihren Vorrat an guten Träumen auf (Ende, S. 54).</i></p> <p>Rabu malam, kalau di Lazarus, ia akan memenuhi pesediaan mimpi-mimpinya yang baik dan bagus.</p>	<p><i>Überall im Haus gibt es Bilder. Da ist das große Bild von Lazarus über der Treppe, wie er von Jesus wieder zum Leben erweckt wird. Lazarus heißt übersetzt: Gott hilft, sagt Pater Georg. Und darum hat er das Haus, in dem sie alle leben, so genannt (Ende, S. 31).</i></p> <p>Di mana-mana rumah itu terdapat lukisan-lukisan. Ada lukisan terbesar di atas tangga, Lazarus, ia adalah orang yang dibangkitkan Yesus dari kematian. Lazarus berarti: tuhan menolong, kata Romo Georg. Oleh karena itu, Romo Georg menamakan rumah yang didiami mereka semua dengan nama Lazarus.</p>

4. Pertanian Anak-anak

MTP	MSH	MS
<p><i>Schon einen Tag vorher, am Freitagmittag, kommen die Kinder und Jugendlichen vom Bahnhof zur Sozialstation, um zu duschen und gemeinsam zu essen. Von hier aus geht es am nächsten Tag in zwei großen Bussen weiter zur Farm (Ende, S. 123).</i></p> <p>Sudah dari sehari sebelumnya, pada siang hari Jumat datanglah anak-anak dan remaja dari stasiun ke rumah sosial untuk mandi dan makan. Dari situ mereka akan bersama-sama pada hari Sabtu naik dua buah bus besar menuju ke pertanian.</p>	<p><i>Sandale ist so enttäuscht, dass sie heulen könnte. Langsam geht sie zum Bus zurück, wo Martin und Addi schon auf sie warten (Ende, S. 101).</i></p> <p>Sandale sangat kecewa sehingga ia bisa saja menangis. Perlahan ia berjalan kembali ke bus, di situ sudah menunggu Martin dan Adi.</p> <p><i>Als er Sandale sieht, winkt er ihr fröhlich zu. Sandale beobachtet ihn eine Weile, wie er mit den Kleinen spielt und herumalbert, und ist zufrieden. Was auch immer zu Hause auf ihn wartet, hier hat er erst mal eine neue Familie gefunden (Ende, S. 126).</i></p> <p>Ketika ia melihat Sandale, melambatkan tangannya dengan gembira. Sandale memperhatikannya sebentar, bagaimana ia bermain dengan anak-anak kecil dan bercanda dengan mereka, Sandale merasa puas. Apapun yang menanti Martin di rumahnya tidak akan membuatnya bersedih paling tidak di sini ia menemukan keluarga baru.</p>	
<p><i>Sandale nimmt sie in den Arm und drückt ganz fest. "Ich bin stolz auf dich." Über ihren Kopf hinweg sagt sie zu den anderen Mädchen, die Sandale neugierig betrachten. "Das ist meine Schwester. Sicher hat Carmen euch von mir erzählt" (Ende, S. 133).</i></p>	<p><i>"Komm, ich zeig dir meine netten Freunde!"</i></p> <p><i>Sandale folgt ihm zufrieden. Noch einer, der eine neue Familie gefunden hat (Ende, S. 127).</i></p> <p>"Mari aku akan memperkenalkan kau dengan teman-teman baruku!"</p> <p>Sandale mengikutinya dengan rasa puas di dada ada satu orang lagi yang sudah menemukan keluarga baru.</p>	

Sandale menarik tangan adiknya dan memeluknya dengan erat. “aku sangat bangga padamu.” Ia juga berkata kepada teman-teman Carmen yang memandang Sandale dengan heran “ini adalah adikku Carmen. Tentu Carmen telah menceritakan ini kepada kalian”.		
---	--	--

5. Cafe dan Restaurant

MTP	MSH	MS
<p><i>Und so gehören die Eingänge der Restaurants zu den beliebtesten Stellen, auch wenn die Restaurantbesitzer das nicht so gerne sehen und die Kinder immer wieder vertreiben wie lästige Fliegen. Aber wie die Fliegen kommen sie schon nach kurzer Zeit zurück (Ende, S. 41).</i></p> <p>Oleh karena itu, pintu-pintu masuk restoran adalah tempat yang paling disukai, bahkan ketika pemilik restoran yang tidak menyukai melihat mereka dan selalu menghalau mereka seperti mengusir lalat-lalat. Tetapi, sama seperti lalat mereka akan kembali dalam waktu yang singkat.</p>		<p><i>In diesem Jahr gibt es viele Touristen in der Stadt, Leute, denen man schon auf den ersten Blick ansieht, dass sie viel Geld haben (Ende, S. 41).</i></p> <p>Tahun itu terdapat banyak sekali turis di kota, orang-orang yang dapat di lihat dari pandangan pertama saja bahwa mereka adalah orang kaya.</p> <p><i>Die reichen Leute haben meist ein schlechtes Gewissen, wenn sie sich selber den Bauch voll stopfen und dabei auf die dreckigen, zerlumpten Kinderbettler sehen müssen (Ende, S. 41).</i></p> <p>Orang-orang kaya kebanyakan mempunyai rasa bersalah, kalau mereka sendiri dapat memenuhi perut mereka dengan makanan yang enak-enak sementara mereka anak-anak pengemis yang kotor dan lemah.</p>

6. Rumah Sakit

MTP	MSH	MS
<p><i>“Wir sind eben nicht normal!” sagt Lucian und steht abrupt auf.</i></p> <p><i>“Sagt ich doch!” der Krankenpfleger drückt Lucian zurück auf den Stuhl.” Aber jetzt setz dich wieder. Dein Bein...”</i></p> <p><i>Lucian schüttelt seine Hand wütend ab. Ohne ein weiteres Wort geht er aus dem Zimmer (Ende, S. 49).</i></p> <p>“Kami memang tidak normal!” kata Lucian lalu berdiri tiba-tiba.</p> <p>“Katakau juga demikian!” kata perawat itu dan mendorong Lucian untuk duduk kembali di kursi, “sekarang kau harus duduk diam. Kakimu...”</p> <p>Lucian menggoyangkan tangannya dengan cepat. Tanpa berkata sepatah pun ia keluar dari ruang UGD.</p>	<p><i>“Wir sind eben nicht normal!” saagt Lucian und sthet abrupt auf.</i></p> <p><i>“Sagt ich doch!” aber jetzt setz dich wieder. Dein Bein...”</i></p> <p><i>Lucian schüttelt seine Hand wütend ab. Ohne ein weiteres Wort geht er aus dem Zimmer (Ende, S. 59)</i></p> <p>“Kami memang tidak normal!” kata Lucian lalu berdiri tiba-tiba.</p> <p>“Katakau juga demikian!” kata perawat itu dan mendorong Lucian untuk duduk kembali dikursi, “sekarang kau harus duduk diam. Kakimu...”</p> <p>Lucian menggoyangkan tangannya dengan cepat. Tanpa berkata sepatah pun ia keluar dari ruang UGD.</p>	

7. Tempat Penukaran Uang

MTP	MSH	MS
<p><i>im innern der Wechselstube. Als er wieder herauskommt, drückt er Sandale einen ganzen Stapel Leischeine in die Hand. “pass gut drauf auf! In unserem Führer steht, dass es hier im Bahnhof viele Straßenkinder gibt, die alles klauen” (Ende, S. 71).</i></p> <p>Sambil menggerutu suaminya mengambil uang Sandale dan masuk ke dalam tempat penukaran uang. Ketika ia kembali dari dalam, ia menyorongkan setumpuk uang Lei ke dalam tangan Sandale. “hati-hatilah! Di dalam buku panduan perjalanan kami ada petunjuk bahwa di sini di stasiun banyak anak-anak</p>		

jalan yang akan mencuri semua barang.”		
--	--	--

8. Toko di Pusat Perbelanjaan

MTP	MSH	MS
<p><i>Zunächst einmal fährt sie die Rolltreppe rauf und runter und wieder rauf und runter. Dann geht sie in diesem Märchenwelt spazieren. Ein Geschäft schöner als das andere: Ringe, ketten, Sonnenbrillen, Hosen, Röcke, T-Shirts und immer wieder Schuhgeschäfte (Ende, S. 72).</i></p> <p>Pertama-tama ia akan bermain tangga berjalan, ia naik dan turun dengan tangga berjalan beberapa kali. Kemudian ia berjalan-jalan di dunia impian ini. Toko yang satu lebih indah dari toko sebelumnya. Di etalase terlihat cincin, kalung, kaca mata hitam, celana, rok, T-Shirt dan banyak sekali toko sepatu.</p>	<p><i>Sandale weiß gar nicht, wo sie anfangen soll. Sie geht von einem Geschäft zum nächsten, bleibt staunend vor den riesigen Postern mit schönen Frauen und Männern stehen. Eines gefällt ihr besonders gut: eine Frau im weißen Hochzeitskleid und daneben der Mann, auch ganz in Weiß. So möchte sie einmal mit Lucian dastehen. Irgendwann einmal (Ende, S. 72).</i></p> <p>Sandale tidak tahu di mana ia harus mulai. Ia berjalan dari satu toko ke toko yang lain, berdiri di depan poster-poster raksasa dan terkagum-kagum melihat wanita cantik-cantik dan pria-pria tampan. Sebuah poster sangat ia sukai, seorang wanita berdiri memakai gaun pengantin berwarna putih dan disampingnya seorang pria juga memakai setelan putih. Begitulah nanti ia dan Lucian akan berdiri bersama. Nanti dikemudian hari.</p>	

9. Ayunan di Tempat bermain

MTP	MSH	MS
	<p><i>Nach dem Abendessen setzt sich Sandale in die Schaukel auf dem Spielplatz und sieht den anderen beim Volleyballspielen zu. Die Schaukel ist ihr Lieblingsplatz. Sie fühlt sich ganz leicht, wenn sie dem Himmel entgegenfliegt, schließt die Augen und fligt weiter und weiter, durch die Wolken hindurch zur Sonne (Ende, S. 24).</i></p> <p>Setelah makan malam Sandale duduk di ayunan di tempat bermain dan melihat yang lain sedang bermain voli. Ayunan adalah tempat kesukaannya. Ia merasa sangat ringan ketika ia melayang ke arah langit sambil menutup matanya dan berayun-ayun terus seperti terbang makin tinggi ke arah awan sampai ke matahari.</p>	

10. Ruang Servus atau Kapel (Gareja Kecil)

MTP	MSH	MS
	<p><i>Sandale kommt eigentlich immer, wenn sie im Lazarist. Es ist neben der Kapelle der einzige Ort, den sie kennt, in dem es keinen Streit gibt und nur selten ein böses Wort fällt, der einzige Ort, an dem sie sicher ist vor ihren bösen Träumen (Ende, S. 17).</i></p> <p>Sandale hanya datang ke ruang servus kalau ia ada di Lazar. Rumah itu adalah tempat kedua setelah ruang servus atau kapel yang ia kenal sebagai tempat yang tenang karena di situ tidak ada yang berkelahi dan jarang terdengar kata-kata buruk, lagi pula di situ Sandale merasa aman terhindar dari mimpi-mimpi buruknya.</p>	<p>ruangan Servus atau gereja kecil merupakan symbol tempat suci, yang mana di situ tidak ada keburukan yang ditemukan. Tempat ibadah, tempat di mana orang-orang mendekat pada tuhan nya mensymbolkan sebuah perbuatan baik yang dilakukan. Pada hakikatnya seorang alim yang mengenal tuhan nya dengan baik tidak akan melakukan perbuatan yang tidak baik.</p>
	<p><i>Am nächsten Morgen in der Kapelle sitzt er schon da, als Sandale ziemlich verschlafen als letzte hereinkommt. Er sieht zwar auf, lächelt ihr aber nicht wie sonst zu. Überhaupt scheint er die ganze Andacht über mit seinen Gedanken woanders zu sein. Seine Lippen singen mit und sprechen die Gebete, aber mehr als Mundgymnastikist es nicht.</i></p>	

<p><i>Als er mit seine Fürbitte an der Reihe ist, sagt er: "ich bete für alle Väter , dass sie aufeachen und merken, was sie sie ihrer Familie antun!"</i></p> <p><i>Er sagt es so böse, dass alle Köpfe sich zu ihm umdrehen und Denisa, die neben ihm sitzt und als nächste dran ist, sich nicht traut ihre Fürbitte einfach so an seine zu hängen (Ende, S. 96).</i></p> <p>Pada pagi harinya, Martin sudah ada di kapel pagi-pagi sekalai, dan Sandale tekantuk-kantuk datang sebagai yang teakhir. ia melihat ke arah Sandale tetapi tidak tersenyum kepadanya. Bahkan ketika misa ia terlihat tidak konsentrasi dan pikirannya berada di tempat lain. Bibirnya mengikuti doa yang dipanjatkan dan ikut bernyanyi, tetapi hanya bibir saja. Ketika gilirannya untuk memohon, ia berkata, "aku berdoa untuk semua ayah bahwa mereka semua sadar dan melihat apa yan sudah dilakukannya pada keluarganya. Ia mengatakan dengan marah, sehingga semua kepala menengok padanya dan Denisa yang duduk disamping tidak berani mengikutsertakan permohonannya pada doa Martin.</p>	
--	--

11. Di Atas Karet Trem

MTP	MSH	MS
	<p><i>Zusammen mit Roxana und deren kleinem Sohn Valeriu. Valerius Füße sind nach außen gebogen. Als ein Baby war, hat sie ihm die Füße gebrochen, weil man mit einem Krüppelbaby mehr Geld machen kann. Die Nacht, in der das unten im Kanal Passierte, gehört zu Saandales Sammlung von Alpträumen. Niemals in ihrem Leben wird sie das Schreien von Valeriu vergessen und auch nicht Roxanas Worte, nachdem Sandale in hilfloser Wut auf sie losgegangen war. "wenn ich nicht mehr Geld beim Betteln verdien, wird er sterben. Wills du das?", hat sie ganz ruhig gefragt (Ende, S. 43).</i></p> <p>Bersama-sama dengan Rexona dan putranya yang masih kecil bernama Valeriu. Kaki-kaki Valeriu bengkok. Ketika ia masih bayi, Roxana mematahkan kedua kakinya karena mengemis dengan seorang bayi yang cacat akan lebih banyak menghasilkan uang. Sandale tidak akan pernah bisa melupakan jeritan bayi Valeriu dan juga kata-kata Roxana ketika Sandale berlari ke arahnya ingin menolong bayi itu "kalau aku mengemis tidak dapat banyak uang maka anak ini akan mati. Apakah itu yang kau inginkan?" kata Roxana dengan tenang.</p>	

12. Tempat Kumpulan Kasur di Belakang Stasiun

MTP	MSH	MS
	<p><i>Dort trifft sie auf Lucian. Er freut sich, als er sie sieht, und macht ihr Platz auf seiner Matratze. In der nach rückt er ganz nah an sie heran, streichelt sie (Ende, S. 40).</i></p> <p>Di situ ia bertemu dengan Lucian. Ia gembira ketika melihat Lucian membagi kasurnya. Ditengah malam Lucian mendekat ke arah Sandale ia membalainya dengan mesra.</p>	
	<p><i>Ein Wort gibt das anderen. Und da Lucian ziemlich betrunken ist, wird er immer lauter und beschimpft die Polizisten immer heftiger. Sandale, die sich in einem Gebüsch versteckt hat, hält die Luft an. Sie weiß, dass es in schlimmes Endek nehmen wirs, nahmen muss, denn sie hat noch nie einen Polizisten getroffen, der sich von einem Straßenkind ungestraft anschreien lässt, und sie hat schon viele Polizisten erlebt (Ende, S. 46).</i></p> <p>Mereka saling memaki. Lucian yang sedang mabuk memaki lebih keras dan sering kepada polisi. Sandale yang bersembunyi di balik semak-semak, menahan napas. Ia tahu bahwa akan terjadi akhir yang buruk dan tentu saja akan menjadi buruk karena ia belum pernah melihat seorang polisi pun yang mau dimaki-maki oleh seorang anak jalanan, dan ia sudah banyak bertemu dengan polisi.</p>	

13. Di atas Tembok Kecil

MTP	MSH	MS
	<p><i>Sandale sitzt immer noch auf ihrer Mauer und beobachtet die Leute, die vorbeieilen, mit Koffern und Taschen in der Hand. Manchmal sind es ganze Familien, die schwer bepackt zu ihrem Zug laufen. Sandale stellt sich vor, dass sie ans Meer fahren, um gemeinsam Urlaub zu machen. Sie ist nie mit ihrer Familie weggefahren, ja, sie kann sich nicht einmal an eine Zeit erinnern, als es neben der Mutter auch einen Vater gab (Ende, S. 52)</i></p> <p>Sandale masih duduk di tempok dan memperhatikan orang-orang yang bergegas membawa koper dan tas lewat di depannya. Kadangkala sebuah keluarga yang bergegas dengan koper-koper berat berjalan menuju kereta api yang menunggu. Sandale membayangkan, bahwa mereka akan pergi ke pantai untuk berlibur bersama-sama. Ia tidak pernah bersama-sama dengan keluarganya pergi liburan, ya, bahkan ia tidak dapat mengingat apakah disamping ibunya terdapat pula seorang ayah</p>	

14. Di atas Rumput

MTP	MSH	MS
	<p><i>Sandale ist müde und traurig, der Weg zurück zum St. Lazarus ist wiet. Es ist warm und so bleibt sie bei der Gruppe und schläft auf einer Matte im Gras ein (Ende, S. 59).</i></p> <p>Sandale lelah dan sedih, jalan menuju lazar sangat jauh udarah cukup hangat karena itu ia tinggal di situ dan tidur di atas rumput dengan sebuah alas.</p>	
	<p><i>Sie legt sich wieder auf ihre Matte, aber einschlafen kann sie nicht. Von ihen Augen entstehen in der dunkelheit Bilder, Bilder von einem anderen Kanal, in dem sie Jahrelang mit ihrer Mutter gelebt hat (Ende, S. 60).</i></p> <p>Ia tidur kembali di alasnya, tetapi ia tidak dapat tertidur. Di depan matanya di dalam kegelapan terlihat gambar-gambar.gambar dari sebuah kanal yang lain di situ ia dan ibunya telah bertahun-tahun tinggal.</p>	
	<p><i>Sandale fürchtet sich ein wenig vor diesen Bildern aus ihrer Erinnerung, aber sie hat auch nicht die Kraft, sie zuvertreiben, denn diese Zeit im Kanal ist das einzige Familieneben, das Sandale mit ihrer Mutter und ihrer Geschwistern gehabt hat, und darum liebt diese Bilder, auch wenn sie so dunkel sind (Ende, S. 60).</i></p> <p>Sandale sedikit takut akan gambar-gambar ini yang berasal dari ingatannya. Tetapi, ia juga tidak mempunyai tenaga untuk mengusirnya karena waktu itu di dalam kanal adalah satu-satunya waktu keluarga bagi Sandale. waktu itulah yang dialami Sandale dan adik wanitanya dan karena itu ia tetap menyukai gambar-gambar ini walau mereka sangat gelap.</p>	

15. Taman Kecil yang ada di Lazar

MTP	MSH	MS
	<p><i>Sie verkriecht sich draußen in dem kleinen Park, wo sich um diese Zeit nur die wilden Hunde herumtreiben. Sie setzt sich auf dem Boden und zieht das Taschenmesser aus der Tasche. Sie klappt es auf, setzt es auf ihren linken Arm und fängt an zu schneiden . an diesem Abend muss sie viele Schnitte machen, bis der schmerz größer ist als die Wut (Ende, S. 79).</i></p> <p>Ia pergi ke taman kecil di luar, pada saat itu hanya ada anjing-anjing liar berkeliaran. Ia duduk di tanah dan mengeluarkan pisau lipat dari sakunya. Ia membukanya dan menaruh ditangan kirinya lalu mulai menoreh-noreh tangannya. Di malam ini ia harus membuat banyak sayatan supaya rasa sakit akan mengalahkan rasa amarah di dalam dadanya.</p>	

16. Di Kota Anak-anak

MTP	MSH	MS

	<p><i>In der Stadt der Kinder ist Sandale froh, dass sie von der Leiterin erwartet werden, die sie von einem Haus zum anderen führt und pausenlos erzählt, sodass das Schweigen von Martin gar nicht auffällt (Ende, S. 99).</i></p> <p>Di kota anak-anak Sandale merasa gembira bahwa mereka telah ditunggu oleh para pengasuh yang memandu mereka dari rumah ke rumah dan bercerita tanpa henti-hentinya sehingga kebisuan Martin tidak terasa.</p>	
--	---	--

17. Gedung yang Tidak berpenghuni

MTP	MSH	MS
	<p><i>Lucian freut sich sie zu sehen. Er hat gerade im Kochtopf über der Feuerstele in der Mitte des Zimmers eine Suppe gekocht. Gemeinsam hocken sie um das Feuer und essen auf dem Topf (Ende, S. 102).</i></p> <p>Lucian terlihat gembira melihatnya. Ia baru saja menaruh sebuah panci di atas api unggun di tengah-tengah ruang dan memasak sop. Bersama-sama mereka berjongkok di dekat api dan makan dari api.</p>	

18. Di Dekat Persimpangan Lazar Menuju Satasiun

MTP	MSH	MS
	<p><i>“Lass die Finger von meiner Freundin!”, schreit er wütend und setzt seinen Schuh auf Martins Brust. “wenn du sie noch einmal anfasst, schlag ich dich tot!” (Ende, S. 117).</i></p> <p>“jangan menyentuh pacarku,” ia berteriak dengan marah dan menaruh sebelah kakinya di atas dada Martin, “kalau kau sekali saja menyentuhnya aku akan membunuhmu.”</p>	

19. Pusat Kota

MTP	MSH	MS
	<p><i>Der Bus schlängelt sich durch den Nachmittagverkehr an modernen Glasbauten mit riesigen bunten Reklameschildern vorbei. Überall in der Stadt wird gebaut, alles wird neu gemacht. Der Bus verlässt die Innenstadt. Hier entstehen riesige Shoppingcenter. Einkaufsmöglichkeiten für die, die Geld haben, und für die anderen eine Chance auf Arbeit (Ende, S. 14).</i></p> <p>Bis merangkak di antara lalu lintas sore hari di antara gedung-gedung dengan kaca-kaca besar dan papan reklame raksasa yang warna-warni. Di mana-mana di kota tengah dibangun semuanya akan menjadi baru. Bis kemudian keluar dari pusat kota. Di sini ada beberapa pusat perbelanjaan yang besar. Kesempatan yang baik untuk berbelanja bagi mereka yang punya banyak uang dan bagi orang lain berarti tempat bekerja.</p>	

20. Istana

MTP	MSH	MS
	<p><i>Sandale war schon ein paarmal vor dem Palast. Es gibt dort einen großen Parkplatz und viele Touristenbusse, eigentlich ein idealer Ort zum Betteln. Sandale hat es ein mal probiert, aber schon der Wächter am Zaun hat sie vertrieben (Ende, S. 66).</i></p> <p>Sandale sudah beberapa kali berdiri di depan istana. Terdapat sebuah tempat parkir yang luas dan banyak sekali bis-bis turis. Sebenarnya itu tempat yang ideal untuk mengemis, Sandale pernah mencobanya, tetapi penjaga di pagar langsung mengusirnya.</p>	
	<p>Latar tempat istana sebagai simbol kemegahan, keindahan dan kekuasaan. Hanya orang-orang tertentu yang bisa masuk ke dalam tempat itu. Mereka yang mempunyai uang, dan segala kemewahan dunia.</p>	

LAMPIRAN V
LATAR WAKTU DALAM ROMAN TRÄUME WOHNEN ÜBERALL
KARYA CAROLIN PHILIPPS

KETERANGAN

T : *Tageszeit*

J : *Jahreszeit*

FKT : **Fase Kehidupan Tokoh**

WB : **waktu bersejarah**

1. Malam Hari (Nacht/Abends)

T	J	FKT	WB
<i>Nach der Andacht gibt es Abendbrot. Sandale läuft mit den andern den Flur entlang (Ende, S. 20).</i> Setelah doa malam, orang dapat makan malam. Sandale berjalan bersama dengan yang lainnya sepanjang lorong.			
<i>Andrei beginnt den Abend mit den Worten: "wir alle kennen die Träume, die in der Nacht kommen und gehen, ohne dass wir Einfluss auf sie haben. Es gibt aber auch Träume, die eigentlich Wünsche sind, etwas, was man im Leben erreichen will. Pläne, die man für die Zukunft hat. Heute Abend soll jeder von solchen Träumen erzählen (Ende, S. 105).</i> Andrei memulai malam itu dengan kata-kata, "kita semua mengenal mimpi, yang datang di malam hari dan pergi begitu saja tanpa dapat kita berbuat apa-apa. Ada juga mimpi-mimpi yang sebenarnya harapan-harapan, sesuatu yang ingin dicapai orang dalam hidupnya. Rencana-rencana untuk masa depan.			

2. Pagi Hari (Morgen)

T	J	FKT	WB
<i>"Den habe ich heute Morgen am Bahnhof gefunden", sag sie. "Marcel heißt er und gegessen hat er schon, aber er braucht dringen eine Familie." (Ende, S. 16)</i> "Anak ini kutemukan pagi ini di stasiun", katanya, "ia bernama Marcel dan sudah makan, tetapi ia amat membutuhkan sebuah keluarga.			
<i>Genauso wie Mama Ruth oder wie Viorel, der jeder Morgen das Spielprogramm organisiert (Ende, S. 29).</i> Sama seperti Mama Ruth dan Viorel yang setiap pagi membuat acara bermain.			

3. Kemarin (Gestern)

T	J	FKT	WB
<i>In dem hinteren Teil, in den sie sich gestern geflüchtet haben, ist es immerhin trocken, dafür dringt aber auch nicht der aller kleinste Lichtstrahl durch die weit entfernte Einstiegsluke bis hierher (Ende, S. 7).</i> Di belakang, tempat kemarin ia melarikan diri, selalu dalam keadaan kering, tetapi justru di sini tidak terdapat cahaya yang menembus karena terlalu jauh dari lubang kanal.			

4. Pukul Sebelas (Elf Uhr)

T	J	FKT	WB

<i>Es ist bereits elf Uhr und viele Leute sind unterwegs, so dass die Müllbehälter gut gefüllt sind. (Ende, S. 9)</i> Sudah pukul sebelas dan banyak orang sudah berada dalam perjalanan sehingga tempat sampah di stasiun pasti sudah penuh.			
---	--	--	--

5. Berminggu-minggu (Wochen)

T	J	FKT	WB
<i>Sandale versucht sie seit Wochen zu überreden, weil Kinder, die im Kanal geboren werden, nur selten eine Chancer haben, selbst wenn sie gesund sind (Ende, S. 12).</i> Sandale sudah berminggu-minggu mencoba membujuk Stefania karena anak-anak yang dilahirkan di kanal mempunyai sedikit sekali kemungkinan untuk tetap hidup dengan sehat.			

6. Beberapa Minggu (Ein paar Wochen)

T	J	FKT	WB
<i>“Mein Vater... hat seit ein paar Wochen keine Arbeit mehr und fängt schon morgens an zu trinken... (Ende, S. 12).</i> “ayahku... sudah tidak punya pekerjaan lagi sejak beberapa minggu, dan karena itu mulai minum alkohol...			
<i>es ist erst ein paar Wochen her, dass Jausz gebissen wurde und lagelang mit hohem Fieber auf seiner Matratze (Ende, S. 51).</i> (baru beberapa minggu lalu Janusz digigit salah satu anjing liar itu dan sehari-hari harus tidur dikasurnya karena demam tinggi).			

7. Setengah dua (kurz nach zwei)

T	J	FKT	WB
<i>Es ist kurz nach zwei, als Sandale und Marcel an der Sozialstation St. Lazarus, genannt Lazar, ankommen. (Ende, S. 15)</i> Jam menunjukkan setengah dua ketika Marcel dan Sandale tiba di rumah penampungan Santo Lazarus yang biasa disebut Lazar.			

8. Pukul Tiga (Um drei Uhr)

T	J	FKT	WB
<i>Um drei Uhr wird das Haus offiziell geöffnet. Sandale ist unter den ersten, die sich durch die Tür drängen. (Ende, S. 16).</i> Kira-kira pukul tiga rumah itu resmi dibuka. Sandale termasuk yang pertama yang masuk.			

9. Suatu Pagi Hari (eines Morgens)

T	J	FKT	WB
<i>Als sie sieben Jahre alt war, hat die Mutter sie und ihre zwei Geschwister eines Morgens bei einer Nachbarin abgegeben. (Ende, S. 17)</i> Ketika Sandale berumur tujuh tahun, ibunya telah menitipkan Sandale beserta dua orang saudaranya kepada tetangga pada suatu pagi hari.			

10. Suatu Hari (eines Tages)

T	J	FKT	WB
<i>Es geht ihr gut, sie hat eine neue Familie gefunden und darum wird ihrer Mutter, wenn sie eines Tages wieder kommen sollte, keine vorwürfe machen. (Ende, S. 19)</i> Sandale merasa lega karena ia telah menemukan sebuah keluarga dan karena itu kalau ia suatu hari bertemu dengan ibunya, ia tidak akan menyalahkan ibunya.			

11. Beberapa Hari (ein paar Tage)

T	J	FKT	WB
<p>“Nur wenn es im Winter gar zu kalt wird, kommt er für ein paar Tage, um sich aufzuwärmen und seinen Bauch zu füllen (Ende, S. 21). (Hanya kalau musim dingin sangat dingin maka ia datang ke situ dan tinggal beberapa hari agar ia dapat menghangatkan badannya dan mengisi perutnya)</p>			

12. Untuk Beberapa Hari (für einige Tage)

T	J	FKT	WB
<p>Wie oft er schon wegen Diebstahl und Raub von drei Polizei gefasst und für einige Tage ins Gefängnis gesteckt worden ist, kann nicht einmal er sagen (Ende, S. 21). Begitu sering ia harus mencuri dan merampok lalu ditangkap polisi dan dijebloskan beberapa hari di penjara, ia tidak peduli.</p>			

13. Tiga Minggu yang Lalu (vor drei Wochen)

T	J	FKT	WB
<p>Vor drei Woche hat er der Schrank von Adrian, einem seiner besten Freunde, aufgebrochen und die CDs, die er sich von seinem ersten selbst verdienten Geld gekauft hatte, genommen (Ende, S. 21). Tiga minggu yang lalu ia membongkar lemari Arian, teman karibnya dan mengambil CD yang dibeli Adrian karena ia telah mendapatkan gaji.</p>			

14. Siang Tadi (Heute Mittag)

T	J	FKT	WB
<p>Vielleicht ist er suauer, weil sie heute Mittag ohne Bescheid zu sagen gegangen ist (Ende, S. 20). Barangkali ia marah karena siang tadi Sandale pergi tanpa pamit.</p>			

15. Besok pagi, besok siang, dan besok malam (Morgen Früh, morgen Mittag, und morgen Abend)

T	J	FKT	WB
<p>Obwohl sie weiß, dass es hier auch morgen Früh, morgen Mittag, und morgen Abend wieder genug zu essen geben wird, isst sie immer noch so, wie sie es am Bahnhof gelernt hat (Ende, S. 23). Walaupun Sandale tahu bahwa ia akan mendapat sarapan pagi-pagi, makan siang, dan makan malam secukupnya tetapi ia selalu saja makan demikain karena ia telah belajar dari hidup di stasiun</p>			

16. Dalam waktu singkat (Kurze Zeit)

T	J	FKT	WB
<p>Die kelinen Kinde, die erst kurze Zeit am Bahnhof gelebt haben... (Ende, S. 24). (Anak-anak yang masih kecil dan baru sebentar saja hidup di stasiun kereta api...)</p>			

17. Pukul 10.00 (Um zehn Uhr)

T	J	FKT	WB
<p>Um zehn Uhr ist Betruhe im Haus, jedenfalls müssen sich dann alle Richtung Schlafbank bewegen (Ende, S. 25). (pukul sepuluh adalah waktu tidur dalm rumah, setiap bangku</p>			

18. Jam-jam pertama (Die erste Stunde)

T	J	FKT	WB
<p>Die erste Stunde wird noch getuschelt (Ende, S. 25). (jam-jam pertama masih terdengar bisik-bisik).</p>			

19. Setiap hari (Jeden Tag)

T	J	FKT	WB
<i>Das jeweils ein Erzieher ausarbeitet und jeden Tag wechselt (Ende, S. 26).</i> (dan acara-acara setiap hari berlainan).			

20. Tiga minggu, dua bulan, lima hari (drei Wochen, zwei Monate, fünf Tage)

T	J	FKT	WB
<i>Drei Wochen, zwei Monaten, fünf Tage, niemand hält lange durch. (Ende, S.26)</i> (tiga minggu, dua bulan, lima hari, tidak ada yang dapat bertahan lama bersekolah).			

21. Beberapa minggu (Einige Wochen)

T	J	FKT	WB
<i>Er kommt jedes Jahr für einige Wochen nach Bukarest, um in der Stadt der Kinder oder auf der Farm zu helfen (Ende, S. 27)</i> (ia datang ke Bukares setiap tahun untuk beberapa minggu untuk menolong anak-anak di kota itu atau bekerja di pertanian).			

22. Masih dua hari (Noch zwei Tage)

T	J	FKT	WB
<i>Sie zieht den blauen Kittel an und holt sich Schaufel und Bessen. Noch zwei Tage!(Ende, S. 28)</i> (ia memakai pakaian kerja berwarna biru dan mengambil sapu serta tempat sampah. Masih dua hari!)			

23. Dua minggu (zwei Wochen)

T	J	FKT	WB
<i>Dann sind die zwei Wochen probedienst um und sie wird zum Putzassistenten befördert (Ende, S. 28).</i> (kemudian dua minggu masa percobaan selesai dan ia akan diangkat menjadi asisten).			

24. Setiap jam (Jede Stunde)

T	J	FKT	WB
<i>Für jede Stunde Dienst gibt es dann Punkte (Ende, S. 28).</i> (untuk setiap jam tugas akan diberikan poin).			

25. Lima menit (Fünf Minuten)

T	J	FKT	WB
<i>Sie mag ihn, vor allem siet er innerhalb von fünf Minuten ihren kranken Zahn beseitigt und sie von den tagelangen Zahnschmerzen befreit hat (Ende, S. 96)</i> Ia menyukainya terutama setelah ia mencabut gigi rusaknya hanya dalam waktu lima menit, ia sudah dibebaskan dari rasa sakit yang dideritanya sehari-hari.			

26. Dalam seminggu (In der Woche)

T	J	FKT	WB
<i>Wenn man sie fragen würde, dann würde sie nur einmal in der Woche putzen lassen, aber nieman fragt sie (Ende, S. 29).</i> (kalau orang bertanya padanya, maka ia akan mengatakan menyapu sekali seminggu saja sudah cukup, tetapi tentu saja ia tidak pernah ditanya).			

27. Kira-kira pukul lima (Gegen fünf)

T	J	FKT	WB
----------	----------	------------	-----------

<i>Gegen fünf kommen sie vom Schwimmen im See zurück, müde, aber zufrieden (Ende, S. 30).</i> (kira-kira pukul lima mereka kembali dari danau setelah berenang, sangat lelah, tetapi sangat puas).			
28. Dua kali seminggu (Zweimal die Woche)			
T	J	FKT	WB
<i>Zwar kommt zweimal die Woche eine Ärztin (Ende, S. 34).</i> (memang dua minggu sekali datang seorang dokter wanita)			
29. Sejak sehari-hari (Seit Tagen)			
T	J	FKT	WB
<i>Sandale ist nicht an der Reihe und Gabriel, der heute einen Termin beim Zahnarzt hat, wird ihr seinen nicht abtreten. Er hat auch seit Tagen Zahnschmerzen (Ende, S. 34).</i> Sandale tidak termasuk dalam giliran dan Gabriel yang hari itu mendapat giliran tentu tidak mau menukarnya dengan Sandale, karena ia juga sejak sehari-hari sakit gigi.			
30. Sepuluh menit (Zehn Minuten)			
T	J	FKT	WB
<i>Selbst wenn man es schafft, dauert es keine zehn Minuten und man wird von den Polizisten mit Maschinengewehren, die auf den Bahnsteigen patrouillieren, eingefangen und hinausgeworfen (Ende, S. 36)</i> Bahkan ketika orang bisa masuk tidak tertangkap maka tidak sampai sepuluh menit akan datang polisi dengan senapan mesin yang mengejanya dan mereka akan ditangkap serta dikeluarkan dari stasiun.			
31. Pada sore hari (Am Nachmittag)			
T	J	FKT	WB
<i>Sandale sieht die blaue Tüte in seiner Hand. Auf den ersten Blick sieht sie aus wie die, die alle Kinder an diesen Nachmittag mit sich herumtragen (Ende, S. 138)</i> (Sandale melihat kantung palstik biru di tangan Lucian. Sekilas kantung palstik itu terlihat sama dengan kantung yang dibawa anak-anak lainnya tadi sore).			
32. Untuk sesaat (Für einen Moment)			
T	J	FKT	WB
<i>Für einen Moment sitzt Sandale bewegungslos in der Pfütze und holt tief Luft. Dann steht sie auf und schüttelt sich wie ein nasser Hund (Ende, S. 39)</i> Untuk sesaat Sandale duduk terdiam di lubang kotor itu dan menghirup nafas dalam-dalam. Kemudian ia berdiri dan menggoyangkan badanya seperti seekor anjing.			
33. Hari-hari berikutnya (Die Nächsten Tage)			
T	J	FKT	WB
<i>Die nächsten Tage verbringt Sandale am Bahnhof. Die Sonne scheint, Lucian ist in der Nähe, Sandale ist glücklich (Ende, S. 41).</i> (Sandale menghabiskan hari-hari berikutnya di stasiun. Matahari bersinar, Lucian berada di sampingnya, Sandale sangat bahagia).			
34. Dari hari ke hari (Von Tag zu Tag)			
T	J	FKT	WB
<i>Auch die Erinnerung an ihre Mutter wird von Tag zu Tag blasser. Wahrscheinlich würde sie sie nicht mal mehr erkennen, wenn sie an ihr vorbeilaufen würde (Ende, S. 52)</i> Demikian ingatan pada ibunya dari hari ke hari semakin pudar. Barangkali ia bahkan tidak akan mengenal ibunya lagi kalau mereka bertemu di jalan.			

35. Pada hari yang lain (An anderen Tagen)

T	J	FKT	WB
<i>Jedes mal, wenn ein Geldschein vor ihre Füße fällt und Sandale sich nicht schnell genug bückt, ist eins der anderen Kinder da und reißt das Geld an sich. An anderen Tagen würde wütend werden und schreien, aber heute ist ihr alles egal (Ende, S. 52).</i> Setiap kali uang dilempari ke kakinya dan Sandale tidak cepat mengambilnya maka salah satu dari anak-anak akan menyerobotnya. di hari lain tentau ia akan marah sekali dan berteriak, tetapi hari ini tidak.			

36. Hari rabu (Mittwoch)

T	J	FKT	WB
<i>Heute ist Mittwoch und abends gibt es wie jede Woche einen Film im Gemeinschaftsraum, diesmal einen James Bond (Ende, S. 54).</i> Hari ini adalah rabu dan malam hari setiap minggu diputar sebuah film di ruang rekreasi, hari ini adalah film James Bond.			

37. Setiap minggu (Jede Woche)

T	J	FKT	WB
<i>Heute Mittwoch und abends gibt es wie jede Woche einen Film in Gemeinschaftsraum, (Ende, S. 54).</i> (Hari ini adalah rabu dan malam hari setiap minggu diputar sebuah film di ruang rekreasi)			

38. Pagi berikutnya (Am nächsten Morgen)

T	J	FKT	WB
<i>Am nächsten Morgen macht sie sich erneut auf den Weg zum Bahnhof. Sie ist inzwischen sicher, dass sie Lucian dort am ehesten finden wird. Trotz Hausverbot (Ende, S. 61)</i> Pagi berikutnya Sandale kembali berjalan menuju stasiun. Ia sudah merasa pasti bahwa Lucian akan ditemukannya di situ, walaupun Lucian dilarang ke situ.			

39. Di saat itu (in diesem Moment)

T	J	FKT	WB
<i>In diesem Moment ertönt laute Musik aus dem Rucksack. Sandale springt erschrocken auf und wirsf den Rucksack weit von sich (Ende, S. 67).</i> (di saat itulah terdengar suara dari dalam ransel. Sandale terkejut dan melompat sambil melempar ransel itu ke lantai jauh-jauh).			

40. Malam itu (Diesem Abend)

T	J	FKT	WB
<i>Als sie sieht, dass Martin, der auf Mama Ruths Wunsch auch an diesem Abend im Gemeinschaftsraum neben ihr sitzt... (Ende, S. 88).</i> Ketika ia melihat Martin, bahwa Martin seperti yang diminta oleh Mama Ruth malam itu duduk di sebelah Sandale bersama-sama di ruang rekreasi...			

41. Sepanjang hari (Ganzen Tag)

T	J	FKT	WB
<i>Nun gehört Sandale nicht zu den Mensche, die sich nach einem kleinen Streit beleidigt in eine Ecke verziehen und den ganzen Tag schmallen (Ende, S. 97)</i> Untunglah Sandale bukan orang yang mudah tersinggung dan menyediri serta cemberut disudut sepanjang hari, hanya karena pertengkaran kecil seperti itu.			

42. Tiga hari (Drei Tage)

T	J	FKT	WB
<i>“Die sind für drei Tage in die Berge gefahren. Morgen kommen sie wieder!” (Ende, S. 100).</i> (“mereka camping ke pegunungan selama 3 hari. besok baru kembali!). Seketika Sandale merasa sangat sedih dan ingin menangis.			

43. Pukul 20.00 (Gegen 20 Uhr)

T	J	FKT	WB
<i>Gegen 20 Uhr versammeln sich zwischen 25 und 30 Jugendliche im Gemeinschaftsraum (Ende, S. 104).</i> (pukul 20.00 sekitar 25 sampai 30 berkumpul anak-anak di ruangan bersama).			

44. Empat minggu (Vier Wochen)

T	J	FKT	WB
<i>Heute soll Martins Vater verabschiedet werden. Er hat vier Wochen in einem Bukarester Krankenhaus gearbeitet und sich neben bei noch um die Kaputten Zähne die Kinder im Lazar gekümmert (Ende, S. 95)</i> Hari ini ayah Martin akan pulang dan diadakan perpisahan. Ia telah bekerja 4 minggu di rumah sakit anak-anak di Bukares dan juga merawat gigi-gigi yang rusak dari anak-anak di Lazar.			

45. Dua hari lamanya (Zwei Tage lang)

T	J	FKT	WB
<i>2 Tage lang hat er sich dort herumgetrieben und hauptsächlich Lack geschmüffelt. Freitagabend, als er zum Lazar zurückkam, war der Ärger vorprogrammoert (Ende, S. 109)</i> Ia akan tinggal di stasiun dua hari lamanya, di sana ia hanya menghirup lem. Pada hari jumat ia kembali ke Lazar dan karena itu sudah terlihat akan terjadi bencana.			

46. Pukul 22.00 (Um 22 Uhr)

T	J	FKT	WB
<i>Es ist 22 Uhr. Die Traumgeschichten sind beendet und alle sollen schalfen gehen (Ende, S. 109).</i> (jam menunjukkan pukul sepuluh malam. Cerita tentang mimpi-mimpi sudah selesai dan semua harus tidur).			

47. Pukul 05.00 (Um 5 Uhr)

T	J	FKT	WB
<i>Die Sonne brennt immer noch vom Himmel, obwohl es bereits 5 Uhr nachmittags ist. Sandale sucht sich einen Platz im Schatten. Sie spürt die Blicke von Lucian, der sie nicht einen Moment aus den Augen lässt (Ende, S. 118)</i> Matahari masih bersinar terang di langit, walaupun sudah pukul 5 sore. Sandale mencari tempat berteduh. Ia merasakan pandangan tajam Lucian, yang tidak melepaskannya sedikit pun.			

48. Beberapa hari (Weniger Tagen)

T	J	FKT	WB
<i>Sie staunt, wie schnell Martin in den wenigen Tagen, die sie weg war, Teil der Concordiafamilie geworden ist (Ende, S. 121)</i> Ia heran bagaiman Martin hanya dalam beberapa hari sejak ia meninggalkan Lazar telah menjadi bagian dari keluarga Concordia.			

49. Sehari sebelumnya, pada siang hari jumat (Einen Tag vorher, am Freitagmittag)

T	J	FKT	WB
<i>Schon einen Tag vorher, am Freitagmittag, kommen die Kinder und Jugendlichen vom Bahnhof zur Sozialstation, um zu duschen und gemeinsam zu essen (Ende, S. 123)</i>			

Sudah sehari sebelumnya pada siang hari jumat datanglah anak-anak dan remaja dari stasiun ke rumah sosial untuk mandi dan makan							
50. Hampir pukul tiga (Kurz vor 3 Uhr)							
T					J	FKT	WB
<p><i>Es ist kurz vor 3 Uhr.</i> <i>Sandale, die in dem kleinen Park vor dem Haus auf einer Decke liegt und döst. Hört sie schon von weitem. Es ist, als ob sich ein riesiger Homissenschwarm nähert. Es sind fast hundert Kinder und Jugendliche,... (Ende, S. 123)</i></p> <p>Hampir pukul tiga. Sandale yang tertidur di atas sebuah selimut di taman kecil di depan rumah mendengarnya dari jauh. Suaranya mirip dengan kumbang besar. Mereka anak-anak dan remaja yang hampr seratusan jumlahnya,...</p>							
51. Satu jam (Eine Stunde Fahr)							
T					J	FKT	WB
<p><i>Am nächsten Tag fahren sie mit zwei Bussen los. Eine Stunde Fahrt ist es bis Aricesti, wo die Farm liegt (Ende, S. 126).</i> (Pada keesokan harinya mereka pergi memakai dua buah bis. Satu jam perjalanan menuju Aricesti, di situlah terletak pertanian).</p>							
52. Di hari ini (An diesem Tag)							
T					J	FKT	WB
<p><i>Und wenn der Wind an diesem Tag aus einer anderen Richtung gekommen wäre, hätte Sandale den Bus sicher erreicht und wäre mit Lucian davongefahren (Ende, S. 139).</i></p> <p>Kalau saja angin hari itu bertiup dari arah yang lain maka Sandale pastilah dapat mengejar bis dan bersama-sama Lucian pergi jauh</p>							
53. Sejak beberapa menit (Seit Minuten)							
T					J	FKT	WB
<p><i>Sie winkt Nebunica zu., die schon seit Minuten um sie herumschleicht (Ende, S. 136).</i></p> <p>Ia melambai kepada Nebunica, yang sudah sejak beberapa menit yang lalu berjalan di sekitarnya.</p>							
54. Musim dingin (Im Winter)							
T	J				FKT	WB	
<p><i>Nur wenn es im Winter gar zu kalt wird, kommt er für ein paar Tage, um sich aufzuwärmen und seinen Bauch zu füllen (Ende, S. 21).</i></p> <p>Hanya kalau musim dingin saja ia akan datang ke situ dan tinggal beberapa hari agar ia dapat menghangatkan badannya dan mengisi perutnya.</p>							
55. Beberapa tahun sebelumnya (Vor Jahren)							
T	J				FKT	WB	
<p><i>Vor Jahren ein alter Man aus Österreich gesagt. ... (Ende, S. 27).</i> (Beberapa tahun yang lalu seorang lelaki tua dari Austria berkata padanya. ...)</p>							
56. Setiap tahun (Jedes Jahr)							
T	J				FKT	WB	
<p><i>Er kommt jedes Jahr für einige Wochen nach Bukarest, um in der Stadt der Kinder oder auf der Farm zu helfen. (Ende, S. 27).</i></p> <p>Ia datang ke bukeras setiap tahun untuk beberapa minggu untuk menolong anak-anak di kota itu atau bekerja di pertanian.</p>							
57. Beberapa bulan (Monaten)							

T	J		FKT	WB
		<p><i>Manche der Neuen wollen Monaten bleiben, aber verschwinden schon nach einer Woche und kommen niemals wieder. Das sind die, die nur mit dem Mund lachen (Ende, S. 30)</i></p> <p>Tamu baru itu ada yang ingin tinggal beberapa bulan, tetapi baru beberapa minggu sudah menghilang dan tidak pernah datang lagi. Mereka adalah orang-orang yang tertawa hanya dengan mulutnya.</p>		
58. 6 bulan atau setengah tahun (Halbes Jahr)				
T	J		FKT	WB
		<p><i>Er war einmal für ein halbes Jahr im Gefängnis und hat geschworen, sich nie wieder irgendwo einsperren zu lassen (Ende, S. 31)</i></p> <p>Ia pernah dipenjara selama 6 bulan karena itu ia bersumpah tidak akan membiarkan dirinya dipenjara lagi demikian pula di rumah sakit.</p>		
59. Setiap bulan (Jeden Monat)				
T	J		FKT	WB
		<p><i>Es gibt einen Zahnarzt, der jeden Monat eine bestimmte Anzahl Kinder aus St. Lazarus umsonst behandelt, trotzdem bleiben die kaputten Zähne ein großes Problem (Ende, S. 34).</i></p> <p>Ada seorang dokter gigi yang sekali sebulan memeriksa sejumlah anak-anak dari St. Lazarus dengan gratis walaupun demikian masalah gigi yang rusak tetap banyak</p>		
60. Pada tahun itu (In diesem Jahr)				
T	J		FKT	WB
		<p><i>In diesem Jahr gibt es viele Touristen in der Stadt, Leute. Denen man schon auf den ersten Blick ansieht, dass sie viel Geld haben (Ende, S. 41).</i></p> <p>Tahun itu terdapat banyak sekali turis di kota, orang-orang yang dapat dilihat dari pandangan pertama saja bahwa mereka adalah orang kaya.</p>		
61. Setahun yang lalu (Ein ganzes Jahr)				
T	J		FKT	WB
		<p><i>Sie hat immer noch Schmerzen in dem Arm, den ihr der König gebrochen hat. Dabei ist das bereits ein ganzen Jahr her (Ende, S. 42)</i></p> <p>Sandale masih merasakan sakit akibat tangannya yang dipatahkan oleh Grigore, padahal sudah setahun lalu peristiwanya</p>		
62. Pada musim (Im Sommer)				
T	J		FKT	WB
		<p><i>Hinter dem Bahnhof, wo im Sommer ihre Matratzen zum Schlafen liegen, weil es in den unterirdischen Kanallöchern zu heiß ist, haben sie ein Lagerfeuer angezündet und Brot gegrillt (Ende, S. 45).</i></p> <p>Dibelakang stasiun tempat mereka selalu menaruh kasur-kasur di mana pada musim panas lubang kanal menjadi sangat panas dan pengap, mereka telah membuat api unggun dan membakar roti.</p>		
63. Bertahun-tahun (Viele Jahre)				
T	J		FKT	WB
		<p><i>Sandale nickt. Aber sie weiß, dass es immer wieder passieren wird, bis sie eines Tages Lucian für viele ahren einsperren werden (Ende, S. 56)</i></p> <p>Sandale mengangguk. Tetapi ia tahu, bahwa hal seperti itu akan tetap saja terjadi sampai suatu hari polisi akan memenjarakan Lucian bertahun-tahun.</p>		
64. 1990				
T	J		FKT	WB

	<i>Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut. "Palast auf Kosten des Volkes" nennen die Menschen das Gebäude und er ist ein Grund. (Ende, S. 66)</i> Ceausescu yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan orang menamakannya "istana atas biaya rakyat".		
65. Tahun depan (Nächsten Jahr)			
T	J	FKT	WB
	<i>Wenn er lacht, lachen seine Augen mit, und darum weiß Sandale, dass er auch im nächsten Jahr weiderkommen wird (Ende, S. 97)</i> Kalau ia tertawa maka matanya juga tertawa dan karena itu Saandale tahu bahawa ia akan datang lagi tahun depan		
66. 15 tahun yang lalu (Vor 15 Jahren)			
T	J	FKT	WB
	<i>Sandale ist im Sommer vor 15 Jahren geboren, als ihre Mutter selber gerade 17 war (Ende, S. 96).</i> Sandale dilahirkan pada musim panas 15 tahun yang lalu ketika ibunya sendiri masih berumur 17 tahun.		
67. Setiap musim (Jedem Frühling)			
T	J	FKT	WB
	<i>Aber im Sommer ist es eine ideale Wohnung, um die es in jedem Frühling Streit gibt (Ende, S. 102)</i> Tetapi, di musim panas reruntuhan ini adalah tempat tinggal yang ideal dan akan diperebutkan pada musim semi.		
68. Dalam Setahun (Im Jahr)			
T	J	FKT	WB
	<i>Da sind die Feste, die für Sandale die Höhepunkte im Jahr bedeuten (Ende, S. 105)</i> Pesta itu adalah perayaan atau pesta bagi Sandale yang merupakan puncak-puncak peristiwa dalam setahun.		
69. Satu tahun (Ein Jahr)			
T	J	FKT	WB
	<i>Er ist jetzt nur für ein Jahr hier in Rumänien, freiwillig, macht seinen zivilen Dienst oder wie das heißt. Und wenn er keine Lust mehr hat, kann er sich jederzeit in den Zug setzen und zurückfahren –zue seiner Familie (Ende, S. 108).</i> Ia sekarang berada di Rumania hanya setahun, secara suka rela melakukan dinas sipil atau sejenisnya. Dan kalau ia tidak menyukai lagi tinggal di Rumania, maka ia dengan mudahnya naik kereta dan pulang ke keluarganya		
70. Dua tahun (Zwei Jahre)			
T	J	FKT	WB
	<i>Zwei Jahre lang haben wir bei der Nachbarin gelebt. Dann wurde es zu eng, die Nachbarin hatte selber Kinder und einen neuen Mann, der hatte keine Lust, uns durchzufüttern (Ende, S. 115).</i> Dua tahun lamanya kami tinggal bersama tetangga. Kemudian semuanya menjadi terlalu sempit, tetangga itu mempunyai anak sendiri dan seorang suami baru yang tidak ingin terus menerus memberi makan kami.		
71. Lima tahun lalu (Vor fünf Jahren)			
T	J	FKT	WB
	<i>Sandale platzt fast vor Stolz. Ihre Schwester! Wer würde denken, dass sie vor fünf Jahren noch am Bahnhof geleb un ein Klavier nicht ein mal gesehen hat</i>		

		(Ende, S. 131). Sandale hampir-hampir merasa meledak karena bangga. Akhirnya! Siapa yang akan menyangka bahwa lima tahun lalu Carmen masih tinggal di stasiun dan belum pernah melihat piano.		
72. Tiga tahun yang lalu (Vor drei Jahren)				
T	J		FKT	WB
		"Ich..." Sandale stockt. Sie kann nicht erklären, warum sie damals vor drei Jahren den Bus genommen und zurück zum Bahnhof gefahren ist (Ende, S. 132). "Aku..." Sandale tersekat. Ia tidak dapat menjelaskan mengapa ia tiga tahun yang lalu menaiki bis dan kembali ke stasiun.		
73. Ketika ia berumur tujuh tahun (Als sie sieben Jahre alt war).				
T	J	FKT		WB
		<i>Als sie sieben Jahre alt war, hat die Mutter sie und ihre zwei Geschwister eines Morgen bei einer Nachbarin abgeben. Sie wollte nur kurz zum Markt gehen, hat sie gesagt. Sie ist nie mehr zurückgekommen. Bei der Nachbarin war auf dauer kein Platz, sie hatte selber Kinder, die sie kaum durchbrachte. Und so wurde für die nächsten Jahre der Bahnhof Sandales Zuhause (Ende, S. 18)</i> Ketika Sandale berumur tujuh tahun, ibunya telah menitipkan Sandale beserta dua orang saudaranya kepada tetangga suatu pagi hari. ibunya berkata akan pergi sebentar ke pasar, tetapi ternyata ia tidak pernah kembali lagi. Tinggal bersama tetangga, mereka bertiga tentu lama-kelamaan menjadi beban karena tetangganya juga mempunyai anak-anak. Maka setelah itu Sandale menjadi penghuni stasiun kereta api.		
74. Musim panas tahun lalu (Im letzten Sommer)				
T	J	FKT		WB
		Musim panas tahun lalu seorang turis memberikan sisa uang Lei kepada Sandale. Karena Sandale mendapat banyak uang, ia pun dikejar Grigore dan polisi stasiun kereta api. Namun ia berhasil lolos dan mencapai para pengasuh St.Lazarus yang langsung memasukannya dalam bis dan membawanya ke Lazar. Sandale pun kembali ke stasiun dan memberikan sisa uang tersebut pada Grigore.		
		<i>Der war trotzdem so böse auf sie, dass er ihren Arm so weit verdrehte, bis es einen Knacks gab. Es tat fruchtbar weh. Nie wieder hat sie seitdem Geld vor Grigore versteckt. Lucian hat sie es zu verdanken, dass sie wenigstens die Sandalen behalten durfte. Alle, die von der Geschichte hörten, nannten sie von da an Sandale (Ende, S. 43)</i> Walaupun demikian, Grigore sangat marah pada Sandale sehingga ia menarik tangan Sandale dengan kencang sampai berbunyi krak. Sejak itu ia tidak mau menyembunyikan uang lagi. Ia berterimakasih pada Lucian yang telah membelanya sehingga ia masih dapat memakai sendal kuning itu. Semua yang mendengar kisa ini sejak saat itu memanggilnya Sandale.		
75. Musim dingin (Im Winter)				
T	J	FKT		WB
		<i>Im Winter waren viele Familien mit ihnen dort unten. Es war eng und feucht und kalt, denn durch den Kanal liefen die Abwässer der Stadt, aber er schützte wenigstens vor Regen und Schnee. Sie rückten eng aneinander, um sich warm zu halten. Manchmal ist Sandale tagelang nicht nach oben gekommen. Ihre Mutter verschwand mit den anderen für Stunden und kam an guten Tagen mit Brot und Wasser wieder, an schlechten hatte sie nichts dabei,.. (Ende, S. 60)</i> Di dalam musim dingin banyak keluarga yang tinggal bersama-sama mereka. Tempat itu menjadi sempit, basah dan juga dingin karena kanal-kanal itu mengalirkan air pembuangan kota, tetapi kanal memberikan perlindungan dari hujan dan salju. Mereka saling mendekat supaya tetap hangat. Kadangkala Sandale sehari-hari tidak dapat naik. Ibunya pergi untuk beberapa jam bersama-sama yang lain, dan pada hari-hari yang baik akan kembali membawa roti dan air minum, kalau lagi malang maka ia pulang dengan tangan hampa,..		

76. Di tengah doa malam (*Mitten die Abendandacht*)

T	J	FKT	WB
		Latar waktu <i>Mitten die Abendandacht</i> digunakan untuk menceritakan tentang Sandale yang kembali ke Lazar setelah dipukul Lucian. Sandale datang terpincang-pincang dan mata bengkak serta kaos yang sobek-sobek. Sehingga Sandale mendapatkan pengecualian waktu mandi yang sudah lama selesai serta jatah makan. Pada malam itu pun ia bertemu Martin yang ia namai Castravete. Pemuda yang ia curi ranselnya di stasiun sekarang ada di Lazar.	
		Di situlah pada malam ketika tengah berdoa Sandale kembali ke Lazar dan bertemu Martin. Pertemuan yang membuat Sandale mempunyai teman baru. Teman yang membuat Sandale marah karena sikapnya yang kurang sopan ada ayahnya. Namun pada akhirnya ia tahu ketika Martin menceritakan tentang keluarganya pada Sandale di bawah lubang kanal.	

77. Sebelum aku ke Rumania (*Bevor ich nach Rumänien gefahren bin*)

T	J	FKT	WB
		<p>“<i>Eher gehabt, jetzt sind wir keine Familie mehr. Bevor ich nach Rumänien gefahren bin. Haben sie mir gesagt, dass sie sich scheiden lassen. Mein Vater ziel nach Berlin, weil er dort eine Freundin hat, die ein Kind von ihm bekommt. Und meine Mutter bleibt in Hamburg. Alles ist kaputt. Und ich habe es nicht einmal geahnt</i>” (Ende, S. 114).</p> <p>“Lebih tepatnya punya, sekarang kami bukan sebuah keluarga lagi. Sebelum aku ke Rumania, orangtuaku memberitahukan bahwa mereka akan bercerai. Ayahku akan pinda ke Berlin, karena ia di sana mempunyai seorang pacar yang telah mendapatkkan seorang anak darinya. Dan ibuku tetap tinggal di Hamburg. Semua menjadi rusak. Dan aku selama itu sama sekali tidak mengetahuinya”.</p>	

78. Suatu hari (*Eines Tages*)

T	J	FKT	WB
		<p><i>Dann hat meine Mutter meine Geschwistern und mich eines Tages mitgenommen. Sie wollte uns unser Großmutter bringen, aber die war verstorben. Da hat sie uns bei der Nachbarin abgegeben und ist verschwunden. Sie hat gesagt, sie geht zum Markt, und ist nie wiedergekommen</i> (Ende, S. 115).</p> <p>Kemudian Suatu hari, ibuku membawa aku dan adik wanitaku keluar. Ia ingin mengantar kami ke rumah nenek, tetapi ternyata nenek sudah meninggal. Oleh krena itu, ia menitipkan kami pada seorang tetangga dan sesudah itu menghilang. Ibuku berkata akan ke pasar, tetapi ia tidak kembali lagi.</p>	

79. Dua tahun lamanya (*Zwei Jahre lang*)

T	J	FKT	WB
		<p><i>Zwei Jahre lang haben wir bei der Nachbarin gelebt. Dann wurde es zu eng, die Nachbarin hatte selber Kinder und einen neuen Mann, der hatte keine Lust, uns durchzufüttern</i> (Ende, S. 115).</p> <p>Dua tahun lamanya kami tinggal bersama tetangga. Kemudian semuanya menjadi terlalu sempit, tetangga itu mempunyai anak sendiri dan seorang suami baru yang tidak ingin terus menerus memberi makan kami.</p>	
		<p><i>Das ist zwei Jahre her. Meine kleine Schwester lebt in zwischen in einem der Kinderhäuser von Concordia. Sie geht zur Schule und hat sogar Klavierunterricht</i> (Ende, S. 116).</p> <p>Kejadian itu sudah 2 tahun berselang. Adik wanitaku sekarang tinggal di salah satu rumah anak-anak milik Concordia. Ia bersekolah bahkan juga belajar bermain piano.</p>	

80. Tiga tahun yang lalu (*vor drei Jahren*)

T	J	FKT	WB
		<p>“<i>Ich war auch mal auf der Farm. Sechs Monate lang, bin bin zur Schule im Dorf gegangen. Ich... Sandale stockt. Sie kann nicht erklären, warum sie damals</i></p>	

	<p><i>vor drei Jahren den Bus genommen und zurück zum Bahnhof gefahren ist (Ende S. 132)</i> <i>“Aku juga pernah tinggal di pertanian. Enam bulan lamanya, aku juga pergi ke sekolah di desa. Aku... Sandale tersekat, ia tidak dapat menjelaskan mengapa ia tiga tahun yang lalu menaiki bis dan kembali ke stasiun</i></p>	
--	---	--

81. 1990

T	J	FKT	WB
			<p><i>Ceausescu, der bis 1990 regiert hat, hat es sich als Regierungssitz gebaut. “Palast auf Kosten des Volkes” nennen die Menschen das Gebäude und er ist ein Grund. (Ende, S. 66)</i> Ceausescu yang memerintah dari tahun 1990 telah membangun istana itu sebagai pusat pemerintahan orang menamakannya “istana atas biaya rakyat”.</p>